



LAPORAN TAHUNAN

# 2013

MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN  
DENGAN KEKUATAN INOVASI PRODUK

# *Daftar Isi*

<b>□ 1</b>	<b>Ikhtisar Data Keuangan Penting</b>
	Laba/Rugi Kinerja dan Rasio Keuangan   <b>5</b>
	Statistik Kinerja Keuangan Bank Jatim   <b>7</b>
	Rangkaian Peristiwa dan Kegiatan Penting   <b>10</b>
	Penghargaan Tahun 2013   <b>16</b>
<b>□ 2</b>	<b>Laporan Manajemen</b>
	Sambutan Komisaris Utama   <b>22</b>
	Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2013   <b>25</b>
	Perubahan Dewan komisaris 2013   <b>30</b>
	Laporan Direksi   <b>33</b>
	Perubahan Direksi 2013   <b>36</b>
	Tanda Tangan Persetujuan dan Surat Peryataan   <b>38-39</b>
<b>□ 3</b>	<b>Profil Perusahaan</b>
	Identitas Perusahaan   <b>43</b>
	Bidang Usaha   <b>45</b>
	Persiapan Menyongsong BPD <i>Regional Champion</i>   <b>46</b>
	<i>Milestone</i>   <b>49</b>
	Visi dan Misi   <b>50</b>
	Budaya Perusahaan   <b>54</b>
	Transformasi Logo Bank Jatim   <b>55</b>
	Makna Logo   <b>56</b>
	Produk Layanan dan Perbankan Konvensional dan Syariah   <b>60</b>
	Peta Jaringan Operasional   <b>63</b>
	Struktur Organisasi Bank Jatim   <b>64</b>
	Daftar Entitas Anak dan / atau Entitas Asosiasi   <b>66</b>
<b>□ 4</b>	<b>Informasi Bagi Investor</b>
	Ikhtisar Saham   <b>71</b>
	Kronologi Pencatatan Saham   <b>72</b>
	Kronologi Pencatatan Efek Lainnya   <b>72</b>
	Komposisi Pemegang Saham   <b>74</b>
	Kebijakan Dividen   <b>80</b>
	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum   <b>81</b>
	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal   <b>82</b>
<b>□ 5</b>	<b>Tinjauan Operasional</b>
	Prospek dan Strategi Umum   <b>87</b>
	Aspek Pemasaran   <b>89</b>
	Sumber Daya Manusia   <b>93</b>
	Teknologi Informasi   <b>100</b>
	Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan Barang Jasa   <b>103</b>
	Manajemen Risiko   <b>104</b>



## **□ 6** Analisis dan Pembahasan Manajemen

- Kredit Agrobisnis dan Ritel | **113**
- Kredit Menengah dan Korporasi | **122**
- Dana Jasa dan Luar Negeri | **130**
- Bisnis Tresuri | **135**
- APEX BPR Bank | **136**
- Unit Usaha Syariah | **139**
- Tinjauan Keuangan | **144**

## **□ 7** Tata Kelola Perusahaan

- Pendahuluan | **175**
- Struktur Tata Kelola Perusahaan | **176**
- Penerapan Fungsi Kepatuhan | **224**

## **□ 8** Informasi Perusahaan

- Dewan Komisaris | **269**
- Direksi | **275**
- Komite Dewan Komisaris | **281**
- Dewan Pengawas Syariah | **285**
- Pemimpin Divisi | **289**
- Pemimpin Cabang | **304**
- Alamat Kantor Cabang | **306**

## **□ 9** Laporan Keuangan

## **1 □** Lampiran

- Lampiran 1 Press Release 2013
- Lampiran 2 Korespondensi dengan OJK dan BEI
- Lampiran 3 Referensi OJK



# Innovation



## Meningkatkan Kualitas Layanan dengan Kekuatan Inovasi Produk

Tak ada yang abadi di dunia ini kecuali perubahan. Seiring waktu, Bank Jatim terus berubah dan berbenah mengikuti putaran zaman yang semakin kompetitif. Inovasi produk yang terus berjalan menjadi salah satu kekuatan dalam meningkatkan kualitas layanan, mendorong kinerja, serta meraih kepuasan nasabah (customer satisfaction).

Bank Jatim berusaha terus berinovasi,  
untuk berubah menjadi lebih baik.





1

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING



# 01

## DAFTAR ISI

### IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

LABA/RUGI, KINERJA  
DAN RASIO KEUANGAN

P. 5

STATISTIK  
KINERJA  
KEUANGAN  
BANK JATIM

P. 7

RANGKAIAN  
PERISTIWA DAN  
KEGIATAN PENTING

P. 10

PENGHARGAAN  
TAHUN 2013

P. 16

# Laba/Rugi, Kinerja dan Rasio Keuangan

## LABA/RUGI

(dalam jutaan rupiah)

POS	2013	2012	2011	2010	2009
Jumlah Pendapatan	3.797.991	3.189.316	2.959.197	2.823.069	2.202.967
Pendapatan Bunga dan Syariah	3.385.537	2.883.065	2.755.461	2.698.293	2.108.772
Pendapatan Operasional Lainnya	361.218	279.639	185.947	120.046	88.818
Pendapatan Non Operasional	43.423	21.089	17.789	13.730	5.377
Jumlah Beban	(2.644.481)	(2.187.975)	(1.771.584)	(1.674.154)	(1.464.811)
Beban Bunga dan Syariah	(913.320)	(904.646)	(816.121)	(704.403)	(720.403)
Beban Operasional Lainnya	(1.723.348)	(1.278.112)	(954.495)	(966.611)	(642.156)
Beban Non Operasional	(7.813)	(5.217)	(968)	(549)	(13.567)
Laba Sebelum Pajak	1.153.510	1.001.341	1.187.613	1.160.506	738.156
Laba Bersih	824.312	724.639	860.233	850.382	516.832
Laba Bersih Per Saham Dasar*	55,26	56,01	1.018.413	1.182.321	758.090

\* = Berdasarkan RUPS-LB tahun 2012 menyepakati nilai nominal saham dari Rp1.000.000,- per lembar saham menjadi Rp 250,- per lembar saham

## KINERJA KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

POS	2013	2012	2011	2010	2009
Total Aset	33.046.537	29.112.193	24.846.516	19.986.474	17.448.693
Aset Produktif ( <i>Bruto</i> )	34.642.275	30.601.792	20.643.357	18.108.509	15.963.655
Kredit Yang Diberikan ( <i>Bruto</i> )	22.084.336	18.556.329	16.135.173	13.088.127	10.124.280
Dana Pihak Ketiga	25.987.820	22.209.673	20.142.131	16.218.749	14.531.383
- Giro	9.969.015	9.661.865	8.203.580	6.996.449	6.972.547
- Tabungan	9.970.335	8.173.977	7.132.674	5.822.859	4.121.470
- Deposito	6.048.470	4.373.831	4.805.877	3.399.441	3.437.366
Jumlah Kewajiban	27.327.874	23.625.087	21.586.397	17.230.749	15.369.879
Jumlah Ekuitas	5.718.663	5.487.106	3.260.119	2.755.725	2.059.367
Modal Inti dan Pelengkap	5.014.726	4.841.947	2.775.077	2.406.574	1.912.804
Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )	4.802.105	4.666.002	2.604.474	2.273.871	1.800.968
Modal Disetor	3.729.421	3.729.421	942.123	808.511	696.420
Laba Tahun Berjalan	824.312	724.639	860.233	848.439	516.832

## RASIO KEUANGAN

%

RASIO	2013	2012	2011	2010	2009
<b>Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)</b>	23,72	26,56	16,53	19,47	21,32
<b>Aset Tetap terhadap Modal</b>	9,16	8,96	13,43	11,53	12,72
<b>Kualitas Aset Produktif (KAP)</b>	2,38	1,79	0,70	0,47	0,70
<b>Kredit Bermasalah (NPL-Gross)</b>	3,44	2,95	0,97	0,65	1,05
<b>CKPN terhadap Aset Produktif</b>	1,87	1,03	0,49	1,09	1,54
<b>Pemenuhan PPAP/CKPN</b>	38,99	35,79	27,14	80,84	113,27
<b>Laba terhadap Aset</b>	3,82	3,34	4,97	5,57	3,75
<b>Laba terhadap Ekuitas</b>	19,04	18,96	33,65	40,43	28,59
<b>Margin Bunga Bersih</b>	7,14	6,48	7,95	9,20	7,66
<b>Rasio Fee Based Income terhadap Total Pendapatan Operasional</b>	11,49	11,29	6,28	4,26	4,04
<b>Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)</b>	70,28	68,89	60,02	59,38	66,04
<b>Rasio Efisiensi Biaya</b>	41,71	44,20	44,91	40,69	45,26
<b>Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga</b>	84,98	83,55	80,11	80,70	69,67
<b>Giro Wajib Minimum (Rupiah)</b>	8,01	8,01	8,17	10,98	5,00
<b>Giro Wajib Minimum (Valuta Asing)</b>	20,42	27,75	14,97	1,21	6,90
<b>Posisi Devisa Netto (PDN)</b>	1,23	1,28	1,83	1,93	2,11

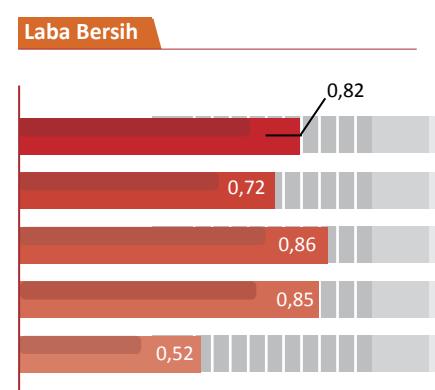
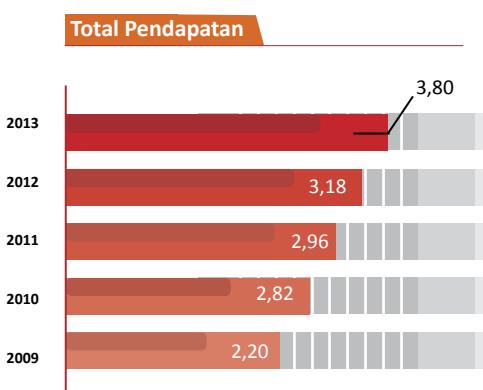
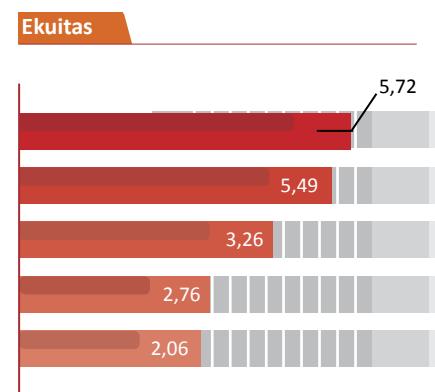
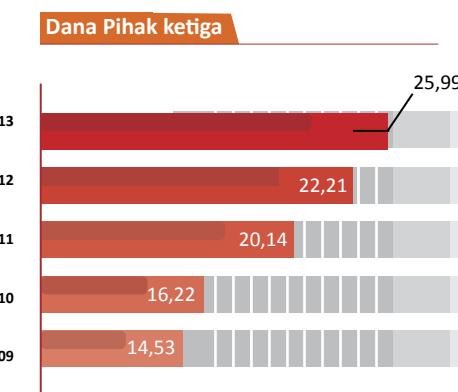
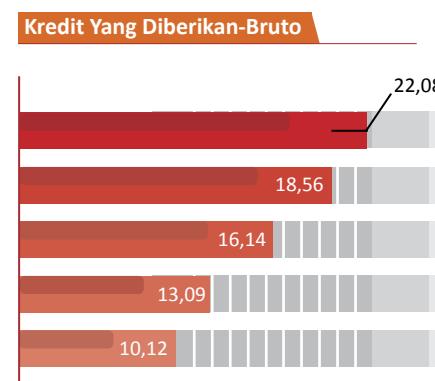
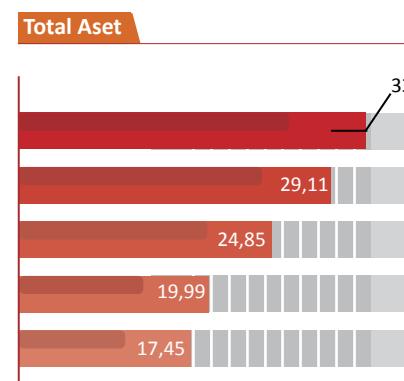
Melalui mekanisme *Initial Public Offering*, bank memperoleh dana hasil penawaran umum sebesar Rp1,2 triliun dengan sebanyak 2,98 miliar lembar saham. Hal ini menaikkan CAR bank yang menurun secara progresif sejak tahun 2008-2011.

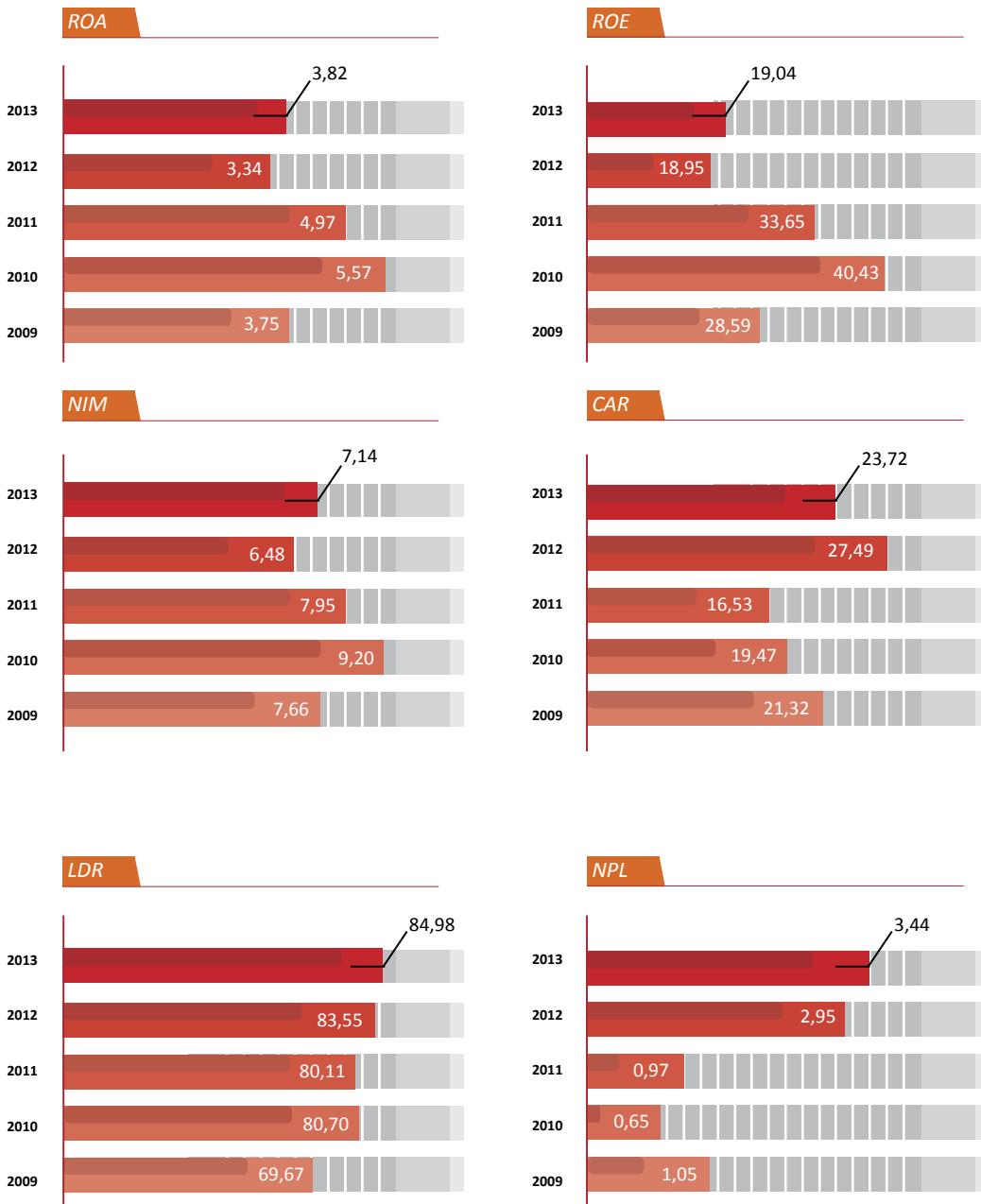
Dana hasil penawaran umum tersebut digunakan untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat yang didukung dengan ekspansi jaringan operasional dan pengembangan layanan berbasis Teknologi Informasi.



# Statistik Kinerja

## Keuangan Bank Jatim







# Rangkaian Peristiwa dan Kegiatan Penting

Januari 2013 -  
Surabaya



Seminar *Banking Outlook* 2013 dan pengesahan kepengurusan PERBANAS Jawa Timur Periode 2012 – 2016. Direktur Utama Bank Jatim Hadi Sukrianto dan Direktur Operasional Bank Jatim Eko Antono masuk dalam jajaran kepengurusan.

29 Januari 2013 –  
Surabaya



Bank Jatim menerima kunjungan kerja (Kunker) dari DPRD Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Bertujuan studi banding dan diskusi mengenai prosedur penyertaan modal pemerintah provinsi, Kabupaten/Kota di Jawa Timur serta teknis pembagian dividen

17 Februari 2013 -  
Banyuwangi



*Corporate Social Responsibility (CSR)* Bank Jatim mendonasikan 600 paket makanan instan untuk korban banjir Bojonegoro.

20 Februari 2013 -  
Jakarta



Direktur Utama Bank Jatim, Hadi Sukrianto melakukan peresmian 4 (empat) Cabang Pembantu Bank Jatim di Jabodetabek antara lain Capem Kelapa Gading, Depok, Tangerang, dan Bekasi yang dipusatkan di Capem Kelapa Gading.



18 Maret 2013 -  
Jakarta

MarkPlus Insight memberikan penghargaan kepada Bank Jatim sebagai “*The Best of Indonesian Service to Care Champion 2013*”. Penghargaan diberikan langsung oleh Philip Kotler kepada Direktur Utama Hadi Sukrianto pada acara *Service-To-Care Award 2013*, di The Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta.

27 Maret 2013 -  
Surabaya

Bank Jatim telah melaporkan kinerja perusahaan di Tahun Buku 2012 kepada para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang pertama setelah Bank Jatim menjadi perusahaan *go public*, di Shangri-La Hotel, Surabaya.

28 Maret 2013 -  
Surabaya

Bank Jatim dan PT Terminal Peti Kemas Surabaya (PT TPS) melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama pengembangan layanan *e-Payment Container*.

15 April 2013 -  
Surabaya

Penandatanganan Perjanjian Kredit investasi dengan PT. Sumber Daya Investindo (SDI) untuk membangun 2 proyek Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTMH), oleh Direktur Utama, Hadi Sukrianto didampingi Pemimpin Divisi Kredit Korporasi, Wonggo Prayitno. Sedangkan dari PT. SDI ditandatangani oleh Komisaris, Direktur Utama, M. Amrullah Hannopo dan direksi lainnya.

17 April 2013 –  
Jakarta

Indonesian Bank *Loyalty Award* (IBLA) 2013 di Grand Ballroom Intercontinental Hotel – Jakarta, Bank Jatim meraih peringkat ketiga dengan kategori *Saving Account – Regional Development Bank*. Penghargaan tersebut diterima langsung oleh Direktur Utama, Hadi Sukrianto.

22 – 26 Mei 2013 –  
Surabaya

Bank Jatim Cabang Utama, Cabang Dr. Soetomo, Cabang Gresik, Cabang Sidoarjo, Cabang Nganjuk, dan Cabang Lumajang di event Perbankan dan UMKM Expo 2013 di Grand City Surabaya berlangsung sukses, diikuti 200 peserta, diantaranya dari kalangan perbankan, umum, UMKM, tim kreatif muda, dan kelompok binaan perbankan.

21 Mei 2013 –  
Surabaya

Direktur Utama Bank Jatim, Hadi Sukrianto menerima penghargaan dari Surabaya *Marketeers Champion* 2013 kategori *Financial Service Industry*, dalam Indonesian *Marketeers Festival* yang ketiga kalinya di Hotel Shangri-La Surabaya, diserahkan langsung oleh Bapak Wakil Gubernur Jawa Timur, Saifullah Yusuf.

26 Juni 2013 –  
Surabaya

Bank Jatim melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) bekerja sama dengan Masjid Baitusy Syakur Bank Jatim mengadakan acara Khitanan Massal 250 anak kurang mampu di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

28 Juni 2013 –  
Surabaya

Bank Jatim turut berpartisipasi pada puncak peringatan Hari Jadi Kota Surabaya (HJKS) Ke 720, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibidang sosial, Direktur Operasional Eko Antono menyerahkan mobil *Sky Walker* kepada Wali Kota Surabaya Tri Rismaharini.



5 Juli 2013 -  
Surabaya



Bank Jatim meraih “Platinum Award” sebagai Bank yang berpredikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan dalam kurun waktu 10 tahun berturut-turut kategori Buku 2, bank dengan modal Rp1 triliun - Rp5 triliun. Diterima oleh Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Djoko Lesmono dalam acara “Malam Penganugrahan Infobank Award 18th” di Ballroom Shangrila Hotel, Jakarta.

18 Juli 2013 -  
Surabaya



Rumah Sakit Umum (RSU) Haji Surabaya mendapat bantuan alat kesehatan dari CSR Bank Jatim berupa alat – alat kesehatan diserahkan secara simbolis oleh Direktur Operasional Eko Antono kepada Direktur RSU Haji Surabaya, dr Restu Kurnia Tjahyani Mkes.

13 Agustus 2013 -  
Surabaya



Dalam rangka memperingati HUT Republik Indonesia ke-68 dan HUT Bank Jatim ke-52. Bank Jatim mengadakan acara perlombaan tujuh belasan di bidang olahraga maupun non olahraga, selain untuk memperingati HUT RI ke 68 sekaligus memeriahkan acara HUT Bank Jatim ke-52 yang bertepatan pada tanggal 17 Agustus.

17 Agustus 2013 -  
Surabaya



Upacara Bendera dan acara Tasyakuran dalam rangka memperingati HUT RI Ke 68 dan HUT Bank Jatim Ke 52 di Kantor Pusat. Direktur Operasional Eko Antono menyampaikan rasa syukur atas perjalanan Bank Jatim yang telah memasuki usia 52 Tahun.

3 September 2013 -  
Surabaya



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda pergantian pengurus, Direktur Kepatuhan digantikan oleh Rudie Hardiono. Kemudian Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah digantikan oleh Tony Sudjaryanto dan Komisaris Independen digantikan oleh Subagyo, yang merupakan akademisi dari Universitas Airlangga.

7 September 2013 -  
Surabaya

Bank Jatim mengadakan acara Jalan Sehat yang dihadiri seluruh karyawan beserta keluarga, turut serta dihadiri Gubernur Jawa Timur Soekarwo, yang secara langsung bersama Direktur Utama Hadi Sukrianto memimpin peserta Jalan sehat.

1 Oktober 2013 -  
Jakarta

Bank Jatim berhasil meraih penghargaan sebagai *The Best Performance Banking* 2013 untuk kategori Bank Buku 2 BPD dalam acara Penghargaan Indonesia *Banking Award* 2013 di Hotel Kartika Chandra, Jakarta. Penghargaan tersebut langsung diterima oleh Direktur Kepatuhan Rudie Hardiono.

3 Oktober 2013 –  
Pontianak

ASBANDA (Asosiasi Bank Pembangunan Daerah) melaksanakan Undian Nasional Tabungan Simpeda Periode I Tahun XXIV-2013, nasabah Bank Jatim mendapat hadiah Rp500 juta yang secara simbolis diserahkan kepada Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi Djoko Lesmono.

30 Oktober 2013 -  
Surabaya

Bank Jatim kembali berhasil meraih penghargaan *Service Excellence* dari MarkPlus Insight sebagai *The Best of Surabaya Service Excellence Award*, untuk kategori *Conventional Banking (asset <150 T)* dalam malam penghargaan SSEA 2013 yang diselenggarakan di Shangrila hotel Surabaya. Penghargaan diberikan secara langsung oleh Hermawan Kartajaya, selaku CEO MarkPlus kepada Direktur Operasional Eko Antono.

1 November 2013 -  
Surabaya

Bank Jatim berhasil meraih “*Best Exhibitor*” dalam acara *Investor Summit & Capital Market Expo 2013* yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).



24 November 2013 –  
Surabaya



Acara pengundian Tabungan Simpeda Bank Jatim tingkat regional mencatatkan sejarah pemecahan Rekor Musium Rekor Dunia Indonesia (MURI) yaitu jalan sehat menggunakan “Udheng” sebanyak 10.000 orang dengan mengitari Jl. Basuki Rachmad – Jl. Embong Wungu dan kembali ke Jl. Basuki Rachmad.

9 Desember 2013 –  
Jakarta



Bank Jatim mendapat Penghargaan Adibakti Mina Bahari (AMB) 2013 dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), dengan kategori Mitra Usaha Tangkap Teladan, Sub Kategori Perbankan. Penghargaan tingkat nasional tersebut, diserahkan Menteri Kelautan dan Perikanan, Sharif C Sutarjo di Gedung Mina Bahari, Jakarta.

10 Desember 2013 –  
Surabaya



Bank Jatim melakukan Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pengadaan Sistem Aplikasi Tresuri untuk *Dealing Room* dengan PT. Infosys Solusi Terpadu.

# Penghargaan Tahun 2013



PIAGAM PENGHARGAAN DARI *INDONESIAN ENVIRONMENTAL OBSERVER* (MAPALHI) ATAS DEDIKASI PELOPOR PRODUKSI BERSIH DAN CSR TANGGAL 7 MEI 2013

□ 1

□ 2

PIAGAM PENGHARGAAN DARI MARKPLUS INSIGHT DAN INFOBANK SEBAGAI *INDONESIAN BANK LOYALTY CHAMPION 2013* CATEGORY *SAVING ACCOUNT - REGIONAL DEVELOPMENT BANK* TANGGAL 17 APRIL 2013



BANK JATIM DIANUGRAHI "PLATINUM AWARD" SEBAGAI BANK DENGAN KATEGORI SANGAT BAIK DALAM KINERJA KEUANGAN 10 TAHUN TERAKHIR (2003-2013) BUKU 2, BANK DENGAN MODAL RP 1 T – RP 5 T DARI INFOBANK TANGGAL 12 JULI 2013

□ 3

□ 4

PIAGAM PENGHARGAAN DARI TEMPO GROUP KEPADA BANK JATIM SEBAGAI *BEST PERFORMANCE BANKING 2013* KATEGORI BANK BUKU 2 BANK BPD TANGGAL 04 OKTOBER 2013



□ 5

PENGHARGAAN ADIBAKTI MINA BAHARI (AMB) 2013 DARI KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN (KKP), KATEGORI MITRA USAHA TANGKAP TELADAN, SUB KATEGORI PERBANKAN TANGGAL 9 DESEMBER 2013.



□ 6



PIAGAM PENGHARGAAN DARI MARKPLUS INSIGHT KEPADA BANK JATIM SEBAGAI *THE BEST OF SURABAYA SERVICE EXCELLENCE AWARD 2013* KATEGORI BANK KONVENTSIONAL (ASSET < 150T) TANGGAL 30 OKTOBER 2013

□ 7

PIAGAM PENGHARGAAN DARI BEI, OJK, KPEI, DAN KSEI KEPADA BANK JATIM SEBAGAI *BEST EXHIBITOR DALAM INVESTOR SUMMIT & CAPITAL MARKET EXPO 2013* TANGGAL 31 OKTOBER 2013



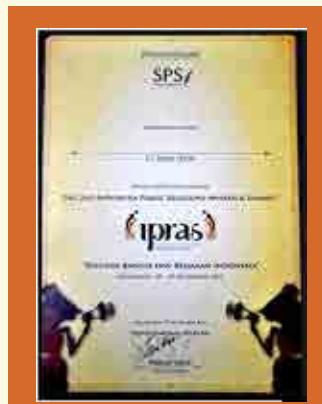
□ 8



PIAGAM PENGHARGAAN DARI MUSEUM REKOR INDONESIA UNTUK BANK JATIM SEBAGAI PEMRAKARSA ATAU PENYELENGGARA JALAN SEHAT MENGENAKAN UDHENG (IKAT KEPALA) TERBANYAK TANGGAL 24 NOVEMBER 2013

□ 9

PIAGAM PENGHARGAAN KEPADA BANK JATIM DARI SERIKAT PERUSAHAAN PERS SEBAGAI "THE 2ND INDONESIAN PUBLIC RELATION AWARDS & SUMMIT" TANGGAL 29 NOVEMBER 2013



*Halaman ini Sengaja dikosongkan*



 2

LAPORAN MANAJEMEN

# 02

## DAFTAR ISI

### LAPORAN MANAJEMEN

SAMBUTAN  
KOMISARIS UTAMA

P. 22

LAPORAN TUGAS  
PENGAWASAN  
DEWAN  
KOMISARIS  
TAHUN BUKU 2013

P. 25

PERUBAHAN  
DEWAN KOMISARIS  
2013

P. 30

PERUBAHAN  
DIREKSI  
2013

P. 36

LAPORAN  
DIREKSI

P. 33

TANDA TANGAN  
PERSETUJUAN &  
SURAT PERYATAAN

P. 38-39



**MULJANTO**  
KOMISARIS UTAMA

# *Sambutan Komisaris Utama*

Komitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkesinambungan serta meningkatkan kualitas layanan yang terbaik kepada nasabah, pemegang saham dan masyarakat melalui berbagai program kerja dan inovasi produk dengan tetap fokus dan menjaga eksistensi serta kapabilitas dibidang UMKMK.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
dan Salam Sejahtera,*

Dengan mengucapkan puji syukur dan berkat rahmat Allah SWT maka bank dapat merealisasikan Rencana Bisnis tahun 2013 dengan tetap memenuhi tingkat kesehatan bank yang diharapkan. Tentu saja apa yang dihasilkan tersebut merupakan rentetan kerja keras kita selama ini dalam berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi regional maupun kontribusi pada angka pertumbuhan nasional.

Sebagaimana kita ketahui, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2013 mengindikasikan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu mencapai 6,55% (YoY) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nasional yang berada pada level 5,78% (YoY) maupun provinsi lainnya dan diikuti oleh terkendalinya tekanan inflasi. Penyaluran kredit perbankan yang cukup tinggi, turut memberikan kontribusi pada kuatnya pertumbuhan ekonomi.

Kami yakin bank akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa yang akan datang serta fokus pada upaya penguatan pondasi bisnis dalam mencapai tujuan. Komitmen untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

daerah yang berkesinambungan serta meningkatkan kualitas layanan yang terbaik kepada nasabah, pemegang saham dan masyarakat melalui berbagai program kerja dan inovasi produk dengan tetap fokus dan menjaga eksistensi serta kapabilitas dibidang UMKMK. Pencapaian kinerja bank pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya. Hal tersebut tercermin dalam besaran dan rasio keuangan; diantaranya total aset tahun 2013 sebesar Rp33,04 triliun, naik sebesar 13,51% dibandingkan posisi Desember 2012 sebesar Rp29,11 triliun, kredit yang disalurkan mencapai Rp22,08 triliun atau meningkat 19,01% dari tahun sebelumnya. Dengan komposisi Kredit Mikro, Kecil dan Menengah sebesar Rp5,4 triliun (24,69%), Kredit Korporasi sebesar Rp2,6 triliun (11,62%) dan Kredit Komsuntif sebesar Rp14,06 triliun (63,69%). Dana Pihak ketiga (DPK) posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp25,99 triliun, naik sebesar 17,01% dibandingkan posisi Desember 2012 sebesar Rp22,21 triliun. Laba Desember 2013 sebesar Rp1,15 triliun, naik sebesar 15,20% dibandingkan perolehan laba tahun 2012 sebesar Rp1 triliun. Penyelesaian Kredit Bermasalah (*ektrakomtabbel*) dalam



tahun 2013 mencapai Rp186 miliar. Disamping itu, jaringan kantor bank dengan dukungan teknologi informasi yang semakin baik telah tersebar diseluruh Jawa Timur, Jakarta, Bekasi dan Tangerang yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 40 Kantor Cabang Konvensional, 1 Kantor Cabang Syariah, 104 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, 3 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 176 Kantor Kas, 155 *Payment Point*, 47 Kantor Layanan Syariah, 59 unit Kas Mobil, 6 Kas Mobil ATM, dan 479 ATM.

#### **Prospek Usaha dan Masa Depan**

Memasuki tahun 2014, indikator perekonomian dalam negeri dan situasi regional menunjukan optimisme bahwa kondisi perekonomian Indonesia kedepan akan tetap tumbuh, meski dibayangi oleh pelaksanaan Pemilu. Namun kondisi tersebut telah diperhitungkan oleh kalangan perbankan termasuk Bank Jatim dalam menyusun rencana bisnis 2014. Tanpa mengesampingkan kewaspadaan dalam mengkaji setiap langkah manajemen agar tidak menimbulkan risiko tambahan bagi bank.

Upaya meningkatkan kinerja pada tahun 2014 untuk meraih pasar yang lebih luas, dilakukan dengan pembiayaan beberapa proyek infrastruktur, utamanya proyek-proyek pembangunan di Jawa Timur. Sementara itu komitmen untuk meningkatkan peranan UMKMK dalam mendukung perekonomian daerah, bank membentuk unit kerja yang menangani kredit mikro termasuk melakukan kerja sama dengan beberapa BPR melalui *linkage program*.

#### **Tata Kelola Perusahaan yang Baik**

Fokus utama tata kelola perusahaan adalah menyangkut akuntabilitas dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja bagi kesejahteraan pemegang saham, pegawai dan lingkungan sekitar. Perusahaan senantiasa konsisten melaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, melalui penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang berkesinambungan, serta akan tetap mengimplementasikan berbagai program yang akan memperbaiki, memperkuat dan

menyempurnakan pelaksanaan praktik *GCG* di seluruh tingkatan organisasi secara optimal dan efektif berdasar standar yang berlaku.

Kegiatan dimaksud meliputi penyempurnaan dan *review* berbagai kebijakan dan struktur organisasi serta prosedur pelaksanaan operasional, khususnya melengkapi program yang mendukung ekspansi usaha ke depan dan memenuhi ketentuan peraturan perundungan yang berlaku. Dewan Komisaris senantiasa mendorong dan mendukung jajaran manajemen untuk memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik, pengendalian internal dan manajemen risiko, sehingga bank mampu terus berkembang dengan baik dan sehat.

Berdasar Undang - Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam hal tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, bank senantiasa berupaya memberikan manfaat kepada lingkungannya, yaitu membantu terwujudnya generasi masa depan bangsa yang lebih baik dengan turut membangun sarana pendidikan, beasiswa, edukasi, seni budaya; sedangkan di bidang kesehatan dengan memberikan bantuan kesehatan, peningkatan gizi masyarakat dan medis. Di bidang sosial antara lain perbaikan lingkungan, binaan PKL (Pedagang Kaki Lima), RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) dan bantuan bencana pada daerah-daerah yang terkena musibah. Kami yakin dengan pengungkapan *CSR* ini akan berdampak pada *Corporate Image* bank guna memperkuat *brand positioning*, serta daya tarik perusahaan di mata investor dan analis keuangan.

Dewan Komisaris mengapresiasi pengabdian dan komitmen yang telah ditunjukkan segenap jajaran karyawan dan Direksi dalam kinerja tahun 2013 yang telah dicapainya. Keberhasilan dalam kinerja tidak terlepas dari optimalisasi sumber daya manusia yang ada. Kebutuhan tenaga kerja baik sisi kuantitas dan

kualitas termasuk program pengembangan dan pembelajaran serta pengembangan ketrampilan dan kepemimpinan merupakan bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia yang menyeluruh dari *human capital management*. Hal ini memberikan nilai tambah dalam perkembangan bank di masa datang.

Selain itu penghargaan yang setinggi tingginya kami sampaikan kepada Pemegang Saham, mitra dan para pemangku kepentingan lainnya yang turut mendukung perkembangan bank hingga dapat mencapai posisi yang semakin baik saat ini.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Komisaris



MULJANTO  
Komisaris Utama



# *Laporan Tugas Pengawasan*

## *Dewan Komisaris Tahun Buku 2013*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
dan Salam Sejahtera,*

**S**ebagai wujud atas pelaksanaan tugas utama Dewan Komisaris, pada pokoknya menjalankan fungsi pengawasan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Pasal 66 ayat 2.e serta Pasal 69 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dengan ini Dewan Komisaris menyampaikan laporan pengawasan terhadap pengelolaan perseroan selama tahun buku 2013, baik berupa pengawasan aktif dengan melakukan kunjungan ke unit-unit kerja maupun pengawasan pasif berupa evaluasi atau telaah atas operasional bank berdasarkan laporan-laporan yang diterima oleh Dewan Komisaris. Apakah Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah disetujui Dewan Komisaris telah dilaksanakan dengan baik, prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dan Manajemen Risiko telah dilaksanakan dengan tertib pada seluruh unit kerja, sehingga layanan dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam melakukan pengawasan Dewan Komisaris didukung oleh Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Laporan pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2013 dituangkan dalam Laporan Tahunan Perseroan yang merupakan uraian secara garis besar mengenai Rekomendasi Pengawasan dan Pencapaian Kinerja Perseroan tahun 2013.

### **Rekomendasi Pengawasan**

#### **1. Penghimpunan Dana**

Dewan Komisaris senantiasa memberikan rekomendasi dan saran agar Perseroan sebagai lembaga intermediasi mengupayakan peningkatan dana murah agar penyaluran kembali berupa pinjaman kepada nasabah, tingkat bunganya dapat lebih kompetitif dibandingkan dengan bank pesaing. Kenaikan dana pihak ketiga pada tahun 2013 agar dilakukan secara berkesinambungan sepanjang tahun, sehingga dapat mendukung pencapaian ekspansi kredit.

#### **2. Perkreditan**

Dewan Komisaris senantiasa memberikan rekomendasi agar penyaluran kredit dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan disertai dengan peningkatan kualitas pengendalian intern. Dewan Komisaris mendorong juga agar

Direksi memotivasi para pelaksana untuk meningkatkan intermediasi melalui perluasan jaringan, *linkage program* dengan BPR, kerjasama dengan Asosiasi-asosiasi, Kadin, BUMN, Dinas-dinas terkait serta instansi lainnya.

### 3. Pendapatan dan Beban Biaya

Dewan Komisaris senantiasa memberikan rekomendasi dan saran agar perseroan berupaya meningkatkan pendapatan yang bersumber dari pendapatan bunga maupun non bunga (*fee based income*) melalui jasa pelayanan seperti Telkom, PLN, PDAM, Terminal Petikemas dll. Terhadap beban biaya, Dewan Komisaris senantiasa menyarankan agar perseroan lebih meningkatkan efisiensi dengan meningkatnya pendapatan dan efisiensi biaya, berarti laba perseroan akan meningkat dan berimbang pada pertumbuhan modal perseroan yang optimal.

### 4. Sumber Daya Manusia

Dewan Komisaris senantiasa memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaan SDM. Selama tahun 2013 Dewan Komisaris telah memberikan berbagai saran dan rekomendasi kepada Manajemen terkait dengan pengelolaan SDM, antara lain tentang akselerasi pemenuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan bisnis dengan tetap memperhatikan kualitas SDM antara lain :

- Perbaikan sistem rekrutmen, pemantapan budaya kerja, perubahan sistem remunerasi dan lain-lain.
- Menetapkan *career path* yang jelas melalui program *SDP (Staf Development Program)*, *MDP (Management Development Program)*, *EDP (Executive Development Program)* dan program-program lainnya.

Terhadap hal-hal tersebut Dewan Komisaris menekankan perlunya peningkatan sarana dan prasarana mendukung SDM dalam operasional perseroan dalam rangka meningkatkan produktifitas dan kinerja.

### 5. Teknologi Informasi

Dewan Komisaris menekankan pembenahan terhadap Teknologi Informasi karena ini merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan efisiensi sekaligus layanan kepada nasabah, oleh karena itu dipandang perlu untuk menitikberatkan pada :

- a. Peningkatan kehandalan jaringan guna menjamin tersedianya layanan prima kepada nasabah.
- b. Optimalisasi teknologi informasi guna mendukung peningkatan akurasi, kecepatan, dan kualitas laporan keuangan serta sistem informasi perusahaan.

### 6. Pengendalian Intern

Dewan Komisaris menitikberatkan perhatian terhadap pengendalian Intern yaitu peningkatan monitoring oleh manajemen bank terhadap tindak lanjut hasil temuan internal maupun eksternal yang dilakukan oleh unit Kerja, termasuk tenggat waktu dan upaya perbaikan, serta optimalisasi peran dan fungsi manajemen risiko di setiap unit kerja bank .

### 7. Belanja Modal

Dewan Komisaris mengawasi penggunaan anggaran 2013 terkait belanja modal diantaranya pengadaan TI, sarana prasarana kantor perlu dioptimalkan supaya layanan kepada nasabah dapat ditingkatkan.

### 8. Jaringan Kantor

Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap penambahan jaringan dengan membangun gedung kantor cabang, membuka cabang baru, menambah kantor cabang pembantu, kantor kas, meningkatkan status kantor kas, menambah ATM, membuka *office channeling* Unit Syariah pada seluruh kantor cabang konvensional.

Penambahan jaringan tersebut Dewan Komisaris telah menyarankan agar dilakukan koordinasi antar unit terkait kelancaran pelaksanaannya, antara lain mencakup :



- a. Sumber Daya Manusia,
- b. *Technology Information System*,
- c. Logistik pendukung, terkait sarana dan prasarana penunjang

Terhadap pelaksanaan program pengembangan jaringan dan pelayanan tersebut, Dewan Komisaris senantiasa melakukan *monitoring* dan evaluasi.

### **Kinerja Perseroan Tahun 2013**

#### **1. Indikator kinerja keuangan**

Pencapaian kinerja keuangan pada tahun 2013 secara umum telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundungan yang berlaku, untuk tahun 2013, berdasarkan rasio indikator kinerja, bank mendapatkan predikat **Sehat** dengan:

No.	INDIKATOR	RASIO	BENCHMARK
1.	Kecukupan Modal Minimum ( <i>CAR</i> )	23,72%	≥ 8,00 %
2.	<i>Net Performing Loan (NPL)</i>	3,44%	≤ 5,00 %
3.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	3,82%	≥1,25 %
4.	Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional ( <i>BOPO</i> )	70,28%	≤94,00 %
5.	Margin Bunga Bersih ( <i>NIM</i> )	7,14%	>2,00 %
6.	Laba terhadap Ekuitas ( <i>ROE</i> )	19,04%	>17,50 %
7.	Kredit terhadap Dana ( <i>LDR</i> )	84,98%	78%<Ratio≤100%



Kinerja keuangan yang tercermin pada indikator utama diatas merupakan hasil kinerja seluruh jajaran perseroan, di mana seluruh program kerja dan kegiatannya tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2013. Peran Dewan Komisaris dalam RBB adalah memberikan persetujuan dan pengesahan RBB sebelum digunakan sebagai pedoman oleh seluruh jajaran bank.

Sedangkan peningkatan kinerja keuangan antara lain terlihat dari beberapa parameter sebagai berikut :

a. **Total aset**

Tahun 2013 sebesar Rp33,04 triliun, naik sebesar 13,51% dibandingkan posisi Desember 2012 sebesar Rp29,11 triliun.

b. **Kredit yang disalurkan**

Total penyaluran kredit yang diberikan mencapai Rp22,08 triliun. Dengan komposisi Kredit Mikro, Kecil dan Menengah sebesar Rp5,4 triliun (24,69%), Kredit Korporasi sebesar Rp2,6 triliun (11,62%) dan Kredit Konsumtif sebesar Rp14,06 triliun (63,69%). Pertumbuhan kredit pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 19,01% dari tahun 2012. Dewan Komisaris menekankan agar kualitas kredit harus diperhatikan dan diperbaiki.

c. **Dana Pihak ketiga**

Perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp25,99 triliun, naik sebesar 17,01 % dibandingkan posisi Desember 2012 sebesar Rp22,21 triliun. Dewan Komisaris menyarankan Direksi untuk berinovasi dan mengembangkan produk-produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan pasar guna meningkatkan *market share*.

d. **Non Performing Loan (Gross)**

Rasio *NPL* pada Desember 2013 sebesar 3,44%, angka tersebut masih berada di bawah batas minimum regulasi Bank Indonesia sebesar 5%.

e. **Laba**

Posisi laba sebelum pajak pada Desember 2013 sebesar Rp1,15 triliun, naik sebesar 15,20% dibandingkan perolehan laba tahun 2012 sebesar Rp1 triliun.

2. **Rentabilitas**

Rentabilitas ini tercermin pada penyaluran kredit yang merupakan sumber utama dalam perolehan laba sebelum pajak perseroan, di mana pada tahun 2013 sebesar Rp1,15 triliun.

3. **Permodalan**

CAR bank pada Desember 2013 sebesar 23,72%, di atas *benchmark* yang dipersyaratkan Bank Indonesia 8%. Hal ini menunjukkan komposisi permodalan yang sehat karena didominasi oleh modal inti.

4. **Kualitas Kredit**

Bank berusaha menjaga dan memperbaiki kualitas kredit, ini tampak dari *NPL Gross* pada Desember 2013 sebesar 3,44%, dibawah *benchmark* yang dipersyaratkan Bank Indonesia sebesar 5%.

5. **Penyelesaian Kredit Bermasalah**

Penyelesaian terhadap kredit bermasalah (*ekstrakom tabel*) dalam tahun 2013 mencapai Rp186 miliar. Terhadap hal ini Dewan Komisaris memberikan apresiasi, namun tetap menyarankan agar penyelesaian kredit bermasalah dilakukan lebih optimal.

6. **Unit Usaha Syariah**

Aktivitas Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2013 dilaporkan oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) yang menunjukkan bahwa aktivitas penghimpunan dana maupun penyaluran dana serta Pedoman Operasional dan Produk baru Unit Syariah telah sesuai dengan prinsip syariah menurut DSN (Dewan Syariah Nasional). Kinerja Unit Syariah masih memerlukan pembenahan target dan pencapaiannya dalam rangka mengembangkan produk dan layanan sehingga diperlukan upaya-upaya pembenahan secara komprehensif.



Dewan Komisaris menyarankan agar Direksi mengembangkan kebijakan strategis bidang pembiayaan, dana pihak ketiga, permodalan, pengembangan produk dan layanan dan lainnya. Dengan demikian pertumbuhannya akan setara dengan *peer group*, termasuk diantaranya dukungan/realisasi kebutuhan SDI dan infrastruktur sebagai persyaratan tercapainya target bisnis mendatang, dan optimis merencanakan *Spin Off* UUS Bank Jatim tahun 2017.

#### 7. Penerapan PSAK 50-55

Penyusunan Laporan Keuangan Tahun Buku 2013 telah menerapkan PSAK 50-55 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja *member of Ernst & Young Global* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

#### 8. Tingkat Komposit/Kesehatan dan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik

Dalam tahun 2013 bank telah berupaya mencapai dan mempertahankan Tingkat Kesehatan pada predikat peringkat komposit 2, dan profil risiko berpredikat "*Moderate*", artinya mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain: profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

Laporan tahun buku 2013 telah disusun dan disampaikan ke Bank Indonesia serta instansi lain sesuai ketentuan. Selanjutnya Laporan Pengawasan oleh Dewan Komisaris semester satu & kedua tahun 2013 telah dilaporkan ke Bank Indonesia setiap semester melalui surat No.51/084/DK/

BPD/2013 tanggal 20 Agustus 2013 dan surat No.052/030/DK/BPD/2014 tanggal 18 Februari 2014.

#### 9. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Anggaran CSR tahun 2013 sebesar Rp15 miliar telah direalisasikan sebesar Rp15,25 miliar atau sebesar 101,67%. Dewan Komisaris menyarankan agar Direksi tetap mengoptimalkan penyaluran CSR dengan proses yang selektif dan program tepat sasaran.

#### Pendapat Dewan Komisaris

Dari Rencana Bisnis tahun 2013 yang telah dilaksanakan oleh Direksi, dapat disampaikan bahwa tidak terdapat pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yang menyimpang dari visi dan misi perseroan, untuk itu Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah berupaya mencapai target Rencana Bisnis perseroan, dengan tetap mempertahankan konsistensi dan kesinambungannya di masa yang akan datang.

#### Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Tahun 2013, telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris bank, Kami ucapan terima kasih atas kontribusi, dedikasi, loyalitas dan semangat yang telah diberikan oleh Saudara Isnanto selama menjabat sebagai Komisaris. Pergantian tersebut berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 3 September 2013, pergantian Komisaris Independen yang sebelumnya dijabat oleh Saudara Isnanto digantikan oleh Saudara Soebagyo. Susunan Dewan Komisaris yang menjabat per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :



## Dewan Komisaris



**1**  
**Muljanto**  
Komisaris Utama

**3**  
**Wibisono**  
Komisaris Independen

**2**  
**Chairul Djaelani**  
Komisaris

**4**  
**Soebagyo\***  
Komisaris Independen

\*) Posisi Komisaris Independen sesuai dengan hasil RUPS-LB tanggal 3 September 2013, efektif setelah lulus Fit & Proper Test.



Demikian kami sampaikan Laporan Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk mendapatkan pengesahan,  
Akhir kata kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dewan Komisaris



MULJANTO  
Komisaris Utama



CHAIRUL DJAELANI  
Komisaris



WIBISONO  
Komisaris Independen





**HADI SUKRIANTO**  
DIREKTUR UTAMA



# Laporan Direksi

Keberlanjutan transformasi bank melalui pertumbuhan kinerja membanggakan dan peningkatan kualitas pelayanan merupakan suatu pencapaian kerja keras semua elemen di bank. Sesuai dengan rencana bisnis tahun 2013, kami berupaya untuk berinovasi untuk bersaing dengan perusahaan *Go Public* yang ada dan menuju *BPD Regional Champion*

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
dan Salam Sejahtera,**

Pemegang Saham dan Nasabah yang terhormat,

**P**uji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat dan anugerah-Nya, bank dapat melalui tahun 2013 dengan pencapaian kinerja yang baik. Atas nama Direksi bank, perkenanakan kami menyampaikan beberapa pencapaian utama kinerja bank tahun buku 2013 kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

## Kondisi Perekonomian dan Perbankan Indonesia tahun 2013

Ketahanan ekonomi Indonesia ditengah ketidakpastian perekonomian global selama tahun 2013 terlihat cukup baik. Dengan adanya isu *tapering* oleh *The Fed US* yang berdampak kepada negara-negara berkembang termasuk Indonesia, ekonomi Indonesia tumbuh sangat baik atau nomor dua setelah China dengan pertumbuhan sebesar 5,78% (*YoY*) selama tahun 2013 dengan didorong oleh perdagangan dalam negeri dan investasi. Kuatnya pertumbuhan dalam negeri sejalan dengan naiknya permintaan dikarenakan meningkatnya daya beli masyarakat golongan menengah, adanya kemudahan perizinan yang mendorong meningkatnya investasi baik dari dalam dan luar negeri.

Stabilitas sistem keuangan dan fungsi intermediasi perbankan selama tahun 2013 terjaga cukup baik. Kinerja industri perbankan yang solid tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*CAR/Capital Adequacy Ratio*) sebesar 23,72%, jauh di atas batasan minimum 8%. Kualitas kredit terjaga pada

tingkat *NPL (gross)* sebesar 3,44% yang berada di bawah batasan maksimum *NPL* sebesar 5%. Pertumbuhan kredit di bulan Desember (*YoY*) 2013 sebesar 19,01%.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti Bank bahwa bank saat ini masuk dalam kategori BUKU 2. Selanjutnya untuk memenuhi Peraturan Bank Indonesia pasal 34, bank akan fokus pada pengembangan kredit produktif melalui penyaluran skim kredit UMKM sesuai dengan misi bank dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian daerah.

## Kinerja Bisnis Bank di tahun 2013

Bank menetapkan strategi utama dalam Rencana Bisnis 2013 antara lain:

- Meningkatkan program layanan prima, promosi dan *corporate image* guna mendukung *marketing* yang lebih agresif serta mempertahankan kepercayaan masyarakat;
- Meningkatkan hubungan kelembagaan dengan dinas/instansi dan lembaga lainnya serta kerja sama pelayanan dengan bank lain di luar Provinsi Jawa Timur;
- Memperluas jaringan kantor konvensional dan mengembangkan Unit Usaha Syariah;
- Meningkatkan kemampuan profesionalisme sumber daya manusia;
- Menciptakan produk perbankan yang lebih beragam, *monitoring* dan *controlling*

- perkembangan setiap produk serta melakukan evaluasi produk yang sudah ada;
- Menyiapkan sistem teknologi informasi yang mendukung pengembangan produk dan aktifitas pelayanan bank.

#### Pencapaian Kinerja Keuangan

Kinerja bank berhasil mencatat pertumbuhan dengan nilai aset sebesar Rp33,44 triliun dibanding tahun 2012 sebesar Rp29,11 triliun atau tumbuh 13,51% (*YoY*). Keberhasilan tersebut merupakan komitmen bank untuk terus memacu pertumbuhan ekspansi kredit dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent*). Hal tersebut tercermin dari kenaikan nilai ekspansi kredit sebesar Rp3,53 triliun atau tumbuh 19,01% (*YoY*) dibanding dengan tahun 2012.

Konsistensi dalam menjalankan strategi utama bank mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dalam menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat, ditunjukkan dengan peningkatan dana pihak ketiga sebesar Rp25,99 triliun tumbuh 17,01% (*YoY*) dari tahun 2012. Peningkatan tersebut didominasi oleh produk dana Simpanan Berjangka yang mengalami pertumbuhan sebesar 38,29% (*YoY*) dibandingkan tahun 2012, kemudian dana Tabungan dengan pertumbuhan sebesar 21,98% (*YoY*) dari tahun sebelumnya. Kontribusi dari pendapatan kredit, *fee based income* dan pendapatan lainnya serta pengendalian biaya hingga mampu membukukan Laba sebelum Pajak sebesar Rp1,15 triliun atau meningkat 15,20% dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp1 triliun disertai dengan *Net Interest Margin* sebesar 7,14%.

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan, bank memperoleh peringkat komposit 2 yang artinya bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun bank masih memiliki kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Kondisi tersebut tercermin sebagaimana rasio-rasio antara lain sebagai berikut: keseluruhan rasio kinerja keuangan bank di tahun 2013 berada pada level lebih baik dibandingkan *benchmark* Bank Indonesia.

*ROA* bank mengalami peningkatan dengan pencapaian sebesar 3,82% dikarenakan peningkatan laba sebesar 15,20% dibandingkan tahun lalu dan *ROE* juga tumbuh menjadi 19,04% dengan *BOPO* mengalami efisiensi atau sangat baik menjadi 70,28%. *CAR* masih terjaga dengan pencapaian sebesar 23,72% dan *LDR* terjaga di posisi 84,98%, di mana *NPL gross* sebesar 3,44% masih di bawah *benchmark* Bank Indonesia sebesar 5%.

#### Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR)

Pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan amanah dari UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Amanah tersebut kami wujudkan menjadi sebuah komitmen untuk menciptakan pembangunan ekonomi berkelanjutan, peningkatan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi bank, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya melalui kegiatan yang meliputi bidang pendidikan, sosial budaya, kesehatan, sosial lainnya. Antara lain dengan melakukan perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), sarana kesehatan, pendidikan, kebudayaan, dan infrastruktur sosial lainnya. Hal ini dilakukan untuk membantu membangun kondisi masyarakat dalam rangka memperbaiki tingkat kesejahteraan serta membantu siswa/mahasiswa yang kurang mampu. Bidang-bidang tersebut merupakan sinergi dalam pembangunan karakter masyarakat yang akan berdampak kepada potensi kepedulian masyarakat terhadap kondisi bangsa dan negara. Selama tahun 2013, penyaluran dana CSR sebesar Rp15,25 miliar yang terbagi atas program pendidikan, kesehatan, budaya dan sosial lainnya. Penyaluran terbesar terdapat pada program sosial lainnya yang digunakan untuk bantuan perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) dan *Open Defecation Free* mempertimbangkan kebersihan dan kesehatan hunian masyarakat.

#### Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)



dirasakan semakin penting seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan. Dengan mengedepankan tata kelola perusahaan dan pengelolaan risiko yang baik, bank diharapkan mampu berkembang wajar dan sehat. Dalam rangka meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika dalam industri perbankan, maka bank berupaya menjalankan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Dalam menetapkan rencana bisnis dan menjalankan kegiatan usahanya, bank sangat bergantung pada kepercayaan publik dengan meningkatkan kinerja berlandaskan prinsip kehati-hatian. Dewan Komisaris, Direksi beserta seluruh karyawan bank berkomitmen menjunjung tinggi dan melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam upaya membangun organisasi yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang handal, berdasar pada nilai pokok budaya kerja, yaitu *Integrity, Customer Focus* dan *Impact (ICI)*.

#### Penghargaan

Selama tahun 2013, bank memperoleh penghargaan sebagai berikut:

1. Piagam Penghargaan dari MAPALHI atas Dedikasi Pelopor Produksi Bersih dan CSR Tanggal 7 Mei 2013;
2. Piagam Penghargaan dari Markplus Insight dan Infobank sebagai *Indonesia Bank Loyalty Champion 2013 Category Saving Account - Regional Development Bank* Tanggal 17 April 2013;
3. Penghargaan “*Platinum Award*” dari Majalah Infobank sebagai Bank dengan Kategori Sangat Baik dalam Kinerja Keuangan 10 Tahun Terakhir (2003-2013) Buku 2, Bank dengan Modal Rp 1 T – RP 5 T Tanggal 12 Juli 2013;
4. Piagam Penghargaan dari Tempo Group

sebagai *Best Performance Banking 2013* Kategori Bank Buku 2 Bank BPD Tanggal 4 Oktober 2013;

5. Piagam Penghargaan dari Markplus Insight sebagai *The Best of Surabaya Service Excellence Award 2013* Kategori Bank Konvensional (Aset < 150T) Tanggal 30 Oktober 2013;
6. Piagam Penghargaan dari BEI, OJK, KPEI, dan KSEI kepada bank sebagai *Best Exhibitor* dalam *Investor Summit & Capital Market Expo 2013* Tanggal 31 Oktober 2013;
7. Piagam Penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia sebagai Pemrakarsa atau Penyelenggara Jalan Sehat Mengenakan Udheng (Ikat Kepala) Terbanyak Tanggal 24 November 2013
8. Piagam Penghargaan dari Serikat Perusahaan Pers sebagai “*The 2nd Indonesian Public Relation Awards & Summit*” Tanggal 29 November 2013; dan
9. Penghargaan Adibakti Mina Bahari (AMB) 2013 Dari Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP), Kategori Mitra Usaha Tangkap Teladan, Sub Kategori Perbankan Tanggal 9 Desember 2013.

#### Perubahan Komposisi Direksi

Tahun 2013, telah terjadi perubahan komposisi Direksi yang bertujuan untuk terus mengoptimalkan kinerja perusahaan agar tumbuh semakin baik, tidak lupa Kami ucapan terima kasih atas kontribusi, dedikasi, semangat dan loyalitas yang telah diberikan oleh Saudara Suparlan dan Saudara Partono selama menjabat sebagai Direksi. Perubahan komposisi tersebut berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa bank tanggal 3 September 2013, pergantian Direktur Kepatuhan yang sebelumnya dijabat oleh Saudara Suparlan digantikan oleh Saudara Rudie Hardiono yang sebelumnya menjabat sebagai *Corporate Secretary*. Kemudian Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah yang sebelumnya dijabat oleh Saudara Partono digantikan oleh Saudara Tony Sudjaryanto yang sebelumnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Tresuri. Susunan Direksi yang menjabat per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:



## Direksi



1. **Hadi Sukrianto**  
Direktur Utama
2. **Eko Antono**  
Direktur Operasional
3. **Djoko Lesmono**  
Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi
4. **Rudie Hardiono\***  
Direktur Kepatuhan
5. **Tony Sudjiaryanto\***  
Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah

\*) Posisi Direktur Kepatuhan dan Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah sesuai dengan hasil RUPS-LB tanggal 3 September 2013, efektif setelah lulus *Fit and Proper Test*.

### Prospek pertumbuhan kedepan

Memasuki usia yang ke 52 dan telah menjadi bank yang *go public*, merupakan motivasi tersendiri bagi bank untuk dapat berperan serta dalam meningkatkan, pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah.

Dalam hal kinerja, bank berupaya mengoptimalkan target pertumbuhan tahun 2014, untuk; penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang berasal dari Giro, Deposito dan Tabungan sebesar 24,88%, kredit sebesar 25,51% dan menjaga *NPL* selalu di bawah kisaran 2,00%, serta meningkatkan fungsi intermediasi sehingga *LDR* menjadi 85,34% dan rasio BOPO sebesar 70,57%. Hal tersebut merupakan upaya bank menuju *BPD Regional Champion (BRC)*.

Dalam upaya mendukung peningkatan eksistensi bisnis, baik kredit/pembiayaan maupun dana pihak ketiga, bank terus melakukan inovasi produk dan jasa perbankan yang lebih beragam. Melakukan evaluasi produk secara berkala dan menyiapkan sistem Teknologi Informasi yang mendukung, sehingga menjadi produk unggulan yang mudah diakses. Pengembangan produk dan jasa berbasis teknologi informasi tersebut diharapkan memberikan dukungan terhadap kualitas layanan prima melalui *Priority Banking*, agen penjual reksadana dan *Internet Banking* serta layanan lainnya.

### Rencana Strategis 2014

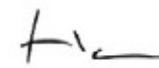
Untuk mendukung pencapaian target di tahun 2014, bank telah menyusun strategi berdasarkan kemampuan dan pencapaian di tahun 2013. Rencana strategis bank diarahkan pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga, penyaluran kredit pada sektor produktif dan pengembangan produk, Jasa dan aktifitas baru yang berbasis Teknologi Informasi, perluasan jaringan dan

pelayanan prima serta Unit Usaha Syariah. Adapun arah kebijakan strategi untuk tahun 2014 adalah:

1. Meningkatkan program layanan prima kepada masyarakat;
2. Meningkatkan program promosi dan *corporate image* untuk mendukung marketing yang lebih agresif;
3. Pembukaan Unit Mikro di jaringan operasional bank yang terpilih;
4. Meningkatkan jumlah jaringan kantor dan operasional di wilayah Jawa Timur dan daerah lain yang *feasible*;
5. Mengembangkan Unit Usaha Syariah untuk meningkatkan kontribusi terhadap bisnis bank;
6. Meningkatkan kemampuan personalia dan pengelolaannya sehingga lebih profesional dengan konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (MSDMBK);
7. Menciptakan produk perbankan yang beragam, *monitoring*, *controlling* dan evaluasi perkembangan produk;
8. Meningkatkan hubungan kelembagaan dengan instansi Pemerintah dan asosiasi profesi;
9. Kerja sama dengan bank lain di luar wilayah Jawa Timur;
10. Melakukan peningkatan modal;
11. Menyiapkan sistem Teknologi Informasi yang mendukung pengembangan produk dan aktifitas pelayanan bank;
12. Pengembangan kegiatan Tresuri dan ALMA;
13. Berupaya meminimalisir *problem loan*;

Di masa mendatang kami terus berupaya memberikan pencapaian terbaik dengan komitmen, kerja keras Manajemen, dan dukungan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan Bank Jatim.

### Direksi



HADI SUKRIANTO  
Direktur Utama



DJOKO LESMONO  
Direktur Bisnis  
Menengah & Korporasi



EKO ANTONO  
Direktur Operasional

**SURAT PERNYATAAN  
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN (PERIODE 2013)  
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk.**

Nomor : 052/08.1/DK / BPD / 2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Maret 2014

Direksi,  
Direktur Utama

**HADI SUKRIANTO**

Dewan Komisaris,  
Komisaris Utama

**MULJANTO**

Direktur Bisnis Menengah & Korporasi

**DJOKO LESMONO**

Komisaris

**CHAIRUL DJAELANI**

Direktur Operasional

**EKO ANTONO**

Komisaris Independen

**WIBISONO**

## SURAT PERNYATAAN

Nomor: 052/038.2/PK /BPD /2014

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Muljanto
Jabatan	:	Komisaris Utama Bank Jatim
Alamat Kantor Pusat	:	Jl. Basuki Rachmad 98 – 104 Surabaya, Indonesia

Nama	:	Hadi Sukrianto
Jabatan	:	Direktur Utama Bank Jatim
Alamat Kantor Pusat	:	Jl. Basuki Rachmad 98 – 104 Surabaya, Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Sesuai Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 (Peraturan Nomor X.K.6 perihal Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik) yang memuat ketentuan :

"Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani Laporan Tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangai Laporan Tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada Laporan Tahunan."

2. Berdasarkan ketentuan di atas, salah satu anggota Dewan Komisaris dan dua anggota Direksi Bank Jatim, yaitu :

Nama	:	Soebagyo
Jabatan	:	Komisaris Independen Bank Jatim

Alamat Kantor Pusat	:	Jl. Basuki Rachmad 98 – 104 Surabaya, Indonesia
---------------------	---	--

Nama	:	Rudie Hardiono
Jabatan	:	Direktur Kepatuhan Bank Jatim
Alamat Kantor Pusat	:	Jl. Basuki Rachmad 98 – 104 Surabaya, Indonesia

Nama	:	Tony Sudjiaryanto
Jabatan	:	Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah Bank Jatim
Alamat Kantor Pusat	:	Jl. Basuki Rachmad 98 – 104 Surabaya, Indonesia

Belum dapat menandatangi Laporan Tahunan Bank Jatim Tahun 2013 karena menunggu hasil Penilaian Kelayakan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan hasil keputusan RUPS-LB Bank Jatim tanggal 3 September 2013.

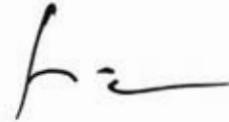
Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 07 Maret 2014

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
JAWA TIMUR Tbk**



**MULJANTO**  
Komisaris Utama



**HADI SUKRIANTO**  
Direktur Utama

*Halaman ini Sengaja dikosongkan*





# 3

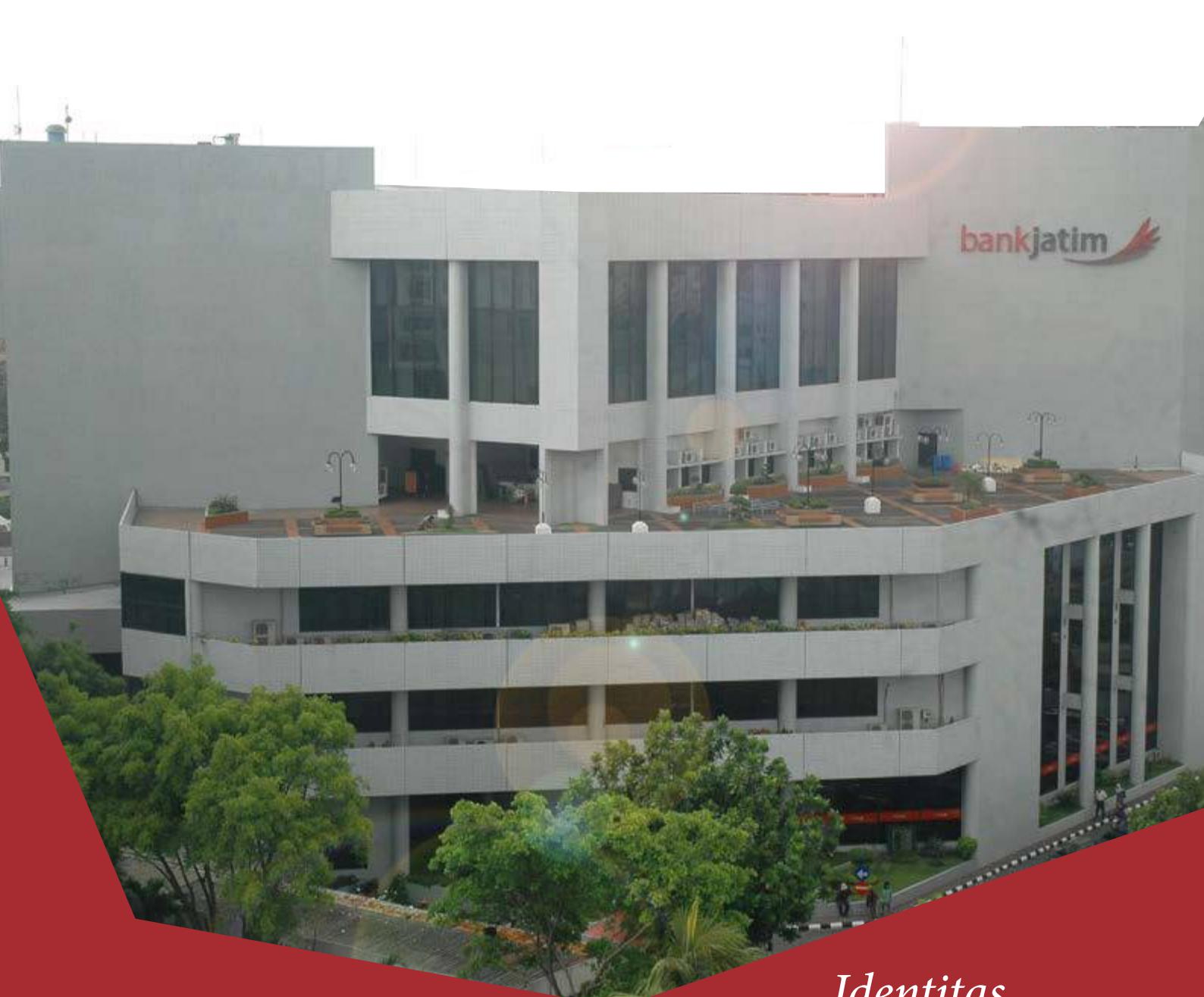
PROFIL PERUSAHAAN



## □ 3

### PROFIL PERUSAHAAN





## *Identitas Perusahaan*

### **Nama**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

### **Nama Panggilan**

Bank Jatim

### **Bidang Usaha**

Perbankan

### **Status Perusahaan**

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

### **Kepemilikan Saham**

- Saham Seri A
  1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur
  2. Pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Timur
- Saham Seri B  
Masyarakat Umum

### **Dasar Hukum Pendirian**

- Akta Notaris R. Sonny Hidayat Julistyo, S.H. Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999
- Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C2-8227. HT.01.01.Th.99 tanggal 5 Mei 1999
- Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3008/1999

### **Tanggal Pendirian**

17 Agustus 1961

**Modal Dasar**

Rp. 9.000.000.000.000,- (Sembilan triliun rupiah)

**Jumlah Aset**

Rp33.046.537.000.000,- (Tiga puluh tiga triliun empat puluh enam miliar lima ratus tiga puluh tujuh juta rupiah)

**Produk**

1. Dana Pihak Ketiga
2. Pembiayaan/Kredit
3. Layanan Jasa Bank Jatim

**Jaringan Kantor**

1 Kantor Pusat  
40 Kantor Cabang Konvensional  
1 Kantor Cabang Syariah  
104 Kantor Cabang Pembantu Konvensional

3 Kantor Cabang Pembantu Syariah

176 Kantor Kas

47 Kantor Layanan Syariah

155 *Payment Point*

59 Kas Mobil Keliling

6 Kas Mobil ATM

1 *Cash Deposit Machine (CDM)*

479 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) tergabung dengan 53.523 terminal jaringan ATM BERSAMA, 66.770 terminal ATM PRIMA, 255.424 *Electronic Data Capture (EDC)* PRIMA Debit dan 7 bank jaringan *Malaysian Electronic Payment System (MEPS)*

**Kantor Pusat**

Jalan Basuki Rachmad 98 – 104  
Surabaya 60271 PO.Box 917

**Telepon :** (031) 5310090-5310099

(13 Saluran) *Hunting*

**Faksimili :** (031) 5310838

**Alamat Kontak**

*Corporate Secretary,*  
Gedung Bank Jatim Lt 4  
Jl. Basuki Rachmad 98 – 104

Surabaya 60271 PO.Box 917

**Website:** [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id)

**Email :** [humas@bankjatim.co.id](mailto:humas@bankjatim.co.id)

**Info Bank Jatim :** 14044

**SMS Banking :** 3388\*

\* ) untuk SMS Banking per Desember 2013 berubah menjadi 3366

## Bidang Usaha

**S**esuai dengan Anggaran Dasar Nomor 89 tanggal 25 April 2012 yang dibuat di hadapan notaris Fathiah Helmi, bank melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada pihak

lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lain;

- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau nasabah antar pihak ketiga;
- h. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dalam bursa efek;
- i. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dan/atau sebagai Bank Devisa dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
- j. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- k. Menyelenggarakan usaha-usaha perbankan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, baik didalam maupun di luar negeri.

# *Persiapan Menyongsong BPD Regional Champion*

## **Sejarah Singkat**



**B**ank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Mahajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1976 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan

Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 tanggal 10 Juli 1976 yang menyangkut status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas menjadi Badan Usaha Milik Daerah.

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap



Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu mengubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diizinkannya Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Pasal

2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur telah mengesahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan Akta Notaris R. Sonny Hidayat Julistyo, S.H. Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor

C2-8227.HT.01.01.Th.99 tanggal 5 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3008/1999, selanjutnya secara resmi menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

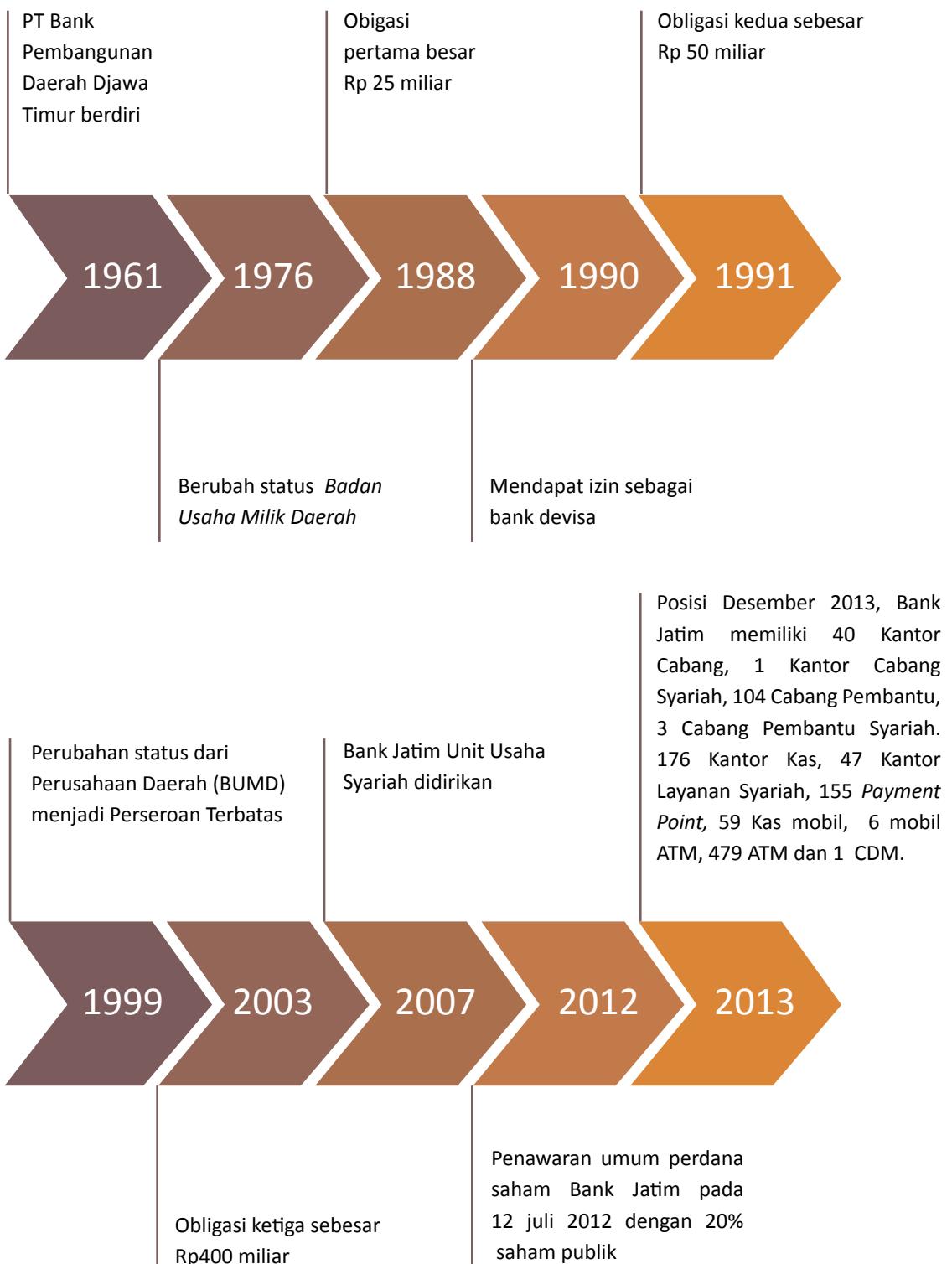
Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan pada tahun 2006 tercantum dalam akta yang dihadapan Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H., No.108 tanggal 27 April 2006 berkaitan dengan penambahan kegiatan Unit Usaha Syariah dan perubahan jumlah saham seri A dan seri B, dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dalam Surat Keputusan No.W10-00182. HT.01.04-TH.2007 tanggal 7 Februari 2007. Perubahan pada tahun 2007 berkaitan dengan tambahan modal dasar Bank dan komposisi jumlah saham seri A dan B, dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-07001HT.01.04-TH.2007 tanggal 17 Desember 2007. Di tahun 2008, berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham seperti yang dituangkan dalam akta No.56 tanggal 17 April 2008 yang dibuat oleh Untung Darnosoewirjo, S.H., berkaitan dengan tambahan modal dasar Bank dan komposisi jumlah saham seri A dan B dan juga penyesuaian anggaran dasar perseroan berdasarkan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang diperbaharui dalam Akta No.38 tanggal 30 Desember 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H., dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-15113. AH.01.02.Tahun 2009 tertanggal 23 April 2009.

Selanjutnya Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.10-31887 tahun 2012 tanggal 31 Agustus.

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai BPD *Regional Champion* yang salah satunya parameternya adalah untuk memperkuat permodalan, maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Perseroan Terbatas Nomor 89 tanggal 25 April 2012, dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-22728.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 30 April 2012, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan sesuai dengan Undang Undang Perseroan Terbatas dengan Nomor AHU-0038044. Tahun 2012 Tanggal 30 April 2012 serta berdasarkan Surat Keputusan Bapepam Nomor tanggal 29 Juni 2012 dinyatakan efektif untuk pernyataan pendaftaran dan kemudian pada tanggal 12 Juli 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur mencatatkan 20% sahamnya di Bursa Efek Indonesia atau menjadi perseroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Jatim melaksanakan RUPS Luar Biasa yang telah dituangkan dalam Berita Acara RUPS Luar Biasa Nomor 2 Tanggal 3 September 2013, dibuat oleh Notaris Wachid Hasyim, S.H. di Surabaya. RUPS Luar Biasa tersebut menghasilkan keputusan yang mengakibatkan terjadinya pergantian susunan Pengurus yaitu diberhentikannya dengan hormat Saudara Isnanto dari jabatannya selaku Komisaris Independen, Saudara Partono dari jabatannya selaku Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah dan Saudara Suparlan dari jabatannya selaku Direktur Kepatuhan. Untuk menggantikan posisi tersebut, RUPS Luar Biasa juga mengangkat Saudara Soebagyo selaku Komisaris Independen, Saudara Tony Sudjiaryanto selaku Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah dan Saudara Rudie Hardiono selaku Direktur Kepatuhan.

## Milestone



## *Visi*

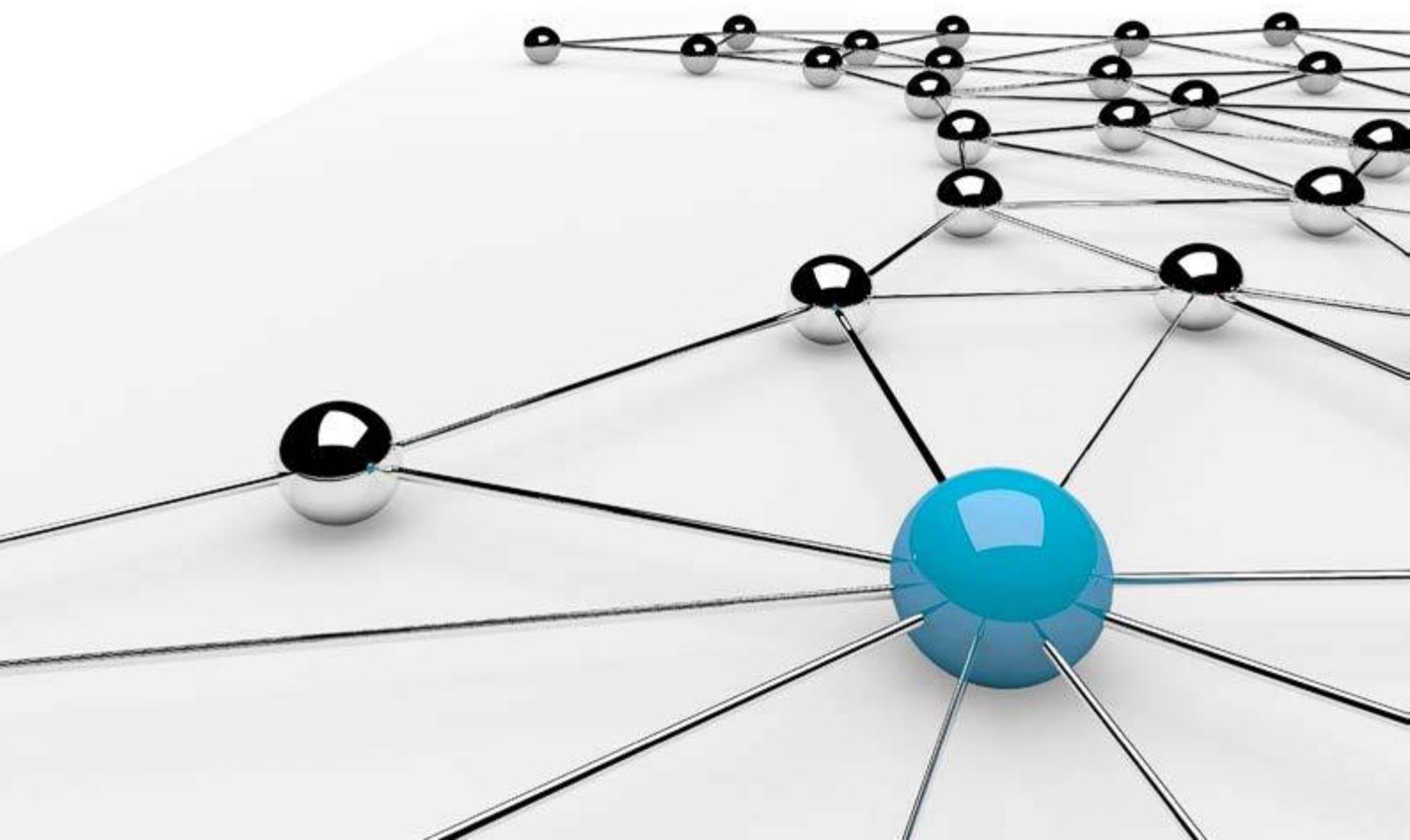
Menjadi bank yang sehat dan berkembang secara wajar; dan

Memiliki menejemen dan sumber daya manusia yang profesional

## *Misi*

Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah serta ikut mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah; dan

Memperoleh laba yang optimal



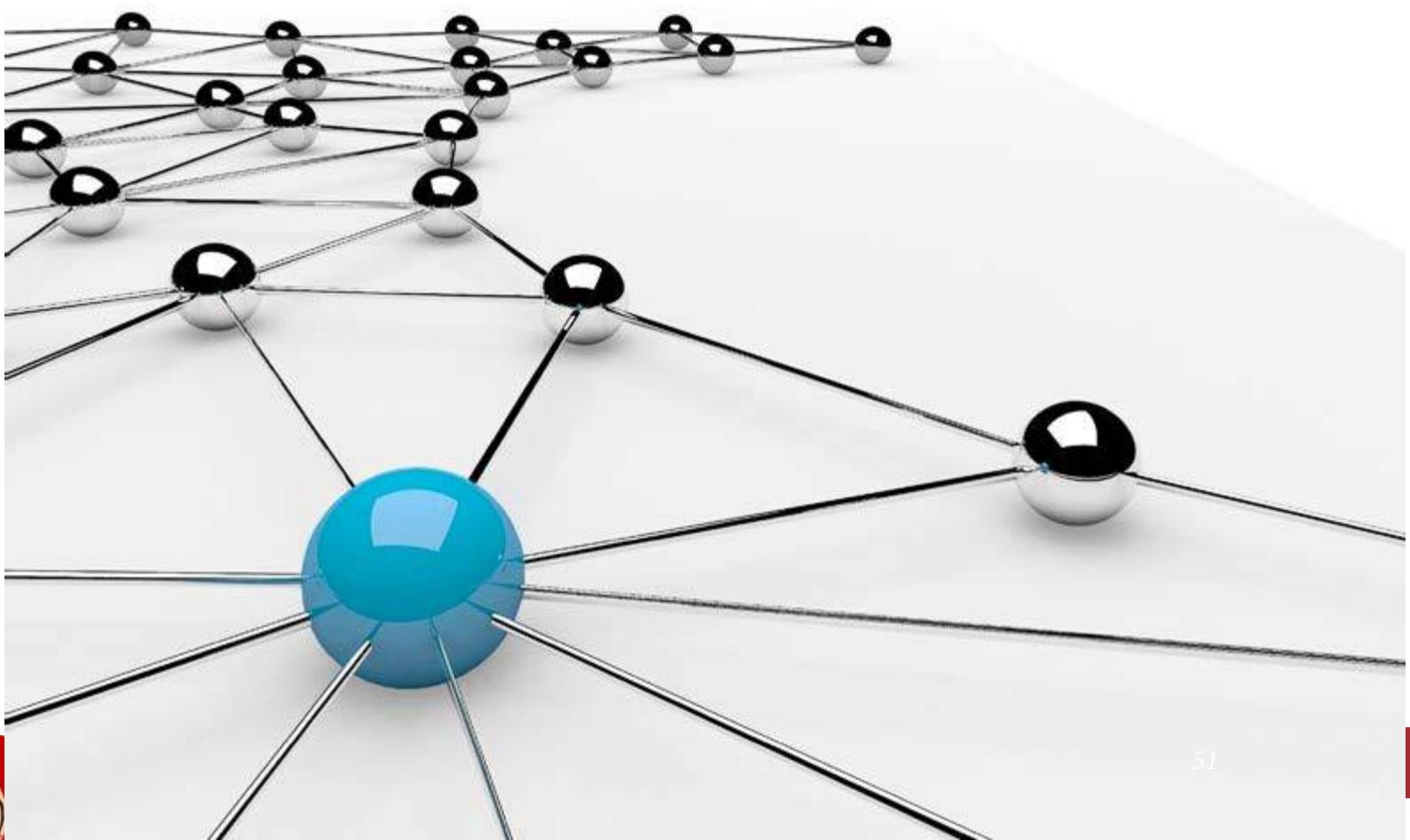
## PENJELASAN VISI

Dalam menjalankan bisnis dan mengembangkan usaha Bank Jatim secara sehat serta untuk memperoleh hasil yang optimal, Bank Jatim berupaya melaksanakan kegiatannya dengan tetap berpegang pada peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Untuk melaksanakan hal tersebut dibutuhkan Sumber Daya Manusia dengan integritas dan loyalitas yang tinggi, mempunyai jiwa melayani dan bertindak profesional.

## PENJELASAN MISI

Peningkatan pertumbuhan perekonomian daerah merupakan tujuan utama Bank Jatim dalam melaksanakan kegiatan usahanya yang diaplikasikan dalam pemberian bantuan permodalan bagi usaha-usaha yang produktif baik dalam bidang UMKMK maupun usaha berskala besar, disamping itu berupaya memperoleh laba yang optimal merupakan tujuan yang diharapkan agar semakin menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap kinerja Bank Jatim.

Visi dan Misi Bank Jatim telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Jatim.





## Motto

*Bersama Kami  
Berkembang Pasti*

**B**ank Jatim memiliki motto “bersama kami berkembang pasti” yang memiliki pengertian dimana dalam rangka mengangkat kebersamaan antara nasabah dan Bank Jatim untuk berkembang ke arah yang lebih baik diperlukan keharmonisan antara Bank Jatim dengan nasabah, sehingga Bank Jatim memberikan komitmen untuk membantu setiap nasabah yang mempercayakan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan untuk berkembang menuju kehidupan yang lebih baik.

“Bank Jatim Banknya Masyarakat Jawa Timur” artinya Bank Jatim mempunyai niatan untuk menyejahterakan para pemilik, nasabah, seluruh karyawan dan masyarakat Jawa Timur pada umumnya dengan disertai tanggung jawab, dedikasi, integritas, profesionalisme yang tinggi dari masing-masing personal.



## Slogan

“ *Bank Jatim  
Banknya Masyarakat  
Jawa Timur* ”



## Budaya Perusahaan

### Integrity

1. Menunjukkan kejujuran.
2. Menjaga komitmen.
3. Berperilaku secara konsisten.

### Impact

1. Berpakaian yang pantas.
2. Menampilkan sikap profesional.
3. Berbicara penuh percaya diri.

### Customer Focus

1. Berusaha untuk memahami dan mendidik pelanggan.
2. Mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan dan keluhan pelanggan.
3. Membuat sistem umpan balik bagi pelanggan/hubungan yang kolaboratif.

## Transformasi Logo Bank Jatim

1961 - 1963

Logo pertama BPD Jatim karya Abdullah (salah satu karyawan) untuk keperluan Kirab PORAB I Se – Surabaya 1961 (bukan logo resmi)



1963 - 1974



Logo karya karyawan yang merupakan pemenang lomba logo BPD Jatim

1988

Logo ketiga Bank Jatim karya dari salah satu sanggar di Jakarta yang menonjolkan Tugu Pahlawan sebagai salah satu citra visual daerah Jawa Timur dan merupakan monumen nasional yang kita ketahui adalah tugu kebanggaan masyarakat Jawa Timur karena Tugu Pahlawan sudah menjadi identik dengan Kota Surabaya maka hal ini menjadi alasan utama dalam penciptaan LOGO Bank Jatim.



**BANK JATIM**  
BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR



14 Juli 1988 - 2011

Pada tanggal 14 Juli 1988 tulisan "BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR" di bawah logo Bank Jatim dihilangkan dan digantikan dengan tagline Bank Jatim saat itu, "Aman Terpercaya"





## Makna Logo

Inspirasi bentukan dari logo Bank Jatim merupakan sayap Burung Garuda yang mengepak ke atas sebagai tanda siap terbang. Burung Garuda adalah lambang nasional Indonesia. Dalam mitologi Jawa, Burung Garuda adalah "Bird of Life" atau burung kehidupan yang membawa kemuliaan. Sayap adalah anggota tubuh yang bersifat aerodinamis dan sebagai penyeimbang ketika

hendak terbang. Fungsi inilah yang ingin dicerminkan dalam logo Bank Jatim dengan harapan Bank Jatim dapat terbang tinggi menuju goal yang diinginkan, serta terjadi keseimbangan antara dana yang diperoleh dari masyarakat/pemerintah dan disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan sehingga tercipta perekonomian berazaskan kerakyatan.



—



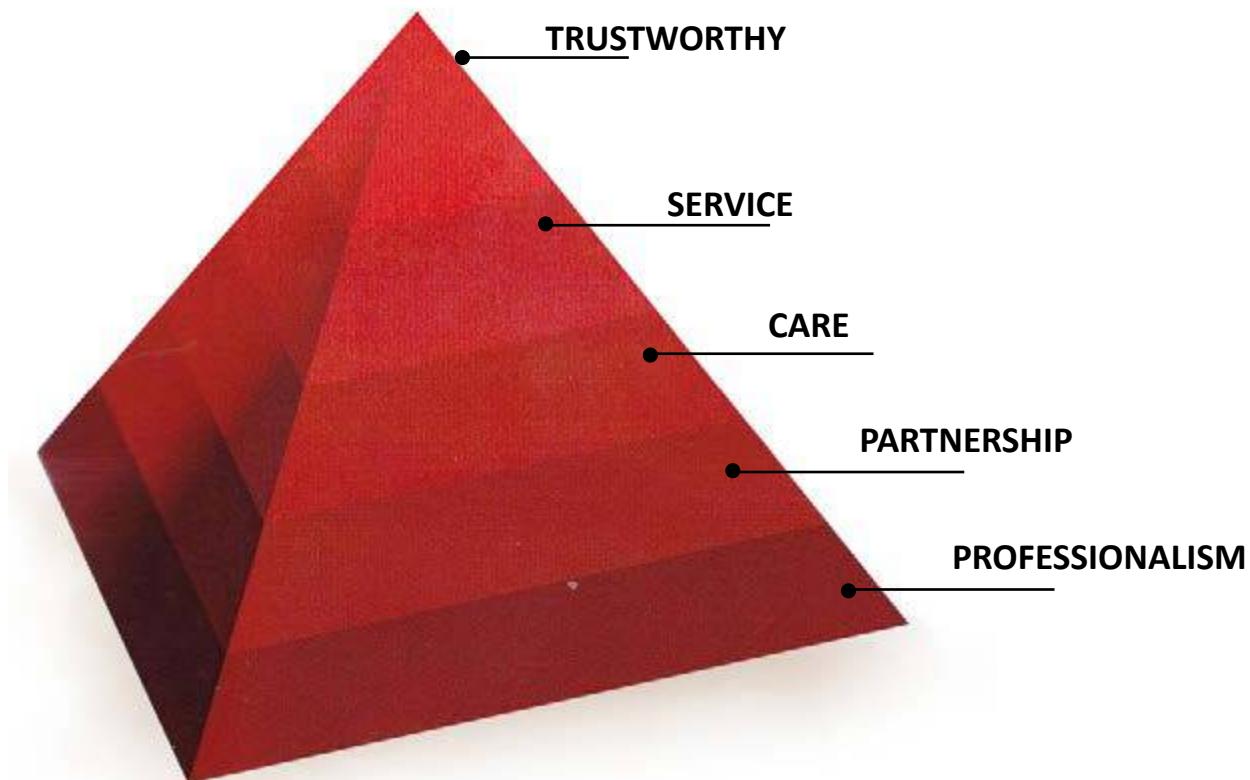
**PROFESSIONALISM**  
**PARTNERSHIP**  
**CARE**  
**SERVICE**  
**TRUSTWORTHY**

5 Helai Bulu

3 pilar serta 2 landasan utama perbankan

*Good Corporate  
Governance  
Risk Management*

*Agent of Development  
Institutional Endurance  
Services*

**STRATEGI BANK JATIM DALAM MENCAPAI  
*GOAL REGIONAL CHAMPION***

**B**ank Jatim berpegang pada Kerjasama berbasis Profesionalisme yang Memahami dalam Melayani, untuk meraih Kepercayaan nasabah menuju predikat *Regional Champion Bank*.

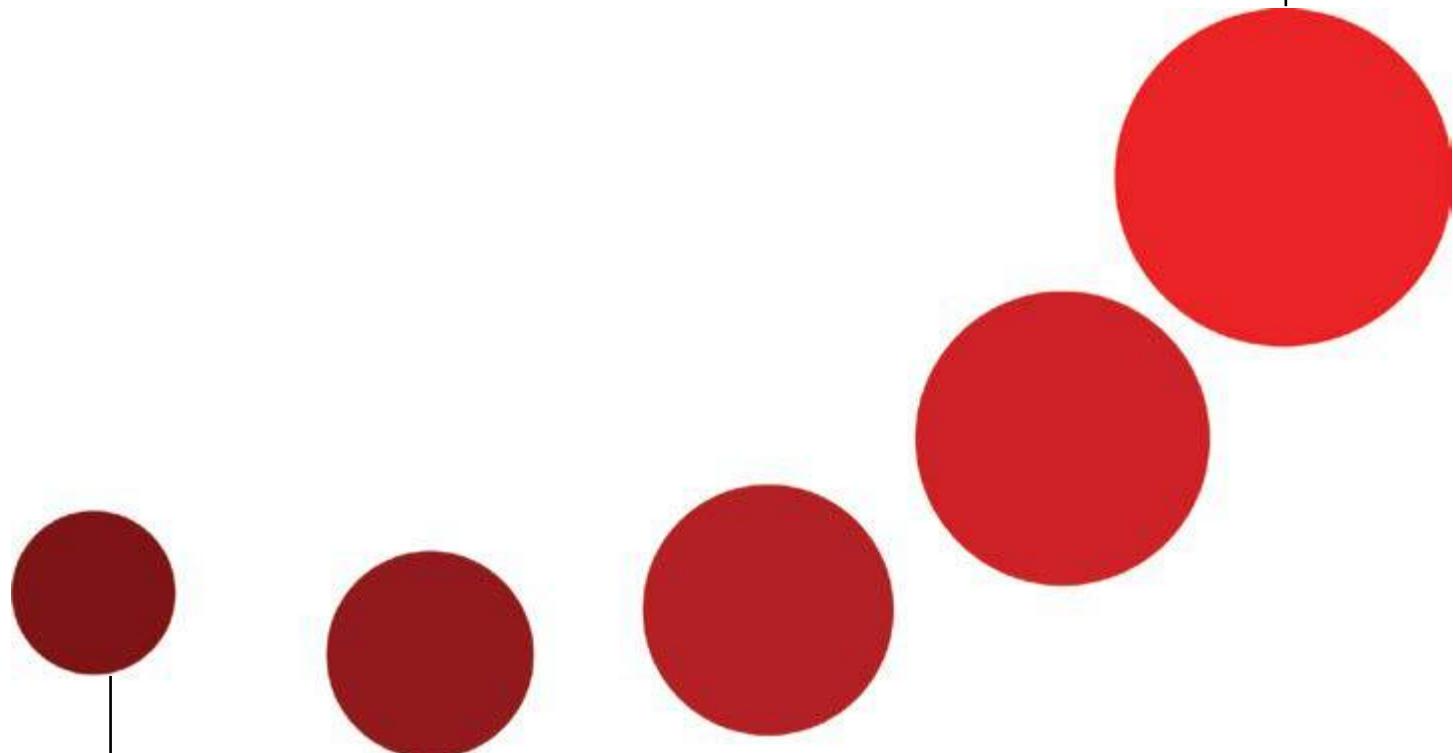
Merah adalah warna yang merepresentasikan keberanian hidup, kekuatan dan kepemimpinan.

Warna merah juga menggambarkan energi, semangat perjuangan yang tiada henti. Merah adalah warna yang dominan di dalam spektrum warna sehingga terlihat menonjol bila dibandingkan dengan warna-warna lain, maknanya adalah menggambarkan Bank Jatim sebagai bank unggulan.



warna merah terang (*red*) sebagai helai bulu teratas mencerminkan *refreshment* atau nafas baru Bank Jatim

gradasi warna menggambarkan transformasi Bank Jatim ke arah yang lebih baik



warna merah gelap (*dark red*) merupakan perpaduan warna merah dan hitam menunjukkan kekokohan dan kematangan Bank Jatim yang telah berdiri selama 50 tahun.

# Produk dan Layanan Perbankan Konvensional dan Syariah

## PRODUK DAN JASA

### Produk Simpanan

1. Rekening Giro Rupiah
2. Rekening Giro Valas
3. Deposito Rupiah
4. Deposito Valas (USD)
5. Tabungan Simpeda
6. Tabungan Siklus
7. Tabungan Haji
8. TabunganKu

### Produk Dana Syariah

1. Giro Amanah
2. Giro Maxi
3. Deposito Barokah
4. Tabungan Barokah
5. TabunganKu iB

### Produk Pinjaman

#### Kredit Agrobisnis dan Ritel (OK)

##### 1. Kredit Konsumen

- a. Kredit Multiguna
- b. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
  - KPR Umum
  - KPR Sejahtera Tapak
- c. Kredit Pegawai Bank Jatim
- d. Talangan Al-Mabruk
- e. Kredit Sertipikasi Hak Atas Tanah

##### 3. Kredit Program

- a. Kredit Usaha Rakyat (KUR)
- b. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)
- c. Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)
- d. Skema Subsidi Resi Gudang (S-SRG)
- e. Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK) SU-005 atau Kredit Investasi Pemerintah (KIP)
- f. Kredit Dana Penguanan Modal (DPM) Perikanan

##### 2. Kredit Komersial

- a. Kredit Pundi Kencana
- b. Kredit Mikro Laguna
- c. Kredit Linkage Program  
BPR APEX dan Non APEX
- d. BANKIT KKOP-KKPA  
(Kredit Kepada Koperasi)
- e. Kredit Resi Gudang Non Subsidi



### Kredit Menengah dan Korporasi

1. Surat Dukungan Dana
2. Bank Garansi
  - a. Bank Garansi Penawaran
  - b. Bank Garansi Pelaksanaan
  - c. Bank Garansi UangMuka
  - d. Bank Garansi Jaminan Pemeliharaan
  - e. Bank Garansi Pembayaran
  - f. Bank Garansi Sanggah Banding
3. Kredit Modal Kerja Keppres
4. Kredit Modal Kerja *Stand By Loan*
5. Kredit Modal Kerja Umum R/C
6. Kredit Investasi Umum
7. Kredit Konstruksi Properti
8. Kredit Sindikasi
9. Kredit BLUD

(Badan Layanan Umum Daerah)

### Produk Pembiayaan Syariah

1. Pembiayaan Produktif Modal Kerja
2. Pembiayaan Investasi
3. Pembiayaan Konsumtif
4. Pembiayaan KUR
5. KPR iB Griya Barokah
6. Gadai iB Barokah
7. Talangan Haji Al Mabrur
8. Kafalah (Bank Garansi)
9. Kepemilikan Logam Emas (KLE)

### Jasa Perbankan

#### Jasa Bisnis

1. Referensi Bank
2. Kliring Nasional
3. *Real Time Gross Settlement (RTGS)*
4. INKASO
5. INKASO Rupiah
6. INKASO Valas
7. Giralisasi
8. BPD Net Online
9. *Jatim Electronic Transfer System (JETS)*
10. *Western Union*

#### *e-channel* dan Jasa Lainnya

1. *SMS Banking* (3388)
2. Info Bank Jatim (14044)
3. ATM Bank Jatim
4. e-SAMSAT Jatim
5. *Safe Deposit Box*
6. Kartu Pegawai Negeri Sipil Elektronik (KPE)

#### Jasa Kelembagaan

1. Layanan Pajak
2. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
3. Bea Perolehan Hak atas Tanah
4. dan Bangunan (BPHTB)
5. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
6. Pajak Penghasilan (PPH)
7. Surat Setoran Pajak Bukan Pajak (SSBP)
8. Pembayaran Tagihan
9. Tagihan Air
10. Tagihan Listrik
11. Tagihan Telepon
12. Gaji Kolektif
13. Pelayanan Transaksi Perdagangan Luar Negeri
14. Transfer Valas
15. Penerbitan *Letter of Credit* (L/C)
16. Kiriman Uang (*Remittance*)
17. Penerimaan Pajak Ekspor/Impor (EDI SYSTEM)



**S**aat ini bank melayani nasabah melalui 1072 jaringan kantor dan *e-channel* yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur dan wilayah Jakarta. Bank mengoperasikan jaringan operasional yang terdiri dari Kantor Pusat, 40 Kantor Cabang, 1 Kantor Cabang Syariah, 104 Kantor Cabang Pembantu, 3 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 176 Kantor Kas, 155 *Payment Point*, 59 Kas Mobil/*Counter*, 6 Kas Mobil/ATM, 1 *Cash Deposit Machine (CDM)*, 47 Kantor Layanan Syariah.

Pada tahun 2013 bank telah menambah 168 Jaringan Kantor yang terdiri dari Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas, *Payment Point*, Kas Mobil/*Counter*, dan ATM. Termasuk peningkatan Kantor Kas menjadi Kantor Cabang Pembantu dan *Payment Point* menjadi Kantor Kas.

Java Sea

## Peta Jaringan Operasional

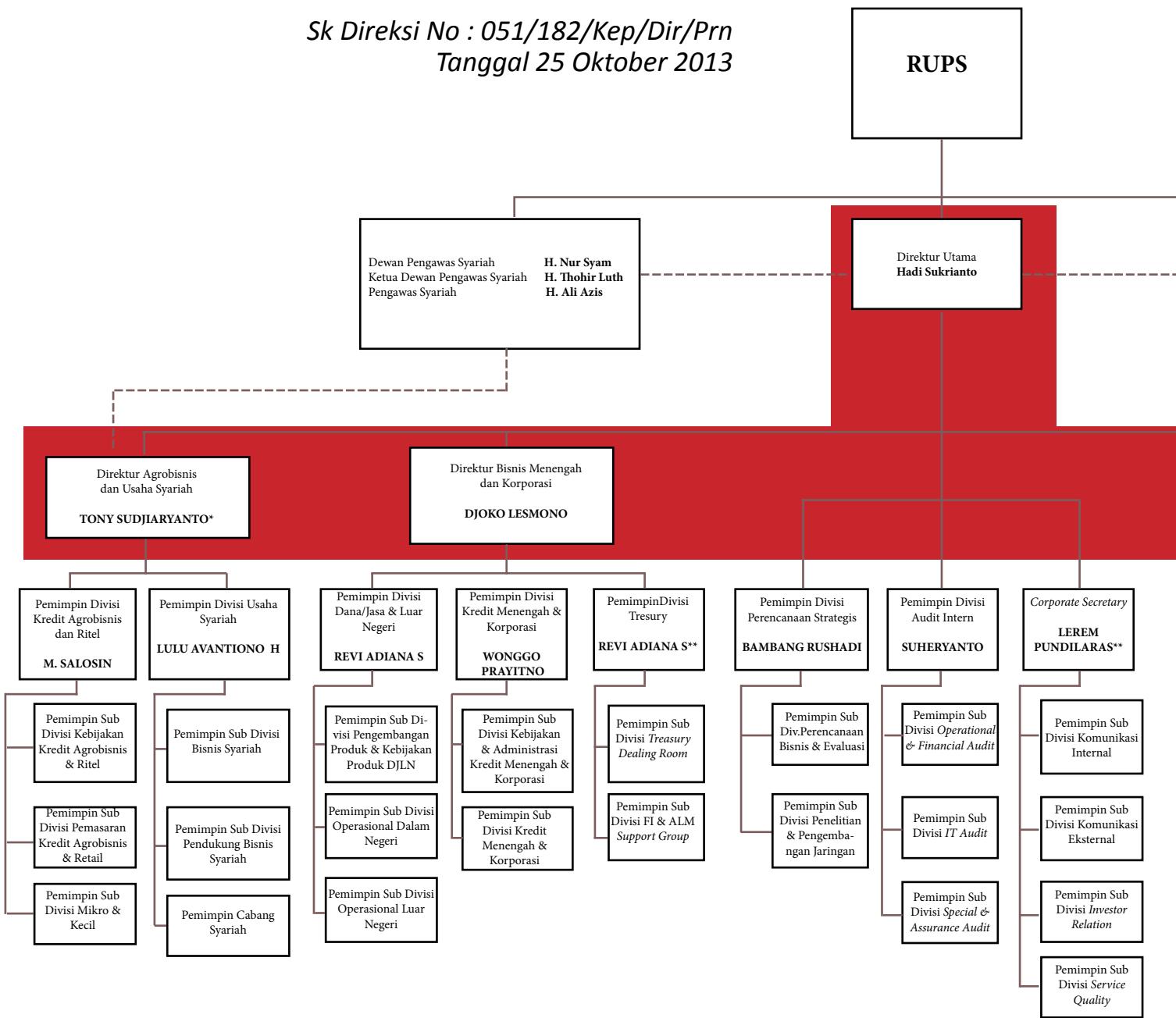


Jaringan Kantor Bank Jatim

No	Klasifikasi	2013	2012	2011	2010	2009
1	Kantor Pusat	1	1	1	1	1
2	Kantor Cabang	40	40	40	40	38
3	Kantor Cab. Syariah	1	1	1	1	1
4	Kantor Cab. Pembantu	104	78	64	41	26
5	KCP Syariah	3	3	3	3	-
6	Kantor Kas	176	164	164	154	151
7	Kantor Layanan Syariah	47	47	47	37	37
8	Payment Point	155	138	115	88	78
9	Kas Mobil	59	57	57	53	44
10	CDM	1	1	1	1	1
11	ATM	479	368	262	142	87
12	Kas + ATM Mobil	6	6	4	4	1
Jumlah		1072	904	759	565	465

# Struktur Organisasi Bank Jatim

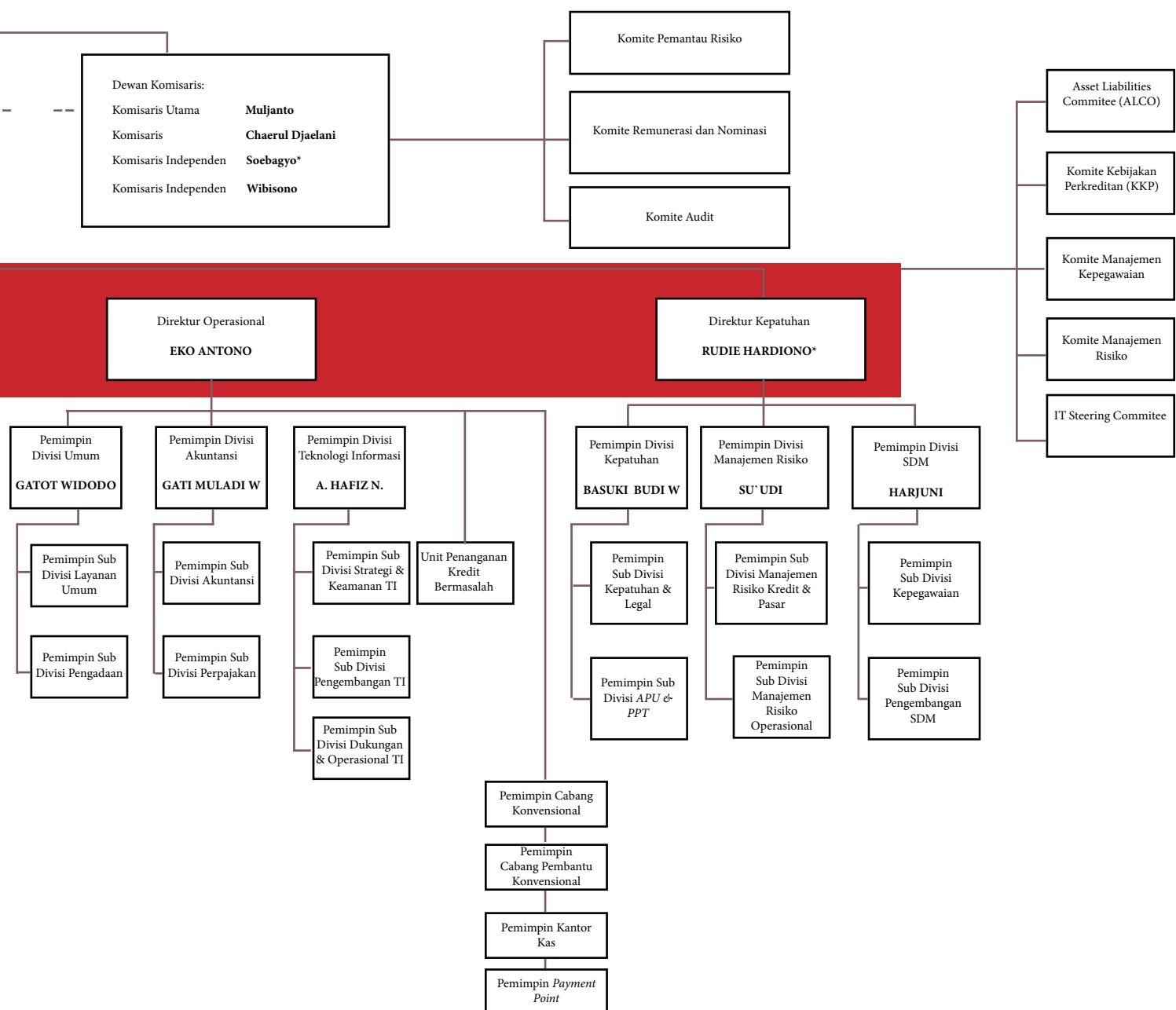
Sk Direksi No : 051/182/Kep/Dir/Prn  
Tanggal 25 Oktober 2013



## Keterangan:

\* : Efektif setelah lulus Fit and Proper test dari BI

\*\*: Pengganti Sementara



## *Daftar Entitas Anak dan/atau Entitas Asosiasi*

Sampai dengan tahun 2013, bank tidak memiliki daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi





# 4

**INFORMASI BAGI INVESTOR**

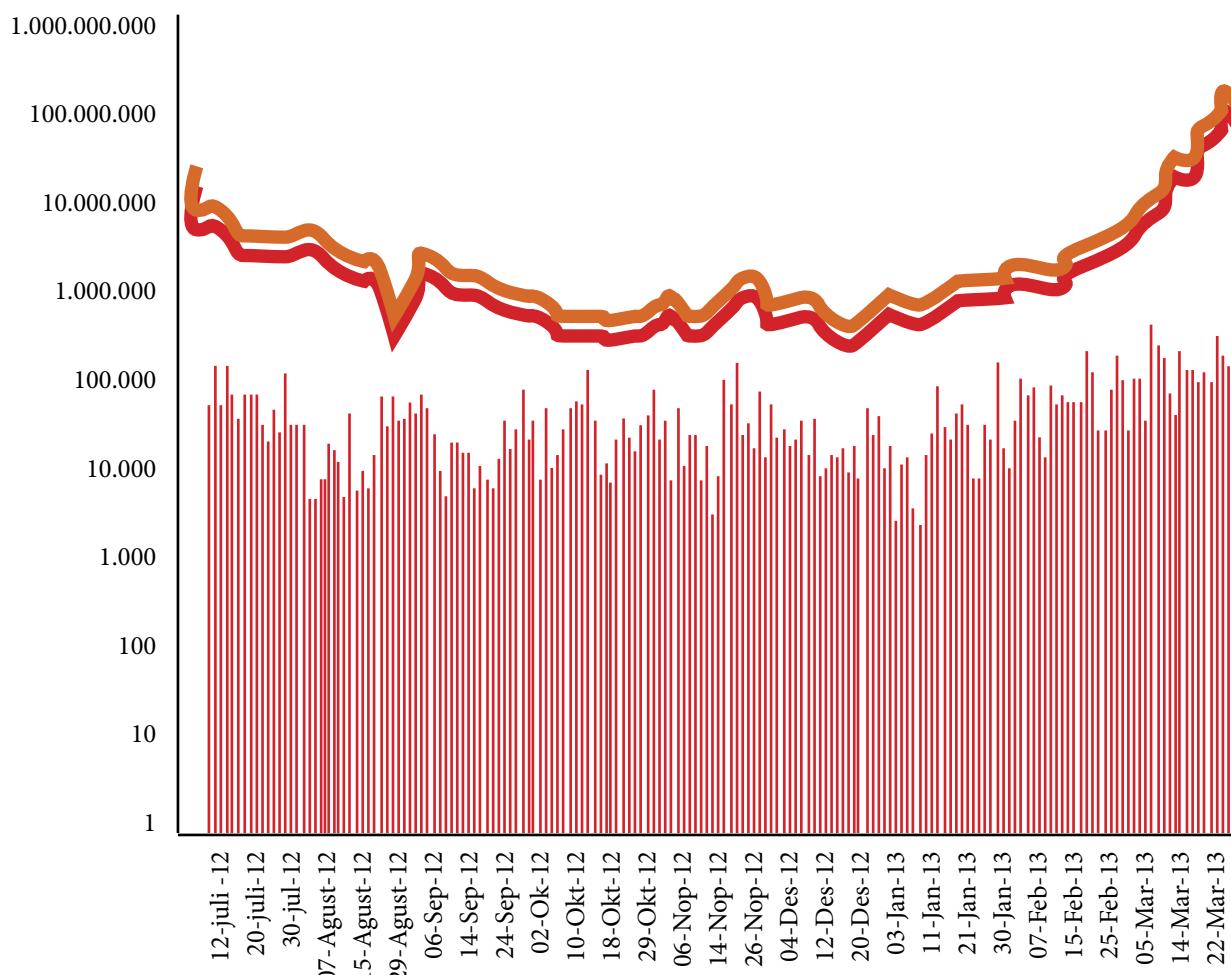
# 04

## DAFTAR ISI

### INFORMASI BAGI INVEATOR

IKHTISAR SAHAM P. 71	KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM P. 72	KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA P. 72
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM P. 74	KEBIJAKAN DIVIDEN P. 80	PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM P. 81
LEMBAGA DANA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL P. 82		



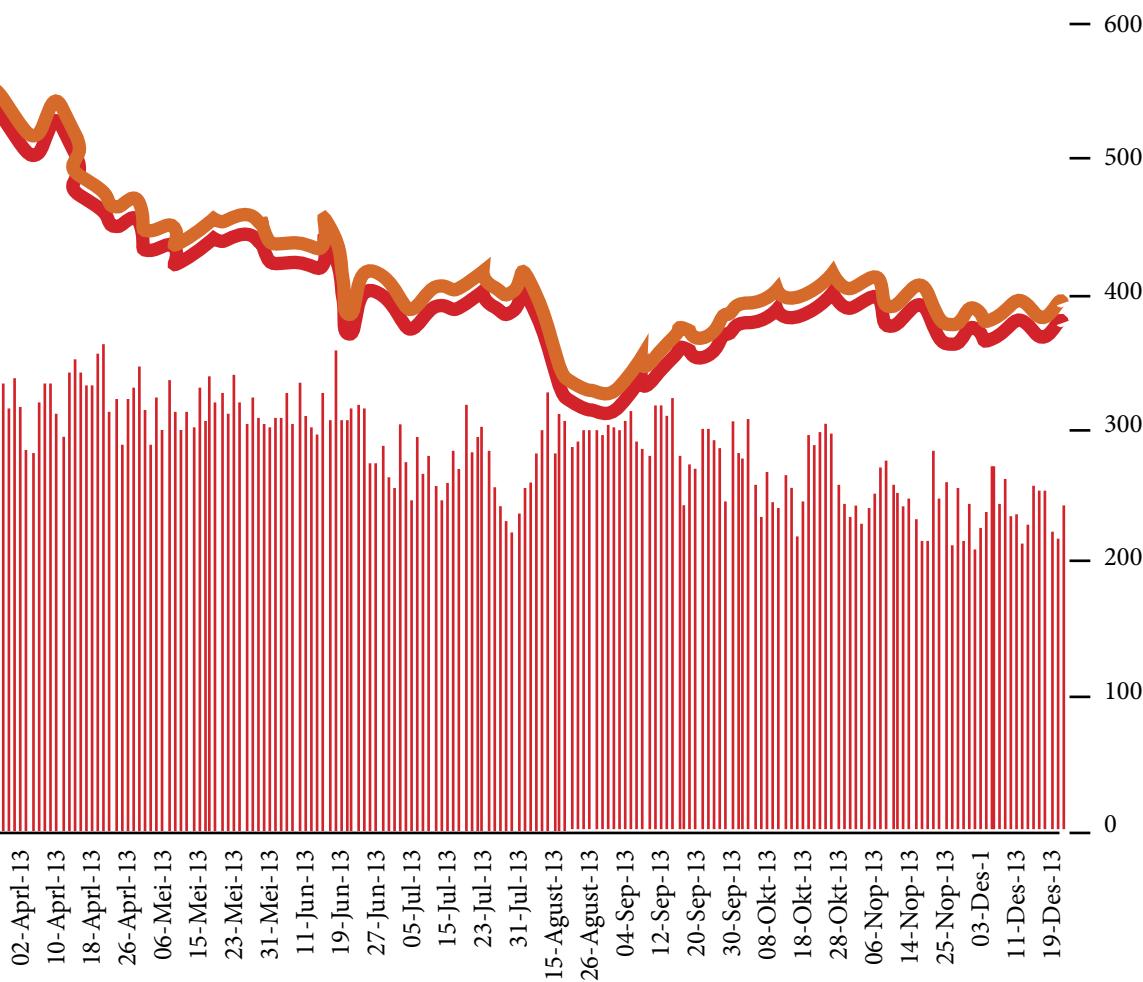


Calendar Year	Share Price				Total Shares
	Open	High	Low	Close	
2012	470	480	360	380	14,917,684,982
Quarter 3*	470	480	370	385	14,917,684,982
Quarter 4	390	395	360	380	14,917,684,982
2013	380	540	295	382	14,917,684,982
Quarter 1	380	520	375	520	14,917,684,982
Quarter 2	520	520	375	395	14,917,684,982
Quarter 3	400	385	300	360	14,917,684,982
Quarter 4	375	400	355	375	14,917,684,982

\* Bank Jatim starts Initial Public Offering at July 12th, 2012



## *Ikhtisar Saham*



Volume	Value		Market Capitalization (Rp billion)
	Frequency (times)	Rp (billion)	
103,598	1,184	19.18	6,801
67,390	652	14.57	6,186
36,208	532	4.61	6,801
192,490	2,712	42.34	6,596
88,961	756	20.81	6,319
72,344	1,211	16.37	6,654
31,185	745	5.17	5,301
8,370	222	1.57	5,596

## Kronologi Pencatatan Saham

Periode	Modal Dasar lembar saham	Nilai Nominal Dasar per lembar saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh lembar saham	Pemegang Saham Seri A (lembar saham)	Pemegang Saham Seri B	Modal dalam Portepel lembar saham	Keterangan
Sebelum IPO	2.500.000	Rp1.000.000,-	1.673.537	1.673.537	-	826.463	Posisi per 31 Maret 2012
Setelah IPO	36.000.000.000	Rp250,-	14.917.684.982	11.934.147.982	2.983.292.908	21.082.315.018	Posisi per 31 Desember 2012

## Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Selama tahun 2013, bank tidak melakukan pencatatan efek lain selain saham.





IDX  
Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

▲ **3,868.76**  
**1.33%**

IDX COMPOSITE

50.65

00:47

18 Jun 2012  
Monday

575 M

652,627 M

16,739

### TOP 5 GAINERS

Rank	Stock	Price	Change
1	CENF	110	+20.88%
2	MUA	380	+11.76%
3	UNVR	24,050	+7.13%
4	GEMA	350	+6.06%
5	RAJA	540	+5.88%

### TOP 5 LOSERS

Rank	Stock	Price	Change
1	VMA	670	-11.84%
2	JKON	1,400	-10.26%
3	ANTM	1,300	-3.7%
4	JPTA	4,650	-3.63%
5	MTFN	300	-3.23%

### Most Active Stock by Volume

Rank	Stock	Bid	Offer	Last	Change	Freq	Value
1	DARMA	131	132	130	-2	1,04%	1,267,797 8.68
2	UNVR	180	182	182	-2	1.04%	1,20,573 9.28
3	INCI	170	170	170	-1	0.57%	491 120,573 9.28
4	BJY	210	210	210	0	0.00%	421 90,615 9.68
5	PTT	69	70	69	-1	1.43%	199 84,322 3.08
6	PERMATA	1,110	1,110	1,110	-1	0.09%	756 46,757 58.78
7	PTI	870	880	880	-10	-11.49%	200 44,220 26.28
8	PTP	220	220	220	-10	-4.44%	13 39,610 4.48
9	PTK	220	220	220	-10	-4.44%	23,214 20.58
10	ADHIKA	220	220	220	-10	-4.44%	10,272 -6.18
11	PTK	220	220	220	-10	-4.44%	29,372 -25.8

59 1.63%

## Komposisi Pemegang Saham

S eiring dengan berakhirnya tahun 2013, jumlah Pemegang Saham Bank Jatim sebanyak 6.310. Pemegang Saham mayoritas adalah Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan komposisi

kepemilikan sebesar 51,46%, sedangkan sebesar 28,54% dimiliki oleh Pemerintah Daerah Se Jawa Timur dan 20% dimiliki oleh publik dengan persentase kepemilikan keduanya tidak lebih dari 5%.

### Kronologis Pencatatan Saham

#### Komposisi Saham Sebelum Penawaran Umum

No	Pemegang Saham	Modal Dasar (Rp)	Jumlah Lembar Saham	Persen (%)
1	Seri A	6.000.000.000.000	24.000.000.000	-
2	Seri B	3.000.000.000.000	12.000.000.000	-
<b>Total Modal Dasar</b>		<b>9.000.000.000.000</b>	<b>36.000.000.000</b>	-
<b>Modal Ditempatkan &amp; Disetor Penuh (Seri A)</b>				
1	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	1.919.228.412.000	7.676.913.648	64,33%
2	Pemerintah Kota/Kabupaten se Jawa Timur	1.064.308.583.500	4.257.234.334	35,67%
<b>Total Saham Seri A</b>		<b>2.983.536.995.500</b>	<b>11.934.147.982</b>	<b>100,00%</b>



### Kronologis Pencatatan Saham

#### Komposisi Saham Sebelum Penawaran Umum

No	Pemegang Saham	Nilai (Rp)	Modal Dasar	Jumlah Lembar Saham	Persen (%)
1	Seri A	6.000.000.000.000	24.000.000.000	-	-
2	Seri B	3.000.000.000.000	12.000.000.000	-	-
<b>Total Modal Dasar</b>			<b>9.000.000.000.000</b>	<b>36.000.000.000</b>	-
<b>Modal Ditempatkan &amp; Disetor Penuh</b>					
<b>(Seri A)</b>					
1	Pemerintah Provinsi Jawa Timur	1.919.228.412.000	7.676.913.648	51,46%	
2	Pemerintah Kota/Kabupaten se Jawa Timur	1.064.308.583.500	4.257.234.334	28,54%	
<b>(Seri B)</b>					
3	Masyarakat	671.296.000.000	2.685.184.000	18,00%	
4	Karyawan Melalui Program ESA	74.588.250.000	298.353.000	2,00%	
<b>Total Saham</b>			<b>3.729.421.245.500</b>	<b>14.917.684.982</b>	<b>100,00%</b>

#### Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2013

Keterangan	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Presentase Kepemilikan (%)
<b>DALAM NEGERI</b>			
Perorangan Indonesia	4.122	1.078.357.272	7,23
Pemerintah Daerah	39	11.934.147.982	80,00
Karyawan	1.988	29.690.500	0,20
Koperasi	2	12.028.000	0,08
Yayasan	8	4.896.500	0,03
Dana Pensiun	32	68.953.500	0,46
Asuransi	7	132.442.500	0,89
Perseroan Terbatas	34	148.393.726	0,99
Reksadana	8	207.828.000	1,39
<b>Sub Total</b>	<b>6.240</b>	<b>13.616.737.930</b>	<b>91,27</b>
<b>LUAR NEGERI</b>			
Perorangan Asing	7	665.000	0,01
Badan Usaha Asing	63	1.300.282.002	8,72
<b>Sub Total</b>	<b>70</b>	<b>1.300.947.002</b>	<b>8,73</b>
<b>TOTAL</b>	<b>6.310</b>	<b>14.917.684.932</b>	<b>100,00</b>

**Pemegang Saham Tercatat yang Memiliki Lebih dari 5% Saham per 31 Desember 2013**

Nama	Jumlah Saham	Percentase
Pemerintah Provinsi Jawa Timur	7.676.913.648	51,46%

**Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi**

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	Percentase
<b>DEWAN KOMISARIS</b>			
Muljanto	Komisaris Utama	0	0 %
Chairul Djaelani	Komisaris	0	0 %
Soebagyo	Komisaris Independen	0	0 %
Wibisono	Komisaris Independen	0	0 %
<b>DIREKSI</b>			
Hadi Sukrianto	Direktur Utama	0	0 %
Djoko Lesmono	Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi	0	0 %
Tony Sudjiaryanto	Direktur Agribisnis dan Usaha Syariah	116,00	0.0007776%
Eko Antono	Direktur Operasional	0	0 %
Rudie Hardiono	Direktur Kepatuhan	116,00	0.0007776%

**Hubungan Investor**

Membangun hubungan dengan investor dan analis merupakan salah satu tugas yang menjadi perhatian dari bank. Melalui komunikasi dengan investor dan analis tersebut, bank memberikan informasi strategis yang mengintegrasikan keuangan, komunikasi, pemasaran dan kepatuhan hukum yang juga memungkinkan terbentuknya komunikasi dua arah antara perusahaan, masyarakat dan konstituen.

Dibentuk sejak Juli tahun 2012, Grup Hubungan Investor merupakan bagian dari *Corporate Secretary* telah menjadi jembatan antara manajemen dengan investor dan analis tentang bank. Bank berupaya untuk meningkatkan transparansi dan pengungkapan perusahaan melalui fungsi Hubungan Investor secara konsisten.

Untuk menerapkan prinsip keterbukaan dan transparansi terhadap setiap aktivitas bank terutama yang bersifat material, Grup Hubungan Investor menyampaikan informasi

secara tepat waktu dan seimbang melalui berbagai sarana komunikasi seperti *email*, *website* dan *conference call*. Untuk memenuhi kewajiban keterbukaan informasi kepada Publik, bank senantiasa melakukan pelaporan baik rutin maupun insidental kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia sebagai Otoritas Pasar Modal. Selain itu juga dilakukan forum pertemuan dengan analis dan investor melalui pertemuan publik, temu analis, *conference call*, kunjungan analis, kunjungan lapangan, dan *non deal roadshow*.





#### Kegiatan Hubungan Investor selama tahun 2013

Pelaporan kepada OJK (Otoritas Jasa Keuangan)	153
Dahulu Bapepam-LK	
Pelaporan kepada BEI	153
Temu Analis	3
Temu Analis/ Investor ( <i>One on One</i> )	12
Pertemuan Dengan Investor	1
<i>Conferences Call</i>	4
Kunjungan Investor	5
Studi Banding	2
RUPS	2
Pemaparan Publik	2
<i>Non Deal Roadshow</i>	1
Pameran	2
Buletin IR	12
Sosialisasi Pasar Modal Ke Karyawan	2
Laporan transaksi saham ( <i>website</i> )	12
Laporan 10 besar pemegang saham publik ( <i>website</i> )	12
Laporan Pemegang Saham dan Struktur Kepemilikan ( <i>website</i> )	12
<b>Total Kegiatan</b>	<b>390</b>



**Temu Analis****Temu Analis Atau Investor****Kunjungan Investor Ke Bank Jatim****Pertemuan dengan investor****Sosialisasi Pasar Modal****Non Deal Roadshow****Investor Summit**

### Kondisi Pasar Modal dan Kinerja Saham

Kondisi pasar global di tahun 2013 mengalami fluktuasi seiring dengan adanya isu *tapering* Amerika yang membayangi. Hal ini juga terjadi di bursa saham Asia. Dimana pada akhirnya, pelaksanaan *tapering* diputuskan setiap bulan oleh keputusan Rapat Federal Reserve. Disisi lain, terdapat upaya dari Bursa China untuk meningkatkan minat investor asing di saat pertumbuhan ekonomi China mengalami perlambatan. Salah satu upaya tersebut perubahan peraturan Penawaran Umum Perdana Saham di China. Diharapkan pembukaan pintu masuk investor asing di bursa China berdampak positif untuk bursa di Asia kedepan.

Di sisi regional Indonesia, menguatnya mata uang dollar dan melemahnya rupiah, membuat jumlah hutang luar negeri dalam bentuk dollar meningkat. Menurut catatan Bank Indonesia, jumlah hutang luar negeri swasta per Juli 2013 mencapai US\$133,938 miliar atau sekitar Rp1.553,68 triliun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 87.1% dalam bentuk dollar AS. Hal ini juga diperparah dengan adanya spekulasi pelemahan rupiah yang terus berlanjut seiring prediksi fundamental ekonomi dari negara berkembang yang masih pesimis. Kondisi yang kurang menguntungkan ini mengakibatkan terjadi penundaan beberapa emiten untuk melakukan Penawaran Umum dikarenakan kondisi pasar Indonesia yang masih menurun walaupun terjadi *technical rebound*.

### Kinerja Saham Bank Jatim

Saham Bank Jatim, dengan kode saham BJTM, telah tercatat dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2012. Saat ini, selain diperdagangkan dalam papan utama, BJTM juga tercatat dalam Indeks Kompas 100 dan Infobank 15.

Sebagaimana halnya kondisi pasar yang kurang begitu baik di tahun 2013, BJTM mengalami fluktuasi seiring dengan perubahan ekonomi regional dan dunia. Fluktuasi harga saham BJTM selama tahun 2013 untuk harga terendah

berada di angka Rp310 dan harga tertinggi berada di angka Rp540 dengan *volume* transaksi terbanyak dilakukan pada triwulan I sebesar Rp236.838 juta. Sedangkan di triwulan III, bank berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih kedua terbesar apabila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan laba bersih di sektor perbankan. Walaupun secara perkiraan, kondisi perekonomian masih belum menggembirakan, dengan segenap potensi dan kerja keras bersama, bank yakin akan mampu memberikan yang terbaik bagi seluruh Pemegang Saham dan para Pemangku Kepentingan.



## Kebijakan Dividen

**B**erdasarkan peraturan perundang-undang di Indonesia, maka kebijakan dividen saham bank harus disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Penentuan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dilakukan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor terkait tingkat kesehatan keuangan perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari Pemegang Saham untuk menentukan Anggaran Dasar Perseroan. Laba bersih setelah pajak dibagi untuk dividen,

dana cadangan perseroan dan kegiatan lain yang diajukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris untuk disetujui RUPS.

Berdasarkan persetujuan dari Pemegang Saham pada RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2013, bank membayar dividen untuk tahun buku 2012 sebesar 81,8% dari laba bersih atau sebesar Rp592.755 juta. Rasio sebesar 81,8% ini meningkat dari rasio tahun sebelumnya sebesar 55%. Rasio *dividen payout* di tahun mendatang diperkirakan akan stabil di kisaran prosentase minimum 40%.

### Kronologi Pembayaran Dividen

Tahun Buku	Tanggal Pembayaran	Laba Bersih Perseroan (Rp)	Dividen Payout Ratio	Jumlah Dividen (Rp)	Dividen per share (Nett) (Rp)
2012	3 Mei 2013	724.639.313.908,99	81,8%	592.754.958.777,55	39,74
2011	4 Mei 2012	880.579.783.065,63	55%	484.318.880.685,95	558.647,49
2010	9 Mei 2011	874.020.557.999,52	55%	480.711.306.899,73	654.432,56
2009	28 April 2010	516.831.508.084,83	60%	310.098.904.850,90	451.787,64
2008	1 Juni 2009	478.763.878.473,35	60%	287.258.327.084,01	428.186,17

Sampai dengan tahun buku 2011, bank berstatus Perseroan Tertutup dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000,- per lembar saham dan hanya membayarkan dividen kepada Pemegang Saham Seri A. Pada tahun buku 2012 bank telah berstatus sebagai Perseroan Terbuka dengan nilai nominal sebesar Rp250,- per lembar saham.



## Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Dalam rangka menyongsong BPD *Regional Champion*, efektif terhitung sejak tanggal 12 Juli 2011, bank telah menjadi Perusahaan Tercatat. *Initial Public Offering* (IPO) dengan mencatatkan 2.983.537.000 lembar saham dengan harga penawaran umum Rp430. Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum

sebesar Rp1.282.920.910.000 digunakan untuk penguatan modal dalam rangka mendukung ekspansi kredit, terutama sektor UMKM, serta pengembangan jaringan operasional dan teknologi informasi. Adapun rincian hasil penawaran saham adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Jumlah Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana				Realisasi Penggunaan Dana				Sisa Dana Hasil Penawaran Umum*	
					Menurut Prospektus				Menurut Prospektus					
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Ekspansi Kredit	Ekspansi Jaringan Kantor	Ekspansi Teknologi Informasi	Total	Ekspansi Kredit	Ekspansi Jaringan Kantor	Ekspansi Teknologi Informasi	Total		
Initial Public Offering	12 Juli 2012	1.282.921	27.668	1.255.252	1.004.202	125.525	125.525	1.255.252	1.004.202	125.554	23.941	1.153.697	101.556	
<b>Jumlah</b>		<b>1.282.921</b>	<b>27.668</b>	<b>1.255.252</b>	<b>1.004.202</b>	<b>125.525</b>	<b>125.525</b>	<b>1.255.252</b>	<b>1.004.202</b>	<b>125.554</b>	<b>23.941</b>	<b>1.153.697</b>	<b>101.556</b>	

### Keterangan :

1. Sisa dana hasil penawaran umum ditempatkan di :

- Reksadana PNM yang tidak ada hubungan afiliasi dengan bank sebesar Rp62.263.104.552 dengan suku bunga 9,830% dan jangka waktu 7 November 2012-8 Mei 2014
- Deposito Bukopin Syariah yang tidak ada hubungan afiliasi dengan bank sebesar Rp39.292.112.591 dengan suku bunga 9% dan jangka waktu 31 Desember 2013-30 Januari 2014

# *Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal*

## **Notaris**

Fathiah Helmi, S.H.  
Graha Irama, Lantai 6, Ruang 6C  
Jl. H.R. Rasuna Said X-1 Kav 1&2 Kuningan  
Jakarta Selatan 12950  
Telepon : (62-21) 52907304-6  
Fax : (62-21) 5261136

## **Konsultan Hukum**

Makes & Partners  
Menara Batavia, Lantai 7  
Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126  
Jakarta 10220  
Telepon : (62-21) 574 7181  
Fax : (62-21) 574 7180

## **Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham**

PT Bursa Efek Indonesia  
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I  
Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta  
12190, Indonesia  
Telepon : (+621) 5150515

## **Kantor Akuntan Publik**

KAP Purwantono, Suherman dan Surja  
(*Member of Ernst and Young Global*)  
The Indonesian Stock Exchange Building  
Tower II, Lantai 7  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190  
Telepon : (62-21) 5289 5000  
Fax : (62-21) 5289 4747, 5289 4600

## **Penjamin Pelaksana Emisi Efek**

PT Bahana Sekuritas  
Graha Niaga, Lantai 19  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58 Jakarta 12190  
Telepon : (62-21) 250 5081  
Fax : (62-21) 522 5869, 2505070-71

## **PT Mandiri Sekuritas**

Plaza Mandiri, 28-29th Floor  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38, Jakarta  
12190, Indonesia  
Telepon : (62-21) 526 3445  
Fax : (62-21) 526 3521

---

**Penilai**

KJPP Susan Widjojo & Rekan  
Menara Batavia, lantai 28  
Jalan KH Mas Mansyur Kav. 120, Jakarta 10220  
Telepon : (62-21) 5795 0155

**Biro Administrasi Efek**

PT Datindo Entrycom  
Puri Datindo-Wisma Sudirman  
Jl. Jenderal Sudirman Kav 34, Jakarta 10220, Indonesia  
Telepon : (+621) 5709009  
Fax : (+621) 5266702

**Informasi bagi Investor****PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk**

**Kantor Pusat**  
Jl. Basuki Rachmad 98-104, Surabaya, 60271, Indonesia  
Telepon : (+62-31) 53 10 090  
Fax : (+62-31) 53 10 838  
Call Center : 14044  
Website : <http://www.bankjatim.co.id>

**Corporate Secretary**

Lerem Pundilaras (Pgs)  
Telepon : (+62-31) 53 10 090  
Fax : (+62-31) 53 10 838  
Email : [lerem@bankjatim.co.id](mailto:lerem@bankjatim.co.id)  
[corsec@bankjatim.co.id](mailto:corsec@bankjatim.co.id)

**Investor Relation Unit**

Telepon : (+62-31) 53 10 090  
Fax : (+62-31) 53 10 838  
Email : [iru@bankjatim.co.id](mailto:iru@bankjatim.co.id)

---

*Halaman ini Sengaja dikosongkan*





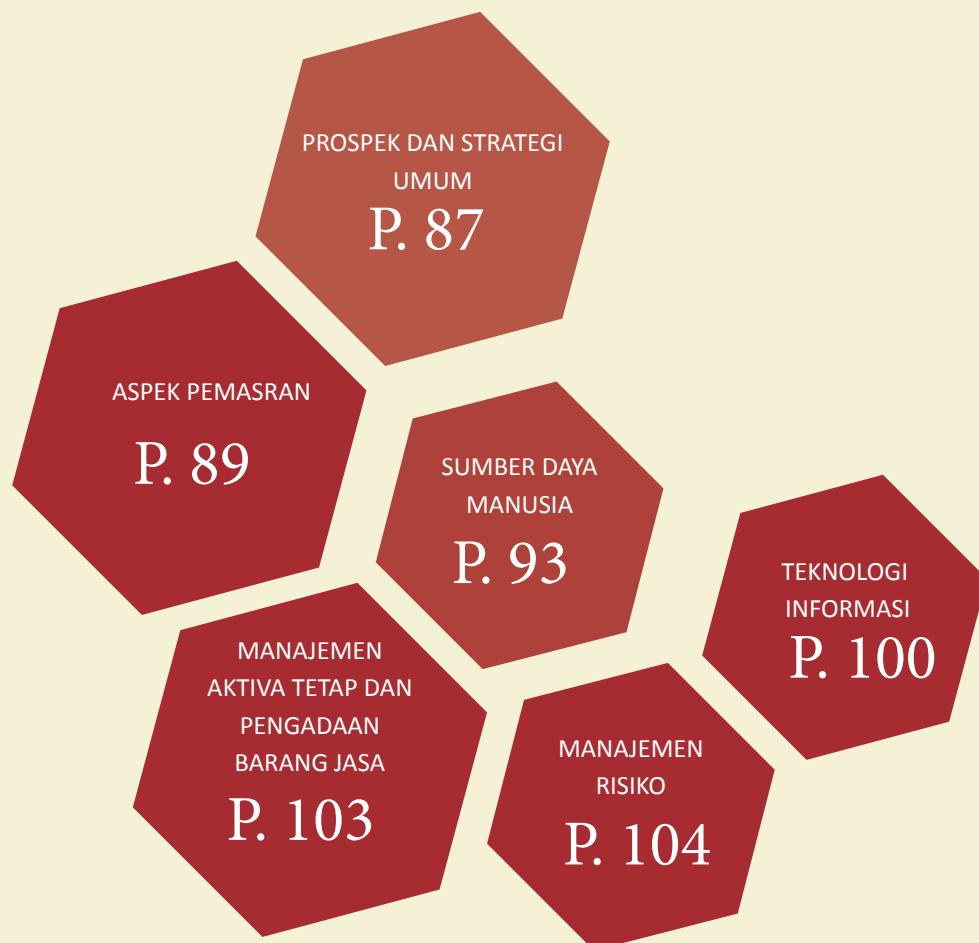
5

TINJAUAN OPERASIONAL

# 05

## DAFTAR ISI

### TINJAUAN OPERASIONAL



# Prospek dan Strategi Umum

## Prospek dan Strategi Umum

### Prospek

Perekonomian dunia masih belum pulih dari krisis global yang terjadi, meski telah lebih dari lima tahun. Sampai dengan akhir tahun 2013 aktivitas ekonomi di berbagai negara belum menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga pertumbuhan ekonomi dunia tahun ini diperkirakan lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. IMF dalam *World Economic Outlook update* Januari 2014 menaikkan estimasi pertumbuhan ekonomi global 2013 menjadi 3,0% dari perkiraan sebelumnya sebesar 2,9% (*WEO Oktober 2013*). Sementara *World Bank* dalam rilis *Global Economic Prospect (GEP)* Januari 2014 menaikkan perkiraannya menjadi 3,1%. Namun demikian, yang perlu mendapatkan perhatian adalah menjaga momentum pemulihan untuk mendorong akselerasi pertumbuhan, mengingat pemulihan yang terjadi belum sempurna dan perkembangan ekonomi ke depan masih di bayangi oleh berbagai *downside risk*.

Perkembangan berbagai indikator ekonomi di berbagai daerah hingga triwulan IV tahun 2013 secara agregat cenderung mengindikasikan arah pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat. Kondisi ini tidak terlepas dari dinamika perekonomian global yang masih dibayangi ketidakpastian, hal tersebut menjadi pemicu melemahnya nilai tukar rupiah. Indikasi perbaikan ekspor yang mulai terlihat di sebagian besar daerah, masih tertahan oleh rendahnya harga komoditas di pasar global sehingga diperkirakan masih belum mampu mengimbangi konsumsi rumah tangga dan investasi. Nilai inflasi berada di atas sasaran inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia ketika awal tahun 2013 sekitar 4,5% ± 1% dan

realisasinya sebesar 8,38% sampai dengan akhir 2013.

Pada tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diproyeksikan tumbuh pada rentang 6,4% s.d 6,8%. Perkiraan pertumbuhan ekonomi di tahun 2014 lebih tinggi dibanding tahun 2013 sebesar 6,5%. Pada triwulan I 2014, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur diproyeksikan tumbuh pada rentang 6,2% s.d 6,6% dan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat pertumbuhan pada level 6,2%.

Berdasarkan kondisi tersebut, perbankan Indonesia perlu mempersiapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja bisnisnya dengan meminimalisir risiko seminimal mungkin. Dalam menghadapi berbagai tantangan baik eksternal maupun internal, maka bank telah mengkaji dan menyusun strategi pertumbuhan usaha di masa mendatang. Fokus bisnis tertuju pada peningkatan penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga, peningkatan pelayanan melalui perluasan jaringan kantor, dan meningkatkan jumlah nasabah, serta peningkatan kualitas SDM yang profesional sesuai bidang tugas masing-masing.

### Rencana Strategis 2014

Untuk mendukung pencapaian target di tahun 2014, bank telah menyusun strategi berdasarkan kemampuan dan pencapaian di tahun 2013 dengan strategi yang telah disusun oleh manajemen dengan mengembangkan sumber daya perusahaan, bank yakin akan mampu mencatatkan kinerja yang optimal di tahun yang akan datang.



Rencana strategis bank diarahkan pada penghimpunan Dana Pihak Ketiga, penyaluran kredit pada sektor produktif dan pengembangan produk, jasa dan aktifitas baru yang berbasis Teknologi Informasi, perluasan jaringan dan pelayanan prima serta Unit Usaha Syariah yang didukung oleh Sumber Daya Manusia yang handal dan profesional. Adapun arah kebijakan strategi untuk tahun 2014 adalah:

1. Meningkatkan program layanan prima kepada masyarakat;
2. Meningkatkan program promosi dan *corporate image* untuk mendukung marketing yang lebih agresif;
3. Pembukaan unit Mikro di masing-masing jaringan operasional bank;
4. Meningkatkan jumlah jaringan kantor dan operasional di wilayah Jawa Timur dan daerah lain yang *feasible*;
5. Mengembangkan Unit Usaha Syariah untuk meningkatkan kontribusi terhadap bisnis bank;
6. Meningkatkan kemampuan personalia
7. Menciptakan produk perbankan yang beragam, *monitoring, controlling* dan evaluasi perkembangan produk;
8. Meningkatkan hubungan kelembagaan dengan instansi Pemerintah dan asosiasi profesi;
9. Kerja sama dengan bank lain di luar wilayah Jawa Timur;
10. Melakukan peningkatan modal;
11. Menyiapkan sistem Teknologi Informasi yang mendukung pengembangan produk dan aktifitas pelayanan bank;
12. Pengembangan kegiatan Tresuri dan *ALMA*;
13. Berupaya meminimalisir *problem loan*;

Mempertahankan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan dan terus memperbaiki penerapannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan.



# Aspek Pemasaran

**B**ank berupaya meningkatkan *market segment* melalui program pemasaran yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk mengenali produk jasa dan fitur produk baru, dengan memberikan kemudahan akses serta kenyamanan pada nasabah dalam melakukan berbagai aktivitas. Program tersebut dijelaskan dalam uraian berikut:

## Peningkatan Brand Awareness

Selama tahun 2013 bank melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan *brand awareness* produk dan layanan bank bagi nasabah maupun calon nasabah. Aktif berpartisipasi pada berbagai pameran berskala lokal maupun nasional dengan mengikutsertakan nasabah sebagai peserta pameran, dan berbagai *event* lainnya untuk memasarkan produk pinjaman dan produk simpanan serta Jasa Layanan Bank. Diantaranya dengan melakukan program undian Gemerlap Simpeda yang disertai dengan pemecahan rekor MURI yaitu Jalan Sehat menggunakan *Udheng* (ikat kepala) yang diikuti lebih dari 10.000 peserta.

## Peningkatan Pangsa Pasar

Bank aktif memasarkan produknya kepada mitra bisnis, melakukan *cross selling* produk serta memanfaatkan nasabah korporasi dan asosiasi profesi. Kemitraan dilakukan melalui penyelenggaran acara yang menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan para mitra. Selain itu bank juga melakukan kerjasama dengan bank lain melalui pembiayaan sindikasi.

## Pengembangan Fitur Produk

Pengembangan fitur produk melalui modifikasi kegunaan maupun pengenalan fitur baru juga merupakan salah satu strategi pemasaran kepada nasabah maupun calon nasabah. Pengembangan fitur produk disesuaikan perkembangan teknologi dengan memperhatikan kebutuhan dan karakter nasabah di setiap segmen.

## Peningkatan Akses Layanan

Pengembangan jaringan baik dalam bentuk konvensional maupun *e-channel* merupakan salah satu strategi pemasaran bank untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Strategi ekstensifikasi dilakukan melalui pembukaan jaringan kantor di wilayah baru, sedangkan intensifikasi ditujukan untuk memaksimalkan potensi bisnis pada jaringan bank yang telah ada dengan mengoptimalkan produk, diantaranya melalui *e-channel* yang difokuskan pada penambahan jaringan ATM, *SMS banking*, dan Bank Jatim *mobile*.

## Komunikasi Pemasaran

Kegiatan ini bertujuan menjadikan seluruh produk, jasa, dan layanan bank mempunyai *brand* yang kuat untuk memperkenalkan sekaligus menunjang kegiatan pemasaran serta pertumbuhan penjualan produk, jasa dan layanan bank. Melalui komunikasi pemasaran yang optimal maka diharapkan akan tercapai *brand awareness* dan *positioning* yang tepat dan relevan di setiap *target market* dapat dicapai. Kegiatan pemasaran selain difokuskan pada produk yang secara substansi berbasis

individu atau masal baik pada sisi *funding* maupun *lending* juga difokuskan pada upaya membangun *image* perbankan transaksional untuk menciptakan *corporate brand* bank.

Program komunikasi pemasaran diarahkan pada program penghimpunan dana murah dan disisi lain dipergunakan untuk penyaluran kredit dengan prioritas pada segmen usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Keseluruhan program yang dilaksanakan tersebut ditujukan untuk mendukung upaya bank untuk mencapai predikat sebagai BPD *Regional Champion* di masa mendatang.

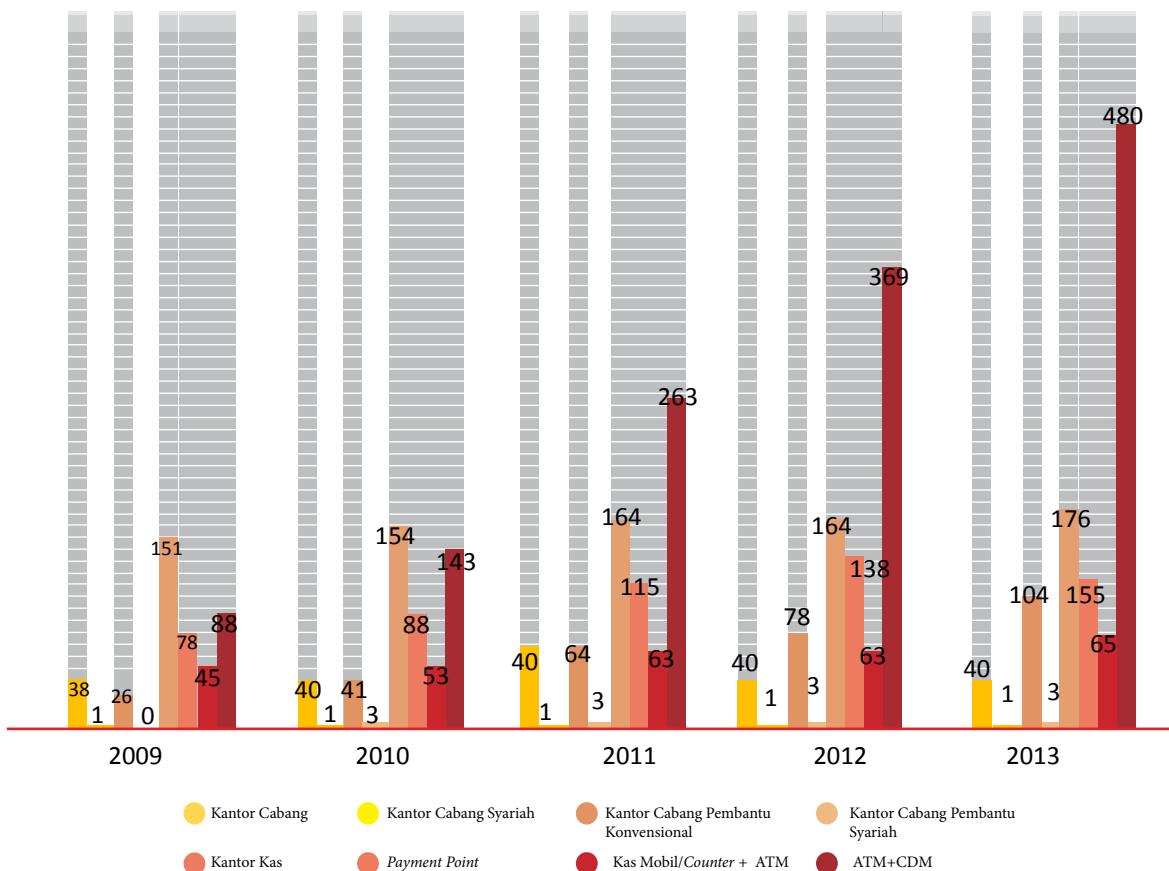
#### Realisasi Ekspansi Jaringan di Tahun 2013

Pengembangan jaringan kerja di tahun 2013 meliputi pembukaan 26 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, 32 Kantor Kas

Konvensional, dan 25 *Payment Point*. Terkait pengembangan jaringan kerja tersebut, 21 Kantor Kas ditingkatkan statusnya menjadi Kantor Cabang Pembantu dan 8 *Payment Point* ditingkatkan statusnya menjadi Kantor Kas. Selain jaringan kerja tersebut, bank telah menambah 2 Kas Mobil guna mengoptimalkan pelayanan terhadap nasabah sampai ke daerah-daerah.

Selama tahun 2013, bank menambah 111 ATM sehingga dengan penambahan tersebut sampai akhir Desember 2013, bank telah memiliki 479 ATM dan 1 CDM. Dengan seluruh tambahan tersebut layanan perbankan per akhir tahun 2013 telah didukung oleh jaringan kerja yang meliputi 545 unit kerja dan 525 e-Channel yang meliputi 479 ATM, 1 CDM, dan 47 Office Channeling (Kantor Layanan Syariah).

#### PERKEMBANGAN JARINGAN KANTOR BANK JATIM



### Rekap Posisi Jaringan Bank Jatim

Jenis Jaringan	2013	2012	2011	2010	2009
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Kantor Cabang Konvensional	40	40	40	40	38
Kantor Cabang Syariah	1	1	1	1	1
Kantor Cabang Pembantu Konvensional	104	78	64	41	26
Kantor Cabang Pembantu Syariah	3	3	3	3	-
Kantor Kas	176	164	164	154	151
Payment Point	155	138	115	88	78
Kas Mobil/Counter	59	57	57	49	45
Kas Mobil+ATM	6	6	6	4	-
ATM	479	368	262	142	87
CDM	1	1	1	1	1
Office Channeling	47	47	47	37	37
<b>TOTAL</b>	<b>1072</b>	<b>904</b>	<b>761</b>	<b>561</b>	<b>465</b>

#### Peningkatan Layanan

Sebagai bagian implementasi strategi pemasaran untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, bank senantiasa berupaya meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah sehingga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang.

Langkah strategis yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan antara lain dengan menerapkan *service level agreement (SLA)* dan menetapkan *rating* layanan untuk seluruh unit kerja, serta menyelenggarakan *program service monitoring* dengan target pencapaian masuk dalam peringkat 5 besar antar Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan layanan terbaik.

#### Upaya Peningkatan Kepuasan Pelanggan

Selain melakukan peningkatan layanan, bank juga melakukan langkah-langkah strategis antara lain:

1. Menindaklanjuti keluhan dan saran dari nasabah serta mengawasi penyelesaian keluhan nasabah. Keluhan pelanggan bisa disampaikan dengan mudah melalui program *call center* bank yaitu "INFO BANK JATIM 14044". Bentuk pelayanan perbankan 24 jam dalam 7 hari seminggu yang bertujuan untuk memberikan pelayanan

perbankan yang lebih mudah, cepat, aman dan nyaman melalui telepon, dan dipastikan langkah penyelesaian dilakukan dengan sebaik-baiknya.

2. Melakukan standarisasi layanan dan meningkatkan kepuasan nasabah di seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu melalui *service quality coaching* dan monitoring serta kegiatan *refreshing course* mengenai produk dan kebijakan. Hingga saat ini bank memiliki 10 Kantor Cabang yang menjadi *Service Quality Pilot Project*, diantaranya adalah Cabang Utama, Dr. Soetomo, HR. Muhammad, Malang, Jakarta, Sidoarjo, Perak, Kediri, Jember, dan Cabang Gresik sebagai acuan dan percontohan dalam pelayanan nasabah.
3. Meningkatkan *service skill* dan *service leadership* dengan memberikan pelatihan kepada pekerja terkait di kantor cabang dan kantor cabang pembantu di seluruh jaringan kerja bank.
4. Membentuk program percepatan perbaikan kualitas layanan melalui *program Service Quality Assurance & Improvement*.

### Peningkatan Kualitas Layanan

Bank melakukan peningkatan kualitas layanan secara terus menerus dengan menetapkan target perbaikan layanan dari berbagai sisi, antara lain:

1. Mengadakan sosialisasi, pembinaan dan *monitoring* prosedur operasional dan layanan; implementasi kebijakan layanan maju, serta menyusun dan menyempurnakan *Service Level Agreement (SLA)*.
2. *Premises* (keyamanan ruangan), dengan menjaga kebersihan, kerapihan, kenyamanan, penempatan *sales kit*, kelengkapan brosur dan tampilan ATM *on / off site*.
3. *Monitoring*, dengan melakukan *survey implementasi* kualitas layanan secara menyeluruh, bekerja sama dengan pihak ketiga.
4. Perbaikan kualitas data nasabah, dengan melakukan pengkinian data nasabah sesuai profil risiko nasabah, integrasi sistem dan data nasabah pada sistem pendukung di luar *core system* bank.
5. Perbaikan kebijakan operasional, dengan melaksanakan pemisahan dan penyempurnaan fungsi unit kerja *call center*, serta sentralisasi penanganan keluhan nasabah.

### Memastikan Kepuasan Nasabah

Bank melaksanakan survei kepuasan nasabah dengan parameter mengetahui atribut *performance* dan *positioning* terhadap pesaingnya, mengetahui transaksi utama bank, *switching rate* dan ketertarikan menggunakan produk bank, mengevaluasi kebiasaan dan perilaku nasabah yaitu frekuensi, waktu, dan tujuan dalam melakukan transaksi selama tahun 2013. Survei tersebut dilakukan melalui

kerjasama dengan PT. Kompakindo Media Dewata (*Innovate*) untuk mengumpulkan informasi dari para nasabah sekaligus mengukur tingkat kepuasan mereka.

Bank menggunakan hasil *survei* tersebut untuk menggali kebutuhan dan keinginan nasabah, memetakan motivasi nasabah dalam menggunakan layanan bank dan bank pesaing untuk menggunakan *value added service* tambahan, menganalisa tingkat kepuasan dan loyalitas nasabah serta prioritas perbaikan layanan. Survei kepuasan nasabah dilakukan di seluruh cabang.

Selain itu untuk menjaga konsistensi layanan yang diberikan kepada nasabah, bank secara rutin melaksanakan *Mystery Shopping* bekerjasama dengan Markplus Insight dengan parameter mengukur layanan pada aspek *People* (*Service Assistant, Teller, Satpam*) dan *Premises* (*Kenyamanan Banking Hall, ATM, dan Toilet*).

### Pencapaian Kualitas Layanan

Penghargaan yang diperoleh bank terkait dengan pelayanan kepada nasabah pada tahun 2013 antara lain:

- *Surabaya Service Excellence Award 2013 (SSEA)* pada kategori *Conventional Banking (Asset < 150 T)* oleh Markplus Insight;
- Bank mendapatkan peringkat ke 2 *Overall* pada *Indonesian Bank Loyalty Index (IBLI) 2012-2013* yang diukur oleh Markplus Insight bekerja sama dengan INFOBANK;
- Peringkat I *Dimensi Transaction* pada I *Indonesian Bank Loyalty Index (IBLI) 2013* untuk *Regional Development Bank (Saving)*;
- Peringkat I *Dimensi Customer Satisfaction* pada I *Indonesian Bank Loyalty Index (IBLI) 2013* untuk *Regional Development Bank (Saving)*;
- *The Best of Indonesian Service to Care Champion 2013*.



# Sumber Daya Manusia

**D**alam menghadapi perkembangan tuntutan bisnis dan komitmen untuk menjadi BPD *Regional Champion*, diperlukan dedikasi dan kapabilitas seluruh karyawan untuk dapat membuktikan bahwa bank mampu berkompetisi dalam meraih tujuan yang ditetapkan. Untuk menggapai tujuan tersebut, bank menempatkan karyawan sebagai *intangible asset* dan salah satu pilar utama pendukung bisnis.

## Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Komitmen bank di tahun 2013 untuk mengembangkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia mengacu pada Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi (MSDMBK) yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian aktivitas tenaga kerja secara optimal mulai dari rekrutmen hingga pensiun dimana setiap proses pengambilan keputusan didasarkan pada informasi kebutuhan kompetensi jabatan dan individu untuk mencapai tujuan perusahaan. Diharapkan melalui proses ini, aktivitas dan keputusan yang diambil akan lebih transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses penerapannya, seluruh karyawan diharapkan memiliki *hard* dan *soft competencies* yang mampu menunjang tugas keseharian agar selaras dengan visi dan misi. Langkah yang dilakukan dalam hal kebijakan pengelolaan SDM, diantaranya sebagai berikut:

- Melakukan peningkatan kualitas, kompetensi dan profesionalitas pegawai di bidang umum dan syariah, termasuk bidang Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh BSMR;
- Melakukan peningkatan kesejahteraan pegawai;
- Penerimaan pegawai sesuai kebutuhan.

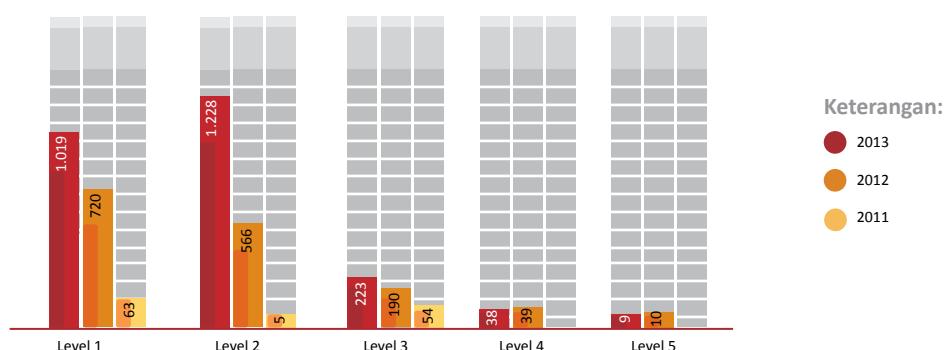
## Peningkatan Kualitas dan Kompetensi

Selama tahun 2013, bank telah mengembangkan program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan *Training Needs Analysis* sebagai berikut:

### 1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko

Memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/19/PBI/2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/PBI/2010, mengenai standar kompetensi dan keahlian minimal yang harus dipenuhi oleh pengurus dan pejabat bank.

## Sertifikasi Manajemen Risiko Periode (2011-2013):



### Program Pendidikan dan Pelatihan

Selama tahun 2013 sebanyak 137 jenis kegiatan pendidikan dan pelatihan yang terdiri dari 118 kegiatan *hard competencies* dan 19 kegiatan *soft competencies* dengan jumlah peserta sebanyak 2.728 orang yang dikelompokkan menjadi:

#### a. Pengurus

Kegiatan pelatihan dan seminar yang diikuti Pengurus dalam rangka meningkatkan kompetensi selama tahun 2013 terdiri dari :

NO	JENIS PELATIHAN	JUMLAH PELATIHAN	JUMLAH PESERTA
1	HARD SKILL	8	10 Orang
2	SOFT SKILL	1	2 Orang
	<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>12 Orang</b>

#### b. Manajerial

Pendidikan dan pelatihan untuk pegawai dalam menghadapi potensi persaingan yang semakin ketat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi dan ketrampilan serta kemampuan melakukan implementasi strategi yang diproyeksikan bagi pejabat level Penyelia sampai dengan Pemimpin Cabang. Tahun 2013 pendidikan manajerial meliputi:

NO	JENIS PELATIHAN	JUMLAH PELATIHAN	JUMLAH PESERTA
1	HARD SKILL	11	880 Orang
2	SOFT SKILL	4	220 Orang
	<b>TOTAL</b>	<b>15</b>	<b>1.100 Orang</b>

#### c. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang ditujukan bagi pegawai setingkat pelaksana atau pejabat setingkat Penyelia sampai Pemimpin Bidang Operasional dengan tujuan agar lebih mengetahui, memahami serta memperdalam pengetahuan sesuai jenjang tugas atau jabatan dalam struktur organisasi bank. Manajemen memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai dalam mengikuti pendidikan sesuai bidang tugasnya terdiri dari :

NO	JENIS PELATIHAN	JUMLAH PELATIHAN	JUMLAH PESERTA
1	HARD SKILL	103	1120 Orang
2	SOFT SKILL	14	496 Orang
	<b>TOTAL</b>	<b>117</b>	<b>1.616 Orang</b>

#### d. Pendidikan dan Pelatihan Perbankan Syariah :

NO	JENIS PELATIHAN	JUMLAH PELATIHAN	JUMLAH PESERTA
1	HARD SKILL	5	26 Orang
2	SOFT SKILL	0	0 Orang
	<b>TOTAL</b>	<b>5</b>	<b>26 Orang</b>



#### e. Assesment

Pada tahun 2013 bank mengadakan *assesment* untuk program *Manager Development Program* Angkatan ke-4 (*MDP-4*) yang diikuti pejabat setingkat Penyelia sebanyak 67 orang, dan program *Staff Development Program* Angkatan ke-5 (*SDP-5*) yang diikuti pejabat setingkat staf sebanyak 351 orang.

Di samping itu untuk memberikan informasi yang obyektif bagi manajemen mengenai kemampuan pegawai setingkat manajer dibandingkan dengan kriteria/kompetensi yang dibutuhkan sebagai seorang pemimpin, maka telah dilaksanakan *assesment* bagi pejabat setingkat Pemimpin Divisi, Pemimpin Sub divisi, Pemimpin Cabang, Pemimpin Bidang Operasional (PBO) dan Pemimpin Cabang Pembantu sebanyak 169 orang. Hasil *assesment* berupa profil kelebihan/kekurangan dan area yang perlu dikembangkan sehubungan dengan kompetensi yang dibutuhkan sebagai pemimpin.

#### 2. Biaya Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan program yang berkesinambungan serta merupakan komitmen bank terhadap visi untuk memiliki SDM yang profesional. Biaya Pendidikan dan Pelatihan yang telah dikeluarkan sampai dengan akhir tahun 2013 sebesar Rp18.739 juta.

#### 3. Peningkatan Kesejahteraan Pegawai

Sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pegawai, dalam tahun 2013 bank telah menyempurnakan kebijakan di bidang kesejahteraan pegawai yang meliputi :

- Memberikan tambahan penghasilan kepada pegawai disesuaikan dengan kemampuan bank;

- Melaksanakan sistem *grading* berdasarkan hasil *benchmarking* dari beberapa Bank Pembangunan Daerah lainnya; dan
- Mengikutsertakan pegawai dalam program peningkatan asuransi tunjangan hari tua dan peningkatan Program Asuransi dwiguna.

Kebijakan kesejahteraan terus dilakukan penyempurnaan dengan harapan dapat memacu kinerja perusahaan.

#### 4. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pegawai

Di era yang menjunjung tinggi teknologi, peran SDM dituntut untuk dapat menyesuaikan diri. Agar peran SDM dapat lebih berfokus pada hal-hal yang bersifat strategik, maka pengelolaan administrasi kepegawaian dikelola dengan menerapkan Sistem Informasi Manajemen Pegawai yang diwujudkan dalam portal SDM. Maksud dan tujuan dibangunnya portal SDM :

- Aplikasi sistem informasi kepegawaian bertujuan meningkatkan kualitas layanan SDM dalam transaksi dan informasi untuk memberikan *support* kinerja pegawai dalam mencapai tujuan bank.
- Mengoptimalkan fungsi SDM sebagai mitra strategis bagi seluruh pegawai.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pegawai, yaitu :

- Data kepegawaian pegawai dapat diakses oleh pegawai yang bersangkutan secara langsung.

2. Penerapan *online payroll system*.
3. Penghitungan pajak penghasilan pasal 21 (PPH 21)

#### 5. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Berikut ini informasi perincian rasio gaji tertinggi dan terendah pada tahun 2013 dalam skala perbandingan:

- Rasio gaji pegawai tertinggi (Januari-Agustus): terendah = 6,57 : 1
- Rasio gaji pegawai tertinggi (September-Desember): terendah = 10,53 : 1
- Rasio gaji Direksi tertinggi : terendah = 1,11 : 1
- Rasio gaji Komisaris tertinggi : terendah = 1,25 : 1
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi = 2,68 : 1

#### 6. Reward dan Punishment

Pemberian penghargaan kepada pegawai dilakukan sebagai wujud perhatian dari bank kepada pegawai tetap yang telah berprestasi dan mempunyai masa kerja tertentu. Hal ini merupakan salah satu bentuk upaya bank untuk terus menjaga kualitas SDM

dengan meningkatkan hubungan dan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) pegawai terhadap perusahaan. Implementasi dari nilai tersebut melalui pemberian *reward and punishment* secara transparan. Selama tahun 2013, *reward and punishment* yang diberikan adalah:

1. Penghargaan masa kerja :
  - a. 15 tahun pengabdian, sebanyak 6 pegawai;
  - b. 25 tahun pengabdian, sebanyak 15 pegawai;
  - c. 30 tahun pengabdian, sebanyak 37 pegawai.
2. Memberikan sanksi kepada 41 pegawai yang melanggar peraturan.

#### 7. Penyimpangan Internal

*Internal fraud* adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional bank yang mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan. Jumlah penyimpangan internal (Konvensional dan Unit Usaha Syariah), sebagai berikut:

Internal Fraud	Jumlah Kasus					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Total Fraud	-	-	42	36	1	1
Telah diselesaikan	-	-	5	27	1	1
Dalam proses internal	-	-	37	5	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	4	-	-

Dari 43 pegawai yang diduga terlibat penyimpangan internal yang terjadi selama tahun 2013 dapat diidentifikasi 19 pegawai sebagai pelaku utama, sedangkan lainnya tidak terlibat secara langsung karena hanya bersifat administratif. Adapun penyimpangan tersebut secara umum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap operasional bank.

## 8. Rekrutmen Pegawai Baru

Perkembangan bisnis yang berkelanjutan, perluasan jaringan operasional, dan adanya pegawai yang telah memasuki masa purna tugas di tahun 2012 maka bank selama tahun 2013 merekrut pegawai baru dengan posisi dan jumlah yang di butuhkan sebagai berikut:

NO	REKRUTMEN	JUMLAH
1	Rekrutmen Pegawai Non Karir	647
2	Rekrutmen Pegawai Samsat	49
3	Rekrutmen Pegawai Baru (Organik)	126
4	Rekrutmen Mikro	142
<b>Total</b>		<b>944</b>

## 9. Statistik Tenaga Kerja

Jumlah SDM per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

### Tahun 2013

Status Pegawai	Jenis Pendidikan				Status Pegawai
	Non Strata	S1	S2	S3	
Pegawai tetap	413	1.518	268	-	2.199
Calon pegawai	117	533	2	-	652
Lainnya	219	311	1	-	530
<b>JUMLAH</b>	<b>749</b>	<b>2.362</b>	<b>270</b>	-	<b>3.381</b>

### Tahun 2012

Status Pegawai	Jenis Pendidikan				Status Pegawai
	Non Strata	S1	S2	S3	
Pegawai tetap	414	1.387	282	-	2.083
Calon pegawai	19	154	-	-	173
Lainnya	53	348	1	-	402
<b>JUMLAH</b>	<b>486</b>	<b>1.889</b>	<b>283</b>	-	<b>2.658</b>

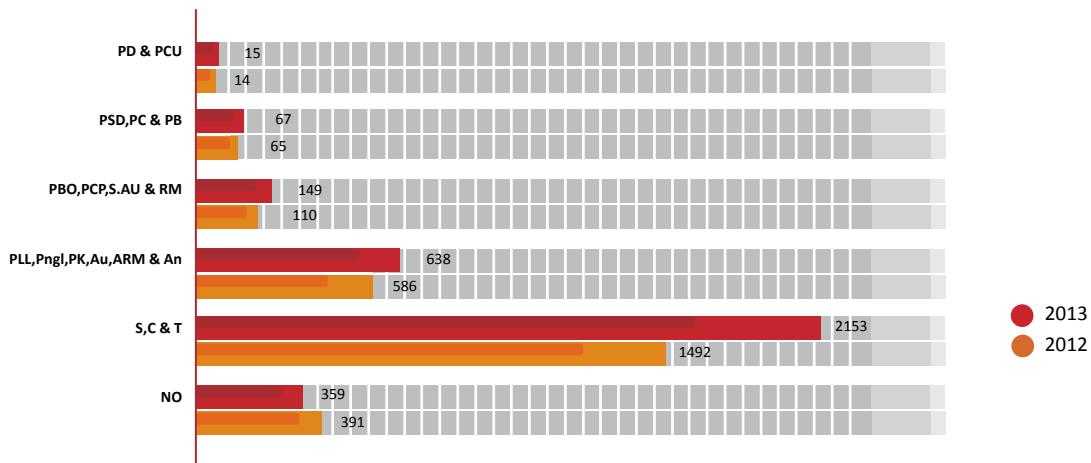
Jumlah SDM per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan tingkat usia sebagai berikut:

Usia	2013	2012
Diatas 55	31	7
51-55	265	292
46-50	307	304
41-45	238	269
36-40	301	234
31-35	558	501
26-30	1128	686
20-25	553	365
Dibawah 20	1	-
<b>Total</b>	<b>3.381</b>	<b>2.658</b>

Jumlah pegawai tetap, berdasarkan level organisasi per 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

JENIS	2013	2012
NO	359	391
S,C & T	2.153	1.492
PII,Pngl,PK,Au,ARM & An	638	586
PBO,PCP,S.Au & RM	149	110
PSD,PC & PB	67	65
PD & PCU	15	14

**Jumlah Pegawai tetap Berdasarkan Level Organisasi  
per 31 Desember 2013 dan 2012**



Keterangan :	Jabatan
NO	Non Administrasi
S,C & T	Staf/ Karyawan/ Capeg/ TKIK
PLL,Pngl,PK,Au,ARM & An	Penyelia, Pengelola, Pimkas, Auditor, ARM, Analyst
PBO,PCP,S.Au & RM	PBO, Pimcapem, Senior Auditor, RM
PSD,PC & PB	Pimsubdiv, Pincab, Pemimpin Bidang
PD & PCU	Pemimpin Divisi, Pemimpin Cabang Utama

**Jumlah Pertumbuhan Pegawai 5 (lima) Tahun Terakhir**

Tahun	Pegawai Tetap	Calon Pegawai	Lainnya
2009	1.746	168	145
2010	1.848	96	134
2011	1.985	36	300
2012	2.083	173	405
2013	2.199	652	530

**13. Rencana dan Strategi SDM Tahun 2014**

**Rencana Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk Tahun 2014 :**

**Rencana Pengembangan Organisasi**

Dalam menghadapi persaingan bisnis dimasa yang akan datang, diperlukan organisasi yang kuat yaitu organisasi yang dirancang sesuai dengan tuntutan

operasional dan kompleksitas bisnis bank. Untuk dapat berhasil menghadapi persaingan bisnis khususnya dalam industri perbankan, organisasi dituntut untuk dapat berkembang dengan baik dan terarah sesuai dengan fungsi dan tugas masing - masing unit kerja dalam menjalankan operasional bank. Kenyataan ini menjadikan bank melakukan kajian secara berkala terhadap struktur organisasi agar dapat disesuaikan dengan perkembangan bisnis yang dinamis.

### Rencana Pengembangan Teknologi Informasi

Layanan Teknologi Informasi bank dikembangkan dengan mengacu pada Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) yang berperan, sebagai *business enabler* dengan memberikan dukungan terhadap setiap aktivitas bisnis dimulai dari penyusunan *business requirement*, proses pengadaan, pengembangan dan pengelolaan serta monitoring aplikasi bisnis bank.

### Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Saat ini bank memiliki pegawai 4.596 orang dengan rincian 3.276 orang tercatat sebagai pegawai bank dan 1.320 orang adalah tenaga *outsourcing*.

#### Rincian pegawai bank per Desember 2013 dan kebutuhan pegawai tahun 2014 :

No	Data	Kebutuhan Pegawai 2014			
		Pensiun	Jaringan	Internal	Total
1	Pemimpin Divisi/Setingkat	3	-	1	4
2	Pemimpin Cabang/Setingkat	6	1	4	11
3	PBO/Setingkat	4	41	30	75
4	Penyelia/Setingkat	18	45	43	106
5	Staff/Setingkat	13	244	150	407
6	Implan Mikro	-	700	-	700
<b>Total</b>		<b>44</b>	<b>1031</b>	<b>228</b>	<b>1.303</b>

Terkait dengan rencana kebutuhan pegawai tahun 2014, bank memerlukan total 1.303 pegawai untuk mengganti pegawai pensiun, pembukaan jaringan kantor dan kebutuhan internal sebagai pengganti pegawai yang memasuki jenjang karir yang lebih tinggi pada tahun 2014. Rencana rekrutmen akan dilaksanakan pada triwulan I dan triwulan II.

#### Implementasi sistem remunerasi berbasis kompetensi

Kebijakan remunerasi kepada karyawan akan tetap mengacu pada konsep Sistem Remunerasi Berbasis Kompetensi. Divisi Sumber Daya Manusia dalam proses mengembangkan

*grading* sebagai dasar pemberian remunerasi bagi pegawai. Pada tahun 2014 bank akan melakukan penyesuaian gaji bagi pegawai berdasarkan *grading* yang sedang dikembangkan. Penyesuaian ini berlaku untuk gaji pokok dan tunjangan-tunjangan dengan memperhatikan kondisi pasar tenaga kerja perbankan saat ini agar bank dapat bersaing dengan kompetitor dalam mendapatkan sumber daya manusia yang unggul.

## Teknologi Informasi



Teknologi Informasi (TI) merupakan faktor pendukung yang sangat penting dan strategis dalam perkembangan bisnis. Hal ini sebagai konsekuensi terhadap kompetisi layanan yang semakin variatif dan saling berlomba dalam memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan aktifitas perbankan.

Bank secara berkesinambungan telah melakukan transformasi, pengembangan dan peningkatan kualitas layanan TI dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Dengan penerapan yang terintegrasi serta dukungan SDM yang kompeten, TI mampu menjawab tantangan kebutuhan bisnis bank yang semakin kompleks. Percepatan pengembangan produk bank berbasis TI telah direncanakan dengan skala prioritas yang disetujui oleh Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) guna menyelaraskan antara strategi bisnis dan strategi TI.

Realisasi Rencana Strategis Teknologi Informasi tahun 2013, diantaranya pengembangan jaringan komunikasi yang digunakan untuk mengintegrasikan seluruh kantor, perluasan jaringan ATM, perluasan area layanan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan, pembayaran Pajak Kendaran Bermotor, pembayaran SPP Perguruan Tinggi, dan pembayaran Pajak Daerah lainnya. Selain itu bank memberikan dukungan penuh dalam pengembangan aplikasi bisnis dengan berfokus pada peningkatan *fee based income*, yaitu melalui kerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam satu wadah APEX Bank Jatim guna mendapatkan kemudahan layanan dalam bertransaksi antar BPR maupun dengan Bank Umum.

Dalam transformasi teknologi informasi, bank memberikan fokus pada 5 (lima) aspek, yaitu;

1. *People*, secara berkesinambungan mengembangkan karyawannya baik dari sisi pengetahuan maupun kemampuan agar mampu mengikuti dinamika perkembangan teknologi informasi dengan mengikutsertakan dalam pelatihan dan pendidikan sesuai dengan kebutuhan;



2. *Process*, memberikan layanan sesuai mekanisme prosedur yang berlaku dengan berpedoman pada tata kelola TI;
3. *Application*, secara terus menerus melakukan pengkinian aplikasi dan mengadopsi teknologi untuk lebih mempermudah proses, efisien dan efektif dalam operasional agar dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi terkini;
4. *Infrastructure*, menyelaraskan peningkatan kebutuhan perluasan jaringan kantor dan pertumbuhan jaringan ATM maupun *Payment Point*;
5. *Security*, mengembangkan aspek *security* (sistem keamanan), di mana kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data merupakan faktor utama keamanan dalam penggunaan teknologi informasi.

Strategi transformasi teknologi informasi tersebut dibangun dengan tetap memenuhi kepatuhan (*compliance*) terhadap peraturan-peraturan perbankan terkait penggunaannya, yaitu:

1. Peraturan Bank Indonesia No. 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum,
2. Surat Keputusan Direksi Bank Jatim No. 47/038/KEP/DIR/TEK&AKT tentang Pedoman Pelaksanaan Manajemen Risiko Teknologi Informasi,
3. Surat Keputusan Direksi Bank Jatim No. 049/071.1/KEP/DIR/TEK&AKT tentang Rencana Strategis Teknologi Informasi Bank Jatim (RSTI) 2011-2013 (*review 2011*).

#### Pencapaian Penting Dalam Tahun 2013

Secara umum program yang telah ditetapkan bank dalam RSTI 2010-2013 telah berjalan sesuai dengan proyeksi. *Vulnerability Assessment (VA)*, sebagai sebuah proses melakukan identifikasi, mengukur dan memberikan prioritas dalam perbaikan terhadap kerentanan sistem yang telah diketahui atau teridentifikasi. Bank berkomitmen memperbaiki kerentanan sistem

tersebut dengan mengimplementasikan perangkat *network security*. Implementasi Anti Virus, dengan menggunakan dan menerapkan anti virus guna melindungi aset dalam hal penggunaan teknologi informasi terhadap serangan virus dari dalam maupun dari luar lingkungan bank.

Implementasi *Active Directory* sebagai salah satu upaya dalam melakukan tata kelola, melakukan kontrol dan melakukan pemantauan atas penggunaan komputer, standarisasi penggunaan aplikasi, dan penerapan keamanan komputer dalam jaringan komputer.

Bank telah membangun dan mengimplementasikan aplikasi JETS (Jatim Elektronik Transfer Sistem) untuk mendukung BPR anggota APEX Bank Jatim dalam melakukan transaksi keuangan antar BPR maupun dengan Bank Umum. Dalam rangka mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi, peran bank selaku APEX BPR berusaha mengoptimalkan kontribusi dalam perluasan akses layanan sektor keuangan kepada BPR sebagai mitra.

Mengembangkan dan mengoperasikan layanan sistem pembayaran Peti Kemas kepada perusahaan PT Terminal Peti Kemas Surabaya (PT TPS) secara *real-time online* dengan mengembangkan aplikasi *Host to Host*. Layanan ini terintegrasi dengan layanan melalui *teller* dan *e-channel* seperti ATM.

Melakukan rancang ulang atas layanan *SMS Banking* yang telah dimiliki untuk meningkatkan layanannya. Adapun penambahan layanan baru yang diberikan dalam *SMS Banking* yaitu transfer antar bank, pembelian pulsa telepon selular yang mencakup semua *provider*, pembelian token PLN, pembayaran telepon rumah dan beberapa *provider selular*, pembayaran PLN paska bayar, pembayaran *booking* tiket kereta api, pembayaran PDAM, tagihan asuransi dan televisi berbayar.

Perluasan jaringan layanan pembayaran PBB, Pajak Daerah secara berlanjut terus dilakukan oleh bank sampai dengan implementasi sistem layanan pembayaran Pajak Daerah di seluruh Kantor Dinas Pendapatan Daerah di seluruh

pemerintahan kabupaten/kotamadya di Jawa Timur.

Di samping itu bank bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi telah membuat kesepakatan dalam pengembangan dan implementasi sistem pembayaran SPP secara *online real-time (host to host)* melalui layanan bank, baik melalui *Teller* maupun *e-channel* seperti, ATM ataupun *SMS Banking*.

Dalam mengembangkan layanannya, di mana penggunaan teknologi informasi adalah sebuah keharusan, dengan memegang prinsip *compliance* terhadap peraturan perbankan maupun peraturan internasional, di mana setiap pemakaian *software* telah dilindungi dengan (memiliki) lisensi.

#### Langkah Strategis Teknologi Informasi Tahun 2014

Bank terus berupaya memberikan layanan teknologi informasi dengan mengembangkan aplikasi penunjang produk bisnis. Pengadaan 2 (dua) *Host Computer* yang berfungsi sebagai *Production* dan *Backup* adalah upaya bank agar mampu menerapkan *High Availability System* yang pada akhirnya ke 2 (dua) *host computer*

dimaksud akan beperan sebagai *production* di mana pengoperasianya dapat dilakukan secara bergantian.

Secara berkesinambungan terus meningkatkan sistem keamanan jaringan yang digunakan dalam kegiatan operasional, baik yang digunakan internal maupun *Delivery Channel*. Guna meningkatkan *fee based income*, bank antara lain mempersiapkan:

1. Mengimplementasikan Rincian Transaksi Ekspor (RTE) dalam kegiatan ekspor pada kantor cabang devisa;
2. Mengembangkan layanan *e-money* yang bekerjasama dengan penyedia jasa telekomunikasi (*telco provider*);
3. *Co-branding* dengan perusahaan (*company*) atau instansi lain;
4. Menambah jumlah serta mengembangkan layanan *Electronic Data Capture (EDC)* dan ATM;
5. Memperluas kerjasama pembayaran biaya Rumah Sakit, SPP, PDAM, PBB dan Pajak Daerah lainnya.

Dari sisi pemenuhan regulasi baru Bank Indonesia, bank mempersiapkan dan segera mengimplementasikan penggunaan kartu ATM dengan *Chip*, MPN (Modul Penerimaan Negara) Generasi II, RTGS (*Real Time Gross Settlement*) Generasi II dan pelaporan berbasis XBRL (*eXtensible Business Reporting Language*).



# Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan Barang Jasa

## Transparansi Pengadaan dan Efisiensi Pengelolaan Aktiva Tetap melalui Sistem Informasi Manajemen Inventaris (SIMI) dan e-Procurement

**S**ejalan dengan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, dalam melakukan pengelolaan aktiva tetap dan memenuhi kebutuhan pengadaan barang dan jasa (logistik) pada masing-masing unit kerja telah menerapkan tertib adiminstrasi yang berorientasi pada kecepatan, ketepatan dan akuratisasi data. Pengadaan barang modal menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi informasi dalam bentuk Laporan Sistem Informasi Manajemen Investaris (SIMI), meliputi pengakuan aset, asuransi, pajak, termasuk pelepasan aset.

Terkait dengan pengadaan barang/jasa di lingkungan bank, pelaksanaannya telah diatur dalam Buku Pedoman Pelaksanaan (BPP) Pengadaan Barang dan Jasa yang berdasar pada Perpres No.50 tahun 2010 beserta perubahanya.

Seiring dengan kemajuan bidang teknologi komunikasi membawa dampak yang sangat besar pada proses pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik. Mengembangkan proses pengadaan dengan melakukan uji coba proses pengadaan melalui *e-Procurement* menggunakan jasa Layanan Pengadaan sewa Elektronik (LPSE) milik Pemerintah Propinsi Jawa Timur.

## Strategi Manajemen Aktiva Tetap dan Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2014

1. Optimalisasi organisasi dan proses bisnis serta penyesuaian kebijakan-kebijakan dalam proses pengadaan barang/jasa;
2. Optimalisasi seluruh aset yang ada;
3. Standarisasi gedung, pengadaan barang/jasa, implementasi logo, khususnya pengadaan teknologi informasi beserta implementasinya untuk mengukur *Service Level Agreement (SLA)*;
4. Mengembangkan sistem proses pengadaan barang dan jasa berbasis elektronik (*e-Procurement*).

## Manajemen Risiko

Perkembangan industri perbankan telah memberi andil dalam perubahan pendekatan penilaian secara internasional yang mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan metode pengawasan berbasis risiko (*Risk Based Audit*) tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Sistem Manajemen Risiko Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank

Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Diterbitkannya ketentuan ini dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko dan menggunakan 4 faktor pengukuran yaitu profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Keempat faktor ini adalah satu kesatuan nilai yang akan menjadi hasil akhir peringkat tingkat kesehatan bank. Sehingga di tahun 2012, bank telah melaporkan penilaian Tingkat Kesehatan berdasarkan *Risk Based Bank*



*Rating* menggantikan metode *CAMELS* guna menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank .

Pengukuran Profil Risiko mencakup pengukuran terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dalam operasional bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Khusus untuk Unit Usaha Syariah (UUS) terdapat dua jenis risiko tambahan, yaitu risiko imbal hasil dan risiko investasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2012 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Sedangkan penilaian KPMR merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu Tata Kelola Risiko; Kerangka Manajemen Risiko; Proses Manajemen Risiko, Kecukupan SDM, dan Kecukupan SIM; dan Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko.

### Efektifitas Sistem Manajemen Risiko

#### Risiko – Risiko Bank

Risiko-risiko yang melekat pada bisnis bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah delapan risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. Penjelasan mengenai masing-masing risiko tersebut dapat disampaikan sebagai berikut :

##### a. Risiko Kredit

Berdasarkan PBI No.11/25/PBI/2009 diatas, risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya sehingga menimbulkan kerugian pada bank. Pengelolaan risiko kredit di bank sampai Triwulan IV Tahun 2013 telah diupayakan secara optimal yang tercermin dari peringkat penilaian profil risiko kredit selama Tahun 2013 adalah *low to moderate*.

Adapun kualitas penerapan manajemen risiko kredit terkait dengan pengawasan

aktif Dewan Komisaris dan Direksi, selama periode 2013 telah berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga penilaian umum terhadap kualitas penerapan manajemen risiko kredit dinilai *satisfactory*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian risiko kredit dinilai masih cukup efektif dalam mengendalikan kualitas kredit disamping mendukung tercapainya realisasi pemberian kredit.

Dari sisi kebijakan, bank selalu melakukan *review* dan memperbarui penetapan limit penyediaan dana mengikuti perkembangan bisnis dan organisasi. Dalam proses pembiayaan kredit *large exposure*, Divisi Manajemen Risiko juga berkontribusi dalam kapasitasnya memberikan opini dari sudut pandang manajemen risiko terkait analisis identifikasi risiko berserta mitigasinya sebagai upaya meminimalisasi potensi risiko kredit.

##### b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Manajemen risiko pasar bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan bank.

Sesuai dengan PBI Pengelolaan risiko pasar Bank yang tercermin dalam peringkat penilaian profil risiko pasar selama periode tahun 2013 adalah berpredikat *low*. Hal ini dikarenakan aktivitas bisnis bank yang terekspos risiko pasar masih belum signifikan.

##### c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan, investor, dan kreditur yang disebabkan oleh keterbatasan pendanaan atau ketidakmampuan untuk melikuidasi aset pada harga wajar.

Untuk menjaga likuiditas, selain menjaga *primary reserves*, bank juga menjaga *secondary reserves* dan membuat proyeksi arus kas yang terinci dalam mata uang Rupiah dan valuta asing. Untuk mengatur atau menata *Asset and Liabilities* yang sensitif terhadap gejolak tingkat bunga, bank melakukan *management gap* sehingga terhindar atau meminimumkan pengaruh gejolak tingkat bunga sehingga dapat dicapai keuntungan yang stabil dan berkembang.

Pengelolaan risiko likuiditas bank yang tercermin dari penilaian profil risiko likuiditas adalah berpredikat *low* untuk risiko *inherent* dan *satisfactory* untuk kualitas penerapan manajemen risiko sehingga didapatkan predikat komposit *low* untuk risiko likuiditas.

#### d. Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko atas kerugian yang terjadi akibat ketidakcukupan maupun kegagalan proses internal, termasuk kelalaian personil, kegagalan sistem atau akibat faktor-faktor eksternal.

Dalam mengukur risiko operasional, bank melakukan perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan SE BI No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID). Perhitungan kebutuhan modal minimum (*CAR*) telah memperhitungkan risiko operasional selain risiko kredit dan risiko pasar sejak awal tahun 2010 dengan berbagai skenario sebagai *multiplier gross income* dan sejak tanggal 1 Januari 2011, bank telah menggunakan sebesar 15%.

Risiko operasional merupakan kategori risiko yang sangat penting, mengingat model bisnis dan produk serta layanan perbankan yang terus tumbuh dan menjadi lebih kompleks dan beragam oleh karena itu Divisi Manajemen Risiko memastikan proses

identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru. Selanjutnya Divisi Audit Internal melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas operasional bank.

Pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan risiko operasional adalah melalui penentuan strategi mitigasi yang paling tepat guna mendapatkan keseimbangan yang optimal antara pemaparan risiko operasional, efektivitas dari mekanisme kontrol serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh bank.

Mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja bank melalui kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur. Divisi Manajemen Risiko memastikan bahwa bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai dan wajib dipatuhi serta dilaksanakan oleh setiap satuan kerja operasional dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Selama tahun 2013, pengelolaan risiko operasional bank yang tercermin dari penilaian Profil Risiko Operasional adalah: *low to moderate* untuk risiko *inherent*; dan *fair* untuk kualitas penerapan manajemen risiko, sehingga predikat komposit untuk risiko operasional bank adalah *low to moderate*.

#### e. Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis yang muncul dari kontrak dan perjanjian yang dibuat ataupun yang terkait dengan produk dan layanan.

Untuk menangani risiko ini, setiap divisi bekerjasama dengan Divisi Kepatuhan dan *Corporate Secretary* secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan



atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum. Divisi Kepatuhan juga memberi masukan yang terkait permasalahan hukum dan memberikan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh *Corporate Secretary* berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjenji yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi. Divisi Kepatuhan melakukan pemantauan risiko hukum dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh risiko hukum.

Selama tahun 2013, pengelolaan risiko hukum bank yang tercermin dari penilaian profil risiko hukum adalah berpredikat *low to moderate* untuk risiko *inherent*, dan *satisfactory* untuk kualitas penerapan manajemen risiko, sehingga risiko hukum mendapatkan predikat komposit *low to moderate*.

#### f. Risiko Strategik

Identifikasi risiko strategik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko strategik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun oleh Divisi Perencanaan Strategis sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran risiko strategik dan parameter pengukurnya dilakukan berdasarkan kinerja bank yaitu membandingkan *expected result* dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja unit kerja dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai.

Pemantauan risiko strategik dilakukan dengan melakukan kaji ulang yang

diselenggarakan setiap triwulan untuk setiap divisi dan catur wulan untuk kaji ulang masing-masing kantor cabang.

Divisi Perencanaan Strategis melakukan pengendalian risiko strategik dengan menganalisa laporan aktual dibanding target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala.

Selama tahun 2013, pengelolaan risiko strategik bank yang tercermin dari penilaian Profil Risiko Strategik adalah: *low to moderate* untuk risiko *inherent*; dan *satisfactory* untuk kualitas penerapan manajemen risiko, sehingga predikat komposit *low to moderate* untuk risiko strategik.

#### g. Risiko Kepatuhan

Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, Divisi Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan ketentuan dari Bank Indonesia dan pihak eksternal lainnya yang berlaku.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan bank untuk memenuhi seluruh peraturan dipersyaratkan pada waktu lampau dan yang akan datang. Kegiatan ini termasuk melakukan *review* semua penalti, litigasi dan keluhan nasabah yang pernah diterima bank.

Direktur Kepatuhan dengan dibantu oleh Divisi Kepatuhan secara teratur meninjau kembali aspek kepatuhan bank, khususnya transaksi-transaksi yang mencurigakan atau tidak wajar. Bank sepenuhnya mematuhi Undang-Undang Anti Pencucian Uang dan kebijakan mengenal nasabah (*Know Your Customer policy*) yang berlaku di Indonesia.

Selain itu, Divisi Audit Internal melakukan pemantauan terhadap kantor cabang atas



penyelesaian temuan/hasil pemeriksaan hasil audit baik dari intern maupun ektern.

Selama tahun 2013, pengelolaan risiko kepatuhan bank yang tercermin dari penilaian Profil Risiko Kepatuhan adalah: *low to moderate* untuk risiko *inherent*; dan *satisfactory* untuk kualitas penerapan manajemen risiko, sehingga predikat komposit *low to moderate* untuk risiko kepatuhan.

#### **h. Risiko Reputasi**

Risiko reputasi adalah risiko yang timbul sebagai akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari berbagai aktivitas bank, diantaranya kejadian-kejadian yang merugikan reputasi (misal pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis dan keluhan nasabah) serta hal-hal lainnya seperti kelemahan tata kelola perusahaan, budaya perusahaan dan praktik bisnis bank.

Bank melakukan identifikasi faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan, keluhan nasabah terhadap pelayanan.

Pengukuran risiko reputasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 memiliki peringkat *low* untuk risiko *inherent*. Dalam upaya penerapan manajemen risiko reputasi, bank melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan reputasi hingga mendapatkan predikat *satisfactory*.

Salah satu upaya pengendalian risiko reputasi adalah senantiasa menjaga kepuasan nasabah dengan cara melakukan penilaian secara berkala terhadap *service level* yang dilakukan oleh *frontliner* di setiap kantor cabang.

*Corporate Secretary* mewakili bank, bertanggungjawab terhadap penanganan dan penyelesaikan berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif, serta menjalankan fungsi *Public Service*

dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* dilakukan secara berkesinambungan dan berfokus pada 4 (empat) aspek diantaranya aspek pendidikan, kebudayaan, kesehatan serta aspek sosial.

#### **Upaya Pengelolaan Risiko**

Sebagai bank yang memiliki visi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah yang berfokus pada pemberian kredit pada sektor UMKM. Portofolio asetnya didominasi oleh kredit mikro dan kecil yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis seperti inflasi dan persaingan dengan produk asing. Untuk meminimalkan dampak negatif tersebut bank melakukan pengelolaan risiko yang berlandaskan prinsip kehati-hatian guna memastikan kinerja bank dapat tumbuh dengan sehat dan berkesinambungan.

Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis dilaksanakan dalam berbagai upaya antara lain :

- Menyajikan opini dari sudut pandang risiko terhadap setiap aktivitas dan produk baru bank termasuk penambahan jaringan layanan.
- Secara berkesinambungan melakukan penyempurnaan kebijakan dan prosedur operasional, menyesuaikan limit toleransi risiko untuk memastikan keseimbangan kualitas aset dengan profitabilitas usaha.
- Menjaga agar penerapan manajemen risiko sejalan dengan perubahan ekonomi makro maupun perkembangan bisnis bank

#### **Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko**

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Pengelolaan Manajemen Risiko di mana di dalamnya mencakup ketentuan yang



disyaratkan Bank Indonesia. Penyempurnaan terhadap kebijakan internal juga dilakukan secara berkala sesuai ketentuan terkini dari regulator.

Selanjutnya terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan untuk selanjutnya mengambil langkah-langkah guna meminimalkan dampak risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada aplikasi Tingkat Kesehatan Bank, untuk selanjutnya dikembangkan menjadi *database* risiko yang terintegrasi dengan operasional bank guna menyajikan informasi risiko.

#### **Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko**

Untuk mengembangkan wawasan di bidang manajemen risiko, bank telah melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko). Sampai dengan bulan Desember 2013, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko sebanyak 3.941 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 1.656 orang, level 2 sebanyak 1.740 orang dan level 3 sebanyak 452 orang dan level

4 sebanyak 76 orang serta level 5 sebanyak 17 orang.

#### **Rencana Pengembangan Manajemen Risiko**

Bank berencana untuk mengembangkan manajemen risiko operasional diantaranya membangun *Loss Event Database (LED)* dan penyempurnaan Pedoman *Business Continuity Management* termasuk melakukan uji coba skenario bencana.

Selanjutnya secara proaktif terus berusaha meningkatkan langkah antisipatif dan preventif terhadap risiko-risiko operasional yang berpotensi muncul sejalan dengan pengembangan bisnis bank. Hal ini dilakukan melalui penyempurnaan sistem dan prosedur operasional di setiap aktivitas operasional.

Melakukan *Risk Mapping* untuk memetakan potensi kejadian risiko beserta eksposurnya yang melekat pada kegiatan operasional, sehingga setiap potensi risiko yang ada dapat dikelola secara efektif dan menyeluruh.

Sebagai upaya peningkatan laba, bank akan mengembangkan bisnis tresuri. Dengan konsekuensi terekspos risiko pasar, diantaranya risiko suku bunga (*interest rate risk*) dan risiko nilai tukar (*exchange risk*). Untuk mengantisipasi risiko tersebut bank mempersiapkan sumber daya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang terencana, perangkat yang andal serta sistem dan prosedur yang di dalamnya mengatur kewenangan dan limit yang didasarkan prinsip kehati-hatian.

*Halaman ini Sengaja dikosongkan*





# 06

ANALISIS DAN PEMBAHASAN  
MANAJEMEN



# □ 6

## DAFTAR ISI

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

KREDIT AGROBISNIS  
DAN RITEL

P. 113

KREDIT MENENGAH  
DAN KORPORASI

P. 122

DANA JASA  
DAN LUAR NEGERI

P. 128

BISNIS TRESURI

P. 135

APEX BPR BANK

P. 136

UNIT USAHA SYARIAH

P. 139

TINJAUAN KEUANGAN

P. 144

# Kredit Agrobisnis dan Ritel

Selama tahun 2013, perkembangan indikator ekonomi Jawa Timur mengindikasikan pertumbuhan yang relatif tinggi diikuti oleh terkendalinya tekanan inflasi. Permintaan domestik yang masih kuat terutama konsumsi rumah tangga berdampak positif bagi kinerja sektor utama daerah didukung kinerja ekspor yang sangat bagus, secara keseluruhan dapat menopang pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit perbankan yang tumbuh relatif tinggi di daerah turut berkontribusi pada kuatnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang mencapai 6,55%, pertumbuhan tersebut berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,78%.

## STRATEGI PEMASARAN

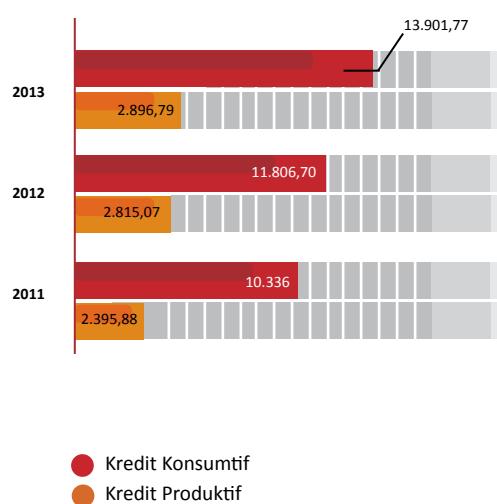
Sesuai dengan Rencana Bisnis tahun 2013, penyaluran skim kredit di segmen agrobisnis dan ritel dilakukan dengan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peningkatan outstanding kredit Agrobisnis dan Ritel salah satunya melalui Linkage Program dengan BPR dan Koperasi
2. Kerjasama dengan PT Taspen, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dan instansi terkait lainnya dalam rangka penyaluran kredit Multiguna termasuk kredit pensiun.
3. Kerjasama dengan berbagai pihak seperti Kementerian, Dinas dan Lembaga Lain.
4. Ikut berpartisipasi dalam pameran produk Perbankan dan UMKM.
5. Meninjau kembali perjanjian kerjasama dengan lembaga penjamin kredit & asuransi.

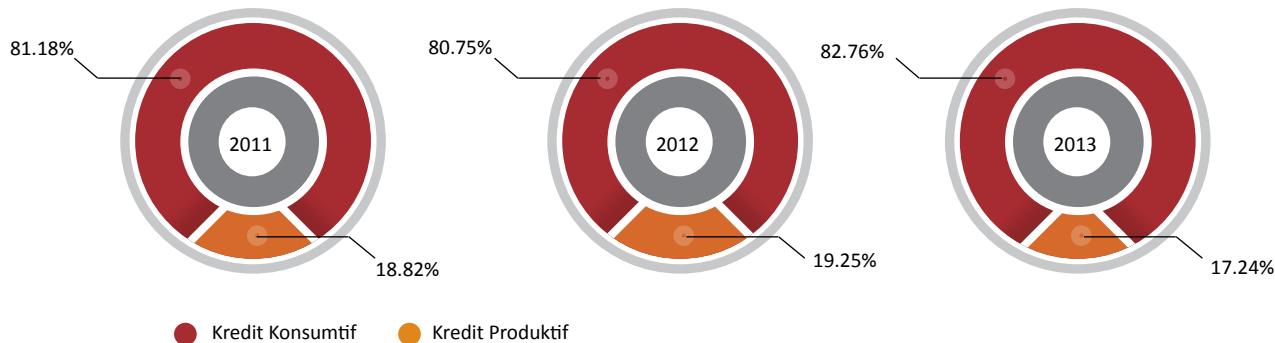
Penyaluran kredit di segmen agrobisnis dan ritel diarahkan pada kredit produktif dan konsumtif. Kredit produktif secara umum meningkatkan potensi UMKM yang berada di Jawa Timur sedangkan Kredit Konsumtif secara umum untuk pemenuhan kebutuhan akan barang konsumsi.

Selama 3 tahun terakhir, kredit konsumtif mendominasi penyaluran kredit agrobisnis dan ritel dengan porsi perbandingan tahun 2013 sebesar 82,76% : 17,24%. Sedangkan untuk penyaluran kredit secara keseluruhan, komposisi kredit konsumtif dan produktif sebesar 63,92% : 36,08%.

**Porsi Penyaluran Kredit Agrobisnis dan Ritel selama 3 tahun terakhir**



## Porsi Penyaluran Kredit Agrobisnis dan Ritel selama 3 tahun terakhir



### KREDIT PRODUKTIF

Sesuai dengan misi bank yakni "Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah serta ikut mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah", maka bank fokus dalam memberikan kredit kepada segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sinergi antara bank dengan Pemerintah serta pelaku UMKM untuk memperkuat struktur bisnis khususnya pada sektor UMKM. Penyaluran kredit ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan perekonomian Jawa Timur. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran kredit produktif di segmen agrobisnis dan ritel sebesar Rp2.897 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,90% dari tahun 2012. Berikut disajikan penyaluran kredit produktif:

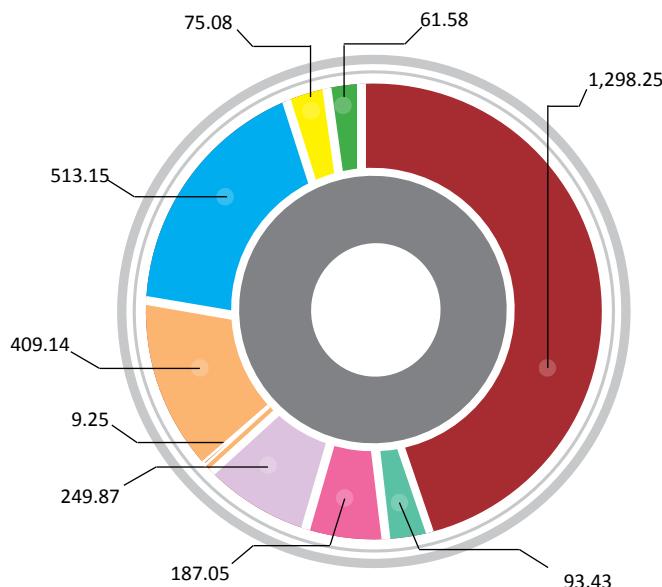
### Penyaluran Kredit Produktif di Segmen Agrobisnis dan Ritel selama 3 tahun terakhir

		(dalam miliar rupiah)
Tahun	Jumlah	
2011	2.396	
2012	2.815	
2013	2.897	

Di tahun 2013 bank tetap berkomitmen untuk menyalurkan kredit kepada UMKM. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa skim kredit yang diperuntukkan guna pengembangan dan penguatan UMKM, baik yang bekerjasama dengan Pemerintah maupun

yang dikembangkan oleh bank dengan melihat potensi UMKM di Jawa Timur. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran kredit produktif di segmen agrobisnis dan ritel didominasi oleh skim kredit KUR dengan penyaluran sebesar Rp1.298 miliar.

### Penyaluran per Skim Kredit Produktif di Segmen Agrobisnis dan Ritel Tahun 2013



#### Keterangan:

- KUR
- Resi Gudang
- Kredit Lainnya
- KUM K SU-005/KID
- Mikro Laguna
- KKPE
- Pundi Kencana
- KUPS
- *linkage BPR APEX & Non APEX*

### Kredit Usaha Rakyat (KUR)

UMKM yang layak (*feasible*) dan belum *bankable* menjadi perhatian utama sejak tahun 2010 dengan target sebesar Rp750 miliar yang ditetapkan oleh Pemerintah, bertujuan meningkatkan akses pembiayaan kepada UMKM sehingga diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Penyaluran KUR dilaksanakan dengan ditandai penunjukan Bank Jatim sebagai bank pelaksana KUR sesuai dengan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor: KEP-07/M.EKON/01/2010 tentang Penambahan Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran sebesar Rp1.298 miliar atau menurun sebesar 25,37% dari tahun 2012 yang diikuti dengan menurunnya jumlah debitur.

Perjanjian Kerjasama Pendanaan (PKP) dengan Kementerian Keuangan RI Nomor: PKP-02/KUPS/DSMI/2009 tanggal 31 Desember 2009. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran KUPS sebesar Rp93 miliar mengalami penurunan sebesar 14,66% dari tahun 2012.

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Penyaluran KUPS selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	97	28
2012	109	44
2013	93	40

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Penyaluran KUR selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	1.714	19.588
2012	1.739	24.751
2013	1.298	21.306

### Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)

Aspek keberlanjutan ketahanan pangan yang identik dengan kebijakan dan strategi peningkatan kemandirian pangan nasional merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian utama. Program Swasembada Daging Sapi Tahun 2014 merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan hewani berbasis sumber daya domestik. Permasalahan yang dihadapi adalah ketergantungan pada *supply* sapi impor yang membuat tekanan pada pelaku usaha budidaya sapi, sehingga melalui Program Swasembada Daging Sapi Tahun 2014, diharapkan tersedia 1.000.000 ekor sapi induk dalam kurun waktu 5 tahun. Menghadapi permasalahan tersebut, bank dilibatkan dengan melakukan penandatanganan

### Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)

Meningkatnya kebutuhan pangan dan energi secara nasional yang berdampak secara regional khususnya di Jawa Timur sehingga diperlukan penguatan pada sektor pertanian dan budidaya. Maka sejak tahun 2007 bank dilibatkan dalam penyaluran KKP-E yang diawali dengan Perjanjian Kerjasama Pendanaan dalam rangka Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) No.PKP-16/ KKP-E/DP3/2007 tanggal 01 November 2007. Skim kredit KKP-E bertujuan untuk menjaga stabilitas dan penguatan di sektor pertanian dan budidaya khususnya pengembangan tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, pengadaan pangan, penangkapan dan budidaya ikan, pengadaan/peremajaan alat serta mesin penunjang kegiatan. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran KKP-E sebesar Rp187 miliar mengalami penurunan sebesar 7,04% dari tahun 2012 yang disebabkan karena menurunnya jumlah debitur KKP-E sebanyak 149 debitur.

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Penyaluran KKP-E selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	179	1.247
2012	201	1.474
2013	187	1.325

**Kredit Usaha Mikro Kecil (KUMK) Surat Utang (SU) Nomor 005 atau Kredit Investasi Pemerintah (KIP)**

KUMK SU-005/KIP diperuntukkan bagi Pengusaha Mikro dan Kecil untuk mengembangkan usahanya. Sumber dana penyaluran KUMK SU-005/KIP berasal dari Pemerintah cq Kementerian Keuangan RI dalam bentuk pinjaman. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran KUMK SU-005/KIP sebesar Rp250 miliar mengalami peningkatan sebesar 31,49% dari tahun 2012 yang disebabkan karena meningkatnya jumlah debitur KUMK SU-005/KIP sebanyak 832 debitur.

Tahun	(dalam miliar rupiah)	
	Penyaluran KUMK SU-005/KIP selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	65	612
2012	190	1.540
2013	250	2.372

**Kredit Resi Gudang**

Total penyaluran Kredit Resi Gudang secara kumulatif sampai dengan akhir bulan Desember 2013 sebesar Rp49 miliar. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran Kredit Resi Gudang sebesar Rp9 miliar mengalami peningkatan sebesar 167,70% dari tahun 2012.

Tahun	(dalam miliar rupiah)	
	Penyaluran Kredit Resi Gudang selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	1	9
2012	3	34
2013	9	24

**Linkage Program BPR APEX dan Non APEX**

Kredit *Linkage Program* BPR APEX dan Non APEX menunjukkan tren yang cukup positif karena didukung BPR peserta APEX. Yang bertujuan untuk menjangkau pembiayaan UMKM yang berada di daerah karena keterbatasan jaringan bank. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran Kredit *Linkage Program* BPR APEX dan Non APEX sebesar Rp409 miliar mengalami peningkatan sebesar 101,26% dari tahun 2012. yang disebabkan karena meningkatnya jumlah debitur Kredit *Linkage Program* BPR APEX dan Non APEX sebanyak 119 debitur.

Tahun	(dalam miliar rupiah)	
	Penyaluran <i>Linkage Program</i> BPR APEX dan Non APEX	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	46	71
2012	203	181
2013	409	300

**Kredit Pundi Kencana**

Bank menyalurkan Kredit Pundi Kencana yang merupakan kredit modal kerja dan/atau investasi untuk Pembinaan Usaha Keluarga Sejahtera Mandiri yang Cekatan Berusaha dan Menabung kepada pengusaha mikro & kecil. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran Kredit Pundi Kencana sebesar Rp513 miliar mengalami peningkatan sebesar 118,98% dari tahun 2012 yang disebabkan meningkatnya jumlah debitur kredit Pundi Kencana sebanyak 3.813 debitur.

Tahun	(dalam miliar rupiah)	
	Penyaluran Kredit Pundi Kencana selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	148	4.184
2012	234	4.724
2013	513	8.537



### Kredit Mikro Laguna

Kredit Mikro Laguna diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil untuk mengembangkan usaha dengan plafond kredit sampai dengan Rp50 juta. Khusus kredit mikro laguna tabur puja yang bekerja sama dengan Yayasan Damandiri, disalurkan kepada kelompok usaha dengan plafond kredit sampai dengan Rp2 juta per anggota kelompok. Posisi akhir Desember 2013. Jumlah debitur Kredit Mikro Laguna mengalami peningkatan sebanyak 592 debitur, hal ini belum diimbangi dengan penyaluran kredit karena ditahun 2013 menurun sebesar 27,93% dari tahun 2012.

Tahun	(dalam miliar rupiah)	
	Penyaluran Kredit Mikro Laguna selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	112	5.814
2012	104	6.485
2013	75	7.077

### Kredit Konsumtif

Posisi akhir Desember 2013, penyaluran kredit konsumtif sebesar Rp13.902 miliar. Berikut disajikan portfolio penyaluran kredit konsumtif:

Penyaluran Kredit Konsumtif selama 3 tahun terakhir	(dalam miliar rupiah)
2011	10.336
2012	11.807
2013	13.902

### Prosentase Penyaluran Kredit Konsumtif selama 3 tahun terakhir



Pertumbuhan Kredit Konsumtif mencatat perkembangan yang cukup signifikan selama 3 tahun terakhir dengan menunjukkan tren peningkatan pertumbuhan di tahun 2013 mencapai 17,74% dari tahun 2012. Secara keseluruhan, penyaluran kredit konsumtif didominasi Kredit Multiguna sebesar 89,59% dari total kredit konsumtif di tahun 2013. Porsi Kredit Multiguna mengalami penurunan di tahun 2013 dikarenakan pertumbuhan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sebesar 57,96% yang jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit Multiguna sebesar 16,02%.

Prosentase Penyaluran Kredit Konsumtif selama 3 tahun terakhir			
Jenis	2011	2012	2013
Kredit Multiguna	93.07%	90.93%	89.59%
Kredit Pemilikan Rumah	3.00%	5.10%	6.84%
Lainnya	3.92%	3.97%	3.57%

### Kredit Multiguna

Kredit Multiguna mengalami peningkatan sejalan dengan kebutuhan sektor ekonomi rumah tangga. Peningkatan tersebut salah satunya didukung kerjasama antara bank dengan perusahaan swasta, Instansi Pemerintah, Lembaga Pendidikan Swasta, Lembaga Pendidikan Negeri, dan lain-lain. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran Kredit Multiguna sebesar Rp12.455 miliar mengalami kenaikan sebesar 16,02% dari tahun 2012 meskipun jumlah debitur kredit Multiguna menurun sebanyak 5.082 debitur

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Penyaluran Kredit Multiguna selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	9.620	247.024
2012	10.736	243.546
2013	12.455	238.464

### Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

KPR merupakan Kredit yang diberikan kepada masyarakat guna pembelian/pemilikan rumah baru melalui pengembang maupun non pengembang, pembelian rumah second, rumah toko (RUKO) dan perbaikan/renovasi rumah. Posisi akhir Desember 2013, penyaluran KPR sebesar Rp951 miliar meningkat sebesar 57,96% dari tahun 2012. Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah debitur KPR sebanyak 1.693 debitur mengingat kebutuhan terhadap rumah tinggal di berbagai daerah setiap tahunnya terus meningkat.

Penyaluran KPR bank tersebut termasuk penyaluran KPR Sejahtera Tapak yang didukung oleh Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang ditujukan bagi Masyarakat

Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan jangka waktu kredit sampai dengan 20 (dua puluh tahun) dan suku bunga yang sangat ringan. Penyaluran KPR Sejahtera Tapak pertama kali dimulai tahun 2012 yang merupakan kerjasama antara bank dengan Menteri Perumahan Rakyat yang dituangkan dalam bentuk:

- a. Kesepakatan Bersama antara Menteri Perumahan Rakyat dengan Bank nomor 112/SKB/M/2012 dan nomor 050/055/MOU/DIR/KRD.AGR.RTL tanggal 31 Juli 2012 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka Pengadaan Perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera.
- b. Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia dan Bank nomor 35/SK.9/HK.02.04/8/2012 dan nomor 050/056.1/SP/DIR/KRD.AGR.RTL tanggal 14 Agustus 2012 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka Pengadaan Perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Penyaluran KPR selama 3 tahun terakhir	Perkembangan Jumlah Debitur selama 3 tahun terakhir
2011	311	2.623
2012	602	4.171
2013	951	5.864



## PROSPEK PENYALURAN KREDIT TAHUN 2014

Penyaluran kredit di sektor produktif maupun konsumtif sangat berpotensi. Pada sektor produktif, jumlah UMKM yang ada di Jawa Timur lebih kurang sebanyak 6,8 juta UMKM. Sedangkan di sektor konsumtif, penyaluran kredit Multiguna dan KPR masih banyak yang belum dibiayai mengingat pasar kredit Multiguna (PNS dan Non PNS) dan masih banyak masyarakat yang membutuhkan rumah baik untuk tempat tinggal maupun investasi.

Untuk penyaluran kredit di segmen agrobisnis dan ritel, upaya yang akan dilakukan bank antara lain:

1. Meningkatkan market share debitur PNS Multiguna dan menambah/memperbanyak PKS Kredit Multiguna dengan melakukan pendekatan atau bekerjasama dengan lembaga/instansi terkait.
2. Kerjasama dengan developer dalam rangka penyaluran KPR.
3. Kerjasama dengan Koperasi, BPR dan lembaga penjamin kredit serta asuransi.
4. Kerjasama dengan berbagai pihak seperti Kementerian, Dinas dan Lembaga terkait lain dalam penyaluran kredit produktif dan sosialisasi produk bank.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan pameran produk Perbankan dan UMKM serta memberikan sponsorship untuk kegiatan UMKM.
6. Mengoptimalkan penyaluran kredit mikro melalui Unit Mikro implant di Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Kas dan Payment Point.

## SASARAN UTAMA/PRIORITAS PENYALURAN KREDIT TAHUN 2014

### 1. KREDIT MULTIGUNA

Kredit Multiguna adalah penyaluran kredit di sektor konsumtif untuk keperluan lainnya, selama tidak bertentangan dengan peraturan hukum yang berlaku dan dapat diberikan kepada anggota masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap dan atau penghasilan lainnya.

Pasar penyaluran Kredit Multiguna masih sangat luas, dimana masih banyak PNS di Jawa Timur yang merupakan captive market belum dibiayai bank. Dari jumlah PNS di Jawa Timur lebih kurang sebanyak 400.000 PNS, sekitar 50% belum dibiayai bank. Selain PNS, pasar penyaluran Kredit Multiguna antara lain CPNS, Pegawai dan CAPEG BUMN/BUMD, anggota dan pensiunan TNI/POLRI, anggota Legislatif, pegawai swasta bonafide, yayasan, koperasi yang gajinya dibayarkan melalui bank maupun tidak. Khusus penyaluran Kredit Multiguna yang pembayaran gajinya tidak melalui bank, maka harus dilakukan *MoU* atau Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan dengan bank.

Strategi penyaluran Kredit Multiguna antara lain:

- a. Melakukan pendekatan kepada bendahara/pimpinan masing-masing dinas/instansi terkait, dan pendekatan kepada PNS sampai dengan tingkat Kecamatan;
- b. Menyalurkan kredit pra pensiun dan kredit Pensiu bekerjasama dengan PT Taspen dan Asosiasi Pensiunan;
- c. Menambah/memperbanyak jumlah PKS Kredit Multiguna dengan perusahaan swasta, Instansi Pemerintah, Lembaga Pendidikan Swasta, Lembaga Pendidikan Negeri, dan lain-lain.

Keunggulan Kredit Multiguna antara lain:

- a. Proses mudah dan cepat;
- b. Jumlah *plafond* kredit yang cukup tinggi;
- c. Suku bunga yang kompetitif;
- d. Tanpa agunan tambahan;
- e. Pembayaran angsuran mudah (potong gaji).

### 2. KREDIT MIKRO

#### Tujuan Pembukaan Kredit Mikro

- Sebagai perwujudan dari misi bank yakni mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah serta memperoleh laba optimal.

- Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia sebagaimana Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai berikut:
  - PBI Nomor: 14/22/PBI/2012 Tanggal 21 Desember 2012 Tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bahwa pencapaian rasio pemberian Kredit atau Pembiayaan UMKM dilakukan secara bertahap sebagai berikut:
    - Tahun 2013: sesuai kemampuan Bank Umum yang dicantumkan dalam RBB;
    - Tahun 2014: sesuai kemampuan Bank Umum yang dicantumkan dalam RBB;
    - Tahun 2015: paling rendah 5% (lima persen);
    - Tahun 2016: paling rendah 10% (sepuluh persen);
    - Tahun 2017: paling rendah 15% (lima belas persen);
    - Tahun 2018 dan seterusnya: paling rendah 20% (dua puluh persen).
  - PBI Nomor: 14/26/PBI/2012 Tanggal 27 Desember 2012 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti bank. Mengingat saat ini bank berada pada BUKU 2 (modal inti lebih dari Rp1 triliun sampai dengan Rp5 triliun), maka pada akhir bulan Juni 2018 untuk penyaluran kredit atau pembiayaan produktif paling rendah 60% dari total kredit atau pembiayaan.
- Dampak positif dari pengembangan bisnis mikro ini adalah membuka lapangan kerja bagi putra putri daerah yang secara tidak langsung juga meningkatkan pendapatan ekonomi daerah.

### Target Market Bisnis Mikro Bank

Melihat jumlah penduduk Jawa Timur yang besar yakni pada tahun 2013 sebesar 38,3 juta jiwa dan potensi daerah disektor ekonomi mikro dan kecil yang sangat besar dengan jumlah UMKM lebih kurang sebanyak 6,8 juta UMKM, maka sebagai bank milik masyarakat Jawa Timur merasa terpanggil untuk turut serta membangun sektor mikro. Dengan market bisnis yang besar, maka produk kredit mikro dan kecil diharapkan mampu menyumbang sebesar ± 10% dari total ekspansi netto kredit bank atau ± 16% dari total ekspansi netto Divisi Kredit Agribisnis dan Ritel di tahun 2014.

### Produk-Produk Kredit Mikro Bank

Sesuai dengan misi bank, produk kredit yang diberikan bersifat produktif yakni keperluan modal kerja dan investasi yang mendukung kemajuan usaha. Semua segmen UMKM akan terpenuhi sesuai kebutuhannya secara merata. Produk kredit yang akan diluncurkan adalah Mikro 50, 300 dan 500 dengan jangka waktu kredit maksimal 5 tahun dengan bunga kredit yang kompetitif.

### Keunggulan Produk Kredit Mikro Bank

Bank mencoba lebih mendekatkan diri dengan para pelaku bisnis mikro dan kecil dengan mendatangi sentra bisnis khususnya perorangan untuk memberikan pelayanan kredit dan melakukan pembinaan terhadap pelaku bisnis Mikro dan Kecil dalam mengelola usahanya.

Dalam kesehariannya menjalankan bisnis, para pelaku UMKM dilayani dengan layanan cash pick up/CPU (pengambilan angsuran) oleh pegawai bank dengan menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC). Selain sisi keamanan yang terjamin dengan menggunakan sistem ini, pelaku UMKM tidak perlu meninggalkan tempat usahanya yang bisa dilayani setiap hari, mingguan dan bulanan sesuai keinginan debitur.



### Pembukaan Unit Mikro Bank

Bukti keseriusan bank untuk memasuki pasar mikro, bank merencanakan membuka 100 unit mikro yang dibagi menjadi 13 area mikro yang tersebar di wilayah Jawa Timur dan sekitarnya. Pembukaan area tahap pertama di area utama perekonomian Jawa Timur dan tahap selanjutnya di area penyangga perekonomian Jawa Timur.

Pembukaan tersebut direncanakan terbagi dalam 4 Tahap, yaitu:

1. Tahap I : 18 Unit, 3 Area (bulan Februari 2014)
2. Tahap II : 28 Unit, 3 Area (bulan April 2014)
3. Tahap III : 31 Unit, 4 Area (bulan Juni 2014)
4. Tahap IV : 23 Unit, 3 Area (bulan Agustus 2014)

Pembukaan Unit dan Area tersebut dengan sistem *implant*, di mana unit dan area tersebut tergabung dengan jaringan bank yang tersebar di seluruh Jawa Timur sehingga implementasi program tersebut dapat meminimalisir biaya operasional.



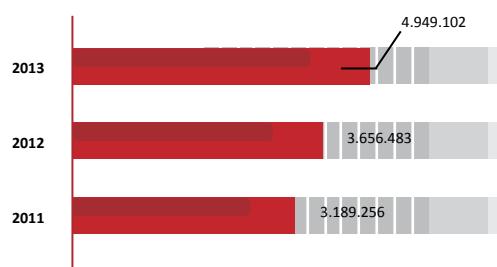
# Kredit Menengah dan Korporasi

Pertumbuhan Kinerja perekonomian Jawa Timur pada tahun 2013 mencapai 6,55% atau lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional di kisaran 5,78%. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa perekonomian Jawa Timur memiliki potensi yang menjanjikan.

Melihat potensi tersebut, bank berupaya untuk menjaga komitmen dengan menyalurkan kredit usaha menengah dan korporasi sesuai skim kredit sebesar Rp4.949.102 juta disalurkan kepada 7.100 debitur di tahun 2013 atau mengalami pertumbuhan sebesar 35,35% dari tahun 2012.

## Penyaluran Kredit Menengah dan Korporasi

Portofolio Kredit Menengah dan Korporasi selama 3 tahun terakhir



(dalam miliar rupiah)	
Tahun	Penyaluran Kredit
2011	3.189
2012	3.656
2013	4.949



## **PERTUMBUHAN NON PERFORMING**

### **LOAN - KREDIT MENENGAH DAN KORPORASI**

Dalam menyalurkan Kredit Menengah dan Korporasi, bank berupaya menjaga rasio *Non Performing Loan (NPL)* dengan cara meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan kredit bermasalah dan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian. Pada akhir Desember 2013 rasio *NPL* sebesar 3,44% yang masih dibawah regulasi Bank Indonesia sebesar 5%.

Tahun	NPL
2011	0,96%
2012	2,98%
2013	3,44%

### **STRATEGI PEMASARAN**

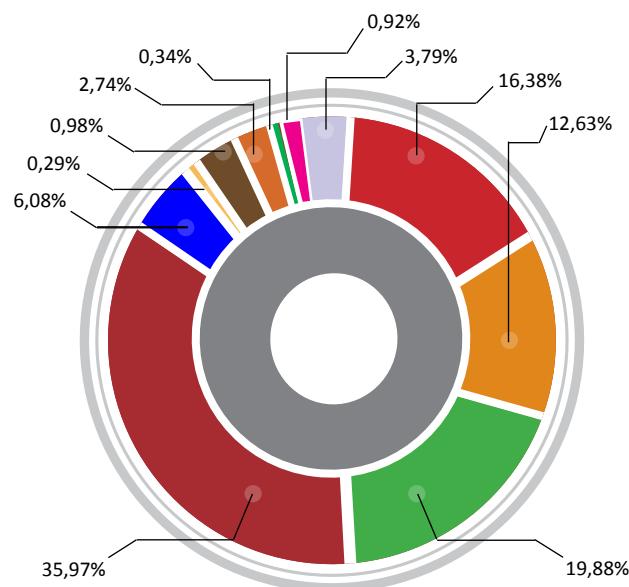
Strategi bank untuk penyaluran kredit Menengah dan Korporasi dilakukan dengan meningkatkan hubungan kelembagaan dengan dinas/instansi dan lembaga lainnya antara lain dengan melakukan *gathering* dengan beberapa Asosiasi, antara lain KADIN, GAPENSI, Gapeknas, AKLI dan lain-lain.

Selain itu bank juga berpartisipasi untuk ikut pembiayaan sindikasi, baik yang tergabung dalam Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda) maupun sindikasi dengan Bank Pemerintah antara lain dengan PT BRI (Persero); PT BNI (Persero); PT Bank Mandiri Tbk maupun Bank Swasta Nasional (PT Bank Niaga). Rencana pengembangan bisnis kedepan tetap mempertahankan stabilitas pertumbuhan kredit untuk mencapai target bisnis sekaligus melakukan konsolidasi dan meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan kredit bermasalah dengan senantiasa menerapkan prinsip kehati-hatian.

## **PRODUK KREDIT MENENGAH DAN KORPORASI**

Pada tahun 2013, produk yang disalurkan Kredit Menengah dan Korporasi antara lain kredit sindikasi, modal kerja pola keppres modal kerja *standby loan*, modal kerja R/K, Kredit Investasi, Kredit kepada Pemda, Kredit Badan Layanan Umum daerah (BLUD), Pembiayaan Piutang, dan Kredit Deposito. Selain itu terdapat fasilitas lain yang digunakan sebagai pendukung usaha debitur antara lain fasilitas Bank Garansi dan Surat Referensi.

**Grafik SKIM Kredit Menengah & Korporasi 2013**



#### Keterangan:

- PRK
- Invest Umum
- Invest Pemda
- BLUD
- Pembiayaan Piutang
- Kredit Deposito
- Modal Kerja Umum
- Restrukturisasi
- Sindikasi
- Keppres
- Stanby Loan

No.	SKIM KREDIT	2013	2012	2011	2013-2012	Growth %
1	SINDIKASI	810.479	696.267	999.148	114.211	16,40
2	KEPRES	624.896	602.968	518.944	21.928	3,64
3	STANDBY LOAN	984.064	745.109	642.426	238.955	32,07
4	PRK	1.780.097	1.185.068	758.551	595.029	50,21
5	INVEST UMUM	300.940	128.024	101.709	172.916	135,07
6	INVEST PEMDA	14.530	28.357	40.095	(13.827)	(48,76)
7	BLUD	48.277	57.609	60.866	(9.331)	(16,20)
8	PEMBIAYAAN PIUTANG	135.511	3.576	3.083	131.935	3.689,46
9	KREDIT DEPOSITO	16.994	4.797	3.105	12.197	254,26
10	MODAL KERJA UMUM	45.740	26.496	61.295	19.244	72,63
11	RESTRUKTURISASI	187.574	178.212	35	9.362	5,25
<b>TOTAL</b>		<b>4.949.102</b>	<b>3.656.483</b>	<b>3.189.256</b>	<b>1.292.619</b>	<b>35,35</b>

\*Penyaluran Kredit meningkat 35% menjadi 4.949.101 dari tahun 2012

### Kredit Sindikasi

Kredit Sindikasi merupakan kredit yang diberikan oleh 2 (dua) atau lebih bank/lembaga keuangan non bank kepada debitur, dengan syarat atau ketentuan yang sama bagi para peserta sindikasi dan diperjanjikan dalam dokumentasi serta diadministrasikan oleh lembaga yang disebut agen. Berikut penyaluran kredit sindikasi bank sampai dengan tahun 2013 antara lain:

**Kredit Sindikasi per 31 Desember2013**

(dalam jutaan rupiah)

	Nama Proyek	Jangka Waktu	Nilai Kredit Sindikasi	Nilai Keikutsertaan
Investasi	Pembangunan jalan Tol Cikampek – Paliman	15 tahun	8.800.000	200.000
Investasi	Pembangunan jalan Tol Kanci – Pejagan	11 tahun	1.356.275	75.000
Investasi	Penyediaan jaringan data <i>digital</i>	5 tahun	1.000.000	122.000
Investasi	Proyek pembangunan PLTU <i>fast track</i> 10.000 MW	10 tahun	4.800.000	1.000.000
Investasi	Pembangunan pabrik semen & pembangkit listrik Tonasa di Biring Kassi, Pengkep Sulsel	10 tahun	3.547.000	100.000
Investasi	Tambahan modal pembangunan jalan Tol Cinere – Jagorawi	10 tahun	1.461.000	250.000
Modal Kerja	<i>Take over fasilitas existing</i> dari Bank Mandiri untuk pelunasan NCL maksimal ekuivalen USD 11,2 Juta	4 tahun	100.699	27.500
Modal Kerja	<i>Take Over</i> dari Bank Mandiri untuk pelunasan KMK Rp34 M & NCL USD6,3 Juta	5 tahun	90.643	20.000
Modal Kerja	Pembangunan Hotel Grand Asrillia Bandung	10 tahun	70.000	25.000
Investasi	Pembangunan jalan Tol Gempol – Pasuruan	15 tahun	1.937.600	182.134
Investasi	Pembangunan jalan Tol Surabaya – Mojokerto	11 tahun	2.289.230	200.000
Investasi	Pembangunan jalan Tol Gempol – Pandaan	25 tahun	1.937.600	100.000



### Kredit Modal Kerja Pola Keppres

Merupakan fasilitas Kredit Modal Kerja kepada Kontraktor untuk menyelesaikan proyek berdasarkan Kontrak Kerja dengan *plafond* tertentu yang pelunasan kreditnya bersumber dari pembayaran termin proyek. Bank memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja Pola Keppres kepada kontraktor/penyedia jasa terkait pembiayaan proyek fisik dan pengadaan barang yang dianggarkan dalam APBN, APBD, BUMN, BUMD dan Swasta Bonafit

Pembiayaan ini bertujuan untuk mempercepat penyelesaian proyek yang berdampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian daerah maupun secara nasional. Di tahun 2013, pertumbuhan Kredit Modal Kerja Pola Keppres bank meningkat sebesar 3,64% dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp625 miliar.

### Penyaluran Kredit Modal Kerja Pola Keppres Selama 3 Tahun Terakhir

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nominal
2011	518.944
2012	602.968
2013	624.896

### Total Debitur Kredit Modal Kerja Pola Keppres Selama 3 Tahun Terakhir

Tahun	Total Debitur
2011	2.396
2012	2.510
2013	2.230

### Penyaluran KMK Standby Loan

#### Selama 3 Tahun Terakhir

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nominal
2011	642.426
2012	745.109
2013	984.064

### Total Debitur KMK Standby Loan

#### Selama 3 Tahun Terakhir

Tahun	Total Debitur
2011	1.191
2012	1.343
2013	1.018

### Kredit Umum Modal Kerja Pola Rekening Koran

Fasilitas pembiayaan untuk modal kerja pada nasabah untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun. Di tahun 2013 Kredit Modal Kerja Rekening Koran sebesar Rp1.780.097 juta atau mengalami kenaikan sebesar 50,21% dari tahun 2012

### Penyaluran KMK Rekening Koran Selama 3 Tahun Terakhir

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Nominal
2011	916.964
2012	1.185.068
2013	1.780.097

### Kredit Modal Kerja Standby Loan

Fasilitas Kredit Modal Kerja pada kontraktor dengan *plafond* tertentu yang dapat dicairkan per proyek / kontrak kerja, sumber pembayaran berasal dari termin proyek termasuk juga untuk penerbitan Bank Garansi serta pembiayaan pembukaan L/C dan atau SKBDN. Di tahun 2013, Kredit Modal Kerja Standby Loan sebesar Rp984.064 juta atau terjadi peningkatan sebesar 32,07% dari tahun 2012.

**Total Debitur KMK Standby Loan  
Selama 3 Tahun terakhir**

Tahun	Total Debitur
2011	1.980
2012	2.401
2013	2.898

**Kredit Umum Investasi**

Kredit jangka menengah/panjang yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian barang modal dan jasa guna rehabilitasi, pendirian usaha baru, yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang modal yang dibiayai. Di tahun 2013, Kredit Investasi sebesar Rp300.940 juta atau mengalami kenaikan sebesar 135,07% dari tahun 2012

**Penyaluran Kredit Investasi  
Selama 3 Tahun Terakhir**

(dalam jutaan rupiah)	
Tahun	Nominal
2011	101.709
2012	128.024
2013	300.940

**Total Debitur Kredit Investasi  
Selama 3 Tahun Terakhir**

Tahun	Total Debitur
2011	109
2012	119
2013	187

**Kredit Pemerintah Daerah**

Kredit yang diberikan kepada Pemerintah Daerah di Jawa Timur berupa Kredit Investasi untuk membiayai pembangunan sarana prasarana yang merupakan aset daerah, yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan pendapatan untuk pembayaran kembali pinjaman, sehingga memberikan manfaat bagi pelayanan masyarakat serta kredit modal kerja yang dipergunakan untuk menutup kekurangan cash flow daerah dalam tahun anggaran yang sama dengan plafond tertentu yang dapat dicairkan sesuai dengan kebutuhan pembiayaan daerah. Di tahun 2013, Kredit Pemerintah Daerah sebesar Rp14.530 juta atau mengalami penurunan sebesar 48,76% dari tahun 2012.

**Penyaluran Kredit Pemerintah Daerah  
Selama 3 Tahun Terakhir**

(dalam jutaan rupiah)	
Tahun	Nominal
2011	40.095
2012	28.357
2013	14.530

**Total Debitur Kredit Pemerintah Daerah  
Selama 3 Tahun Terakhir**

Tahun	Total Debitur
2011	3
2012	3
2013	3

**Pinjaman Kepada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)**

Pinjaman yang diberikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan keuntungan. Di tahun 2013, Kredit Pemerintah Daerah sebesar Rp48.277 juta atau mengalami penurunan sebesar 16,20% dari tahun 2012.

**Penyaluran Pinjaman BLUD  
Selama 3 Tahun Terakhir**

(dalam jutaan rupiah)	
Tahun	Nominal
2011	60.866
2012	57.609
2013	48.277

**Total Debitur Penyaluran Pinjaman BLUD  
Selama 3 Tahun Terakhir**

Tahun	Total Debitur
2011	4
2012	5
2013	6



### Kredit Pembiayaan Piutang

Kredit kepada pemilik piutang/tagihan yang pengembaliannya jelas dan dapat dipastikan. Di tahun 2013, Kredit Pembiayaan Piutang sebesar Rp135.511 juta atau mengalami kenaikan sebesar 3.689,46% dari tahun 2012.

#### Penyaluran Kredit Pembiayaan Piutang Selama 3 Tahun Terakhir

(dalam jutaan rupiah)	
Tahun	Nominal
2011	3.083
2012	3.576
2013	135.511

#### Total Debitur Kredit Pembiayaan Piutang Selama 3 Tahun Terakhir

Tahun	Total Debitur
2011	17
2012	18
2013	131

### Kredit Deposito

Merupakan kredit yang dijamin dengan jaminan tunai berupa Deposito di bank, yang bentuk kreditnya dapat berupa kredit produktif (baik kredit modal kerja maupun kredit investasi) maupun kredit konsumtif. Di tahun 2013, Kredit Pembiayaan Piutang sebesar Rp16.994 juta atau mengalami kenaikan sebesar 254,26% dari tahun 2012.

#### Penyaluran Kredit Deposito Selama 3 Tahun Terakhir

(dalam jutaan rupiah)	
Tahun	Nominal
2011	3.105
2012	4.797
2013	16.994

### Total Debitur Kredit Deposito

#### Selama 3 Tahun Terakhir

Tahun	Total Debitur
2011	45
2012	55
2013	89

### Kredit Modal Kerja Umum

Merupakan fasilitas pembiayaan untuk memenuhi modal kerja yang habis dalam siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dengan pola pembayaran angsuran. Kredit Pembiayaan Piutang sebesar Rp45.740 juta mengalami kenaikan sebesar 72,63% dari tahun 2012.

#### Penyaluran Kredit Modal Kerja Umum

#### Selama 3 Tahun Terakhir

(dalam jutaan rupiah)	
Tahun	Nominal
2011	61.295
2012	26.496
2013	45.740

#### Total Debitur Kredit Modal Kerja Umum

#### Selama 3 Tahun Terakhir

Tahun	Total Debitur
2011	559
2012	565
2013	516

### Prospek Penyaluran Kredit di tahun 2014.

Bank berupaya meningkatkan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari perkembangan penyaluran kredit selama 3 (tiga) tahun terakhir yang meningkat. Pada tahun 2014 bank berencana membiayai beberapa kredit sindikasi dan pembiayaan investasi penunjang usaha konstruksi.

# Dana Jasa dan Luar Negeri

## SIMPANAN

Bank menyediakan berbagai macam produk simpanan yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah untuk menempatkan dananya dengan aman, hemat waktu, tenaga dan biaya disertai layanan yang berstandar. Untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk simpanan tersebut, bank melakukan kegiatan pemasaran secara terpusat dan terpadu. Pada beberapa produk simpanan tertentu, bank memberikan program promosi secara berkala dengan hadiah yang menarik.

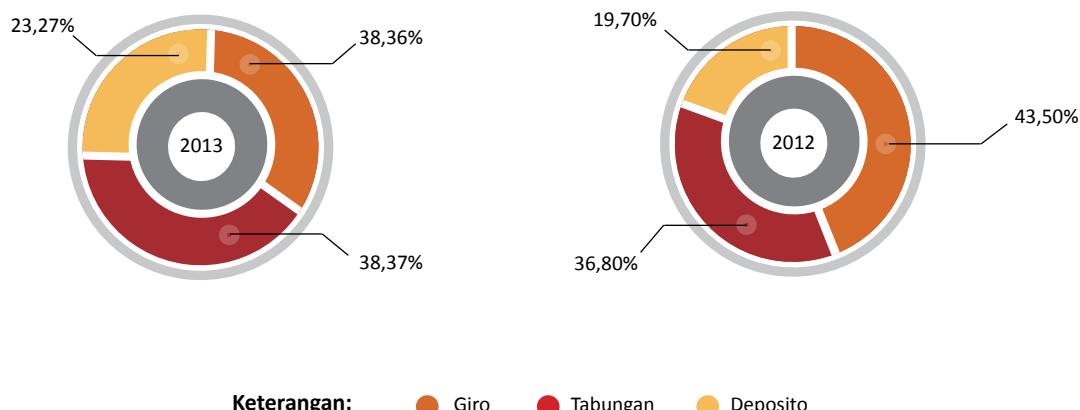
Pada tahun 2013, bank mencatatkan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan dengan perolehan dana pihak ketiga tahun 2013 mencapai Rp25.988 miliar atau tumbuh 17,01% dari tahun 2012 terutama didominasi oleh Giro dan Tabungan dengan komposisi total 76,73% dari total dana pihak ketiga.

(dalam jutaan rupiah)

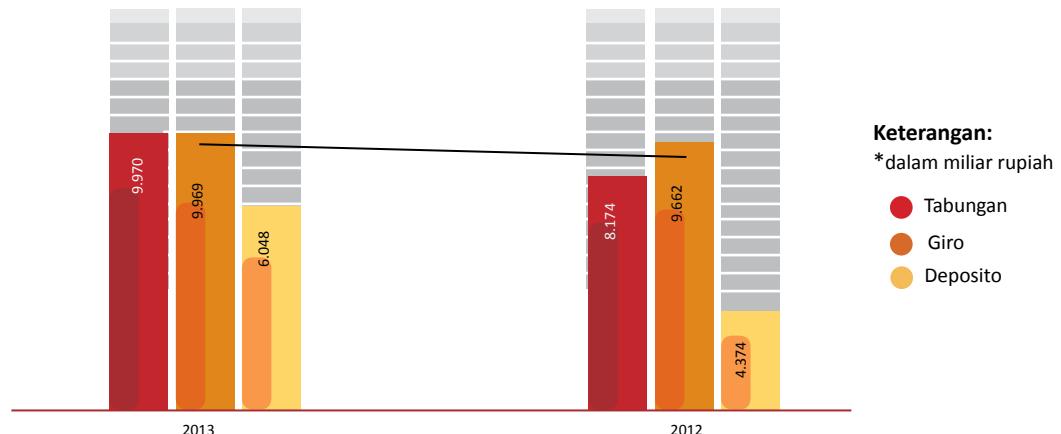
Keterangan	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Dana Pihak Ketiga	25.987.820	22.209.673	17,01
Giro	9.969.015	9.661.865	3,18
Tabungan	9.970.335	8.173.977	21,98
Deposito	6.048.470	4.373.831	38,29

Giro tumbuh sebesar 3,18% dari tahun 2012 menjadi Rp9.969 miliar, tabungan mengalami pertumbuhan sebesar 21,98% dari tahun 2012 menjadi Rp9.970 miliar, dan Deposito tumbuh sebesar 38,29% dari tahun 2012 menjadi Rp6.048 miliar. Penghimpunan Deposito tahun 2013 mendominasi peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga.

## Komposisi Dana Pihak Ketiga 3 Tahun Terakhir



### Perolehan Dana Pihak Ketiga 2 Tahun Terakhir



#### GIRO

Salah satu produk bank yang memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam transaksi keuangan. Giro merupakan simpanan DPK yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Giro tersedia dalam bentuk rupiah maupun valuta asing. Giro dibagi menjadi 3 yaitu; Giro Perorangan,

Perusahaan dan Pemerintah. Dengan adanya inovasi dan pengembangan teknologi informasi, giro dapat digunakan secara *online* di seluruh jaringan kantor. Nasabah telah dapat melakukan *intercity clearing* yang dapat menambah kemudahan dan kenyamanan bertransaksi. Setoran bisa berupa cek/bilyet giro melalui kliring / pemindahbukuan. Biaya administrasi giro relatif ringan dan ditunjang dengan tingkat suku bunga yang kompetitif.

#### Komposisi Giro Konvensional

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Giro	9.969.015	9.661.865	3,18
Giro Pemerintah Daerah	4.324.987	4.219.497	2,50
Giro Umum	5.644.028	5.442.368	3,71

Giro konvensional mengalami pertumbuhan sebesar 3,18% dari tahun 2012 menjadi Rp9.969 miliar. Komposisi giro konvesional terdiri dari giro Pemerintah Daerah dan giro umum, perbandingan jumlah tahun 2013 masing-masing 43,38 : 56,62. Baik Giro Pemerintah Daerah dan Giro Umum mengalami pertumbuhan yang disebabkan meningkatnya dana giro dari pihak berelasi.

Pemerintah Daerah dan Giro Umum (Rupiah) sebesar 1,95%, bunga sebesar 0,50% untuk Giro Umum (mata uang asing) dengan tujuan agar suku bunga giro lebih menarik, pada tahun 2013 rekening giro secara keseluruhan mengalami peningkatan, tercatat jumlah rekening giro mengalami pertumbuhan sebesar 5,86% dibanding tahun 2012 yang semula 44.028 rekening menjadi 46.612 rekening dengan rincian sebagai berikut:

#### Tingkat Rata-Rata Suku Bunga Giro

Tingkat suku bunga giro dari tahun 2012 hingga 2013 tidak mengalami perubahan, Giro

Keterangan	2013	2012	Pertumbuhan (%)
<b>Giro</b>	<b>46.612</b>	<b>44.028</b>	<b>5,86</b>
Giro Umum Dinas Pemerintah	12.762	11.548	10,51
Giro Pemerintah Provinsi Jawa Timur	6	5	20,0
Giro Pemerintah Kota se Jawa Timur	19	22	(150)
Giro Pemerintah Kabupaten se Jawa Timur	82	93	(1,98)
Giro Umum Swasta	30.637	29.333	5,37
Giro Umum Perorangan	3.106	3.027	4,44
Giro Umum (Mata Uang Asing-USD)	144	121	19,0

## TABUNGAN

Tabungan merupakan sarana simpanan DPK yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, dengan bunga yang menarik dan memberikan fasilitas kemudahan untuk bertransaksi. bank memberikan banyak pilihan simpanan dalam bentuk tabungan dan memberikan keuntungan bagi penabung.

(dalam jutaan rupiah)			
Keterangan	2013	2012	Tumbuh (%)
Tabungan	<b>9.970.335</b>	<b>8.173.959</b>	<b>21,98</b>
Tabungan Simpeda	8.312.180	7.348.946	13,11
TabunganKu	1.229.702	417.287	194,69
Tabungan Siklus	242.198	235.949	2,65
Tabungan Haji	186.225	171.777	8,43

Pada tahun 2013, perolehan tabungan secara keseluruhan meningkat sebesar Rp1.796.358 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 21,98% dari tahun 2012 sebesar Rp8.173.977 juta menjadi Rp9.970.335 juta. Komponen tabungan bank tahun 2013 terdiri atas Tabungan Simpeda, TabunganKu, Siklus dan Haji. Agar menambah daya tarik produk tabungan, bank melakukan evaluasi secara berkala terhadap *pricing* bunga dan melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu layanan guna menarik nasabah. Produk TabunganKu mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dengan produk tabungan yang lain.

## Tingkat Suku Bunga Tabungan

Keterangan	2013 (%)	2012 (%)
Tabungan Simpeda	0,00 - 2,00	2,00
TabunganKu	0,00 - 1,00	0,00 - 1,00
Tabungan Siklus	0,00 - 2,25	2,25
Tabungan Haji	1,00	1,00
Tabungan Nasa	-	-

Tingkat suku bunga tabungan ditetapkan secara berjenjang sesuai dengan produk dan nominal tabungan untuk menstimulasi nasabah agar meningkatkan nilai saldo tabungan. Hal ini ternyata cukup mendapatkan respon positif ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah rekening tabungan secara keseluruhan, tercatat pada tahun 2013 jumlah rekening tabungan mengalami pertumbuhan sebesar 125,78% dibanding tahun 2012 yang semula 1.819.146 rekening menjadi 4.107.304 rekening dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	2013	2012	Growth (%)
Tabungan	1.819.146	4.107.304	125,78
Tabungan Simpeda	1.160.838	1.483.957	27,83
TabunganKu	569.346	2.504.588	339,91
Tabungan Siklus	12.234	31.383	156,52
Tabungan Haji	76.730	87.376	13,87
Tabungan Nasa	-	-	
Bukades	-	-	

## Tabungan Simpeda

Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah) merupakan tabungan yang memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi dengan suku bunga bersaing dan dihitung berdasarkan saldo harian dan dapat dijadikan jaminan kredit. Tabungan Simpeda memiliki



fasilitas ATM yang tergabung dalam ATM Bersama, ATM Prima dan MEPS Malaysia sehingga nasabah dapat bertransaksi di seluruh jaringan ATM tersebut. Tabungan Simpeda juga memberikan hadiah yang menarik dengan periode pengundian 3 kali dalam setahun baik tingkat regional dan nasional.

Tahun 2013, dana Tabungan Simpeda meningkat sebesar Rp963 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 13,11% dibanding tahun 2012 yang semula Rp7.349 miliar menjadi Rp8.312 miliar. Total rekening Tabungan Simpeda mengalami peningkatan sebesar 323.119 rekening atau mengalami pertumbuhan sebesar 27,83% dari tahun 2012 yang semula 1.160.838 rekening menjadi 1.483.957 rekening.

#### **Tabunganku**

TabunganKu adalah produk tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan oleh seluruh bank di Indonesia dengan tujuan menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan keuntungan menabung tanpa biaya administrasi bulanan.

Tahun 2013, dana TabunganKu meningkat sebesar Rp812 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 194,69% dibanding 2012 dari Rp417 miliar menjadi Rp1.230 miliar dengan total rekening TabunganKu mengalami peningkatan sebesar 1.935.242 nasabah atau mengalami pertumbuhan sebesar 339,91% dari tahun 2012 dari 569.346 rekening menjadi 2.504.588 rekening.

#### **Tabungan Siklus**

Tabungan Siklus (Tradisi Keluarga Sejahtera) merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi penabung perorangan, bunga bersaing dengan suku bunga berjenjang. Tabungan yang memberikan keuntungan ganda dengan memberikan kemudahan bertransaksi di seluruh jaringan ATM bank, ATM Bersama, ATM Prima dan bank anggota MEPS.

Tabungan Siklus meningkat sebesar Rp6,2 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 2,65% dibanding tahun 2012 yang semula Rp236 miliar menjadi Rp242 miliar. Total rekening Tabungan Siklus mengalami peningkatan sebesar 19.149 rekening atau mengalami pertumbuhan sebesar 156,52% dari tahun 2012 dari 12.234 rekening menjadi 31.383 rekening.

#### **Tabungan Haji**

Tabungan Haji merupakan tabungan yang memiliki berbagai keunggulan dan memberikan banyak kemudahan serta memberikan perasaan aman di hati dalam mewujudkan niatan ibadah haji. bank telah tergabung dengan jaringan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kementerian Agama (*Online*) yang memberikan perlindungan Asuransi Jiwa sehingga memberikan kemantapan hati dalam rangka menuju *Baitullah*. Tabungan Haji merupakan langkah yang paling mudah dan tepat untuk memenuhi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH).

Tabungan Haji meningkat sebesar Rp14 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 8,43% dibanding tahun 2012 yang semula Rp172 miliar menjadi Rp186 miliar. Total rekening Tabungan Haji mengalami peningkatan sebesar 10.646 rekening atau mengalami pertumbuhan sebesar 13,87% dari tahun 2012 dari 76.730 rekening menjadi 87.736 rekening.

#### **DEPOSITO**

Deposito merupakan simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu yang telah disepakati dan diperuntukkan bagi perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum. Bank menawarkan beberapa pilihan sesuai jangka waktunya dengan suku bunga yang bersaing, dapat diperpanjang secara otomatis sesuai konfirmasi awal. Keunggulan Deposito Berjangka dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit, tersedia dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.

### Pertumbuhan Deposito

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2012	Pertumbuhan (%)
<b>Deposito</b>	<b>6.048.470</b>	4.373.831	<b>38,29</b>
Deposito Berjangka (1 bulan)	5.253.159	3.554.325	47,80
Deposito Berjangka (3 bulan)	437.571	256.867	70,35
Deposito Berjangka (6 bulan)	94.088	67.853	38,66
Deposito Berjangka (12 bulan)	263.652	494.786	(46,71)

### Deposito Berjangka

Deposito Berjangka 1 bulan mengalami pertumbuhan sebesar 47,8% dari tahun 2012 menjadi Rp5.253 miliar dan Deposito Berjangka 3 bulan mengalami penurunan sebesar 70,35% dari tahun 2012 menjadi Rp438 miliar. Deposito Berjangka 6 bulan mengalami pertumbuhan sebesar 38,66% dari tahun 2012 menjadi Rp88 miliar dan Deposito Berjangka 12 bulan mengalami penurunan sebesar 46,71% dari tahun 2012 menjadi Rp264 miliar. Secara keseluruhan deposito mengalami peningkatan disebabkan suku bunga deposito lebih menarik daripada Giro atau Tabungan.

### e-channel

Target utama dari layanan bisnis konsumen adalah masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan digunakan untuk menikmati gaya hidup masa kini yang serba praktis. Bank memahami kebutuhan nasabah yang memiliki mobilitas tinggi, *well informed* dan memiliki gaya hidup yang *fashionable* dengan melengkapi layanan produknya dengan dukungan infrastruktur teknologi informasi yang handal dan mampu beroperasi *online* selama 24 jam. Sebagai bagian dari penerapan strategi pemenuhan gaya hidup tersebut, maka dikembangkanlah layanan berbasis jaringan elektronik terpadu dengan dukungan teknologi. Pengembangan infrastruktur jaringan *e-channel* dilakukan secara *prudent*, terencana dan handal.

Sebagai bentuk keseriusan dan komitmen dalam memberikan kemudahan kepada nasabah, bank terus melakukan penambahan infrastruktur jaringan *e-channel* yang terdiri dari gerai ATM, CDM dan EDC, seperti tampak pada tabel berikut:

e-channel	2013	2012	2011
ATM	479	368	262
CDM	1	1	1
EDC	101	101	-
<b>TOTAL</b>	<b>581</b>	<b>470</b>	<b>263</b>

### JASA LAYANAN

Pengembangan produk perbankan tidak dapat dipisahkan dari kemajuan Teknologi Informasi (TI), agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien serta mampu mengantisipasi perkembangan dan mengimplementasikannya secara optimal guna menciptakan produk inovatif serta mampu memberikan layanan prima untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Di tahun 2013, bank melakukan inovasi produk jasa dan layanan berbasis TI, antara lain:

- Mengoperasikan 479 mesin ATM di 40 kota dan Kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur serta Jabodetabek. Agar dapat menyediakan akses yang lebih luas, dengan bergabung bersama penyedia jaringan ATM domestik dan internasional (ATM BERSAMA, ATM PRIMA, dan ATM MEPS) sehingga para nasabah dapat mengakses ribuan mesin ATM di seluruh wilayah Indonesia dan di negara tetangga Malaysia. ATM dapat digunakan untuk layanan transaksi tunai maupun transaksi non-tunai.
- Menjadi peserta jaringan PRIMA Debit yang memberikan fasilitas kemudahan transaksi berbelanja di *merchant* berlogo PRIMA





*Debit.* Dengan ikut serta menjadi anggota jaringan dimaksud maka kartu ATM bank dapat berfungsi sebagai kartu *debit*;

- Dalam upaya untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, bank melakukan rancangan ulang atas layanan *SMS Banking* yang telah dimiliki untuk meningkatkan layanan. Adapun penambahan layanan baru yang diberikan dalam *SMS Banking* adalah transaksi non tunai seperti informasi saldo, informasi transaksi, informasi suku bunga, pembayaran tagihan telepon seluler pasca bayar, pembelian pulsa telepon dan transfer antar rekening yang mencakup semua *provider* dengan mengakses kode baru 3366.

- Jasa pengiriman uang merupakan layanan perbankan yang cukup banyak penggunaannya. Dalam layanan pengiriman uang, yang dibutuhkan nasabah adalah layanan yang murah, mudah, cepat, dan akurat. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah tersebut, bank bekerja sama dengan Western Union guna memberikan alternatif solusi pengiriman yang memenuhi kebutuhan nasabah hampir ke seluruh penjuru dunia;
- Untuk menunjang layanan transaksi antar Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia, Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA) telah mengembangkan fitur layanan BPD *Net Online*. Layanan ini memberikan kemudahan bagi nasabah bertransaksi secara *online* antar Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia;
- Guna memberikan informasi yang cepat kepada nasabah tentang produk bank telah dibuka *call center* yang dikenal dengan istilah INFO BANK JATIM dengan kode akses 14044. Di samping informasi produk, juga berfungsi untuk menyelesaikan pengaduan nasabah; dan
- Dalam rangka meningkatkan layanan khususnya kepada Para Pegawai Negeri di wilayah Jawa Timur, bank telah bekerjasama dengan Badan Kepegawaian Negara (BKN) menerbitkan Kartu Pegawai Elektronik (KPE) yang berjumlah ± 500.000 kartu sekaligus berfungsi sebagai kartu ATM, sehingga seluruh aktivitas keuangan Pegawai Negeri Sipil termasuk pembayaran gaji bisa dilakukan dengan kartu pegawai tersebut.

### Strategi Pemasaran

Peningkatan dana pihak ketiga ini didukung dengan pelaksanaan strategi penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank tahun 2013, antara lain:

- a. Peningkatan program layanan prima didukung dengan adanya *Service Change Agent Award* tahun 2013 yang diikuti

oleh karyawan bank untuk menjadi agen pelayanan di operasional bank dengan standar layanan *ICI (Integrity, Customer Focus dan Impact)*.

- b. Peningkatan dan pengembangan kemampuan personalia dan pengelolaannya sehingga lebih profesional, pelaksanaan program promosi untuk mendukung marketing yang lebih agresif dan pengembangan jumlah jaringan kantor dan operasional di wilayah Jawa Timur dan daerah lain yang *feasible* serta pengembangan Unit Usaha Syariah untuk meningkatkan kontribusinya terhadap bisnis.
- c. Peningkatan hubungan kelembagaan dilakukan dengan menjalin Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jatim untuk penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah umum seluruh Kabupaten/Kota se Jawa Timur. Kerjasama dengan Kemendikbud dalam rangka penyaluran dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) se-Jawa Timur, kerjasama layanan Kartu Pegawai Elektronik (KPE) dengan BKN dan kerjasama dengan Departemen Keuangan untuk BO III *Treasury Single Account (TSA)*, kerjasama dengan Dinas Pendapatan Provinsi Jawa Timur untuk Samsat *Payment Point* di seluruh Kabupaten/Kota se-Jawa Timur dan kerja sama dengan BUMN dalam rangka *Bank Operation*.
- d. Inovasi layanan jasa melalui fitur layanan *SMS Banking*, Kliring BPR APEX dan Kepemilikan Logam Mulia (KLM).

#### **Prospek ke depan**

Untuk meningkatkan perolehan Dana Pihak Ketiga, dengan tetap meningkatkan penghimpunan produk Giro, Tabungan dan Deposito. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara memaksimalkan layanan prima, program promosi untuk mendukung pemasaran yang lebih agresif, peningkatan hubungan kelembagaan dan pengembangan produk serta jasa.

Peningkatan hubungan kelembagaan menjadi salah satu perhatian bank dengan melakukan realisasi Kartu Pegawai Elektronik dengan BKN Pusat dan Provinsi serta mempertahankan kerjasama dengan instansi-instansi pemerintah.

Pengembangan produk dan jasa seperti *Internet Banking*, *H2H Multi Biller*, fitur *SMS Banking* dan inovasi produk yang menjadi tren dimasa mendatang seperti *Branchless banking*, *virtual account*, agen danareksa serta *prioriti banking* menjadi fokus pengembangan produk dan jasa di tahun 2013.



## Bisnis Tresuri

Guna mengoptimalkan pendapatan, bank melakukan langkah strategis sebagai berikut:

1. Mengelola likuiditas yang bersumber dari dana pihak ketiga dan pihak lainnya, serta pengelolaan risiko secara profesional, terarah dan *prudent*.
2. Melakukan *placement* dengan *counterparty*, yaitu dengan perbankan dalam bentuk DOC, Giro, *Interbank Call Money* dan Deposito maupun pembelian surat berharga (Obligasi dan MTN) dari pihak korporasi.
3. Selektif didalam melakukan penempatan kepada *counterparty* perbankan ataupun korporasi berdasarkan *rate* dan *rating* yang diberikan *counterparty*, serta tidak mengabaikan prinsip kehati-hatian.

Situasi perekonomian global yang masih belum stabil sepanjang tahun 2013, utamanya isu masalah *QE (Tapering)* yang dilakukan Amerika Serikat membuat negara *emerging market* termasuk indonesia memaksa untuk membuat kebijakan-kebijakan agar tidak terjadi *capital outflow* yang lebih ekstrim. Di dalam menghadapai hal tersebut, bank fokus terhadap tersedianya pemenuhan likuiditas utamanya kepada pihak nasabah (pihak ketiga) serta *stakeholder*. Setelah terpenuhinya hal tersebut, bank melakukan *placement* kepada perbankan dan pembelian surat berharga korporasi.

Dalam mengantisipasi resiko *spread negative* yaitu *interest rate* penempatan pada perbankan lewat mekanisme *ICM* atau pembelian surat berharga korporasi lebih kecil dari *interest rate* Deposan (terutama deposito). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara lebih selektif terhadap pemberian suku deposito

diatas *counter rate*. Melalui mekanisme strategi tersebut maka diharapkan pencapaian *Net Interest Margin (NIM)* dan target-target kinerja bank lainnya dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Pencapaian realisasi pendapatan (hasil) dari Tresuri meningkat secara signifikan, sebesar Rp291 miliar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp463 miliar pada tahun 2013 meningkat Rp172 miliar atau sebesar 58.95%. Diharapkan pada tahun 2014, pendapatan dari Tresuri lebih optimal lagi dan berkontribusi terhadap pendapatan secara keseluruhan dari operasional sesuai dengan rencana bisnis pada medio Mei 2014 pembangunan *Dealing Room Treasury* dapat terselesaikan dan langsung dipergunakan secara optimal, sehingga harapan untuk menghasilkan pendapatan dari transaksi *Dealing Room* akan lebih meningkat dari tahun berikutnya dapat tercapai.

### Rencana Pengembangan *Treasury*

Adapun struktur di *Dealing Room* terdapat 4 (empat) *Dealer* antara lain :

- *Dealer Capital Market & Fixed Income Group*
- *Dealer Liquidity & Money market Group*
- *Dealer Foreign Exchange Group*
- *Dealer Treasury Marketing & Sales Group*

Sedangkan pengklasifikasian surat berharga dari Bank Indonesia dan negara serta Korporasi yang sudah berjalan selama ini dikelola dalam bentuk "Dimiliki Hingga jatuh Tempo" (*HTM-Held to Maturity*), nantinya bisa dikelola pula dalam bentuk "Tersedia untuk Dijual" (*AFS-Available for Sale*) maupun Diperdagangkan (*Trading*).

## APEX BPR BANK

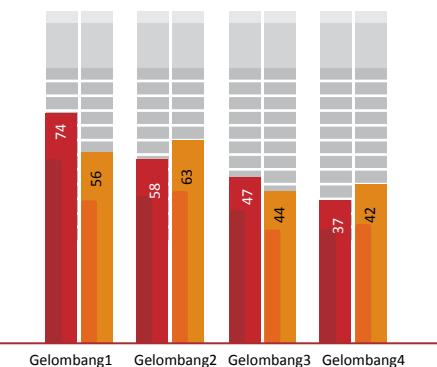
Lembaga APEX BPR bank yang diresmikan tanggal 6 Desember 2010 merupakan suatu terobosan baru bagi Bank Pembangunan Daerah seluruh Indonesia yang pertama kali dilaksanakan oleh bank. Pelaksanaan APEX BPR merupakan suatu kepercayaan dari Bank Indonesia untuk membantu BPR di Jawa Timur dimana bank berfungsi sebagai *Lender of The Last Resort* bagi BPR anggota APEX untuk mengatasi dana *mismatch* non sistemik dalam rangka memperkuat bisnis dan mendukung pendanaan BPR anggota APEX.

APEX BPR menjadi salah satu langkah untuk menuju BPD *Regional Champion* yang mensinergikan antara bank dengan BPR untuk menyalurkan kredit UMKM dengan pola *linkage program* yang meningkatkan fungsi intermediasi dan porsi pembiayaan kepada UMKM di Jawa Timur serta mengelola dengan lebih baik risiko konsentrasi kredit.



Pada tahun 2013, jumlah BPR Peserta APEX BPR bertambah sebanyak 5 BPR dan ada 7 BPR yang melakukan *merger* menjadi 2 BPR serta 1 BPR yang berganti menjadi BPR Syariah sehingga total anggota APEX menjadi 275 BPR yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan penyaluran Dana Bergulir. Berikut Dana Bergulir yang disalurkan Lembaga APEX BPR yang terbagi atas 4 gelombang selama 2 (dua) tahun terakhir dapat dilaporkan sebagai berikut:

### Penyaluran Dana Bergulir yang disalurkan Lembaga APEX BPR



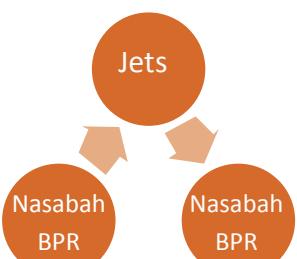
Selama tahun 2012, Dana Bergulir Lembaga APEX BPR yang sudah dilimpahkan ke BPR Anggota APEX mencapai 216 BPR masing-masing sebesar Rp150 juta dan Rp250 juta dengan total Rp46,6 miliar sedangkan pada tahun 2013, pemberian Dana Bergulir Lembaga APEX BPR yang sudah di limpahkan ke BPR Anggota APEX mencapai 206 BPR masing-masing sebesar Rp250 juta dengan total Rp51,25 miliar. Penyaluran Dana Bergulir Lembaga APEX BPR tahun 2013 telah terserap 206 BPR atau 74,9% BPR anggota APEX dari total 275 anggota peserta sedangkan untuk tahun 2012, Dana Bergulir APEX BPR telah terserap 216 BPR atau 77,69% BPR anggota APEX Bank dari total 278 anggota peserta.

### JATIM ELECTRONIC TRANSFER SYSTEM (JETS)

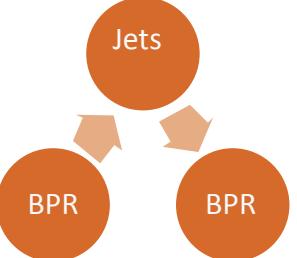
Perkembangan APEX BPR di wilayah Jawa Timur menunjukkan perkembangan yang signifikan. Lembaga APEX BPR mendorong pemberdayaan UMKM dan peningkatan pelayanan perbankan, maka bank selaku APEX BPR berusaha mengoptimalkan kontribusinya di dalam perluasan akses layanan sektor keuangan kepada BPR sebagai mitra dalam Lembaga APEX dengan membentuk *Jatim electronic transfer system (Jets)*. Sebuah sistem yang dikembangkan bekerjasama dengan Bank Indonesia dan Perbarindo untuk mengelola transfer dana yang terdiri:



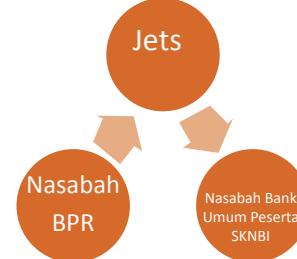
□ 1

**Pengiriman Transfer Kredit antar Nasabah Peserta**

□ 2

**Pengiriman Transfer Keluar antar Peserta**

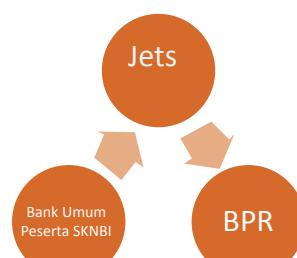
□ 3

**Pengiriman Transfer Keluar dari Nasabah Peserta ke Bank Umum Peserta SKNBI**

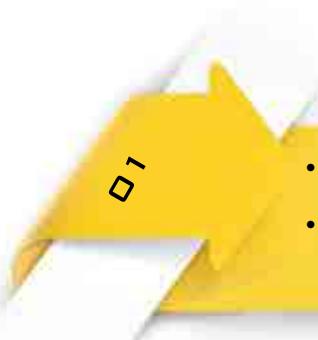
□ 4

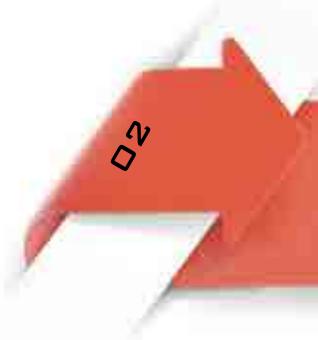
**Pengiriman Transfer Keluar dari Peserta ke Bank Umum Peserta SKNBI**

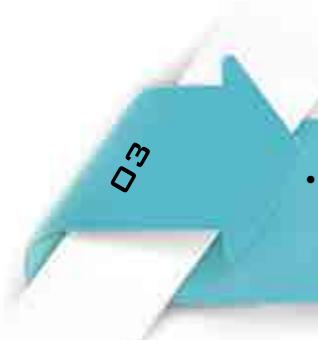
□ 5

**Menerima Transfer Masuk dari Bank Umum Peserta SKNBI dan/atau dari Peserta**

Pengembangan sistem ini merupakan salah satu upaya perluasan jangkauan layanan perbankan dimana Bank bertindak sebagai Penyelenggara dan BPR Peserta sebagai Peserta. JETS dapat menjangkau seluruh kantor anggota APEX BPR Bank dan seluruh Kantor Bank Umum Peserta SKNBI di seluruh Indonesia.

- 
- 1
- Bank dan Bank Indonesia melakukan koordinasi mengenai infrastruktur Teknologi Informasi Bank
  - Bank , Bank Indonesia dan Perbarindo Jawa Timur melakukan pembahasan dan pengembangan Jets Bank

- 
- 2
- Berdasarkan persetujuan Bank Indonesia tanggal 30 Oktober, maka dilakukan *soft launching* Jets oleh 18 BPR Peserta pilot project dan grand launching pada tanggal 29 November 2012 yang diresmikan Gubernur Bank Indonesia.

- 
- 3
- Pada saat soft launching, BPR peserta Jets telah mencapai 18 peserta *pilot project* dan pada saat *grand launching* BPR peserta JETS bertambah sebanyak 94 BPR.

### PROSPEK APEX KEDEPAN

Langkah bank dalam mengelola Lembaga APEX BPR akan difokuskan untuk memberikan sosialisasi kepada BPR yang belum menjadi anggota APEX untuk menjadi anggota APEX. Sampai saat ini BPR yang ada di Jawa Timur sebanyak 324 BPR dan yang telah menjadi anggota APEX sebanyak 275 BPR sehingga yang belum menjadi anggota APEX sebanyak 49 BPR.



# Unit Usaha Syariah

Potensi pertumbuhan perbankan syariah di Jawa Timur masih sangat prospektif dan terbuka lebar, sehingga membuka peluang bagi bank dalam memberikan layanan syariah yang terbaik kepada masyarakat dan nasabah. Unit Usaha Syariah dibentuk pada tahun 2007 berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 9/75/DS/Sb tanggal 4 April 2007 tentang Persetujuan Prinsip Pendirian Unit Usaha Syariah (UUS). Terhitung mulai tanggal 21 Agustus 2007 Cabang pertama Unit Usaha Syariah beroperasi sesuai Surat Bank Indonesia No. 9/148/DPIP/Prz/Sb tanggal

24 Juli 2007. Selama tahun 2013 Unit Usaha Syariah (Bank Jatim Syariah) menjalankan kegiatan operasional syariah melalui 1 KCS di Surabaya, 3 KCPS di Sidoarjo, Gresik dan Sampang serta 47 Kantor Layanan Syariah (KLS) di 39 cabang dan 8 cabang pembantu konvensional, yang memberikan pilihan produk bagi nasabah yang sesuai prinsip syariah. Di akhir tahun 2013 telah dikeluarkan izin operasional oleh Bank Indonesia untuk 1 KCS di Kediri dan 1 KCPS di Jember. Berikut disajikan kinerja dan rasio keuangan usaha syariah:

## Kinerja Keuangan Usaha Syariah Selama 5 Tahun Terakhir

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2012	2011	2010	2009
Kas	2.489	4.837	2.532	1.470	810
Penempatan pada Bank Indonesia	13.854	42.741	65.304	53.419	29.945
Penempatan pada Bank Lain	64.500	43.000	50.000	-	10.000
Laba/(Rugi)	8.145	4.865	1.085	216	1.472
Modal UUS	100.000	100.000	100.000	100,000	50,000
Pembiayaan (gross)	319.071	278.075	214.059	148.532	84.738
PPAP/CKPN	5.456	5.213	4.160	3.274	2.246
Total Aset	407.341	367.066	332.145	204.271	124.033
Dana Pihak Ketiga	258.974	228.388	207.188	93.293	68.665
Giro	18.360	13.231	26.854	32.154	30.880
Tabungan	84.535	60.679	51.187	24.092	9.669
Deposito	156.079	154.478	129.147	37.047	28.116

Pencapaian kinerja bank syariah secara keseluruhan mengalami peningkatan. Total Aset mengalami kenaikan sebesar 10.97% yang dikarenakan oleh kenaikan Pembiayaan kepada nasabah sebesar 14.74% dibanding tahun 2012. Laba bank syariah naik signifikan sebesar

67.42% dibanding tahun 2012. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan DPK sebesar 13.39%, Tabungan sebesar 39.32%, Simpanan Giro sebesar 38.77% dan Simpanan Berjangka sebesar 1.04% dibanding tahun 2012.

**Rasio Keuangan Usaha Syariah Selama 5 Tahun Terakhir**

(%)

Rasio	2013	2012	2011	2010	2009
CAR	33.41	35.21	39.88	64.08	58.96
FDR	123.21	121.76	103.32	159.21	123.41
NIM	4.14	4.00	4.23	3.99	4.51
ROA	2.00	1.33	0.33	0.11	1,19
ROE	8.15	4.87	1.09	0.22	2.94
BOPO	70.44	77.73	93.32	97.83	76.86
NPF (gross)	0.55	1.11	1.54	1.57	2.16

*CAR* Syariah mengalami penurunan dibanding tahun 2012 sebesar 1,80% yang disebabkan meningkatnya ekspansi pembiayaan. *NIM* selama 2 tahun terakhir berada di level yang relatif stabil. *ROA* dan *ROE* mengalami peningkatan dari tahun 2012 yang dipengaruhi oleh peningkatan Laba/Rugi tahun 2013. *NPF* juga mengalami penurunan menjadi 0,55% di tahun 2013 dipengaruhi oleh membaiknya kualitas pembiayaan yang diberikan.

Sesuai dengan visi dan misi bank serta melihat potensi regional Jawa Timur, maka bank memandang perlu untuk menetapkan sasaran, strategi dan kebijakan manajemen dalam mengembangkan usaha perbankan syariah melalui Bank Jatim Syariah di 2013. Beberapa sasaran yang telah dicapai dalam pengembangan Syariah pada tahun 2013, antara lain :

**1) Peluncuran Produk dan Aktivitas Baru****a. Giro Maxi – Giro Amanah**

Produk *bundling* untuk produk tabungan *mudharabah* dan giro *wadiyah* yang diberi fasilitas, *autosave* dimana dengan adanya fasilitas ini dana di giro dapat dipindah secara otomatis ke tabungan, sehingga bagi hasil yang diperoleh nasabah lebih kompetitif.

**b. Kepemilikan Logam Emas (KLE)**

Produk pembiayaan untuk pembelian logam mulia (emas) dengan cara mengangsur dengan akad *murabahah*.

**2) Meningkatkan Dana Pihak Ketiga dengan produk :****a. Giro Amanah**

Pembayaran termin proyek dan tagihan usaha yang disalurkan melalui Giro Amanah, disamping nasabah pembiayaan Syariah bekerjasama dengan BPR Syariah (BPRS) dalam rangka peningkatan produk giro. Pada tahun 2013, dana Giro Amanah yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp18 miliar atau meningkat 138.77% dibandingkan tahun 2012.

**b. Tabungan Haji Amanah, Tabungan Barokah dan TabunganKu**

Peningkatan tabungan diupayakan melalui funding lembaga pendidikan, masyarakat umum, anggota koperasi, dan jamaah KBIH. Pada tahun 2013, Tabungan Haji Amanah, Barokah dan TabunganKu berhasil dihimpun sebesar Rp85 miliar atau meningkat 139.32% dibandingkan tahun 2012.

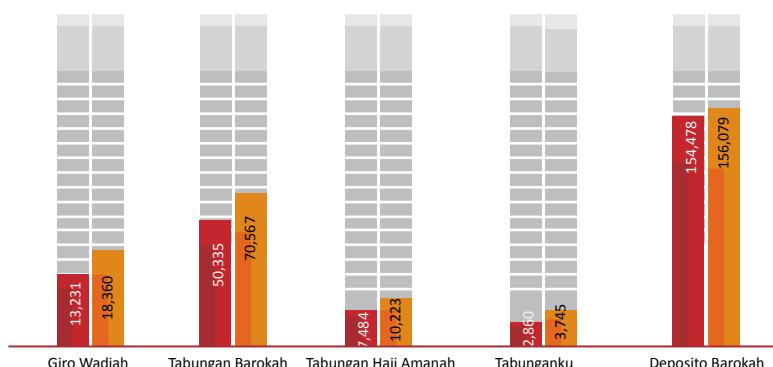


c. Peningkatan Deposito diperoleh baik dari perorangan maupun kerja sama antara bank Jatim syariah dengan lembaga asuransi seperti Takaful, Askrida, Jamkrindo, Yayasan Dana Pensiun serta nasabah perorangan. Pada tahun 2013, dana Deposito yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp156 miliar atau meningkat sebesar 101.04% dibandingkan tahun 2012.

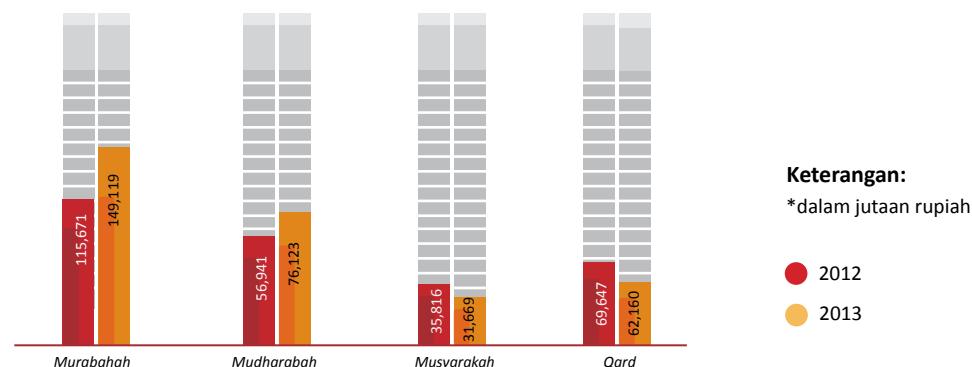
3) Meningkatkan penyaluran dana (pembiayaan) dengan pola keppres, Umum, KPR, KUR, Konsumtif dan Gadai Emas (Gadai iB Barokah) melalui kerja sama dengan Kontraktor, Pengembang, BPRS, Koperasi Syariah (BMT), Lembaga Pendidikan, dan Lembaga Kesehatan, disamping pembiayaan sindikasi untuk perusahaan swasta bonafide. Pembiayaan yang berhasil disalurkan adalah sebesar Rp319 miliar atau tumbuh sebesar 114.74% dibanding tahun 2012.

### 1. Realisasi Bisnis Usaha Syariah

**Penghimpunan Dana**



**Pembiayaan**



**Laba Rugi**

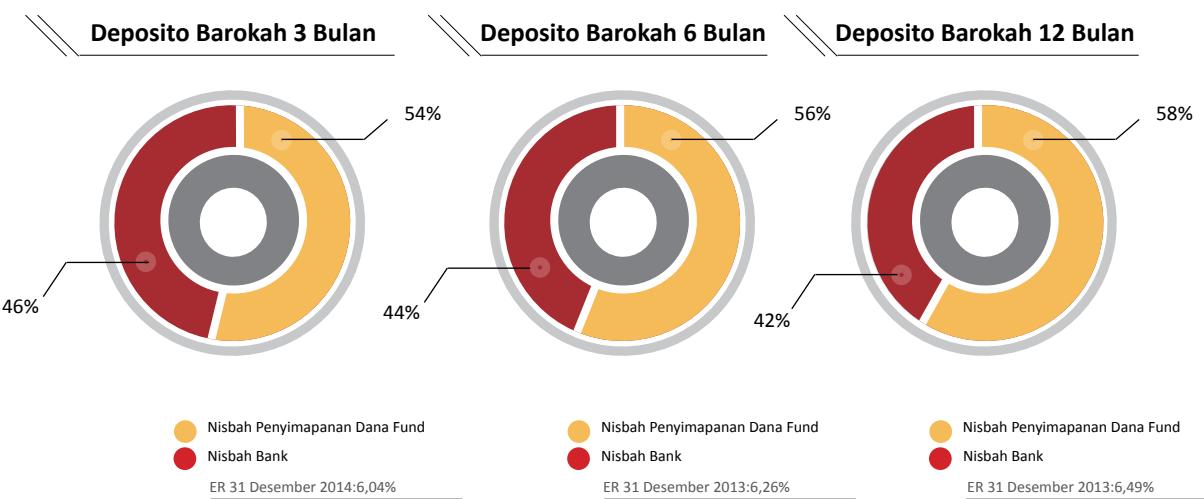
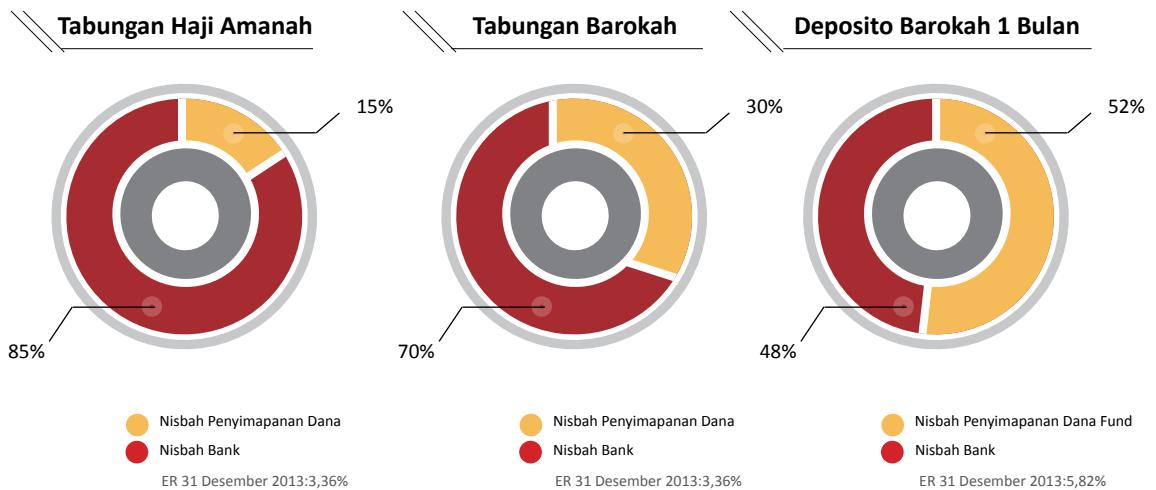
(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2013	2012
Pendapatan Operasional	21.531	27.570
Beban Operasional	(16.737)	(19.421)
Pendapatan non Operasional	2.252	3.993
Beban non Operasional	(2.181)	(3.997)
Laba Tahun Berjalan	4.865	8.145

## 2. Realisasi distribusi Bagi Hasil

Distribusi bagi hasil dari Cabang Syariah selama periode tahun 2013 setiap bulannya cukup kompetitif apabila dibandingkan dengan Bank Syariah lain dalam produk Tabungan maupun Deposito.

Metode bagi hasil dengan menggunakan nisbah masing-masing sebagai berikut :



### **Prospek Usaha Dan Masa Depan**

Sesuai dengan Rencana Bisnis 2014 yakni “Pencapaian Target Bisnis Berbasis Orientasi UMKM, Optimalisasi Jaringan serta Marketing yang Agresif dengan SDI Profesional dan Amanah” maka pada tahun 2014, untuk lebih mengoptimalkan penghimpunan dana, bank syariah akan menempuh berbagai upaya yang dititikberatkan pada :

#### **1. Bisnis**

- a. Meningkatkan penghimpunan dana piyah ketiga, terutama fokus pada produk yang berbasis dana murah (*CASA*).
- b. Meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada sektor produktif dan konsumtif dengan komposisi 75% UMKM dan 25% untuk sektor korporasi dari komposisi sebelumnya 70% : 30%.

#### **2. Service**

- a. Selalu memonitor dan *Update* terhadap seluruh pelayanan yang ada di bank syariah, baik yang ada di *banking hall*, area parking maupun yang ada di *back office* agar sesuai dengan *standard service excellence*.
- b. Melakukan usulan perbaikan sistem untuk meningkatkan layanan kepada nasabah sehingga proses lebih cepat dan lebih baik.

#### **3. Operasional**

- a. Melakukan evaluasi, *review* dan penyempurnaan terhadap Buku Pedoman Pelaksanaan (BPP) yang berlaku.
- b. Menjalankan proses operasional sesuai dengan BPP yang berlaku.
- c. Tidak ada kesalahan dalam proses operasional (*Zero Defect*), Tidak ada penyimpangan dan kerugian.

### **4. Sumber Daya Insani**

- a. Memperkuat infrastruktur organisasi khususnya kelengkapan SDI yang sesuai dengan kebutuhan standar organisasi baik di Divisi UUS, Cabang, Cabang Pembantu dan khususnya Kantor Layanan Syariah (KLS) agar sesuai dengan nilai-nilai syariah yaitu *FASTER* (*Fathonah, Amanah, Sidiq, Tabligh, Empathy* dan *Result*).
- b. Meningkatkan Sumber Daya Insani dengan semangat *FIRST* (*Professionalism, Partnership, Care, Service, Trustworthy*) sehingga membentuk SDI yang profesional dengan memiliki kapasitas dan kemampuan yang handal serta mewujudkan program BPD *Regional Champion*.

### **5. Tools dan IT**

- a. Membangun *MIS* (*Management Information System*) kerjasama dengan teknologi informasi dalam pengelolaan data.
- b. Memberikan usulan kepada teknologi informasi untuk membangun *Internet Banking System* (baik yang bersifat personal maupun korporasi yang modern), *update* dan memiliki *security system* yang handal dan berlapis, dengan *vendor* yang memiliki pengalaman dan telah bekerjasama dengan bank besar.
- c. Optimalisasi system seperti *Autosave*, *Autodebet*, dan lain-lain untuk mendukung bisnis dan operasional.

Terkait dengan rencana pemisahan usaha (*Spin Off*) Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah, bank telah menyusun rencana pemisahan usaha tersebut dalam bentuk “Rencana Pengembangan dan *Roadmap Spin Off*” yang akan direalisasikan pada tahun 2017.

# Tinjauan Keuangan

**B**ank menyajikan uraian analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan sesuai dengan kaidah yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan untuk Industri Perbankan di Indonesia. Seluruh materi uraian ini berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Bank yang telah dilampirkan dalam Laporan Tahunan ini, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja (*members of Ernst and Young Global*). Dengan demikian analisa kinerja keuangan bank yang lebih terinci merujuk pada laporan keuangan dimaksud.

## Laporan Laba – Rugi

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Pendapatan Bunga dan Syariah	3.385.537	2.883.065	17,43
Beban Bunga dan Syariah	(913.320)	(904.646)	0,96
<b>Pendapatan Bunga dan Syariah bersih</b>	<b>2.472.217</b>	<b>1.978.419</b>	24,96
Administrasi Giro, Tabungan dan Deposito	47.810	42.834	11,62
Administrasi Pinjaman	33.764	33.873	-0,32
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	-	703	-100,00
Penerimaan kembali kredit hapus buku	185.988	126.010	47,60
Provisi dan komisi selain kredit yang diberikan	24.930	21.089	18,21
Lainnya	68.726	55.130	24,66
Pendapatan Operasional Lainnya	361.218	279.638	29,17
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>2.833.435</b>	<b>2.258.337</b>	25,47
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan Karyawan	(582.067)	(495.412)	17,49
Beban Umum & Administrasi	(472.774)	(406.576)	16,28
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan	(595.953)	(306.526)	94,42
Lainnya	(72.554)	(69.597)	4,25
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<b>(1.723.348)</b>	<b>(1.278.112)</b>	34,84
<b>Laba Operasional</b>	<b>1.110.087</b>	<b>979.946</b>	13,28
Pendapatan Non Operasional	51.236	26.612	92,53
Beban Non Operasional	(7.813)	(5.217)	49,76
Pendapatan (Beban) Non Operasional bersih	43.423	21.395	102,96
<b>Laba sebelum pajak</b>	<b>1.153.510</b>	<b>1.001.341</b>	15,20
<b>Beban Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>(329.198)</b>	<b>(276.702)</b>	18,97
<b>Laba Bersih</b>	<b>824.312</b>	<b>724.639</b>	13,75

## Laporan Laba – Rugi Komprehensif

(dalam jutaan rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Laba Bersih	824.312	724.639	13,75
Pendapatan komprehensif lainnya – bersih setelah pajak	-	-	-
<b>Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>824.312</b>	<b>724.639</b>	<b>13,75</b>

## Laporan Laba Rugi

Di tahun 2013, bank berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya diantaranya meningkatnya penyaluran kredit dengan komposisi kredit yang cukup ideal antara kredit korporasi dan ritel. Peningkatan penyaluran kredit memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba sebesar 13,75% dibandingkan tahun 2012 yakni dari Rp724.639 juta menjadi Rp824.312 juta



### Pendapatan Bunga dan Syariah

Penyaluran kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menciptakan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkesinambungan di masa yang akan datang. Pertumbuhan kredit bank di tahun 2013 dapat tumbuh selaras dengan pertumbuhan kredit industri perbankan. Selama tahun 2013, total kredit bank (*gross*) tumbuh 19,01%, naik sebesar Rp 3.528.007 juta, dari Rp18.556.329 juta di tahun 2012 menjadi Rp22.084.336 juta di tahun 2013, dengan komposisi portofolio kredit yang tetap didominasi oleh Kredit UMKM, menyebabkan pendapatan bunga kredit yang diberikan selama tahun 2013 tumbuh 14,04% sebesar Rp353.452 juta dari Rp.2.518.346 juta di tahun 2012 menjadi Rp2.871.798 juta di tahun 2013. Dari total pendapatan bunga tersebut, sebesar Rp3.385.537 juta atau 84,83% merupakan kontribusi dari pendapatan bunga kredit yang diberikan.

### Rincian Pendapatan Bunga dan Syariah

(dalam jutaan rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Kredit yang diberikan	2.871.798	2.518.346	14,04
Penempatan pada BI dan bank lain	322.760	230.780	39,86
Margin dan pendapatan bagi hasil	28.966	25.111	15,35
Sertifikat Bank Indonesia	38.805	70.155	-44,69
Surat Berharga	110.152	27.024	307,61
Lainnya	13.056	11.649	12,08
<b>Total Pendapatan Bunga dan Syariah</b>	<b>3.385.537</b>	<b>2.883.065</b>	<b>17,43</b>

### Beban Bunga dan Syariah

Beban bunga dan syariah tahun 2013 naik sebesar 0,96% dari tahun 2013 menjadi sebesar Rp913.320 juta dari sebesar Rp904.646 juta, hal ini diimbangi dengan pertumbuhan simpanan nasabah berupa tabungan, giro dan deposito.

### Rincian Beban Bunga dan Syariah

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	Komposisi (%)	2012	Komposisi (%)
Deposito Berjangka	(445.358)	48,76	(435.036)	48,09
Giro	(250.020)	27,37	(229.835)	25,41
Tabungan	(144.283)	15,80	(165.559)	18,30
Premi Penjaminan Pemerintah	(52.766)	5,78	(51.468)	5,69
Pinjaman yang diterima	(19.988)	2,19	(18.514)	2,05
Premi asuransi lainnya	(693)	0,08	(806)	0,09
Bagi hasil mudharabah	(212)	0,02	(3.428)	0,38
<b>Beban Bunga dan Syariah</b>	<b>(913.320)</b>	<b>100,00</b>	<b>(904.646)</b>	<b>100,00</b>

### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga dan syariah bersih bank naik di tahun 2013 mencapai Rp2.472.217 juta dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp1.978.419 juta. Perubahan *net interest margin* ini merupakan kontribusi naiknya penyaluran kredit dan komposisi dana pihak ketiga. Dengan perubahan tersebut, maka NIM bank tetap terjaga pada kisaran 7,14% di tahun 2013.

### Komposisi Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	Komposisi (%)	2012	Komposisi (%)	Pertumbuhan (%)
Administrasi Giro, Tabungan dan Deposito	47.810	13,24	42.834	15,32	11,62
Administrasi Pinjaman	33.764	9,35	33.873	12,11	(0,32)
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	-	-	703	0,25	-
Penerimaan kembali kredit hapus buku	185.988	51,49	126.010	45,06	47,60
Provisi dan komisi selain kredit yang diberikan	24.930	6,90	21.089	7,54	18,21
Lainnya	68.726	19,03	55.130	19,71	24,66
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya</b>	<b>361.218</b>	<b>100,00</b>	<b>279.638</b>	<b>100,00</b>	<b>29,17</b>

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2013 meningkat cukup signifikan, sebesar 29,17% mencapai Rp81.580 juta kenaikan pendapatan operasional lainnya merupakan kontribusi komponen penerimaan kembali kredit hapus buku naik sebesar 47,60%, administrasi Giro, Tabungan dan Deposito yang naik 11,62% dari tahun 2012. Pada tahun 2013, penerimaan kembali kredit hapus buku memberikan berkontribusi terhadap pendapatan operasional lainnya sebesar 51,49%.

### Komposisi Fee Based Income

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	Komposisi (%)	2012	Komposisi (%)	Pertumbuhan (%)
Administrasi Giro, Tabungan dan Deposito	47.810	31,81	42.834	32,49	11,62
Administrasi Pinjaman	33.764	22,46	33.873	25,69	(0,32)
Lainnya	68.726	45,73	55.130	41,82	24,66
<b>Total Fee Based income</b>	<b>150.300</b>	<b>100</b>	<b>131.837</b>	<b>100</b>	<b>14,00</b>

*Fee Based Income* terdiri dari jasa adminitrasi simpanan, ATM, perkreditan, bank garansi, *fee* atas transaksi elektronik dan lainnya. Kenaikan sebesar 24,66% itu antara lain berasal dari peningkatan jasa administrasi bank garansi, *fee* atas transaksi elektronik dan lainnya.

Di tahun 2013 dengan tetap kondisifnya perekonomian domestik, bank memperoleh penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan sebesar Rp185.988 juta, sebagai hasil pelaksanaan program intensifikasi penyelesaian kredit bermasalah. Sedangkan pendapatan lain-lain yang terdiri dari Provisi dan komisi selain kredit yang diberikan, administrasi bank garansi, referensi bank, *fee* atas transaksi elektronik, dan taksasi kredit di akhir tahun 2013 mencapai angka sebesar Rp93.656 juta.

### Beban Operasional Lain

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan Karyawan	582.067	495.412	17,49%
Beban Umum & Administrasi	472.774	406.576	16,28%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan	595.953	306.526	94,42%
Lainnya	72.554	69.598	4,25%
<b>: Beban Operasional Lainnya</b>	<b>1.723.348</b>	<b>1.278.112</b>	<b>34,84%</b>



Beban operasional lain mengalami peningkatan terutama beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas aset keuangan, sebesar 94,42% dari tahun 2012 Rp306.526 juta menjadi Rp595.953 juta pada tahun 2013 yang mengakibatkan menurunnya kualitas kredit secara langsung dan selanjutnya berdampak kepada peningkatan rasio BOPO.

### Beban Tenaga Kerja Dan Tunjangan Karyawan

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)	Komposisi (%)
<b>Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan Karyawan</b>	<b>582.067</b>	<b>495.412</b>	<b>17,49</b>	<b>100,00</b>
Jasa produksi	193.956	170.503	13,76	33,32
Beban gaji pegawai	171.716	146.125	17,51	29,50
Tunjangan pajak penghasilan pegawai	53.131	49.887	6,50	9,13
Asuransi dan iuran dana pensiun	32.039	21.622	48,18	5,50
Tambahan penghasilan pegawai	27.936	13.083	113,53	4,80
Tunjangan hari raya	26.656	23.139	15,20	4,58
Pendidikan dan latihan	18.739	33.685	(44,37)	3,22
Pakaian dinas	16.159	100	16.059,00	2,78
Pengobatan	13.220	7.278	81,64	2,27
Transportasi	7.628	9.544	(20,08)	1,31
Rekreasi dan olahraga	5.505	6.989	(21,23)	0,95
Listrik, air dan telepon	4.191	6.388	(34,39)	0,72
Gaji Direksi	2.400	2.760	(13,04)	0,41
Honorarium Dewan Komisaris	1.816	1.959	(7,30)	0,31
Tambahan penghasilan Direksi	605	460	31,52	0,10
Perumahan Direksi	480	511	(6,07)	0,08
Tambahan penghasilan Komisaris	344	302	13,91	0,06
Lainnya	5.546	1.077	414,95	0,95

Peningkatan biaya tenaga kerja sejalan dengan ekspansi unit kerja yang terus dilakukan bank, serta adanya kebijakan *management* bank untuk melakukan penambahan tenaga pemasaran guna mengoptimalkan pengelolaan potensi bisnis yang ada. Sebagaimana diuraikan sebelumnya (Lihat “Pengelolaan SDM”), total pekerja bank selama tahun 2013 naik dari 2.658 pekerja pada tahun 2012 menjadi 3.381 pekerja.

Peningkatan jumlah pekerja yang cukup signifikan di tahun 2013 disebabkan karena penerapan Peraturan Bank Indonesia No.13/25/PBI/2011 tanggal 9 Desember 2011 tentang Prinsip Kehati-Hatian bagi Bank Umum yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain di bank sejak bulan Januari tahun 2013 oleh karena itu, status pekerja *outsourcing* bank berubah statusnya dari pekerja alih daya menjadi pekerja non-karir.

**Beban Umum dan Administrasi**

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)	Komposisi (%)
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>472.774</b>	<b>406.576</b>	<b>16,28%</b>	<b>100,00%</b>
Sewa	103.666	97.542	6,28%	21,93%
Jasa otomasi	65.673	50.472	30,12%	13,89%
Penagihan	48.505	42.014	15,45%	10,26%
Promosi	37.864	32.821	15,37%	8,01%
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	37.711	34.459	9,44%	7,98%
Perjalanan dinas	32.695	30.753	6,31%	6,92%
Pemeliharaan	31.356	25.753	21,76%	6,63%
Alat tulis dan barang cetak	25.380	18.445	37,60%	5,37%
Listrik, air dan telekomunikasi	24.855	19.743	25,89%	5,26%
Tanggung jawab sosial dan lingkungan	15.253	12.901	18,23%	3,23%
Premi asuransi pertanggungan lainnya	13.863	13.108	5,76%	2,93%
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa tenaga ahli	10.908	11.032	(1,12%)	2,31%
Keamanan	6.671	5.421	23,06%	1,41%
Sumbangan	5.746	3.794	51,45%	1,22%
Amortisasi beban ditangguhkan	3.535	2.381	48,47%	0,75%
Surat dinas	1.797	1.656	8,51%	0,38%
Pajak reklame	1.437	1.855	-22,53%	0,30%
Pajak lainnya	792	360	120,00%	0,17%
Pajak kendaraan bermotor	710	451	57,43%	0,15%
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	604	567	6,53%	0,13%
Koran dan majalah	411	454	-9,47%	0,09%
Lainnya	3.342	594	462,63%	0,71%

Peningkatan biaya umum dan administrasi sebesar 16,28% menjadi Rp472.774 juta disebabkan terutama oleh biaya sewa naik sebesar Rp6.124 juta, biaya jasa otomasi naik sebesar Rp.15.201 juta karena perluasan jaringan, biaya alat tulis dan barang cetak sebesar Rp6.935 juta.

**Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Bank telah mencadangkan biaya kemungkinan terjadinya suatu risiko, atas risiko kredit. Pada tahun 2013 nilai beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan mencapai Rp595.953 juta.

**Laba Operasional dan Laba Sebelum Pajak**

Dari hasil operasional tersebut membuat laba operasional bank di tahun 2013 meningkat 13,28% menjadi sebesar Rp1.110.087 juta dari sebesar Rp 979 juta di tahun. Dari tahun 2012 bank juga memperoleh pendapatan non operasional bersih sebesar Rp43.423 juta di tahun 2013 dan sebesar Rp21.395 juta di tahun

sebelumnya, sehingga perolehan laba sebelum pajak adalah sebesar Rp1.153.510 juta, naik 15,20% dari sebesar Rp1.001.341 juta di tahun 2012.

**Pajak Penghasilan**

Sebagai wajib pajak bank memberikan kontribusi kepada pemerintah berupa pajak dan bank juga memberikan dividen kepada pemegang saham dan masyarakat umum. Sesuai Undang-Undang (UU) No.7 Tahun 1983 mengenai Pajak Penghasilan yang diubah untuk keempat kalinya dengan UU No.36 Tahun 2008 tanggal 23 September 2008 menyatakan bahwa tarif tunggal untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya adalah 25%, berdasarkan peraturan perpajakan tersebut, beban pajak bank untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp329.198 juta, naik 18,97% dari nilai sebesar Rp276.702 juta di tahun 2012.

**Laba Bersih**

Laba bersih bank setelah diperhitungkan pajak untuk tahun 2013 adalah sebesar Rp824.312 juta naik 13,75% dari laba bersih tahun 2012 yang sebesar Rp724.639 juta.



### Pendapatan Komprehensif

Jumlah Laba komprehensif tahun berjalan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp824.312 juta naik 13,75% dari laba komprehensif tahun lalu sebesar Rp724.639 juta. Laba per saham dasar adalah sebesar Rp55,26 juta turun 1,34% dari tahun sebelumnya sebesar Rp56,01 juta

### Laporan Posisi Keuangan

#### Aset

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Kas	2.319.648	1.961.319	18,27
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.363.660	2.009.222	17,64
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.068.998	5.135.760	(40,24)
Surat Berharga	2.907.366	975.944	197,90
Kredit yang diberikan ( <i>gross</i> )	22.084.336	18.556.329	19,01
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(525.628)	(255.666)	105,59
Kredit yang diberikan ( <i>nett</i> )	21.558.708	18.300.663	17,80
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	266.705	248.020	7,53
Biaya dibayar dimuka	237.706	192.565	23,44
Aset Tetap – bersih	262.528	203.609	28,94
Aset Pajak Tangguhan	-	-	-
Aset Lain	53.713	44.497	20,71
Total Aset	33.046.537	29.112.193	13,51

Total Aset bank selama tahun pelaporan menunjukkan peningkatan 13,51% menjadi sebesar Rp33.046.537 juta dari sebesar Rp29.112.193 juta di tahun sebelumnya. Kontribusi peningkatan aset terbesar adalah peningkatan surat berharga yang tumbuh 197,90% menjadi sebesar Rp2.907.366 juta dari Rp975.944 juta di tahun 2012. Pos kredit yang diberikan (*nett*) merupakan komponen utama dari aset bank dengan proporsi pada akhir tahun 2013 adalah sebesar 65,24% dari total aset perseroan.

## Komposisi Aset

### Kas

Kas yang terdiri dari uang tunai dalam bentuk mata uang Rupiah dan valuta asing termasuk uang pada mesin ATM (Rupiah) mengalami pertumbuhan sebesar 18,27% dari tahun 2012 menjadi Rp2.319.648 juta pada tahun 2013.

### Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

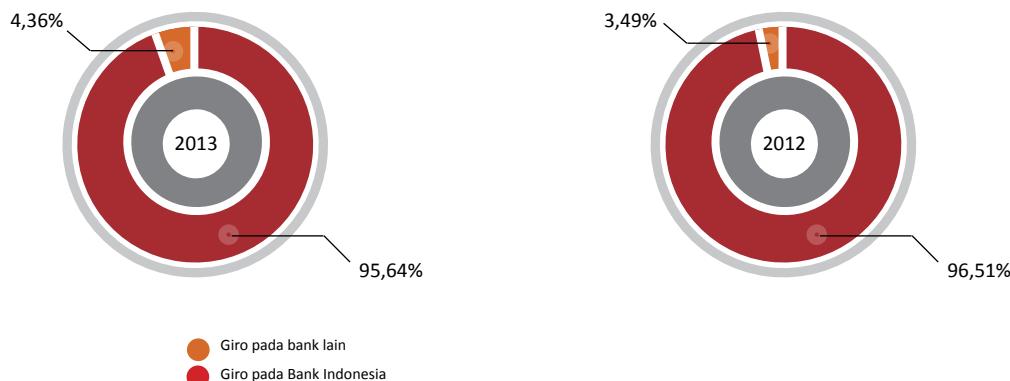
Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)	Selisih	(dalam jutaan rupiah)
					Komposisi (%)
Giro pada BI dan bank lain	2.363.660	2.009.222	17,64	354.438	100,00
Giro pada BI	2.260.721	1.939.154	16,58	321.567	95,64
Giro pada bank lain	102.939	70.068	46,91	32.871	4,36

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain di tahun 2013 mengalami pertumbuhan menjadi Rp2.363.660 juta atau naik 17,64% dari tahun sebelumnya sebesar Rp2.009.222 juta yang terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan giro pada bank lain selanjutnya giro pada Bank Indonesia.

Giro pada Bank Indonesia tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp2.260.721 juta

atau mengalami pertumbuhan 16,58% dari tahun 2012 sebesar Rp1.939.154 juta. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya dana pihak ketiga menjadi sebesar Rp25.987.820 juta atau mengalami pertumbuhan sebesar 17,01% dari tahun 2012 sebesar Rp22.209.673 juta. Selanjutnya, Giro pada bank lain tahun 2013 meningkat menjadi sebesar Rp102.939 juta atau mengalami pertumbuhan 46,91% dari tahun 2012 sebesar Rp70.068 juta.

### Komposisi Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain



### Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)	Selisih	Komposisi (%)
<b>Penempatan pada BI dan bank lain</b>	<b>3.068.999</b>	<b>5.135.760</b>	<b>(40,24)</b>	<b>(2.066.761)</b>	<b>100,00</b>
Penempatan pada BI	8.999	164.185	(94,52)	(164.185)	0,29
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	8.999	164.185	(94,52)	(155.186)	0,29
Penempatan pada bank lain :	3.060.000	4.971.575	(38,45)	(1.911.575)	100,00
Deposito Berjangka	1.660.000	3.052.250	(45,61)	(1.392.250)	54,09
<i>Deposit on call</i> dan Tabungan	0	900.050	(100,00)	(900.050)	0,00
Interbank call money	1.400.000	1.000.000	40,00	400.000	45,62
Mata uang asing*	0	19.275	(100,00)	(19.275)	0,00

\* Mata Uang Asing = Deposito Berjangka dalam US Dolar

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain di tahun 2013 menjadi sebesar Rp3.068.999 juta mengalami penurunan 40,24% dari tahun 2012 sebesar Rp5.135.760 juta yang dipengaruhi oleh komponen penempatan pada Bank Indonesia dan FASBI.

Penempatan pada bank lain tahun 2013 sebesar Rp3.060.000 juta atau mengalami penurunan sebesar 38,45% dari tahun 2012 sebesar Rp4.971.575 juta yang dipengaruhi oleh komponen Deposito Berjangka, *Deposit on call* dan Tabungan.

### Surat Berharga

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)	Selisih	Komposisi (%)
<b>Surat Berharga</b>	<b>2.907.366</b>	<b>975.944</b>	<b>197,90</b>	<b>1.931.422</b>	<b>100,00</b>
Reksadana	150.000	150.000	0,00	0	5,16
Surat Berharga Jangka Menengah	170.000	50.000	240,00	120.000	5,85
Sertifikat Bank Indonesia	1.114.293	582.114	91,42	532.179	38,33
Surat Utang Negara	25.427	25.427	0,00	0	0,87
Obligasi	1.438.000	138.000	942,03	1.300.000	49,46
Surat Kredit Berdokumen Dlaam Negeri (SKBDN)	9.110	29.719	(69,35)	(20.609)	0,31
Mata uang asing	536	684	(21,64)	(148)	0,02

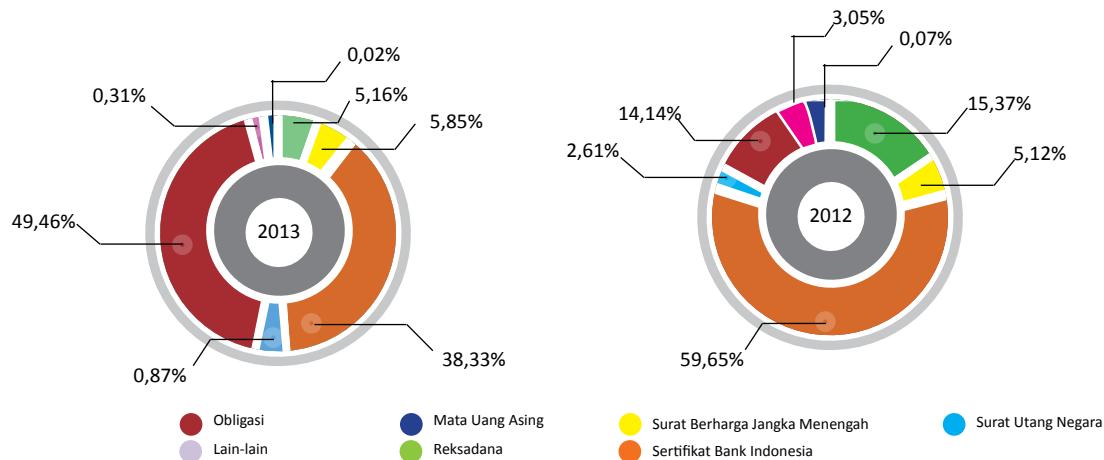
Surat berharga di tahun 2013 sebesar Rp2.907.366 juta atau mengalami pertumbuhan 197,90% dari tahun 2012 sebesar Rp975.944 juta yang terutama dipengaruhi Obligasi, Surat Berharga Jangka Menengah, dan Sertifikat Bank Indonesia.

Obligasi di tahun 2013 sebesar Rp1.438.000 juta atau mengalami pertumbuhan 942,03% dari tahun 2012 sebesar Rp138.000 juta.

Surat Berharga Jangka Menengah di tahun 2013 sebesar Rp170.000 juta atau mengalami pertumbuhan 240% dari tahun 2012 sebesar Rp50.000 juta.

Sertifikat Bank Indonesia di tahun 2013 sebesar Rp1.114.293 juta atau mengalami pertumbuhan 91,42 % dari tahun 2012 sebesar Rp582.114 juta.

### Komposisi Surat Berharga



### Tagihan Lainnya

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)	Selisih
Tagihan Lainnya	7.505	22.030	(65,93)	(14.525)
Tagihan transfer dan ATM	4.559	17.639	(74,15)	(13.080)
Lainnya	2.946	4.391	(32,91)	(1.445)

Tagihan lainnya di tahun 2013 sebesar Rp7.505 juta atau mengalami penurunan 65,93% dari tahun 2012 sebesar Rp22.030 juta yang terutama dipengaruhi tagihan transfer dan ATM.



### Kredit Yang Diberikan

Pos	2013	2012	(dalam jutaan rupiah)
			Pertumbuhan (%)
Kredit yang diberikan (gross)	22.084.336	18.556.329	19,01
<i>Performing</i> (kolektibilitas 1-2)	21.325.062	18.008.144	18,42
<i>Non Performing</i> (kolektibilitas 3-5)	759.274	548.185	38,51
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	(525.628)	(255.666)	105,59
Kredit yang diberikan ( <i>nett</i> )	21.558.708	18.300.663	17,80
NPL Gross	3,44%	2,95%	16,38
NPL Nett	1,30%	1,86%	(30,11)

Kredit yang diberikan (*gross*) di tahun 2013 menjadi sebesar Rp22.084.336 juta dengan pertumbuhan 19,01% dari tahun 2012 sebesar Rp18.556.329 juta. Dari seluruh total kredit yang diberikan (*gross*), kredit *performing* (kolektibilitas 1-2) tahun 2013 sebesar Rp21.325.062 juta dengan pertumbuhan 18,42% dari tahun 2012 sebesar Rp18.008.144 juta, sedangkan kredit *non performing* (kolektibilitas 3-5) sebesar Rp759.274 juta dengan pertumbuhan 38,51% dari tahun 2012 sebesar Rp548.185 juta. Selanjutnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mengalami kenaikan 105,59% dari tahun 2012.

### Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Jenis Dan Kolektibilitas

Pos	<i>Performing Loan</i>		Pertumbuhan (%)	Komposisi (%)	<i>Non Performing Loan</i>		Pertumbuhan (%)	Komposisi (%)
	2013	2012			2013	2012		
Modal Kerja	6.202.041	4.832.957	28,33	29,08	670.481	380.343	76,28	88,31
Investasi	1.914.741	1.411.070	35,69	8,98	36.043	137.267	(73,74)	4,75
Konsumsi	13.208.280	11.764.117	12,28	61,93	52.750	30.575	72,53	6,95

### Kolektibilitas Kredit Yang Diberikan Berdasarkan Jenis Penggunaan

Jenis Penggunaan	Jumlah		Lancar		Dalam Perhatian Khusus		Kurang Lancar		Diragukan		Macet	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
	6.872.522	5.213.300	6.044.665	4.605.800	157.376	227.157	22.908	50.015	61.276	72.919	586.297	257.409
Modal kerja	6.872.522	5.213.300	6.044.665	4.605.800	157.376	227.157	22.908	50.015	61.276	72.919	586.297	257.409
Investasi	1.950.784	1.548.337	1.875.781	1.307.801	38.960	103.269	10.415	4.892	3.560	5.796	22.068	126.579
Konsumsi	13.261.030	11.794.692	13.176.140	11.726.416	32.140	37.701	3.465	1.825	4.497	2.161	44.788	26.589
Jumlah (bruto)	22.084.336	18.556.329	21.096.586	17.640.017	228.476	368.127	36.788	56.732	69.333	80.876	653.153	410.577
CKPN	(525.628)	(255.666)	(31.591)	(24.977)	(21.055)	(28.159)	(16.363)	(8.426)	(26.549)	(18.619)	(430.070)	(175.485)
Jumlah(bersih)	21.558.708	18.300.663	21.064.995	17.615.040	207.421	339.968	20.425	48.306	42.784	62.257	223.083	235.092

**Kolektibilitas Kredit yang Diberikan Berdasarkan Sektor Ekonomi**

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Penggunaan	Jumlah		Lancar		Dalam Perhatian Khusus		Kurang Lancar		Diragukan		Macet	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Rumah tangga	13.733.137	11.664.773	13.648.392	11.600.872	28.610	34.198	3.589	1.686	4.955	1.615	47.591	26.402
Perdagangan besar dan eceran	2.578.946	2.158.146	2.373.402	1.921.359	93.768	82.324	8.663	23.008	10.945	27.056	92.168	104.399
Konstruksi	1.517.530	1.254.941	1.351.599	1.146.911	3.078	72.559	1.378	-	-	133	161.475	35.338
Pertanian, perburuan dan ke hutanan	816.197	955.391	582.020	719.579	39.454	101.639	11.811	7.750	28.621	37.536	154.291	88.887
Industri pengolahan	675.126	526.858	620.327	463.356	12.639	30.091	7.011	18.521	1.742	4.427	33.407	10.463
Listrik, gas dan air	584.662	575.368	466.614	468.580	295	11	-	-	-	-	117.753	106.777
Perantara keuangan	415.489	262.431	410.178	256.270	4.721	2.687	-	105	340	1.865	250	1.504
Jasa kemasyarakatan dan sosial budaya	382.760	234.355	352.259	200.169	15.287	9.528	1.183	3.437	1.645	2.591	12.386	18.630
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	465.962	90.445	426.083	76.892	10.863	9.096	546	132	18.618	1.127	9.852	3.198
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	211.292	122.003	208.136	117.816	1.739	2.150	11	-	500	510	906	1.527
Pertambangan dan penggalian	110.290	19.323	108.184	17.068	1.261	1.879	59	376	-	-	786	-
Jasa pendidikan	111.206	134.580	91.945	131.782	5.417	2.085	368	275	311	232	13.165	206
Akomodasi, makanan dan minuman	108.498	98.592	97.408	88.979	5.313	3.243	202	657	815	1.561	4.760	4.152
Perikanan	31.965	39.193	29.153	35.459	1.075	1.786	548	172	112	515	1.077	1.261
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	30.818	87.429	22.291	75.586	4.579	7.612	1.223	213	373	577	2.352	3.441
Administrasi pemerintahan	21.597	28.728	21.590	28.728	7	-	-	-	-	-	-	-
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	5.982	163.785	5.969	159.658	13	2.474	-	236	-	448	-	969
Lain-lain	282.879	139.988	281.036	130.953	357	4.765	196	164	356	683	934	3.423
Jumlah	22.084.336	18.556.329	21.096.586	17.640.017	228.476	368.127	36.788	56.732	69.333	80.876	653.153	410.577
CKPN	(525.628)	(255.666)	(31.591)	(24.977)	(21.055)	(28.141)	(16.363)	(8.426)	(26.549)	(18.637)	(430.070)	(175.485)
Jumlah Bersih	21.558.708	18.300.663	21.064.995	17.615.040	207.421	339.986	20.425	48.306	42.784	62.239	223.083	235.092

**Restrukturisasi Kredit Yang Diberikan**

(dalam jutaan rupiah)

	2013	2012
Restrukturisasi kredit yang diberikan	215.725	217.372
Penyisihan kerugian penurunan nilai	85.490	6.080



Kredit yang direstrukturisasi di tahun 2013 sebesar Rp215.725 juta menurun sebesar Rp1.647 juta atau sebesar 0,76% dari tahun 2012 sebesar Rp217.372 juta dengan penyisihan kerugian penurunan nilai di tahun 2013 menjadi sebesar Rp85.490 juta dari tahun 2012 sebesar Rp6.080 juta.

### Hapus Buku Kredit yang Diberikan

(dalam jutaan rupiah)

	2013	2012	Pertumbuhan(%)
Saldo awal tahun	255.666	100.730	153,81%
Penyisihan tahun berjalan	595.953	306.526	94,42%
Hapus Buku	(325.991)	(151.590)	115,05%
Saldo akhir tahun	525.628	255.666	105,59%

Penyisihan kerugian penurunan nilai pada tahun 2013 adalah sebesar Rp595.953 juta dan penerimaan dari kredit hapus buku adalah sebesar Rp325.991 juta serta sudah diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

### Aset Tetap

Bank telah melakukan kegiatan ekspansi dengan membuka jaringan operasional sehingga berdampak jumlah aset tetap mengalami peningkatan sebesar 28,94%, dari nilai sebesar Rp203.609 juta tahun 2012 menjadi sebesar Rp262.528juta di akhir tahun 2013.

### Aset Lain-Lain

Aset lain-lain pada tahun 2013 naik 20,71% menjadi sebesar Rp53.713 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp44.497 juta, antara lain yang mengalami kenaikan adalah beban yang ditangguhkan yaitu beban pendirian kantor, renovasi gedung dan jaringan telekomunikasi.

### Liabilitas

(dalam jutaan rupiah)

Pos	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Dana Pihak Ketiga	25.987.820	22.209.673	17,01
Giro	9.969.015	9.661.865	3,18
Tabungan	9.970.335	8.173.977	21,98
Deposito	6.048.470	4.373.831	38,29
Liabilitas Segera	221.366	290.874	(23,90)
Simpanan dari Bank Lain	314.497	392.115	(19,79)
Utang pajak	95.183	20.929	354,79
Pinjaman diterima	315.787	319.061	(1,03)
Beban yang masih harus dibayar	242.871	217.483	11,67
Liabilitas pajak tangguhan, neto	47.876	50.433	(5,07)
Liabilitas lainnya	102.474	124.519	(17,70)
<b>Total Liabilitas</b>	<b>27.327.874</b>	<b>23.625.087</b>	<b>15,67</b>

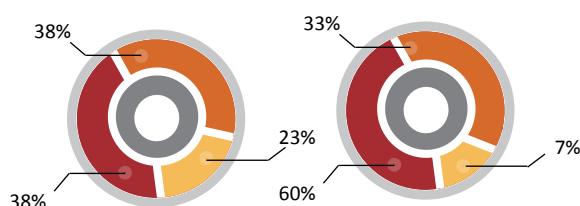
Pertumbuhan aset bank sebesar 13,51% dapat terjadi karena adanya kenaikan beberapa akun liabilitas dan komponen ekuitas. Peningkatan terbesar tahun 2013 adalah diakum liabilitas yang berasal dari pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 17,01% dan sangat dominan karena komposisinya sebesar 95,10% dari total liabilitas.

Dengan adanya dukungan perluasan jaringan operasional bank berdampak pada meningkatnya DPK, dan hal ini merupakan bukti keberhasilan strategi pemasaran bank dalam melakukan penghimpunan DPK serta peningkatan kualitas layanan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

#### **Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Bank menghimpun dana pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan dan deposito termasuk produk syariah seperti Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Berjangka Mudharabah. Seperti tampak pada tabel diatas, pada tahun 2013 bank berhasil meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 17,01% selain itu bank juga berhasil mempertahankan komposisi dana murah (Giro dan Tabungan) sebesar 76,73% dari total DPK dan dana deposito sebesar 23,27% dari total DPK. Pada tahun 2013 salah satu komponen tabungan mencapai pertumbuhan menjadi sebesar Rp9.970.335 juta atau naik 21,98% dari tahun 2012 sebesar Rp8.173.977 juta. Peningkatan posisi tabungan ini menunjukkan keberhasilan sejumlah program promosi dan penambahan fitur-fitur produk tabungan yang menarik masyarakat untuk menabung di bank.

#### **Komposisi Dana Pihak Ketiga**



#### **Liabilitas Segera**

Liabilitas segera bank adalah dimana bank kepada pihak lain yang harus segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya. Beberapa transaksi yang masuk ke dalam pos ini adalah penerimaan dana yang akan diperhitungkan, transfer/kiriman uang yang masih harus dibayar, beban sudah efektif yang masih harus dibayar, ATM bersama dan liabilitas lainnya.

Bank mencatat liabilitas segera tahun 2013 menjadi sebesar Rp221.366 juta, turun 23,90% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp290.874 juta. Transfer, inkaso dan kliring sebesar Rp116.755 juta pada tahun 2013 menurun dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp147.563 juta.

#### **Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Lainnya**

Simpanan dari bank lain terdiri dari pihak berelasi dan pihak ketiga yang berbentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Posisi simpanan dari bank lain dan lembaga lainnya di akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp314.497 juta, turun dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp392.115 juta.

#### **Pinjaman yang Diterima**

Pinjaman yang diterima dari pihak ketiga antara lain terdiri dari atas pinjaman Pemerintah Republik Indonesia cq.Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Kementerian Koperasi & Usaha Kecil & Menengah Republik Indonesia serta lainnya. Saldo pinjaman yang diterima pada tahun 2013 adalah sebesar Rp315.787 juta, turun 1,04% dibanding tahun 2012 sebesar Rp319.061 juta, penyebab penurunan adalah angsuran yang telah dibayar oleh bank.

#### **Pinjaman Subordinasi**

NIHIL



### Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya terdiri dari setoran jaminan, liabilitas imbalan kerja, pokok kredit penerusan yang diterima, provisi dan administrasi kredit, bunga kredit penerusan yang diterima, pendapatan ditangguhkan dan liabilitas lainnya. Pada tahun 2013 nilai liabilitas lainnya sebesar Rp102.474 juta mengalami penurunan 17,70% dibandingkan pada tahun 2012 sebesar Rp124.519 juta. Penurunandisebabkan diantaranya liabilitas imbalan kerja dan pokok kredit penerusan yang diterima.

### Ekuitas

Pos	2013	Komposisi (%)	2012	Komposisi (%)	(dalam jutaan rupiah)	
					Pertumbuhan(%)	Selisih
Modal ditempatkan dan disetor penuh*	3.729.421	65,21	3.729.421	67,97	0,00	-
Agio	509.368	8,91	509.368	9,28	0,00	-
Cadangan	655.562	11,46	523.678	9,54	25,18	131.884
Saldo Laba Tahun Berjalan	824.312	14,41	724.639	13,21	13,75	99.673
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>5.718.663</b>	<b>100,00</b>	<b>5.487.106</b>	<b>100,00</b>	<b>4,22</b>	<b>231.557</b>

\* = Penjelasan mengenai modal disetor penuh dan ditempatkan dapat dilihat pada Bab Informasi Bagi Investor

Jumlah ekuitas tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp5.718.663 juta, atau naik 4,22% dibanding dengan tahun 2012 sebesar Rp5.487.106 juta, Modal ditempatkan dan disetor penuh serta agio tidak ada perubahan dari tahun 2012 dengan tahun 2013 tetapi komponen cadangan mengalami peningkatan sebesar 25,18% dan saldo laba tahun berjalan meningkat sebesar 13,75% dari tahun sebelumnya.

Modal dasar bank pada tahun 2013 dengan tahun 2012 tidak ada perubahan dan masih tetap sebesar Rp 9.000 miliar diantaranya saham seri A sebesar Rp6.000 miliar (24.000.000 miliar lembar saham) dan saham seri B sebesar Rp3.000 miliar (12.000.000 miliar lembar saham), konversi cadangan umum dan modal setor saham seri A serta modal setor dari saham seri B terkait pelaksanaan *Initial Public Offering* (penawaran saham ke publik) tanggal 12 Juli 2012.

### Struktur Modal

Pos	2013		2012		(dalam jutaan rupiah)
	Nominal	Porsi (%)	Nominal	Porsi (%)	
<b>Liabilitas</b>	27.327.874	82,70	23.625.087	81,15	
<b>Ekuitas</b>	5.718.663	17,30	5.487.106	18,85	
<b>Total Aset</b>	<b>33.046.537</b>	<b>100,00</b>	<b>29.112.193</b>	<b>100,00</b>	

### KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Total Aset bank pada tahun 2013 dipengaruhi oleh liabilitas (terutama oleh simpanan nasabah) dan ekuitas (terutama dari modal disetor). Pada tahun 2013, aset bank dibiayai 82,70% dari liabilitas dan 17,30% dari ekuitas. Perubahan struktur modal ini dipengaruhi proporsi oleh meningkatnya liabilitas dan ekuitas.

Sesuai dengan bisnis bank dan persiapan dalam menyongsong BPD *Regional Champion*, bank

memfokuskan bisnis untuk penyaluran kredit yang didukung dengan perluasan jaringan operasional berbasis teknologi informasi. Dalam hal ini diperlukan peningkatan dana pihak ketiga untuk disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan dan tambahan modal untuk ekspansi kredit, ekspansi jaringan operasional dan ekspansi teknologi informasi sehingga pada tanggal 29 Juni 2012, bank melakukan *IPO* kepada masyarakat yang berdampak pada peningkatan ekuitas dari komponen modal disetor.

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL	REALISASI 2013	REALISASI 2012
<b>I</b> Modal Inti	4.802.105	4.694.294
1. Modal Disetor	3.729.421	3.729.421
2. Cadangan Tambahan Modal	1.072.684	964.873
3. Modal Inovatif	0	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti	0	-
5. Kepentingan Minoritas	0	-
<b>II</b> Modal Pelengkap	212.621	175.945
<b>III</b> Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-
<b>IV</b> Modal Pelengkap Tambahan yang memenuhi persyaratan	-	-
<b>V</b> Modal Pelengkap Tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar	-	-
<b>TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP</b>	<b>5.014.726</b>	<b>4.870.239</b>
<b>TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR</b>	<b>5.014.726</b>	<b>4.870.239</b>
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT</b>	17.009.662	14.075.599
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL</b>	4.105.051	3.586.453
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR</b>	23.833	52.320
<b>RASIO KEWAJIBAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL</b>	23,75%	27,57%
<b>RASIO KEWAJIBAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR</b>	23,72%	27,49%



Bank Jatim akan menerapkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan peringkat profil risiko untuk pelaporan posisi bulan Desember 2013 dengan menggunakan profil risiko bulan Juni 2013.

Dalam menganalisa modal sesuai dengan aturan Bank Indonesia ada dua tingkatan :

#### 1. **Modal Inti (Tier I)**

Modal Tier I terdiri dari modal disetor, tambahan modal setor, cadangan umum dan 50% saldo laba setelah dikurangi dengan selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aktiva ("PPA") dan

penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif. Total modal inti (Tier I) bank di tahun 2013 mencapai Rp4.802.105 juta, naik 2,92% dari posisi Rp4.666.002 juta ditahun sebelumnya.

#### 2. **Modal Pelengkap (Tier II)**

Modal pelengkap terdiri daricadangan umum Penyisihan Penghapusan Aktiva. Total modal pelengkap bank di tahun 2013 mencapai Rp212.621 juta, naik 20,85% dari posisi Rp175.945 juta ditahun sebelumnya.



**Arus Kas**

(dalam jutaan rupiah)

Arus Kas	2013	2012
Kas Bersih yang diperoleh dari Kegiatan Operasi	1.236.092	652.315
Kas Bersih yang digunakan untuk dari Kegiatan Investasi	(2.008.517)	(306.519)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) dari Kegiatan Pendanaan	(596.028)	1.506.259

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL**

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional pada tahun 2013 sebesar Rp1.236.092 mengalami kenaikan sebesar Rp583.777 juta dari tahun 2012, terutama dipengaruhi naiknya penerimaan pada simpanan dari nasabah sebesar Rp3.778.147 juta dan penerimaan bunga, syariah, provisi dan komisi sebesar Rp504.099 juta dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp3.366.852 juta.

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI**

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 sebesar Rp2.008.517 juta mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp1.701.998 juta dari tahun 2012, Hal ini terutama sebabkan oleh kenaikan nilai surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp1.704.184 juta dari tahun 2012 menjadi sebesar Rp1.931.421 juta pada tahun 2013.

**ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN**

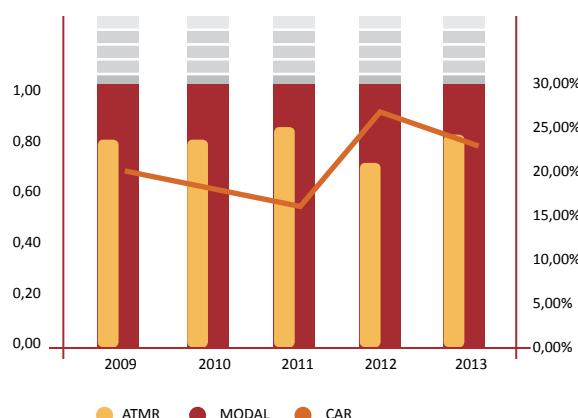
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2013 sebesar Rp596.028 juta mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp2.102.287 juta dari tahun 2012, hal ini terutama dipengaruhi oleh penurunan dari penerimaan dari penambahan modal saham sebesar Rp2.014.335 juta dari tahun 2012 menjadi sebesar nihil pada tahun 2013, selain itu pada tahun 2013 pembayaran deviden juga mengalami kenaikan sebesar Rp108.437 juta atau sebesar 22,39% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi Rp 592.755 juta.



### Rasio Kinerja Keuangan

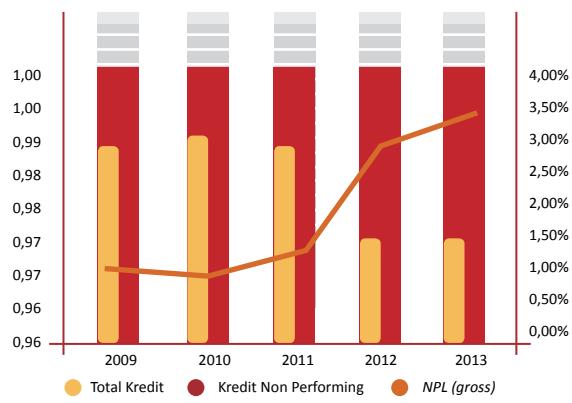
	URAIAN	2013 (%)	2012 (%)
<b>RASIO KINERJA</b>			
1	Kewajiban Penyedian Modal Minimum (KPMM/CAR)	23,72	26,56
2	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,38	1,80
3	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,95	2,23
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1,87	1,04
5	NPL gross	3,44	2,95
6	NPL net	1,30	1,86
7	<i>Return on Asset (ROA)</i>	3,82	3,34
8	<i>Return on Equity (ROE)</i>	19,04	18,96
9	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	7,14	6,48
10	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,28	68,89
11	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	84,98	83,55
<b>KEPATUHAN</b>			
1.	a. Persentase pelanggaran BMPK		
	I. Pihak terkait	-	-
	II. Pihak tidak terkait	-	-
	b. Persentase pelampauan BMPK		
	I. Pihak terkait	-	-
	II. Pihak tidak terkait	-	-
2.	Giro Wajib Minimum		
	a GWM utama Rupiah	8,01	8,01
	b GWM Valuta Asing	20,42	27,75
3	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,23	1,28

### Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)



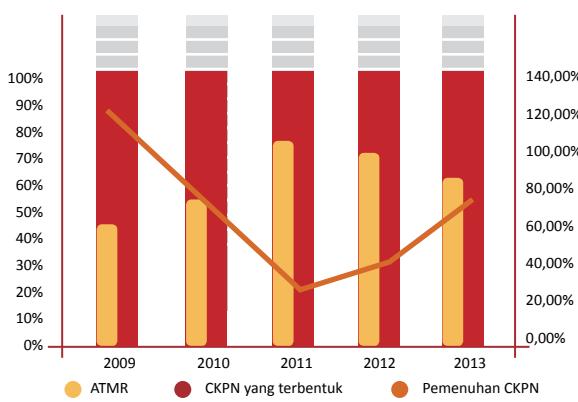
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tahun 2013 turun sebesar 1068bps menjadi 23,72 % dari 26,56 % pada tahun 2012. Penurunan rasio KPMM dipengaruhi oleh tidak adanya modal disetor di tahun 2013. Untuk tahun 2014 diharapkan adanya penambahan modal disetor dengan tujuan meningkatkan aspek permodalan adalah agar tingkat kecukupan modalnya memenuhi ketentuan regulasi dan mampu menopang bisnis secara ideal di daerahnya masing-masing dan mampu mengejar sasaran sebagai BPD *Regional Champion*.

#### **Non-Performing Loan (NPL) – GROSS**



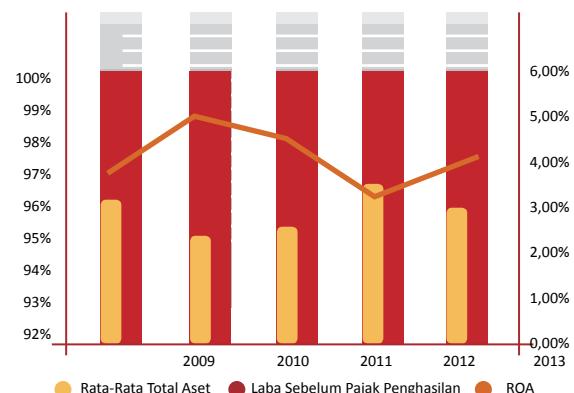
NPL – Gross pada tahun 2013 naik sebesar 1654 bps menjadi 3,44% dari 2,95% pada tahun 2012. Peningkatan NPL – Gross dipengaruhi oleh penurunan kualitas kredit.

#### **Rasio Pemenuhan CKPN**



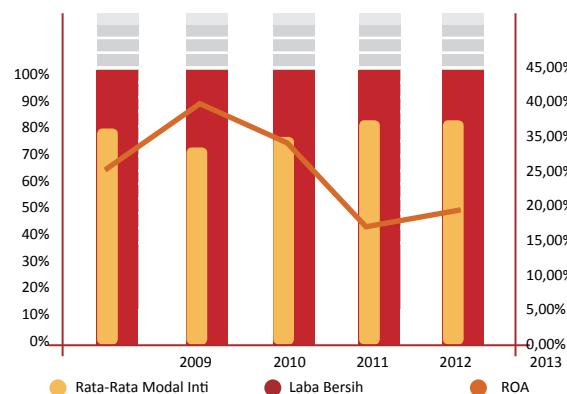
Rasio pemenuhan CKPN pada tahun 2013 naik sebesar 6622 bps menjadi 65,41% dari 39,35% pada tahun 2012. Seiring dengan peningkatan NPL – Gross, maka CKPN yang dibentuk juga meningkat sehingga peningkatan rasio pemenuhan CKPN juga dipengaruhi oleh oleh penurunan kualitas kredit.

#### **Rasio Laba (Rugi) Terhadap Aset(ROA)**



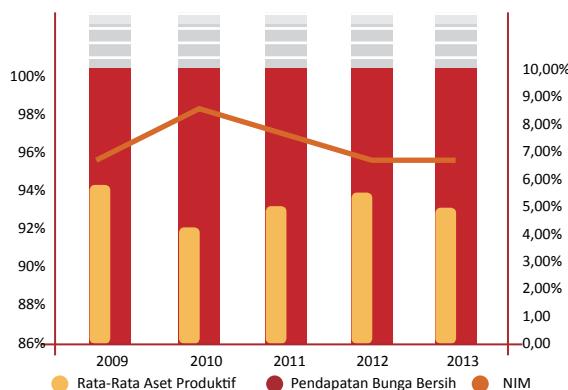
Rasio laba (rugi) terhadap aset pada tahun 2013 naik sebesar 1424 bps menjadi 3,82% dari 3,34% pada tahun 2012. Kenaikan rasio dipengaruhi oleh laba sebelum beban pajak penghasilan badan naik sebesar Rp152.169 juta atau 15,20% menjadi Rp1.153.510 juta dari Rp1.001.341 juta pada tahun 2012 dan rata-rata total aset naik sebesar Rp3.574.271 juta atau 11,91% menjadi Rp33.585.624 dari Rp30.011.353 pada tahun 2012.

#### **Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas(ROE)**



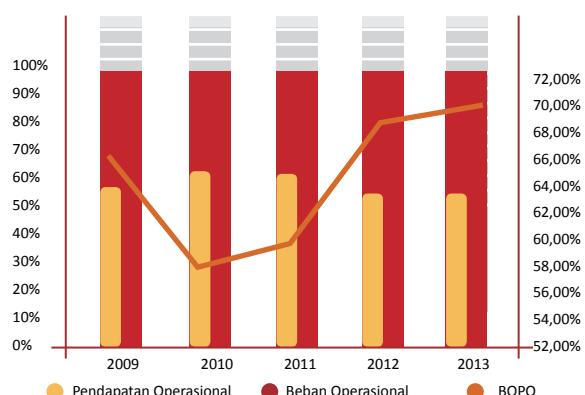
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas pada tahun 2013 naik sebesar 43 bps menjadi 19,04 % dari 18,96% pada tahun 2012. Kenaikan rasio laba (rugi) terhadap ekuitas dipengaruhi oleh laba komprehensif tahun berjalan naik sebesar Rp99.673 juta atau 13,75% menjadi Rp824.312 juta dari Rp724.639 juta pada tahun 2012 dan rata-rata modal inti naik sebesar Rp686.012 juta atau 17,32% menjadi Rp4.647.311 juta dari Rp3.961.299 juta pada tahun 2012.

### Marjin Bunga Bersih(NIM)



Marjin bunga bersih pada tahun 2013 turun sebesar 1020 bps menjadi 7,14% dari 6,48% pada tahun 2012. Kenaikan rasio marjin bunga bersih dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar Rp509.894 juta atau 26,04% menjadi Rp2.468.384 juta dari Rp1.958.490 juta pada tahun 2012. Hal ini seiring dengan sasaran BPD *Regional Champion* yang mengupayakan marjin bunga bersih BPD setinggi-tingginya sebesar 5,50% pada tahun 2014. Tujuan dari penurunan NIM adalah untuk meningkatkan volume realisasi kredit produktif terutama yang ditujukan untuk UMKM dan Koperasi.

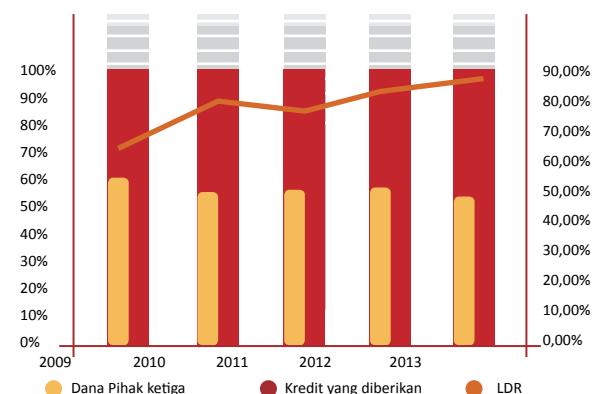
### Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional pada tahun 2013 naik sebesar 2010 bps menjadi 70,28% dari 68,89% pada tahun 2012. Peningkatan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional dipengaruhi oleh prosentase kenaikan beban operasional lebih tinggi dari pada pendapatan operasional, yaitu beban operasional naik

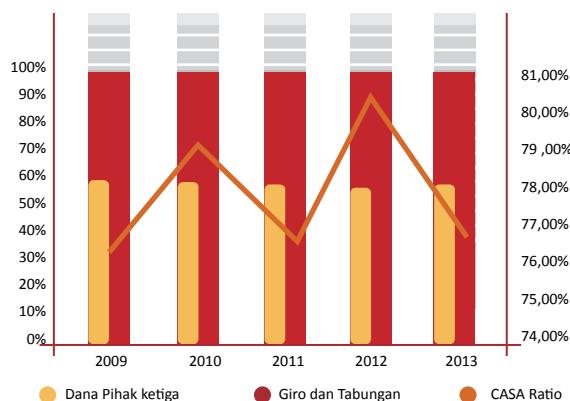
sebesar Rp454.264 juta atau 20,81% menjadi Rp2.637.021 dari Rp2.182.757 juta pada tahun 2012 dan pendapatan operasional naik sebesar Rp583.777 juta atau 18,42% menjadi Rp3.752.340 juta dari Rp3.168.563 juta pada tahun 2012.

### Rasio Kredit Yang Diberikan Terhadap Simpanan (LDR)



Rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan pada tahun 2013 naik sebesar 1710 bps menjadi 84,98 % dari 83,55% pada tahun 2012. Peningkatan rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan dipengaruhi oleh prosentase kenaikan kredit yang diberikan lebih tinggi dari pada simpanan, yaitu kredit yang diberikan pada tahun 2013 naik sebesar Rp3.528.007 juta atau 19,01% menjadi Rp22.084.336 juta dari Rp18.556.329 juta pada tahun 2012 sedangkan simpanan pada tahun 2013 naik sebesar Rp3.778.147 juta atau 17,01% menjadi Rp25.987.820 juta dari Rp22.209.673 juta pada tahun 2012.

### Rasio Giro Dan Tabungan Terhadap Simpanan (CASA DR)



Rasio giro dan tabungan terhadap simpanan pada tahun 2013 turun sebesar 446 bps menjadi 76,73% dari 80,31% pada tahun 2012. Penurunan rasio giro tabungan terhadap simpanan dipengaruhi oleh prosentase kenaikan giro tabungan yang lebih rendah dari pada simpanan, yaitu giro tabungan pada tahun 2013 naik sebesar Rp2.103.508 juta atau 11,79% menjadi Rp19.939.350 juta dari Rp17.835.842 juta pada tahun 2012, sedangkan simpanan pada tahun 2013 naik sebesar Rp3.778.147 juta atau 17,01% menjadi Rp25.987.820 juta dari Rp22.209.673 juta pada tahun 2012.

### Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar jangka pendek (kurang dari 1 bulan) dengan liabilitas jangka pendek (kurang dari 1 bulan), yang bertujuan mengukur kemampuan membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar. Rasio lancar pada tahun 2013 turun sebesar 2737 bps menjadi 28,66% dari 39,46% pada tahun 2012. Penurunan rasio lancar dipengaruhi oleh aset lancar jangka pendek (kurang dari 1 bulan) yang lebih rendah dari pada liabilitas jangka pendek (kurang dari 1 bulan), yaitu aset lancar jangka pendek (kurang dari 1 bulan) pada tahun 2013 turun sebesar Rp1.315.653 juta atau 15,01% menjadi Rp7.447.470 juta dari Rp8.763.123 juta pada tahun 2012, sedangkan liabilitas jangka pendek (kurang dari 1 bulan) pada tahun 2013 naik sebesar Rp3.778.147 juta atau 17,01% menjadi Rp25.987.820 juta dari Rp22.209.673 juta pada tahun 2012.

### Giro Wajib Minimum (GWM)

Untuk mendukung operasional dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pemenuhan giro wajib minimum dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank Jatim membentuk GWM sebesar 8,01% untuk Rupiah dan 20,42% untuk mata uang asing pada tahun 2013. Posisi likuiditas ini telah sesuai dengan PBI Nomor 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.



### **Posisi Devisa Neto (PDN)**

PDN pada tahun 2013 turun sebesar 5470 bps menjadi 1,21% dari 1,28 pada tahun 2012. PDN masih berada dalam batas ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN Bank Umum.

### **Belanja Barang Modal dan Komitmen untuk Belanja Barang Modal**

Dalam rangka peningkatan perluasan jaringan kantor, bahwa Bank telah melakukan investasi dalam penyediaan infrastruktur diantaranya pengadaan investasi dana belanja modal pada tahun 2013 dianggarkan sebesar Rp300 miliar.

Realisasi Belanja Modal	2013	2012	Pertumbuhan (%)
Tanah	52.976	52.676	0,57
Bangunan	131.812	99.545	32,41
Peralatan kantor	252.993	218.089	16,00
Kendaraan bermotor	53.044	50.327	5,40
Aset dalam penyelesaian bangunan	38.758	13.260	192,29
<b>TOTAL</b>	<b>529.583</b>	<b>433.897</b>	<b>22,05</b>

Pada tahun 2013 bank telah merealisir dana hasil IPO sebesar Rp1,2 Triliun yang sebagian besar dialokasikan pada pembiayaan kredit sebesar 80%, Pengadaan dan peningkatan *Hardware & Software* sebesar 10% berupa infrastruktur TI dan *e-Banking*. Serta peningkatan jaringan kantor sebesar 10%, berupa pembelian tanah dan pembangunan gedung, pengadaan kendaraan roda empat, pengadaan meubelair & inventaris yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur dan Jakarta sebagai alat pendukung operasional jaringan Kantor.

### **Perbandingan Proyeksi dan Hasil yang Dicapai**

	Realisasi 2013	Target 2013	Pencapaian (%)
Jumlah Aset	33.046.537	34.432.331	95,98
Jumlah Liabilitas	27.327.874	28.597.044	95,56
Jumlah Modal	4.894.351	4.893.467	100,02
Laba Bersih	824.312	941.820	87,52

### **Informasi Keuangan Lainnya**

#### **Target 2014**

Untuk tahun 2014, dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia, kemampuan bank, pencapaian di tahun 2013, dan persaingan di industri perbankan, maka bank telah mentargetkan pencapaian beberapa kinerja kunci sebagai berikut:

1. Pertumbuhan kredit ditargetkan sebesar 25,51%
2. Peningkatan dana pihak ketiga sebesar 24,88%
3. LDR ditargetkan sebesar 85,34%
4. NPL tetap terjaga di level 1,70%
5. BOPO targetkan sebesar 70,57%

### Komitmen dan Kontijensi

Bank memiliki liabilitas komitmen dengan komponen fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan dan tagihan kontijensi dengan komponen pendapatan bunga dalam penyelesaian serta liabilitas kontijensi diantaranya bank garansi yang diberikan.

Total liabilitas komitmen dan kontijensi dalam rekening administratif di tahun 2013 mengalami kenaikan masing masing sebesar 14,02% dan 26,99% dibandingkan tahun 2012. Peningkatan nilai kontijensi tahun 2013 disebabkan oleh kenaikan bank garansi sebesar 24,18% dibandingkan tahun 2012.

### Komitmen & Kontijensi Yang Mempunyai Risiko Kredit Per 31 Desember 2013 dan 2012

	(dalam jutaan rupiah)	
	31 Desember 2013	31 Desember 2012
<b>Komitmen</b>		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	3.943.019	3.676.846
L/C yang tidak dapat dibatalkan	-	-
Lain-lain	61.703	22.110
Total liabilitas komitmen	4.004.722	3.698.956
Komitmen – neto	4.004.722	3.698.956
<b>Kontijensi</b>		
Tagihan kontijensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	59.259	44.362
Lainnya	1.414	1.414
Total tagihan kontinen	60.673	45.776
Liabilitas kontijensi		
Standby LC	-	-
Garansi Bank	2.701.312	2.175.302
Total liabilitas kontijensi	2.701.312	2.175.302
Kontijensi – neto	2.640.640	2.129.526
<b>Jumlah Liabilitas dan komitmen kontijensi, neto</b>	<b>6.645.362</b>	<b>5.828.482</b>

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas transaksi rekening administratif (komitmen dan kontijensi) sesuai dengan Surat Bank Indonesia (BI) No.13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011.

### Dampak Perubahan Suku Bunga Kredit Terhadap Kinerja Bank

Kenaikan suku bunga dasar kredit di tahun 2012 dan 2013 secara efektif dirasakan dampaknya terhadap perolehan pendapatan bunga di tahun 2013. Kestabilan kondisi perekonomian domestik, kestabilan moneter, dan kestabilan pinjaman yang diterima perseroan membuat biaya dana dapat dikendalikan pada level yang relatif rendah.

Peningkatan *cost of fund* terjadi karena adanya meningkatnya komposisi dana murah (giro dan tabungan) yang lebih besar dibandingkan dana mahal (deposito berjangka) serta adanya peningkatan suku bunga simpanan sejalan dengan kenaikan BI rate.



## Informasi Material Lain

### Informasi dan Fakta Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal

Di tahun 2013 tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi mengenai divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.

### Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Di tahun 2013 bank tidak melakukan perubahan terhadap kebijakan standar akuntansi keuangan yang berdampak pada laporan keuangan.

### Kejadian Setelah Tanggal Posisi Keuangan

Dipergunakan sebagai panduan bank dalam aktifitas pencatatan terkait pengungkapan kejadian luar biasa dalam laporan keuangan audit, misalnya kerugian karena kebakaran properti bank, bencana yang menimpa nasabah dengan saldo pinjaman substansial dan lain-lain.

Setelah tanggal Laporan Posisi Keuangan, pada tanggal 13 Februari 2014 telah terjadi letusan Gunung Kelud di wilayah perbatasan antara Kabupaten Blitar, Kediri dan Malang. Saat ini bank masih mengidentifikasi dan menganalisa dampak letusan Gunung Kelud terutama pada debitur-debitur Cabang Batu, Malang, Blitar, Kepanjen, Pare dan Kediri. Manajemen mengestimasi potensi kerugian akibat kejadian tersebut kurang lebih Rp66 miliar dengan perkiraan klaim asuransi sebesar Rp1,6 miliar.

## Perubahan Peraturan Perundang-undangan dan Dampaknya terhadap Kinerja Bank

Beberapa peraturan perundang-undangan yang dapat berdampak terhadap kegiatan usaha bank antara lain:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/11/PBI/2013 tanggal 22 November 2013 tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Kegiatan Penyertaan Modal

Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Penyertaan Modal mengatur kembali kegiatan penyertaan modal, yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan penanaman dana Bank, antara lain persyaratan umum berupa persyaratan tingkat kesehatan sebelum Bank dapat melakukan penyertaan modal, dan jumlah maksimum penyertaan modal yang dapat dilakukan sesuai dengan kapasitas permodalan yang dimilikinya.

2. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/1/DPNP tanggal 15 Januari 2013 tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit

Latar belakang dan tujuan penerbitan SE BI ini adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi informasi, meningkatkan good governance, dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Pokok-pokok pengaturan kembali dalam SE BI ini meliputi antara lain:

- a. Penambahan segmen kredit baru di dalam pelaporan dan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yakni SBDK kredit mikro. Kredit mikro adalah kredit yang disalurkan kepada usaha mikro. Adapun definisi usaha mikro berdasarkan Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- b. Terdapat penegasan bahwa SBDK merupakan suku bunga terendah yang dipergunakan sebagai indikator besaran suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah.
- c. Semua Bank umum konvensional wajib mempublikasikan SBDK ke masyarakat serta melaporkan tabel komponen perhitungan SBDK kepada Bank Indonesia.
- d. Sebagai salah satu bentuk edukasi dan transparansi kepada nasabah, Bank wajib memberikan informasi mengenai SBDK dan suku bunga kredit dalam surat pemberitahuan persetujuan kredit (*offering letter*) atau dokumen lainnya kepada calon debitur sebelum penandatanganan perjanjian kredit.
- e. Publikasi SBDK melalui surat kabar dilakukan paling lama 7 (tujuh) hari kerja setelah akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember untuk posisi SBDK akhir bulan yang bersangkutan.
- f. Kewajiban pelaporan dan publikasi SBDK memiliki masa transisi sebagai berikut:
  - 1) Bagi Bank yang mempunyai total aset Rp10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun rupiah) atau lebih pada posisi akhir bulan Desember 2012 dalam Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), kewajiban pelaporan dan kewajiban publikasi untuk segmen kredit mikro dilakukan sejak posisi akhir bulan Februari 2013.

- 2) Bagi Bank yang mempunyai total aset kurang dari Rp 10.000.000.000.000,00 (sepuluh triliun rupiah) pada posisi akhir bulan Desember 2012 dalam LBU, kewajiban pelaporan untuk segmen kredit mikro dan kewajiban publikasi untuk segmen kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR dan Non KPR) dilakukan sejak posisi akhir bulan Juni 2013.

Dampaknya bagi Bank Jatim dengan adanya Surat Edaran tersebut adalah dilakukannya publikasi atas SKBD di seluruh Kantor Cabang dan *website* Bank Jatim sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada nasabah.

1. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/6/DPNP tanggal 8 Maret 2013 perihal Kegiatan Usaha Bank Umum berdasarkan Modal Inti

SE ini mewajibkan Bank melakukan identifikasi dan menyampaikan *action plan* atas produk atau aktivitas yang tidak menjadi cakupan kelompok kegiatan usaha Bank berdasarkan modal inti (BUKU) serta mengajukan permohonan untuk memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia sebelum menerbitkan produk atau melaksanakan aktivitas baru yang bukan merupakan produk dan aktivitas dasar dan/atau memiliki risiko serta kompleksitas yang tinggi.

Bank wajib melakukan penambahan Modal dan/atau menyesuaikan Kegiatan Usaha yang mencakup produk dan aktivitas, kegiatan valuta asing,



dan kegiatan Penyertaan Modal paling lama 5 (tahun) sejak revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2013 disetujui Bank Indonesia, bagi Bank yang dimiliki Pemerintah Daerah.

2. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013 perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti

SE ini mengatur bahwa Pembukaan Jaringan Kantor Bank perlu didukung dengan kemampuan keuangan yang memadai, yang antara lain tercermin pada ketersediaan alokasi Modal Inti sesuai lokasi dan jenis kantor Bank (Theoretical Capital). Selain itu, dalam rangka perimbangan penyebaran Jaringan Kantor, Bank didorong untuk melakukan perluasan ke wilayah yang kurang terlayani oleh jasa perbankan guna mendukung upaya pengembangan pembangunan nasional.

Dengan adanya Surat Edaran tersebut, Bank Jatim melakukan penyesuaian terhadap pengembangan jumlah jaringan kantor.

3. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum

Latar belakang dilakukannya penyempurnaan Surat Edaran tersebut adalah terbitnya ketentuan mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) yang menetapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai salah satu faktor dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, sehingga perlu dilakukan harmonisasi dengan ketentuan mengenai GCG yang telah ada sebelumnya.

Pokok-pokok pengaturan dalam SE BI tersebut antara lain:

- a. Penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur dengan mengintegrasikan faktor-faktor penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.
- b. Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG dilakukan terhadap 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, yaitu:
  - 1) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
  - 2) pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
  - 3) kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
  - 4) penanganan benturan kepentingan;
  - 5) penerapan fungsi kepatuhan;
  - 6) penerapan fungsi audit intern;
  - 7) penerapan fungsi audit ekstern;
  - 8) penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
  - 9) penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
  - 10) transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal; dan
  - 11) rencana strategis bank.

Selain kesebelas faktor tersebut, perlu diperhatikan pula informasi lainnya terkait penerapan GCG Bank.

- a. Peringkat Faktor GCG ditetapkan dalam 5 (lima) peringkat, yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Urutan Peringkat Faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.
1. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/18/DASP tanggal 30 April 2013 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/13/DASP tanggal 4 Mei 2009 perihal Batas Nilai Nominal Nota Debet dan Transfer Kredit dalam Penyelenggaraan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia

Perubahan pengaturan dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini yaitu mengubah batas nominal transfer kredit yang dapat dikliringkan melalui Kliring Kredit dalam penyelenggaraan SKNBI yang sebelumnya paling banyak sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per transaksi menjadi paling banyak sebesar Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) per transaksi.

Dengan berlakunya SE BI tersebut, Bank Jatim telah menyampaikan informasi tersebut kepada seluruh Kantor Cabang Bank Jatim sebagai pedoman dalam kegiatan operasional kredit.

2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP Tanggal 14 Juni 2013 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum

Sehubungan dengan berlakunya Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) bagi Bank Umum, maka perlu diatur lebih lanjut ketentuan pelaksanaan penerapannya. Surat Edaran ini mengatur mengenai

pelaksanaan kewajiban Bank dalam mencegah Bank digunakan sebagai media pencucian uang dan pendanaan terorisme sebagaimana dituangkan dalam Pedoman Standar Penerapan Program APU dan PPT dalam Lampiran SE ini. Bank yang telah memiliki pedoman APU dan PPT namun belum memenuhi acuan minimum dalam Pedoman Standar Penerapan Program APU dan PPT sebagaimana dimaksud pada Lampiran SE ini, wajib menyesuaikan dan menyempurnakannya paling lambat tanggal 28 Juni 2013.

Berdasarkan ketentuan di atas, Bank Jatim telah melakukan perubahan dan penyesuaian pedoman internal tentang penerapan program APU dan PPT.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/26/DPbS perihal Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia

Surat Edaran ini menjadi dasar untuk pemberlakuan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) 2013 yang menjadi acuan bagi Bank Umum Syariah (BUS dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, selain PSAK dan ketentuan lain yang berlaku.

Secara teknis, PAPSI 2013 merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi penjabaran lebih lanjut dari beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang relevan bagi industri perbankan syariah.

1. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum

Latar belakang diterbitkannya SE BI tersebut adalah Bank perlu meningkatkan kemampuan dan efektivitas dalam mengelola risiko kredit, meminimalkan potensi kerugian



dari penyediaan dana, dan menyajikan laporan keuangan yang akurat, komprehensif, dan mencerminkan kinerja Bank secara utuh sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Pokok-pokok pengaturan dalam SE BI tersebut antara lain:

- a. Surat berharga yang memiliki lebih dari satu peringkat yang diperoleh dari lembaga pemeringkat yang berbeda maka menggunakan peringkat terendah, jika surat berharga tersebut memiliki 2 (dua) peringkat yang berbeda dan menggunakan peringkat tertinggi kedua, jika surat berharga tersebut memiliki 3 (tiga) peringkat atau lebih yang berbeda.
- b. Penanaman dana pada Pemerintah ditetapkan memiliki kualitas Lancar sepanjang yang dimaksud Pemerintah adalah Pemerintah Pusat.
- c. Penilaian kualitas terhadap fasilitas kredit yang belum ditarik (kelonggaran tarik) dilakukan baik untuk fasilitas *committed* maupun *uncommitted*, namun terhadap kelonggaran tarik kredit tersebut hanya diwajibkan membentuk cadangan khusus, tidak perlu membentuk cadangan umum.
- d. SBLC *Prime Bank* dapat diakui sbg agunan tunai dengan peringkat *Prime Bank AA-* untuk S&P dan Fitch dan *Aa3* untuk Moody's. Menegaskan Jika Bank memiliki agunan berupa SBLC dengan lebih dari satu peringkat (peringkat *prime bank* sebagai penerbit) maka yang digunakan adalah peringkat terendah.
- e. Mengganti batasan penyediaan dana yang diberikan perlakuan khusus yang sebelumnya Rp1 M
- a. menjadi Rp5 M dan menghapus nama-nama daerah dalam SE mengingat dalam PBI hal tersebut akan ditentukan kemudian dalam ketentuan tersendiri.
- b. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) tetap dihitung, namun tidak dibebankan pada L/R melainkan akan mempengaruhi perhitungan KPMM, setelah dikurangkan dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk untuk aset produktif dan langsung mempengaruhi perhitungan KPMM tanpa melihat CKPN yang dibentuk, karena merupakan disinseitif bagi bank untuk aset non produktif.
- c. Pengaturan Kredit yang Direstrukturisasi, yaitu mengenai perlakuan akuntansi kredit yang direstrukturisasi yang mengikuti standar akuntansi, menghapus pelaporan restrukturisasi kredit secara offline dan penjelasan lebih lanjut berikut contoh mengenai penilaian kualitas kredit yang direstrukturisasi.
1. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/35/DPAU perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Secara umum SE ini mengatur tentang:

- a. Penyampaian rencana pemberian Kredit atau Pembiayaan UMKM
- b. Tata cara perhitungan dan pemantauan atas pencapaian rasio pemberian Kredit atau Pembiayaan UMKM termasuk untuk Kantor Cabang Bank Asing dan Bank Campuran;
- c. Pelaksanaan Pola Kerjasama dalam pemberian Kredit atau Pembiayaan UMKM;

- a. Kriteria dan tata cara pengajuan permohonan bantuan teknis Bank Indonesia;
- b. Tata cara publikasi atas pencapaian pemberian Kredit atau Pembiayaan UMKM;
- c. Kriteria dan Tata cara penilaian dalam rangka pemberian penghargaan;
- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai kewajiban pelatihan kepada pelaku UMKM oleh Bank Umum, apabila Bank Umum tidak mencapai realisasi kredit/pembiayaan UMKM sesuai rasio yang ditetapkan;
- e. Tata cara pengenaan sanksi.

Dampak SE BI tersebut adalah bank berupaya meningkatkan produktifitas dari kredit mikro dengan membentuk Unit Mikro dalam struktur organisasi bank.

#### **Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan**

Tidak ada informasi material setelah tanggal laporan akuntan.

#### **Transaksi Benturan Kepentingan**

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 “Benturan Kepentingan”.

#### **Transaksi Berelasi**

Selama tahun 2013 tidak ada transaksi berelasi.

#### **Informasi dan Fakta Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Hutang/Modal**

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.

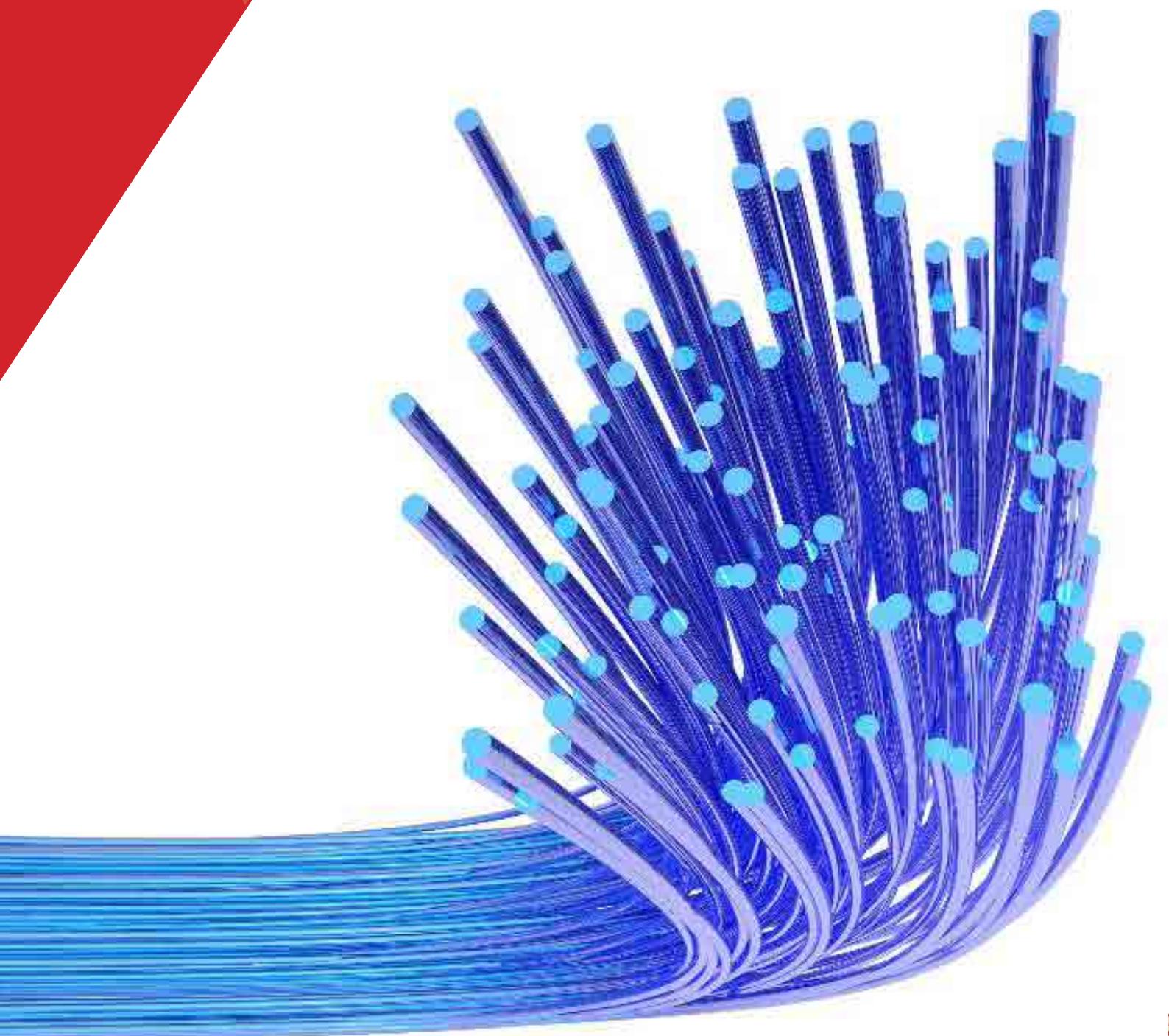
#### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan mengenai pembagian dividen ditetapkan setiap tahun melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Pada tahun 2013 bank melakukan pembayaran dividen sebesar 81,8% dari laba bersih 2012 senilai Rp592.754.958.778. Informasi lebih detil mengenai pembayaran dividen dapat dilihat pada bab informasi bagi investor.



# 07

TATA KELOLA PERUSAHAAN



07

DAFTAR ISI

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PENDAHULUAN

P. 175

STRUKTUR TATA KELOLA  
PERUSAHAAN

P. 176

PENERAPAN FUNGSI  
KEPATUHAN

P. 224

## PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR

### PENDAHULUAN

**D**alam rangka meningkatkan kinerja, melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*), dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika dalam industri perbankan, maka bank wajib untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan independensi (*independency*), serta kewajaran (*fairness*).

Bank menetapkan pertumbuhan usahanya sesuai dengan Rencana Bisnis Tahunan dan dalam menjalankan kegiatan usahanya sangat bergantung kepada kepercayaan publik sehingga kepercayaan tersebut harus dijaga dengan meningkatkan kinerja, efisiensi serta pengelolaannya dengan berlandaskan pada prinsip kehati-hatian. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik juga sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan *Stakeholder* dan mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi oleh bank sebagai syarat untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Sebagai perusahaan publik, bank senantiasa berupaya untuk lebih profesional dan terbuka sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dewan Komisaris, Direksi beserta seluruh karyawan telah berkomitmen menjunjung tinggi dan melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik diantaranya dengan menyampaikan Laporan Pelaksanaan Tata

Kelola Perusahaan yang baik dan hasil *self-assessment* pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik setiap tahunnya kepada *Stakeholders* sebagaimana diwajibkan dalam PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006, khususnya Pasal 62 dan Pasal 63 mengenai kewajiban bank menyampaikan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, baik secara tersendiri maupun digabungkan dalam laporan tahunan serta SE BI Nomor 9/12/DPNP tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Laporan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan sarana untuk menyediakan informasi yang komprehensif dan lebih baik bagi *Stakeholder*.

Bank diwajibkan untuk menyajikan informasi kepada *Stakeholder* tentang:

- I Pengungkapan Pelaksanaan GCG;
- II Kesimpulan umum hasil *self assessment* pelaksanaan GCG.

Selanjutnya laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik bank, adalah sebagai berikut:

# Struktur Tata Kelola Perusahaan

## A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Melalui RUPS, para pemegang saham dapat menggunakan haknya, memperoleh keterangan, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam pengambilan keputusan penting secara setara. Selain itu, RUPS juga merupakan forum evaluasi atas pengawasan Dewan Komisaris dan kinerja Direksi.

Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar perseroan, RUPS terdiri atas RUPS tahunan dan RUPS lainnya. RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir dan RUPS lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan perseroan. RUPS diadakan ditempat kedudukan perseroan atau di tempat perseroan melakukan kegiatan usahanya yang utama sebagaimana ditentukan dalam anggaran dasar. Bagi Perseroan Terbuka, RUPS dapat diadakan ditempat kedudukan bursa dimana saham perseroan dicatatkan.

Dalam RUPS tahunan, Direksi menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Laporan Tahunan;
2. Usulan penggunaan laba bersih Perseroan, jika perseroan memiliki laba positif;
3. Usulan penetapan kantor akuntan publik untuk melakukan audit tahun buku perseroan yang sedang berjalan berdasarkan usulan Dewan Komisaris atau memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kantor akuntan publik tersebut;
4. Hal-hal lain yang merupakan kepentingan perseroan dan membutuhkan persetujuan RUPS dengan tidak mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Terkait dengan status bank sebagai Perusahaan Terbuka, maka bank juga tunduk dengan peraturan-peraturan dibidang pasar modal. Berikut ini tata cara penyelenggaraan RUPS sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan ketentuan Bapepam-LK Nomor IX.I.1:

1. Direksi menyelenggarakan RUPS dengan didahului pemanggilan RUPS;
2. Pemanggilan RUPS dilakukan dengan menggunakan surat tercatat/iklan surat kabar dalam jangka waktu paling lambat 14 hari sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS;



3. Sebelum melakukan pemanggilan RUPS, Perseroan wajib melakukan pemberitahuan bahwa akan dilakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu 14 hari sebelum tanggal pemanggilan RUPS;
4. Perseroan juga wajib menyampaikan terlebih dahulu agenda RUPS secara jelas dan rinci kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal pemberitahuan;
5. Sejak tanggal pemanggilan RUPS, perseroan wajib menyediakan Laporan Tahunan di kantor perseroan untuk dapat diperiksa oleh Pemegang Saham;
6. Setelah pelaksanaan RUPS, perseroan wajib menyampaikan hasil RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan dan mengumumkannya kepada publik sekurang-kurangnya dalam 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia dan salah satunya berperedaran nasional.
1. Penyampaian pemberitahuan RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui dengan surat Perseroan Nomor 051/071/DIR Tanggal 13 Februari 2013.
2. Pemberitahuan bahwa akan dilakukannya pemanggilan RUPS, dipublikasikan melalui 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Jawa Pos pada tanggal 22 Februari 2013.
3. Pemanggilan RUPS dipublikasikan melalui 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Jawa Pos pada tanggal 11 Maret 2013.
4. Penyampaian hasil RUPS kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Perseroan Nomor 051/105/DIR/CS Tanggal 28 Maret 2013.
5. Pengumuman hasil RUPS dipublikasikan melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Jawa Pos pada tanggal 1 April 2013.

Dengan demikian, penyelenggaraan RUPS bank telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Bank. Adapun hasil RUPS tersebut adalah sebagai berikut:

**Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan**  
 Pada tahun 2013, bank melaksanakan RUPS tahunan pada tanggal 27 Maret 2013, bertempat di Shangri-La Hotel, Jalan MayJend Sungkono 120 Surabaya dan dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili 82,94% atau 12.372.191.517 lembar saham dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan yaitu berjumlah 14.917.684.982 lembar saham. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat. Adapun tahapan penyelenggaraan RUPS tahunan bank tahun 2013 adalah sebagai berikut:

**1. Keputusan Agenda Pertama:**  
 Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan dan menyetujui Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2012.

Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Suherman & Surja, anggota dari Ernst & Young Global sesuai dengan laporannya No. RPC-166/PSS-sby/2013 tanggal 28 Februari 2013, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 tersebut, maka RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan.

**2. Keputusan Agenda Kedua:**

Menetapkan sebesar Rp592.754.958.777,55 atau 81,8% dari laba bersih tahun buku 2012 ditetapkan sebagai dividen tunai Tahun Buku 2012 akan dibagikan secara tunai dan dibagikan kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 18 April 2013 dan akan dibayarkan pada tanggal 3 Mei 2013. Selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara pembayaran dividen tunai termasuk.

Menetapkan sisanya sebesar Rp131.884.355.131,44 atau 18,2% ditetapkan sebagai Cadangan Umum.

Menyetujui dan menetapkan jumlah bonus karyawan dan tantiem bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2012 sebagaimana yang telah dicadangkan pada tahun buku 2012 dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan pembagian diantara mereka yang berhak dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku serta usulan dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan.

**3. Keputusan Agenda Ketiga:**

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik guna melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2013.

Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti bilamana KAP yang ditunjuk berdasarkan ketentuan dan peraturan pasar modal tidak dapat melaksanakan tugasnya.

Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris, dengan memperhatikan usulan dari Direksi, untuk menetapkan persyaratan lain serta besarnya jasa audit dengan memperhatikan kewajaran serta ruang lingkup pekerjaan audit.

**4. Keputusan Agenda Keempat:**

Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melakukan penyesuaian permodalan Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Program MESOP untuk jangka waktu 1 tahun terhitung sejak tanggal rapat ini.



**5. Keputusan Agenda Kelima:**

Menerima Laporan Penggunaan Hasil Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 2012.

**Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa**

Pada tahun 2013, bank melaksanakan RUPS Luar Biasa pada tanggal 3 September 2013, bertempat di Hotel Bumi Surabaya, Jalan Basuki Rachmad 106 - 128 Surabaya dan dihadiri oleh Pemegang Saham yang mewakili 86,079% atau 12.840.938.482 lembar saham dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan, yaitu berjumlah 14.917.684.982 lembar saham. Dengan demikian ketentuan kuorum RUPS sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi dan penyelenggaraan RUPS adalah sah serta dapat mengambil keputusan yang mengikat. Adapun tahapan penyelenggaraan RUPS Luar Biasa tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian pemberitahuan RUPS-LB kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Perseroan Nomor 051/158.1/DIR/2013 Tanggal 15 Juli 2013.
2. Penyampaian pemberitahuan perubahan penyelenggaraan RUPS-LB kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Perseroan Nomor 051/167/DIR/2013 Tanggal 22 Juli 2013.
3. Pemberitahuan bahwa akan dilakukannya pemanggilan RUPS-LB dipublikasikan melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Surya pada tanggal 2 Agustus 2013.

4. Pemanggilan RUPS-LB dipublikasikan melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Surya pada tanggal 19 Agustus 2013.

5. Penyampaian hasil RUPS-LB kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Perseroan Nomor 051/193/DIR/CS Tanggal 5 September 2013.

6. Pengumuman hasil RUPS-LB dipublikasikan melalui 2 surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Bisnis Indonesia dan Surya pada tanggal 5 September 2013.

Dengan demikian, penyelenggaraan RUPS Bank telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Bank. Adapun hasil RUPS-LB tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberhentikan dengan hormat Saudara Isnanto dari jabatannya selaku Komisaris Independen Perseroan, Saudara Partono dari jabatannya selaku Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah Perseroan serta Saudara Suparlan dari jabatannya selaku Direktur Kepatuhan Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat di Perseroan, selanjutnya memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan tunjangan purna jabatan dengan memperhatikan usulan komite remunerasi serta peraturan dan ketentuan yang berlaku;

2. Mengangkat Saudara Soebagyo selaku Komisaris Independen Perseroan, Saudara Tony Sudjaryanto selaku Direktur Agribisnis & Usaha Syariah dan Saudara Rudie Hardiono selaku Direktur Kepatuhan Perseroan. Pengangkatan yang bersangkutan berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia, dengan masa jabatan untuk sisa masa jabatan dari anggota pengurus yang digantikannya dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk sewaktu-waktu memberhentikan; dan
3. Memberikan wewenang kepada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk mengatur pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan penyesuaian sampai dengan seluruh persetujuan hasil *fit and proper test* yang dilakukan Bank Indonesia menyetujui pengangkatan calon pengurus yang telah disetujui RUPS-LB.



## B. DEWAN KOMISARIS

**D**ewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan kegiatan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan organisasi.

### Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk

masa jabatan kedua kalinya setelah memperhatikan ketentuan Bank Indonesia dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

### Susunan Dewan Komisaris Bank sampai dengan 3 September 2013

Berdasarkan hasil RUPS-LB tanggal 14 April 2011, jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen dengan komposisi dan masa jabatan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Masa Jabatan	
		Mulai	Berakhir
Muljanto *)	Komisaris Utama	14 April 2011	14 April 2015
Chairul Djaelani **)	Komisaris	14 April 2011	14 April 2015
Isnanto ***)	Komisaris Independen	14 April 2011	14 April 2015
Wibisono *)	Komisaris Independen	14 April 2011	14 April 2015

\*) Efektif bertugas sejak tanggal 21 Juni 2011 sesuai dengan surat Bank Indonesia Nomor 13/52/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 1 Juni 2011.

\*\*) Sejak penutupan RUPS-LB tanggal 14 April 2011.

\*\*\*) Terhitung sejak tanggal 3 September 2013 tidak lagi menjabat sebagai Komisaris Independen Bank .

Susunan Dewan Komisaris tersebut, telah dilaporkan Bank kepada Bank Indonesia melalui surat Bank Nomor 049/17/DIR/11, tanggal 20 April 2011, perihal Laporan Penggantian Pengurus bank. Seluruhnya telah mendapat persetujuan BI atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) sehingga semua anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

### Susunan Dewan Komisaris Bank per 3 September 2013 – 31 Desember 2013

Berdasarkan hasil RUPS-LB tanggal 3 September 2013, jumlah anggota Dewan Komisaris Bank adalah 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen dengan komposisi dan masa jabatan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Masa Jabatan	
		Mulai	Berakhir
Muljanto	Komisaris Utama	14 April 2011	14 April 2015
Chairul Djaelani	Komisaris	14 April 2011	14 April 2015
Wibisono	Komisaris Independen	14 April 2011	14 April 2015
Soebagyo*)	Komisaris Independen	3 September 2013	14 April 2015

\*) Efektif sebagai Komisaris Independen setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*)

Susunan Dewan Komisaris tersebut, telah dilaporkan pada Bank Indonesia melalui surat Bank Jatim Nomor 051/197/DIR, tanggal 9 September 2013, perihal Laporan Penggantian Pengurus PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat masih dalam proses penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Bank Indonesia.

Pengangkatan Dewan Komisaris tersebut telah melalui proses rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia antara lain:

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris paling kurang 3 (tiga) orang atau paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi dan 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen;
2. Seluruh anggota Dewan Komisaris bank berdomisili di Indonesia tepatnya di Surabaya;
3. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama;
4. Setiap tahun seluruh anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan sesuai dengan ketentuan GCG yang isinya antara lain menyatakan atau mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Tidak merangkap jabatan, kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG

bagi Bank Umum, yakni hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif:

- pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan; atau
- yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh bank.

- b. Tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik secara vertikal maupun horizontal dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi;
- c. Tidak memanfaatkan bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan bank;
- d. Tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan RUPS; dan
- e. Jumlah kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada bank maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.



### Rangkap Jabatan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris bank tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh bank.

### Komisaris Independen

Berdasarkan PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006, bahwa paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen. Dalam SE BI Nomor 9/12/DPNP perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Bank memiliki 2 (dua) Komisaris Independen dan jumlah tersebut telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Seluruh Komisaris Independen bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Anggota Komisaris Independen bank senantiasa melepaskan diri dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) serta bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang

dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi. Anggota Komisaris Independen bank berwenang untuk mengawasi Direksi dalam mencapai kinerja dan memberikan nasihat kepada Direksi jika terdapat penyimpangan pengelolaan usaha yang tidak sesuai dengan arah yang ingin dituju oleh perusahaan serta memantau penerapan dan efektifitas pelaksanaan GCG.

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar bank, tugas utama Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan bank agar sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan tugas tersebut, Dewan Komisaris melakukan tata cara pengawasan atas pengelolaan bank, melakukan pengawasan atas pengurusan bank, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan bank, serta membantu dan mendorong usaha pembinaan dan pengembangan bank. Dewan Komisaris juga wajib memastikan nasihat atau arahan telah dijalankan serta terpenuhinya ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Bank dan peraturan-peraturan internal bank lainnya.

Sebagai bagian implementasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kebijakan intern bank juga mengatur wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Adapun wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate*

- Governance dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
  3. Dalam melaksanakan pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank;
  4. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan kegiatan operasional di atas wewenang Direksi, yang hanya mencakup:
    - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait; dan
    - b. Hal-hal yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan pengawasan tersebut, Dewan Komisaris:

1. Memiliki Buku Pedoman Kerja dan Tata Tertib Dewan Komisaris yang antara lain mengatur mengenai etika jabatan, tugas dan kewajiban, wewenang, waktu kerja dan pelaksanaan rapat, evaluasi kinerja dan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi;
2. Senantiasa berupaya memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi yaitu seluruh pengurus dan pegawai bank mulai dari Dewan Komisaris dan Direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana;
3. Tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan Keputusan RUPS;

4. Beritikad baik, hati-hati dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan perseroan serta sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan;
5. Meneliti dan menelaah Laporan Tahunan yang disiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut;
6. Memberikan nasihat, pendapat dan saran atau rekomendasi kepada Direksi berkaitan dengan penyusunan visi dan misi serta rencana-rencana strategis perseroan (Kebijakan Umum Direksi, *Corporate Plan, Business Plan*) serta pelaksanaannya, antara lain:
  - a. Pencapaian target dan realisasi Rencana Bisnis, kinerja keuangan dengan tetap mempertahankan predikat peringkat komposit Tingkat Kesehatan (TKS) Bank;
  - b. Penyempurnaan Struktur Organisasi dan Tata Kerja sesuai kebutuhan Bank;
  - c. Penyempurnaan sistem dan prosedur operasional yang lebih efektif;
  - d. Peningkatan budaya kerja dan standar layanan;
  - e. Evaluasi efektivitas fungsi SKAI termasuk *monitoring* tindak lanjut hasil audit dari Satuan Kerja Audit Internal dan audit eksternal;
  - f. Menjaga kualitas aktiva produktif dengan memantau perkembangan dari portofolio aset berdasarkan tingkat risiko, memperkecil terjadinya NPL, dan meningkatkan pertumbuhan kredit;
  - g. Pertemuan dengan anggota Direksi untuk membahas aspek-aspek tertentu seperti bisnis, organisasi, SDM baik cabang konvensional maupun



- syariah dan lainnya; dan
- h. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bank, antara lain penyusunan dan evaluasi terhadap Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank;
  7. Melakukan penelaahan atas laporan-laporan dari Direksi dan segenap jajarannya serta laporan-laporan dari Komite-Komite yang ada di bawah Dewan Komisaris;
  8. Mengikuti perkembangan kegiatan bank, baik dari informasi internal maupun eksternal yang berasal dari media maupun sumber lainnya;
  9. Menghadiri rapat kerja koordinasi dengan Direksi dan segenap jajarannya;
  10. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank; dan
  11. Mengevaluasi hasil pemeriksaan auditor internal maupun eksternal (Bank Indonesia dan/atau otoritas lainnya) dan meminta kepada Direksi untuk segera menindaklanjuti.

#### **Program Kerja Dewan Komisaris**

Program kerja Dewan Komisaris dalam tahun 2013, antara lain:

1. Mendorong dan memberikan dukungan terhadap arah perkembangan Bank sebagai BPD *Regional Champion (BRC)* dan meningkatkan perannya terhadap peserta APEX bank;
2. Melakukan evaluasi dan persetujuan Rencana Korporasi & Rencana Bisnis serta melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian Rencana Bisnis;
3. Melakukan pemantauan konsistensi implementasi PSAK 50-55 dan penyajian laporan keuangan bank serta penerapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif;
4. Memacu/mendorong kinerja Direksi dalam hal:
  - a. Meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pelaksanaan *Code of Conduct* Dewan Komisaris dengan Direksi;
  - b. Mempertahankan predikat peringkat Tingkat Kesehatan Bank pada peringkat komposit 2 dan *monitoring* profil risiko;
  - c. Penyempurnaan sistem dan prosedur operasional yang lebih efektif;
  - d. Peningkatan kualitas dan penyiapan program pengembangan SDM baik konvensional maupun syariah;
  - e. Pemantauan pengisian kekosongan jabatan eksekutif serta percepatan dalam pengisian pejabat operasional seiring dengan pengembangan struktur organisasi;
  - f. Pemantauan terhadap pengembangan produk bank dan pengembangan jaringan operasional bank beserta fasilitas penunjangnya;
  - g. Mendorong dan memantau penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan audit intern maupun ekstern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk keandalan pelaporan keuangan; dan
  - h. *Monitoring* pencapaian rencana bisnis terutama ekspansi usaha, termasuk pembukaan jaringan Kantor

- bank baik Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas.
5. Menelaah efektifitas auditor eksternal/KAP antara lain membahas isu signifikan yang berkaitan dengan implementasi PSAK dan sistem pengendalian intern;
  6. Membahas dan mengkaji kecukupan perencanaan dan pelaksanaan audit oleh SKAI serta terpenuhinya jumlah dan kompetensi auditor yang memadai;
  7. Menelaah dan memantau pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan;
  8. *Monitoring action plan* program penggajian disesuaikan dengan basis kompetensi dan pelaksanaan keputusan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) dengan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP); dan
  9. Tindak lanjut PBI mengenai prinsip kehati-hatian dalam penyerahan pelaksanaan pekerjaan dan sumber daya manusia kepada pihak lain atau alih daya termasuk *outsourcing*.

#### Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadirannya

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	
		Jumlah	Persentase
Muljanto	6	6	100%
Chairul Djaelani	6	6	100%
Isnanto	5	0	0%
Wibisono	6	6	100%
Soebagyo	1	1	100%

#### Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Hubungan kerja antara antara Dewan Komisaris dengan Direksi adalah hubungan *checks and balances* terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pengelolaan perusahaan dengan didasarkan pada prinsip keterbukaan. Dalam rangka mewujudkan hubungan tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi mengagendakan pertemuan berkala dalam bentuk rapat koordinasi untuk membahas dan memutus persoalan-persoalan penting

menyangkut kelangsungan usaha dan operasional perusahaan. Agenda yang menjadi pokok bahasan dalam pertemuan tersebut antara lain rencana bisnis, operasional, peluang usaha, dan isu-isu strategis yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris. Selain itu, rapat koordinasi tersebut merupakan forum dimana Dewan Komisaris dapat membahas laporan periodik Direksi serta memberikan tanggapan, catatan dan nasihat kepada Direksi yang dituangkan dalam risalah rapat.



**Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Beserta Tingkat Kehadirannya**

Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
			Jumlah	Persentase
Muljanto	Komisaris Utama	10	10	100%
Chairul Djaelani	Komisaris	10	9	90%
Isnanto*)	Komisaris Independen	6	1	16,67%
Wibisono	Komisaris Independen	10	10	100%
Soebagyo**)	Komisaris Independen	4	4	100%
Hadi Sukrianto	Direktur Utama	10	10	100%
Djoko Lesmono	Direktur Bisnis Menengah & Korporasi	10	7	70%
Partono*)	Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah	6	3	50%
Eko Antono	Direktur Operasional	10	10	100%
Suparlan*)	Direktur Kepatuhan	6	5	83,34%
Tony Sudjiaryanto**)	Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah	4	4	100%
Rudie Hardiono**)	Direktur Kepatuhan	4	4	100%

\*) Tidak lagi menjabat sejak tanggal 3 September 2013. \*\*) Mulai menjabat sejak tanggal 3 September 2013

Di samping menghadiri rapat internal, Dewan Komisaris juga menghadiri rapat eksternal (Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan, dan lain-lain), dengan didampingi Komite Dewan Komisaris. Dewan Komisaris secara periodik juga menghadiri rapat evaluasi kinerja *caturwulan* yang dihadiri seluruh Pemimpin Cabang dan Pemimpin Divisi. Para anggota Dewan Komisaris telah menyediakan waktu yang cukup dalam melaksanakan tugasnya. Di samping itu dalam tatanan implementasi

kebijakan, Dewan Komisaris melakukan konfirmasi pada unit-unit kerja terkait. Hal ini dilaksanakan untuk memastikan implementasi kebijakan Direksi dan solusinya.

**Kegiatan Pelatihan Dewan Komisaris**

Guna meningkatkan kompetensi sebagai Dewan Komisaris, maka selama tahun 2013 Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Nama	Nama Kegiatan	Tanggal
<b>Muljanto</b>	1. Seminar Kepemimpinan "Antar Pemimpin "	ASBANDA, Jakarta, 11-12 Jan 2013
	2. Workshop "Hapus Tagih Pasca Keputusan Mahkamah Konstitusi dan Penyusunan SOP"	ASBANDA, Jakarta, 5-6 Feb 2013
	3. Seminar dan Rapat Kerja Wilayah Barat Forum Komunikasi	FKDKP, Batam, 4-6 Apr 2013
	4. Seminar "Rapat Kerja Nasional FKDK/P BPD-SI Tahun 2013"	FKDKP, Jakarta, 26-27 Sept 2013
	5. Seminar "Peranan Bank Pembangunan Daerah Dalam Mendukung Pengawasan oleh OJK"	ASBANDA, Jakarta, 16 Des 2013
<b>Chairul Djaelani</b>	1. Seminar "Peningkatan Efektivitas Pelaksanaan Pengawasan oleh Dewan Komisaris/Pengawas BPD-SI"	FKDKP, Jakarta, 15-17 Mar 2013
	2. <i>Risk Based Bank Rating (RBBR) &amp; GCG</i> Bagi Pengurus dan Pejabat BPD	ASBANDA, Jakarta, 9 Sept 2013
	3. Rapat Kerja Nasional FKDK/P BPD-SI Tahun 2013"	FKDKP, Jakarta, 26-27 Sept 2013
	4. Seminar "Krisis Ekonomi Global dan Pengaruhnya terhadap Operasional Industri Keuangan dan Perbankan di Indonesia"	FKDKP, Jambi, 22-23 Nov 2013
	5. Seminar "Peranan Bank Pembangunan Daerah Dalam Mendukung Pengawasan oleh OJK"	ASBANDA, Jakarta, 16 Des 2013

	1. Sosialisasi dan Tindak Lanjut atas Hasil Putusan MK Nomor 77/PUU-IX/2011 dalam Kaitannya Penanganan Kredit Bermasalah untuk Hapus Buku dan Hapus Tagih	INFOBANK, Jakarta, 27-28 Feb 2013
	2. Seminar dan Rapat Kerja Wilayah Barat Forum Komunikasi Dewan Komisaris	FKDKP, Batam, 4-6 Apr 2013
	3. Seminar "Dampak Ketersediaan Modal Terhadap Kegiatan Usaha Bank serta peluang dan Tantangan Kebijakan Hapus Tagih Bagi Operasional BPD	FKDKP, Bali, 24-26 Apr 2013
<b>Wibisono</b>	4. Seminar "Penerapan Program APU-PPT dan Implementasi fatca: Respon dan Kesiapan Perbankan Indonesia ke Depan" Seminar	DKP, Jakarta, 19 Sept 2013
	5. Seminar dan Rapat Kerja Nasional FKDK/P BPD-SI Tahun 2013	FKDKP, Jakarta, 26-27 Sept 2013
	6. Seminar "Prospek Ekonomi dan Perbankan Nasional 2014"	DKP, Jakarta, 28 Nov 2013
	7. Seminar "Anti Fraud Conference (NAFC) 2013"	ACFE, Riau, 2-3 Des 2013
<b>Soebagyo</b>	1. Seminar HUT ke-8 Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	LPS, Jakarta, 22-23 Sept 2013
	2. Seminar dan Rapat Kerja Nasional FKDK/P BPD-SI Tahun 2013	FKDKP, Jakarta, 26-27 Sept 2013
	3. Seminar "Pemahaman tentang Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dilihat dari Laporan Dewan Komisaris terkait Tugas dan Tanggung Jawabnya sesuai Peraturan Bank Indonesia"	RMI, Jakarta, 7-8 Nov 2013

#### **Key Performance Indicators Dewan Komisaris**

*Key Performance indicators* Dewan Komisaris terdapat pada target Anggaran Dewan Komisaris dan pelaksanaan Rencana Kerja. Sedangkan yang ditetapkan sebagai acuan kinerja Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris, yang mencakup jumlah rapat, jumlah dan ketepatan waktu kajian oleh Komite dibawah Dewan Komisaris dan jumlah kunjungan kerja.
2. Pengawasan pasif Dewan Komisaris, yang meliputi ketepatan waktu hasil *review* laporan keuangan, ketepatan waktu hasil *review* laporan hasil pemeriksaan audit intern, ketepatan waktu laporan profil risiko, ketepatan

laporan profil risiko, ketepatan waktu laporan kepatuhan dan hasil penilaian *self assessment GCG*.

3. Aspek kinerja perseroan yang mencakup rentabilitas yaitu pencapaian laba bersih dan *ratio Return on Assets (ROA)*; Likuiditas Bank yaitu penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan *ratio Loan to Deposit ratio (LDR)* serta ekspansi kredit dan *ratio Non Performance Loan (NPL)*.

#### **Pelaksana Assessment Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap pencapaian hasil yang terdapat pada Rencana Kerja dan Anggaran sesuai dengan *Key Performance Indicators* yang ada.



## C. DEWAN PENGAWAS SYARIAH

**B**ank memiliki Unit Usaha Syariah berupa 1 Kantor Cabang Syariah di Surabaya, 3 Kantor Cabang Pembantu Syariah dan 47 Kantor Layanan Syariah (KLS) yang berada di 39 Kantor Cabang dan 8 Kantor Cabang Pembantu Konvensional bank. Dalam kegiatan operasionalnya, Unit Usaha Syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengarahkan (memberi opini) dan mengawasi apakah akad-akad yang melandasi produk dan jasa layanan Bank Syariah telah sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam. Dewan Pengawas Syariah diangkat melalui RUPS dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Jakarta.

Seluruh produk dan layanan yang diberikan Bank Syariah telah mendapatkan pengesahan dari DSN sebelum dipasarkan kepada masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak bertentangan dengan prinsip serta fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan oleh DSN.

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta SE BI Nomor 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bahwa bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *GCG* agar bila terdapat kekurangan dalam implementasinya, bank segera menetapkan langkah perbaikan yang dilakukan. *Good Corporate Governance* mengatur hubungan antar Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah.

### Anggota Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah dijabat oleh ulama dan cendekiawan yang mempunyai reputasi baik di wilayah Jawa Timur. Susunan keanggotaan Dewan Pengawas Syariah selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Posisi	Posisi 1 Januari 2013 – 31 Desember 2013
Ketua	Prof. Dr. H. Moh. Ali Azis,M.Ag
Anggota	Prof. Dr. Nur Syam, Msi
Anggota	Prof. Dr. Thohir Luth, MA

### Wewenang dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank Syariah agar sesuai dengan prinsip syariah;

- b. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank Syariah;
- c. Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank Syariah agar sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia yang meliputi:

- 1) Meminta penjelasan dari pejabat Bank Syariah yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik dan akad yang digunakan dalam produk baru yang akan dikeluarkan;
  - 2) Memeriksa apakah akad yang digunakan dalam produk baru telah terdapat dalam fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia:
    - Dalam hal telah terdapat fatwa, maka Dewan Pengawas Syariah melakukan analisa atas kesesuaian akad produk baru dengan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia;
    - Dalam hal belum terdapat fatwa, maka Dewan Pengawas Syariah mengusulkan kepada Direksi untuk melengkapi akad produk baru dengan fatwa dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia.
  - 3) Mengkaji sistem dan prosedur produk baru yang akan dikeluarkan terkait dengan pemenuhan prinsip syariah;
  - 4) Memberikan pendapat syariah atas produk baru yang akan dikeluarkan.
- d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Bank Syariah yang belum ada fatwanya;
- e. Melakukan kajian secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah;
- f. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank Syariah dalam rangka pelaksanaan tugasnya;
- g. Melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha Bank Syariah, yang meliputi:
- 1) Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta Direksi, pelaksana fungsi audit intern dan/atau fungsi kepatuhan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah;
  - 2) Menetapkan jumlah uji petik (sampel) transaksi yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah dari masing-masing kegiatan;
  - 3) Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik (sampel) untuk mengetahui pemenuhan prinsip syariah sebagaimana dipersyaratkan dalam SOP, antara lain:
    - Ada tidaknya bukti pembelian barang, untuk akad murabahah sebagai bukti terpenuhinya syarat jual beli *murabahah*;
    - Ada tidaknya laporan usaha nasabah, untuk akad mudharabah/musyarakah, sebagai dasar melakukan perhitungan distribusi bagi hasil.
  - 4) Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Bank Syariah dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan dokumen sebagaimana dimaksud pada angka (3) di atas apabila diperlukan;
  - 5) Melakukan kajian terhadap SOP terkait aspek syariah apabila terdapat indikasi ketidaksesuaian pelaksanaan pemenuhan prinsip syariah atas kegiatan dimaksud;



- 6) Memberikan pendapat syariah atas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah; dan
  - 7) Melaporkan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank.
- h. Menyampaikan laporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah secara semesteran kepada Bank Indonesia paling lambat 2 (dua) bulan setelah periode semester dimaksud berakhir.

**Opini Dewan Pengawas Syariah yang telah dikeluarkan sepanjang tahun 2013, antara lain:**



bersama kami, berkembang pasti

1

Pemberian Multijasa  
Umroh iB Maqbula



Pembiayaan Multijasa Umroh iB Maqbula bisa dilaksanakan dengan menggunakan akad ijasah sesuai dengan fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah* dimana obyek *ijarah* dapat berupa manfaat jasa dan upah. Dalam hal Multijasa Umroh tersebut menggunakan akad *ijarah*, maka hal tersebut telah sesuai dengan fatwa DSN MUI No.44/DSN/VII/2004 tentang pembiayaan Multijasa.



## Produk Kepemilikan Logam Emas

2

Pembiayaan Kepemilikan Logam Emas (KLE) iB Barokah untuk pembelian emas lantakan (batangan) dapat dilaksanakan dengan menggunakan akad *murabahah* sesuai fatwa DSN MUI No.77/DSN-MUI/2010 tentang Jual beli emas secara tidak tunai, dimana jual beli emas secara tidak tunai dengan akad *murabahah* hukumnya boleh (*mubah*) selama emas tidak menjadi alat tukar yang resmi (uang).

3

## Produk Giro Maxi (*autosave*)

Sesuai fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan bahwa *Mudharib* boleh melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharabah* dengan pihak lain. Selain itu sesuai Fatwa DSN-MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro, bahwa berdasarkan akad *wadiyah mudharib* dapat member bonus ke nasabah namun tidak boleh disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*a'thaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.



### Aktivitas Rapat Anggota Dewan Pengawas Syariah

Aktivitas rapat anggota Dewan Pengawas Syariah yang diikuti oleh pegawai Bank Syariah dan Divisi Usaha Syariah selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Periode	Agenda
Triwulan I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rapat pembahasan Pembiayaan Multijasa Umroh iB <i>Maqbula</i></li> <li>2. Rapat pembahasan Surat BI perihal Laporan DPS per Semester I tahun 2012</li> <li>3. Rapat pembahasan Kerjasama dengan Amal Usaha Muhammadiyah</li> <li>4. Rapat pembahasan Produk Pembiayaan Kepemilikan Logam Emas (KLE)</li> <li>5. Rapat penyusunan Laporan DPS untuk Semester II tahun 2013</li> <li>6. Rapat penyusunan Laporan <i>Good Corporate Governance</i> tahun 2012</li> </ol>
Triwulan II	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Rapat pembahasan Produk Giro Maxi (<i>autosave</i>)</li> <li>8. Rapat pembahasan Peraturan Menteri Agama No. 30 Tahun 2013 tentang Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji</li> </ol>
Triwulan III	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Rapat penyusunan Laporan DPS untuk Semester I tahun 2013</li> <li>10. Rapat tentang perkembangan UUS Bank dan kontrol akad-akad syariah serta rencana pertemuan dengan semua DPS</li> </ol>
Triwulan IV	<ol style="list-style-type: none"> <li>11. Rapat Pengarahan Dewan Pengawa Syariah</li> <li>12. <i>Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS ke IX</i></li> </ol>

### Frekuensi rapat DPS dan tingkat kehadiran selama tahun 2013

Nama (DPS)	Jumlah Rapat	Kehadiran	
		Jumlah	Persentase
H. Moh. Ali Aziz	12	12	100%
H. Nur Syam	12	9	75%
H. Thohir Luth	12	10	83%

#### Daftar Konsultan, Penasihat atau yang Dipersamakan dengan itu yang Digunakan Unit Usaha Syariah

Pada tahun 2012, sejalan dengan PBI Nomor 11/10/PBI/2009, Bank bermaksud melakukan pemisahan atas Unit Usaha

Syariah menjadi Bank Umum Syariah yang rencananya akan dilakukan pada tahun 2017. Untuk itu, Unit Usaha Syariah bersama dengan PT Batasa Tazkia Consulting menyusun *Blue Print* Pengembangan dan *Road Map Spin Off* Unit Usaha Syariah Bank.

### Remunerasi Dewan Pengawas Syariah Tahun 2013

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	Orang	Nominal (Rp)
1. Remunerasi	3	330.988.000,00
2. Fasilitas lainnya *):	-	-
a. yang dapat dimiliki	-	-
b. yang tidak dapat dimiliki	-	-
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>330.988.000,00</b>

\*) dinilai dalam ekuivalen rupiah



**Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang menerima remunerasi dalam 1 tahun**

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Di atas Rp2 miliar	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp 2 miliar	-
Di atas Rp500 juta s.d Rp 1 miliar	-
Rp500 juta kebawah	3 orang

**Rangkap jabatan sebagai anggota DPS pada lembaga Keuangan Syariah lainnya:**

Nama	Jabatan
H. Moh. Ali Azis	NIHIL
H. Nur Syam	NIHIL
H. Thohir Luth	NIHIL



## D. DIREKSI

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

## JUMLAH, KOMPOSISI DAN INDEPENDENSI DIREKSI

Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan kedua kalinya setelah memperhatikan ketentuan Bank Indonesia dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya. Khusus untuk Direktur Kepatuhan, berpedoman pada PBI nomor 1/6/PBI/1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

### Susunan Direksi Bank Jatim sampai dengan 3 September 2013

Nama	Jabatan		Masa Jabatan	
		Mulai	Berakhir	
Hadi Sukrianto	Direktur Utama	14 April 2011	14 April 2015	
Djoko Lesmono	Direktur Bisnis Menengah & Korporasi	14 April 2011	14 April 2015	
Eko Antono	Direktur Operasional	14 April 2011	14 April 2015	
Partono*)	Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah	14 April 2011	14 April 2015	
Suparlan*)	Direktur Kepatuhan	14 April 2011	14 April 2015	

\*) Tidak lagi menjabat sejak tanggal 3 September 2013.

Anggota Direksi tersebut merupakan profesional yang memiliki pengalaman pada industri perbankan dan seluruhnya telah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang tertuang dalam Surat Bank Indonesia Nomor 13/23a/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 3 Maret 2011. Susunan Direksi tersebut, telah dilaporkan bank pada Bank Indonesia melalui surat Bank Jatim Nomor 049/17/DIR/11, tanggal 20 April 2011, perihal Laporan Penggantian Pengurus bank.

### Susunan Direksi Bank Jatim sampai dengan 31 Desember 2013

Dalam rangka mendukung rencana bank menjadi BPD *Regional Champion* dengan senantiasa meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja bank menjadi semakin lebih baik, bank melakukan pergantian pengurus melalui RUPS-LB yang dilaksanakan pada tanggal 3 September 2013 yang menghasilkan susunan Direksi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Masa Jabatan	
		Mulai	Berakhir
Hadi Sukrianto	Direktur Utama	14 April 2011	14 April 2015
Djoko Lesmono	Direktur Bisnis Menengah & Korporasi	14 April 2011	14 April 2015
Eko Antono	Direktur Operasional	14 April 2011	14 April 2015
Tony Sudjiaryanto**)	Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah	3 September 2013	14 April 2015
Rudie Hardiono**)	Direktur Kepatuhan	3 September 2013	14 April 2015

\*) Persetujuan BI dalam Surat Nomor 13/23a/GBI/DPIP Rahasia tanggal 3 Maret 2011

\*\*) Efektif sebagai Direktur Kepatuhan dan Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*)

Susunan Direksi tersebut, telah dilaporkan pada Bank Indonesia melalui surat Nomor 051/197/DIR, tanggal 9 September 2013, perihal Laporan Penggantian Pengurus PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Dua anggota baru dalam susunan Direksi tersebut memiliki pengalaman yang cukup pada industri perbankan, aktif bertugas setelah dinyatakan lulus *Fit and Proper Test* oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi tersebut diatas telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang;
2. Semua anggota Direksi berdomisili di Indonesia tepatnya di Surabaya;
3. Setiap usulan penggantian dan/ atau pengangkatan anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi;
4. Setiap anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua sesama anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris serta berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali;
5. Semua anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan dan institusi keuangan sebagai Pejabat Eksekutif dan tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau

Pejabat eksekutif pada bank atau perusahaan lain termasuk sebagai Komisaris pada anak perusahaan bank;

6. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada perusahaan lain yang dibuktikan dengan penandatanganan surat pernyataan;
7. Direksi telah mengangkat anggota Komite atas dasar keputusan rapat Dewan Komisaris; dan
8. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Surat kuasa kepada Pimpinan Divisi dan/atau Pimpinan Cabang bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar tugas operasional bank, namun tidak mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

#### TUGAS & TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab melaksanakan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan dan kepemilikan bank untuk kepentingan bank sesuai dengan maksud dan tujuan bank. Direksi juga berwenang mewakili bank baik di dalam maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Bank, Keputusan RUPS dan peraturan-peraturan internal bank lainnya. Berikut ini merupakan tanggung jawab Direksi:



4. Menetapkan strategi pengembangan organisasi dan perencanaan SDM yang mengacu pada rencana pengembangan tersebut untuk keseluruhan organisasi bank, baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang;
5. Memantau dan mengevaluasi realisasi strategis, rencana pengembangan organisasi dan SDM, anggaran, kinerja bisnis serta perkembangan usaha secara berkala dan memberikan rekomendasi yang diperlukan;
6. Melakukan perubahan yang diperlukan terhadap struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan antar unit kerja yang jelas dan memenuhi standar *Good Corporate Governance*;
7. Menetapkan rekomendasi strategi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan dan/atau reklasifikasi operasional bank;
8. Mengembangkan dan menetapkan Kebijakan Umum Direksi (KUD);
9. Memantau kondisi internal (kelemahan dan kekuatan bank) dan perkembangan faktor/kondisi eksternal (tantangan dan ancaman bagi bank) yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi strategi usaha bank yang telah ditetapkan.

### Tanggung Jawab Umum

1. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengurusan bank untuk kepentingan bank kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank dan/atau pengelolaan bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan/atau peraturan dan perundang-undangan;
3. Menetapkan dan mengevaluasi rancangan operasional dan non operasional bank serta menetapkan kebijakan dan keputusan strategis;
4. Mewakili bank baik di dalam maupun di luar pengadilan;
5. Mewakili dan bertindak atas nama bank dalam melakukan penandatanganan kerjasama, menghadiri acara dan hal-hal lain yang terkait dalam aktivitas penting yang diperlukan; dan
6. Menyetujui dan menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia dan/atau pihak eksternal yang terkait lainnya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan.

### Fungsi Strategis

1. Meninjau, mengevaluasi dan menetapkan pernyataan visi dan misi bank secara berkala;
2. Mengembangkan dan menetapkan rencana strategis bank untuk mendukung pencapaian pernyataan visi dan misi bank secara berkala;
3. Menetapkan rencana strategis jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek bank termasuk anggaran yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas tersebut;

### Fungsi Pendukung Operasional

1. Menetapkan model bisnis dan/atau kerjasama dengan pihak ketiga sesuai dengan tujuan bisnis dan/atau kerjasama tersebut untuk mendukung perkembangan bisnis bank;
2. Menetapkan strategi pencitraan bank dan memutuskan pelaksanaan program-program promosi, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, sponsorship dan program lainnya yang melibatkan kerjasama dengan pihak ketiga;

3. Menetapkan kebijakan sistem dan prosedur terkait seluruh proses bisnis bank;
  4. Menetapkan strategi operasional keseluruhan proses bisnis, baik aktivitas bisnis utama maupun aktivitas pendukung bisnis bank;
  5. Memutuskan transaksi perkreditan dan/atau pembiayaan serta transaksi lainnya yang melampaui kewenangan pejabat bank satu tingkat di bawah Direksi;
  6. Menetapkan produk dan/ atau aktivitas baru dan konsep pemasarannya berpedoman pada fungsi dan tujuan bank;
  7. Memutuskan langkah-langkah hukum yang berada di luar batas kewenangan pejabat bank di bawah Direksi dan mewakili Bank dalam pengadilan bila diperlukan;
  8. Mengevaluasi dan menyetujui Laporan Tahunan bank;
  9. Menyetujui dan menetapkan pelaksanaan aktivitas operasional SDM yang melampaui kewenangan pejabat di bawah Direksi;
  10. Menyetujui permohonan kerjasama dengan pihak ketiga untuk mendukung perkreditan dan pendanaan; dan
  11. Memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten.

laporan yang disampaikan oleh Divisi Pengendalian Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris;

  3. Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi, dengan menjabarkan dan mengkomunikasikan kebijakan dan strategi risiko kepada seluruh satuan kerja terkait serta mengevaluasi penerapan kebijakan dan strategi dimaksud;
  4. Memastikan pemenuhan kualifikasi kompetensi dari SDM yang terkait dengan penerapan manajemen risiko dan pengembangan kompetensi, antara lain dengan program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan prosedur manajemen risiko;
  5. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain dengan pemisahan fungsi antara Satuan Kerja Manajemen Risiko yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan transaksi;
  6. Melakukan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang

## Fungsi Pengendalian Risiko

- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional (kebijakan usaha) bank;
  - Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh bank secara keseluruhan, mengvaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan
  - Keakuratan metodologi penilaian risiko;
  - Kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko;
  - Memastikan bahwa penetapan strategi untuk pencapaian tujuan usaha bank telah memperhitungkan dampak risiko secara menyeluruh terhadap bank;
  - Menyetujui Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank dan memutuskan langkah-langkah pengendalian risiko yang harus diambil;



11. Memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal;
12. Menciptakan dan memelihara Sistem Pengendalian Intern yang efektif serta memastikan bahwa sistem tersebut berjalan secara aman dan sehat sesuai tujuan pengendalian intern yang ditetapkan bank.

Lebih lanjut, uraian ringkas tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

#### **Direktur Utama**

Direktur Utama memberikan pengarahan, pembinaan dan pengendalian terhadap seluruh unit kerja yang ada di bank untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan mengacu pada arahan strategis yang telah disetujui Dewan Komisaris. Direktur Utama juga mengorganisir, mengarahkan dan memastikan pengembangan fungsi dari Divisi Perencanaan Strategis, *Corporate Secretary* dan Divisi Audit Intern secara efektif dalam menjalankan fungsinya untuk turut mendukung pencapaian kinerja sesuai dengan target bank.

Tanggung Jawab Jabatan:

1. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas antara anggota Direksi dan melakukan pembinaan serta pengendalian terhadap Divisi/Cabang berdasarkan atas keselarasan, keseimbangan dan keserasian;
2. Merekomendasikan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan pengembangan jaringan sebelum diajukan ke Dewan Komisaris sehingga dapat mencapai tujuan strategis yang ditetapkan;
3. Menetapkan strategi pengembangan organisasi bank setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris;
4. Mengarahkan pelaksanaan pengawasan dan pengendalian aktivitas bank, dengan tujuan

- untuk menjaga dan mengamankan harta milik bank;
5. Memantau pelaksanaan tanggung jawab dari anggota Direksi lainnya untuk menjamin seluruh pelaksanaan aktivitas bank yang sinergis;
6. Memantau perkembangan usaha dan kondisi keuangan bank dan mengevaluasi hal-hal yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan maupun kelangsungan usaha bank dan memberikan arahan yang diperlukan; dan
7. Berkoordinasi dengan Direktur Kepatuhan dalam memastikan penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

#### **Direktur Bisnis Menengah & Korporasi**

Direktur Bisnis Menengah & Korporasi bertugas memberikan arahan strategis seluruh kegiatan bisnis yang berada di bawah koordinasi Direktorat Bisnis Menengah & Korporasi (Divisi Kredit Menengah & Korporasi, Divisi Dana/Jasa & Luar Negeri dan Divisi Tresuri) agar dapat berjalan selaras dengan kegiatan bank dan sesuai rencana strategis yang telah ditetapkan. Pemantauan pelaksanaan kegiatan operasional likuiditas bank juga dilakukan dibawah koordinasinya.

Tanggung Jawab Jabatan:

1. Menyetujui rencana bisnis untuk memastikan keselarasan rencana bisnis seluruh divisi yang berada di bawah koordinasi Direktorat Bisnis Menengah & Korporasi;
2. Mengidentifikasi, mengukur dan mengevaluasi semua risiko yang terkait;
3. Menyetujui strategi *Assets & Liabilities Management (ALMA)* dan memberikan masukan yang ditetapkan dalam *Assets & Liabilities Committee (ALCO)*;
4. Memberikan arahan pengembangan produk dana/

- jasa dan perkreditan menengah & korporasi bank;
5. Memberi arahan mengenai aktivitas pemasaran produk perkreditan menengah & korporasi, dana/jasa dan luar negeri;
  6. Menetapkan produk dan jasa bank serta menyetujui konsep dan program pemasarannya;
  7. Menyetujui rencana pengelolaan likuiditas baik konvensional maupun syariah secara optimal;
  8. Memelihara limit *Cash Ratio* bank; dan
  9. Membina kerjasama bisnis dan korespondensi dengan pihak eksternal.

**Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah**

Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah bertugas memberikan arahan strategis seluruh kegiatan bisnis yang berada di bawah koordinasi Direktorat Agrobisnis dan Usaha Syariah (Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel, Divisi Usaha Syariah dan Cabang Syariah) agar dapat berjalan dengan selaras sesuai rencana strategis yang telah ditetapkan.

**Tanggung Jawab Jabatan:**

1. Menyetujui rencana bisnis untuk memastikan keselarasan rencana bisnis seluruh Divisi yang berada di bawah koordinasi Direktorat Agrobisnis dan Usaha Syariah;
2. Mengidentifikasi, mengukur dan mengevaluasi semua risiko yang terkait;
3. Memberi arahan pengembangan kredit agrobisnis dan ritel, produk dana/jasa dan pembiayaan syariah;
4. Menyetujui usulan pengembangan kredit agrobisnis dan ritel, produk dana/jasa dan pembiayaan syariah;
5. Memberi arahan mengenai aktivitas pemasaran kredit agrobisnis dan ritel, pembiayaan dan dana/jasa syariah;
6. Memberi arahan mengenai

- aktivitas *linkage program* konvensional maupun syariah; dan
7. Membina kerjasama bisnis dan korespondensi dengan pihak eksternal.

**Direktur Operasional**

Direktur Operasional bertugas mengkoordinir dan memantau pelaksanaan aktivitas pengelolaan teknologi informasi, aktivitas pengadaan untuk menjamin ketersediaan barang dan/atau jasa yang dibutuhkan secara tepat waktu, harga, kualitas dan jumlah serta pelaksanaan fungsi akuntansi dan perpajakan untuk memberikan informasi kondisi keuangan bank. Direktur Operasional juga mengorganisir, mengarahkan dan memastikan peningkatan kinerja kantor cabang, aktivitas Divisi Teknologi Informasi, Divisi Akuntansi, Divisi Umum serta Unit Penanganan Kredit Bermasalah.

**Tanggung Jawab Jabatan:**

1. Mengevaluasi strategi dan memberikan pengarahan pelaksanaan proses pengadaan dan pelayanan umum dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengadaan;
2. Memberikan persetujuan atas usulan dan aktivitas proses pengadaan dan pelayanan umum sesuai kewenangan;
3. Memberikan arahan dan memantau pelaksanaan aktivitas pengelolaan teknologi informasi untuk memastikan kelancaran operasional bank;
4. Mengevaluasi dan menyetujui rencana pengembangan teknologi informasi dalam rangka memastikan keselarasan strategi IT dengan strategi bisnis bank bersama Direktur lain;
5. Memberikan arahan dan memantau proses pelaporan keuangan bank untuk memastikan



- keakuratan dan ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
6. Mengevaluasi dan memberikan persetujuan rancangan dan strategi perpajakan untuk mencapai tingkat efisiensi biaya pajak yang optimal dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan bersama Direktur terkait;
  7. Mengevaluasi dan memberikan persetujuan laporan keuangan bank bersama Direktur Utama;
  8. Bertanggung jawab terhadap kinerja Kantor Cabang dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan; dan
  9. Merekomendasi kebijakan dan prosedur terkait dengan operasional bank.
- Direktur Kepatuhan**
- Direktur Kepatuhan bertanggung jawab memimpin pelaksanaan fungsi kepatuhan seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh bank terhadap peraturan dan perundang-undangan, memimpin pelaksanaan upaya pengendalian risiko untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis bank tidak akan membahayakan kelangsungan hidup bank dan memimpin upaya pengelolaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan bank. Direktur Operasional juga mengorganisir dan mengarahkan pelaksanaan aktivitas Divisi Kepatuhan, Divisi Pengendalian Risiko, dan Divisi SDM
3. Merekomendasi rancangan dan perubahan pedoman kerja pada Direktorat lain untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan;
  4. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kepatuhan seluruh aktivitas bank terhadap ketentuan dan komitmen dengan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan serta seluruh perjanjian dengan pihak lainnya;
  5. Menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia tentang pelaksanaan Direktur Kepatuhan yang telah disetujui oleh Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris;
  6. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program APU/PPT seluruh operasional bank, dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan;
  7. Berkoordinasi dan memberi masukan kepada Direktur Utama untuk memastikan penerapan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* dari sisi hukum dan kepatuhan;
  8. Bertanggung jawab atas penerapan prinsip kehati-hatian seluruh aktivitas operasional bank dengan penerapan manajemen risiko;
  9. Memberikan persetujuan rencana kerja dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian risiko;
  10. Mengevaluasi dan menyetujui Laporan Profil Risiko dan Laporan Tingkat Kesehatan Bank serta menyampaikan pelaporannya kepada Bank Indonesia bersama dengan Direktur terkait;
  11. Menetapkan dan memberi persetujuan pelaksanaan aktivitas kepegawaian dan manajemen SDM bersama dengan Direktur terkait;
  12. Menetapkan langkah-langkah yang

#### Tanggung Jawab Jabatan:

1. Menyetujui rencana bisnis untuk memastikan keselarasan rencana bisnis seluruh Divisi yang berada di bawah koordinasi Direktorat Bisnis Menengah & Korporasi;
2. Mencegah adanya penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dalam menetapkan kebijakan berkaitan dengan prinsip kehati-



- harus diambil terkait pelanggaran kepatuhan;
13. Melaporkan kepada Bank Indonesia apabila terdapat pelanggaran kepatuhan;
  14. Memberikan persetujuan dan distribusi laporan transaksi mencurigakan dan transaksi keuangan tunai serta pemenuhan data keuangan nasabah kepada PPATK dan kepada KPK apabila diperlukan; dan
  15. Menyetujui penyusunan rencana kegiatan (*action plan*) Penerapan Manajemen Risiko dan laporan realisasinya.

Bank dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan empat orang Direktur yang bertanggung jawab kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan, penerapan, pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, rencana dan strategi bisnis usaha Bank, pemeliharaan dan pengelolaan aktiva bank, memastikan tercapainya target dan kegiatan usaha, pemeliharaan dan terus menerus mengusahakan efisiensi dan efektifitas operasional termasuk melaksanakan prinsip-prinsip *GCG* dalam setiap kegiatan usaha bank dan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dengan memperhatikan pengendalian intern yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik; menindaklanjuti temuan hasil audit internal, audit eksternal, Bank Indonesia dan Pengawasan otoritas lainnya.

Direksi telah memiliki Buku Pedoman Kerja dan Tata Tertib Direksi yang mengatur mengenai independensi, etika jabatan, waktu kerja dan rapat Direksi sebagaimana tertuang dalam Pedoman dan Tata tertib Kerja Komisaris dan Direksi. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpedoman pada

anggaran dasar maupun ketentuan internal serta eksternal lainnya. Untuk pelaksanaan tugas Direksi, telah dibentuk komite-komite yaitu *Asset & Liabilities Committee (ALCO)*, Komite Kebijaksanaan Perkreditan (KKP), Komite Manajemen Kepegawaian (KMK), Komite Manajemen Risiko dan *IT Steering Committee*.

Direksi juga selalu berupaya melaksanakan prinsip-prinsip *GCG* dalam setiap kegiatan usaha bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Prinsip-prinsip *GCG* telah diterapkan namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai adanya penyimpangan-penyimpangan (*fraud*) yang dampak keuangannya tidak signifikan. Bank terus berupaya meminimalisir penyimpangan tersebut dengan membuat kebijakan-kebijakan dan mengoptimalkan fungsi pengawasan.

Direksi menyusun kebijakan, rencana dan strategi bisnis bank sebagai penjabaran visi dan misi perusahaan; bertanggung jawab atas pelaksanaan kepengurusan bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku; melaksanakan prinsip *GCG* pada setiap kegiatan usaha Bank dan pada seluruh jajaran organisasi; bertanggung jawab terhadap struktur pengendalian intern yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik; menindaklanjuti temuan hasil audit internal, audit eksternal, Bank Indonesia dan pengawasan otoritas lainnya.

Bank hanya menggunakan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus misalnya pembangunan gedung dengan kontrak yang jelas, meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya. Konsultan tersebut merupakan pihak independen

yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus. Pemilihan konsultan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya Direksi dibantu oleh *Corporate Secretary* dan Pemimpin Divisi lainnya.

#### Susunan Pemimpin Divisi per 31 Desember 2013

Jabatan	Nama
Corporate Secretary	Lerem Pundilaras *)
Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis	Bambang Rushadi
Pemimpin Divisi Audit Internal	Suheryanto
Pemimpin Divisi Manajemen Risiko	Su'udi
Pemimpin Divisi Kepatuhan	Basuki Budi Wuryanto
Pemimpin Divisi Kredit Menengah & Korporasi	Wonggo Prajitno
Pemimpin Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel	Moch. Salosin
Pemimpin Divisi Dana/Jasa & Luar Negeri	Revi Adiana Silawati
Pemimpin Divisi Tresuri	Revi Adiana Silawati *)
Pemimpin Divisi Umum	Gatot Widodo
Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia	Harjuni
Pemimpin Divisi Teknologi Informasi	Azhar Hafiz Nasution
Pemimpin Divisi Akuntansi	Gati Muladi
Pemimpin Divisi Usaha Syariah	Avantiono Hadhianto

\*) Pengganti Sementara (Pgs)

#### TRANSPARANSI, HUBUNGAN

#### KEUANGAN DAN KEPENGURUSAN

#### KELUARGA DAN LARANGAN DIREKSI

Direksi bank dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Setiap tahun seluruh anggota Direksi bank membuat pernyataan yang isinya antara lain menyatakan:

1. Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain di dalam dan di luar negeri.
2. Hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali bank.
3. Anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-bersama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
4. Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan

Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, Perusahaan dan/atau lembaga lain.

5. Selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS, Direksi tidak memanfaatkan bank untuk keuntungan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan bank .
6. Menerima remunerasi dan fasilitas lain berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

#### RAPAT DIREKSI

Direksi mengadakan pertemuan internal secara berkala sesuai kebutuhan untuk melakukan koordinasi antar anggota Direksi, membahas hal-hal yang memerlukan pertimbangan Direksi dan membahas kebijakan-kebijakan strategis lainnya. Selain itu, Direksi juga melakukan rapat koordinasi dengan Dewan Komisaris, Pemimpin Divisi dan Pemimpin Cabang untuk membicarakan perkembangan bank.

### Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Direktur	Jumlah Rapat	Jumlah	
		Kehadiran	Percentase
Hadi Sukrianto	10	10	100%
Djoko Lesmono	10	10	100%
Eko Antono	10	10	100%
Partono	6	5	83,33%
Suparlan	6	6	100%
Tony Sudjiaryanto	4	4	100%
Rudie Hardiono	4	4	100%

### Hasil Rapat

Tanggal	Keterangan
2 Januari 2013	Evaluasi kinerja tahun 2012 dan pembahasan strategi untuk melaksanakan Rencana Bisnis Bank tahun 2013
11 Februari 2013	Pembahasan persiapan RUPS Tahun Buku 2012
4 April 2013	Evaluasi kinerja bank
9 April 2013	Kebijakan dibidang SDM
2 Juli 2013	Pembahasan SDM
29 Juli 2013	Evaluasi kinerja dan operasional Bank
5 Desember 2013	Pembagian tugas supervisi dan pembinaan kantor cabang
16 Desember 2013	Laporan kinerja Bank posisi tanggal 14 Desember 2013
23 Desember 2013	Persiapan Akhir Tahun 2013
31 Desember 2013	Evaluasi pencapaian kinerja dibandingkan target bank

### KEGIATAN EKSTERNAL DIREKSI

Guna meningkatkan kompetensi sebagai Direksi secara lebih baik, maka selama tahun 2013 Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau *workshop*, yang dapat disajikan sebagai berikut:

Nama	Kegiatan	Tanggal
Hadi Sukrianto	1. Diskusi Terbuka Kepemimpinan Antar Pemimpin 2. Seminar Peluang dan Tantangan Bank Khusus di Tengah Dominasi Asing 3. <i>Branchless Banking Trend 2014</i>	ASBANDA, 11-12 Jan 2013 Infobank, 27 Feb 2013 LPPI, 27 Sept 2013
Djoko Lesmono	<i>Branchless Banking Trend 2014</i>	LPPI, 27 Sept 2013
Eko Antono	1. Program Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko Program Eksekutif 2. <i>Strengthening Financial Institutions to Anticipate The Impact of Economic Crisis</i>	BSMR, 17 Sept 2013 LPPI, 7 Okt 2013
Suparlan	1. Program Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko 2. Seminar dan Rapat Umum Anggota FKDKP	BSMR, 23 Feb 2013 FKDKP, 16-17 Mei 2013

**KEY PERFORMANCE INDICATOR DIREKSI**

1. Tersedia Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)
2. Tersedia Rencana Jangka Pendek Bank (Rencana Bisnis Bank/RBB)
3. Tersedia Kebijakan Umum Direksi (KUD)
4. Kinerja perusahaan tercapai sesuai dengan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang berlaku mencakup profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas dan Permodalan.
5. Tersedia laporan dan dokumen pengurusan perusahaan.
6. Tersedia penjelasan atas pelaksanaan pengurusan Perusahaan.
7. Terlaksananya tindak lanjut perbaikan atas temuan audit.

8. Tercapainya target kinerja Perusahaan.

**Pelaksanaan Assessment Direksi**

Pengukuran keberhasilan kinerja Direksi merupakan hasil kerja kolegial dari seluruh anggota Direksi yang tercermin dalam satu kesatuan pada pencapaian/realisasi atas Rencana Bisnis Bank (RBB) secara tahunan. Selain itu, keberhasilan kinerja Direksi dapat diukur melalui hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mencakup aspek profil risiko, *Good Corporate Governance*, rentabilitas dan permodalan bank. Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris, RUPS dan Bank Indonesia.



**E. KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN****KOMISARIS**

Sesuai dengan PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006, bank telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang anggotanya dipilih dan diangkat berdasar integritas, independensi, kompetensi dan pengalaman kerjanya. Komite-komite tersebut dibentuk dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris,

terutama dalam melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan terhadap manajemen.

**KOMITE AUDIT**

Anggota Komite Audit diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk diangkat menjadi Komite Audit adalah memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada anggota Direksi bank maupun anggota Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit.

**Jumlah, Komposisi dan Independensi Komite Audit**

Komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Profesi
Isnanto	Ketua	Komisaris Independen
Wibisono	Anggota	Komisaris Independen
Herry Hendarto	Anggota	Pihak Independen

Masa kerja Komite Audit tersebut terhitung mulai Juli 2011 sampai dengan Juni 2015, kecuali anggota Herry Hendarto mulai efektif bertugas sejak tanggal 12 November 2011. Ketua Komite Audit pada periode kepengurusan ini, merangkap jabatan sebagai ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dengan sakitnya Saudara Isnanto selaku Komisaris Independen yang sekaligus sebagai Ketua Komite Audit merangkap Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, maka sesuai dengan hasil rapat Dewan Komisaris yang memutuskan susunan Komite Audit sejak tanggal 29 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Profesi
Wibisono	Ketua	Komisaris Independen
Herry Hendarto	Anggota	Pihak Independen
Nurhadi	Anggota	Pihak Independen



Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan, hukum dan perbankan. Seluruh anggota Komite Audit bersifat independen, baik terhadap Direksi maupun Auditor Ekstern dan Auditor Intern (SKAI). Seluruh anggota Komite Audit yang berasal dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen. Kriteria umum untuk diangkat menjadi Komite Audit adalah memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik.

Susunan anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam pasal 38 ayat (1) PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menegaskan bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

#### **Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta melaksanakan tugasnya berdasarkan Pedoman Komite Audit dan *Internal Audit Charter*. Secara lebih rinci, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
2. Komite Audit paling kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  - a. pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
  - b. kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku;
  - c. kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku;
  - d. pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas

- pengaduan yang berkaitan dengan emiten atau Perusahaan Publik;
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan;
  7. Membuat dokumen kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*);
  8. Melakukan akses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap catatan, karyawan, dana, asets serta sumber daya perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya;
  9. Dalam melaksanakan wewenangnya sebagaimana butir 8 diatas, Komite Audit wajib bekerja sama dengan Satuan Kerja Audit Intern; dan
  10. Melakukan koordinasi dengan unit terkait dalam pembuatan laporan yang menjadi wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit berkoordinasi dengan unit kerja terkait dan berpedoman pada Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank Nomor 046/07/SK/DK/BPD/2008, tanggal 23 Desember 2008 tentang Pedoman Kerja dan *Self Assessment* Komite Audit bank .

#### **Program Kerja yang Dilaksanakan oleh Komite Audit pada Tahun 2013**

1. Membahas dan mengevaluasi pencapaian pelaksanaan Rencana Bisnis tahun 2013;
2. Membahas dan melakukan kajian atas kecukupan perencanaan dan pelaksanaan audit oleh SKAI serta terpenuhinya jumlah dan kompetensi auditor yang memadai;
  3. Membahas usulan manajemen dalam rangka penyempurnaan struktur organisasi bank;
  4. Melakukan pemantauan terhadap pengembangan produk bank, pengembangan jaringan operasional bank beserta fasilitas penunjangnya;
  5. Membahas isu-isu signifikan terhadap laporan keuangan dan menelaah efektifitas kinerja auditor eksternal (KAP);
  6. Melakukan pemantauan dan mendorong penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan audit internal & eksternal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk keandalan pelaporan keuangan;
  7. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan berupa laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
  8. Melakukan penelaahan atas ketataan perusahaan terhadap peraturan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan; dan
  9. Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada RUPS.

#### **Frekuensi Rapat Komite Audit dan Tingkat Kehadiran selama Tahun 2013**

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	
		Jumlah	Percentase
Isnanto	1	1	100%
Wibisono	8	8	100%
Herry Hendarto	8	8	100%
Nurhadi	8	8	100%



Di samping menghadiri rapat internal, Komite Audit juga menghadiri rapat koordinasi dengan Divisi dan pihak eksternal lainnya yang kesemuanya telah didokumentasikan dengan baik dalam notulen rapat. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit hadir yang ketentuan kehadirannya telah diatur dan tertuang dalam suatu aturan internal Komite Audit. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas Komite Audit dalam membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan kepada Manajemen, Komite Audit meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan seminar maupun *workshop* yang diadakan baik intern maupun ekstern.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan sebagaimana tersebut diatas, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran/pendapat kepada Dewan Komisaris untuk dipergunakan sebagai masukan kepada Direksi.

#### KOMITE PEMANTAU RISIKO

Anggota Komite Pemantau Risiko diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk diangkat menjadi Komite Pemantau Risiko adalah memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada Direksi bank maupun Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.

#### Komposisi dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Nama	Jabatan	Profesi
Wibisono	Ketua	Komisaris Independen
Isnanto	Anggota	Komisaris Independen
Nurhadi	Anggota	Pihak Independen

Masa kerja Komite Pemantau Risiko tersebut terhitung mulai Juli 2011 sampai dengan Juni 2015, kecuali anggota (Nurhadi) mulai efektif bertugas sejak tanggal 9 Desember 2011. Ketua Komite Pemantau Risiko pada periode kepengurusan ini, tidak merangkap sebagai Ketua pada Komite lainnya.

Dengan sakitnya Saudara Isnanto selaku Komisaris Independen yang sekaligus sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko, maka sesuai dengan hasil rapat Dewan Komisaris yang memutuskan susunan Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 29 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

#### Komposisi dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Nama	Jabatan	Profesi
Wibisono	Ketua	Komisaris Independen
Nurhadi	Anggota	Pihak Independen
Herry Hendarto	Anggota	Pihak Independen

#### Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab

##### Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap eksekutif (Direksi beserta jajarannya) dalam area penerapan manajemen risiko agar dapat terlaksana secara efektif, baik mengenai isu-isu manajemen risiko dan sistem pengawasan internal serta langkah-langkah antisipatif

yang diambil Direksi dalam pengelolaan risiko. Sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dan perbaikan kebijakan manajemen risiko, maka wewenang dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko secara rinci sebagai berikut:

- Evaluasi dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang kecukupan, kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko

- dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Melakukan analisa pada berbagai risiko yang mungkin timbul dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengambil langkah yang diperlukan; dan
  3. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris serta melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam pembuatan laporan yang menjadi wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Komite Pemantau Risiko dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank Nomor 046/08/SK/DK/BPD/2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Pedoman Kerja dan *Self Assessment* Komite Pemantau Risiko Bank. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Pemantau Risiko berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

Selain itu, Komite Pemantau Risiko juga membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola yang baik dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* untuk memperkuat kondisi internal, dalam rangka menuju *BPD Regional Champion* (BRC) serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas kebijakan baru seperti kebijakan penyediaan dana besar, dipandang dari sudut manajemen risiko atas tugas yang diberikan dari Dewan Komisaris;
2. Mengevaluasi terhadap kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangan-undangan seperti APU/PPT;

3. Melakukan pemantauan terhadap laporan Tingkat Kesehatan Bank Unit Usaha Syariah terkait dengan berbagai potensi risiko yang dihadapi, mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi serta hasil perhitungan Tingkat Kesehatan Bank untuk Unit Usaha Syariah; dan
4. Melakukan evaluasi terhadap efektifitas sistem pengendalian risiko (*Risk Control System*) yang telah dilakukan oleh Direksi beserta jajarannya.

#### Laporan Program Kerja dan Realisasi

##### Komite Pemantau Risiko

Program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2013 antara lain:

1. Pemantauan potensi risiko didasarkan pada laporan Tingkat Kesehatan Bank dan Profil Risiko;
2. Pemantauan strategi usaha, melalui laporan kinerja keuangan dan realisasi rencana bisnis;
3. Peningkatan kualitas manajemen risiko termasuk membahas hal-hal terkait adanya PBI yang baru serta temuan hasil pemeriksaan Bank Indonesia terkait dengan manajemen risiko; dan
4. Melakukan kajian terhadap hal-hal yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris.

Aktivitas lain terkait dengan fokus kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2013, diantaranya melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh bank sebagai berikut:

1. Pembahasan perkembangan saham bank sebagai perusahaan yang sudah *go public*;
2. Review hasil kajian pengajuan fasilitas kredit pihak terkait;



3. Review hasil laporan kredit bermasalah terkait dengan kualitas *NPL*;
4. Review laporan Tingkat Kesehatan Bank, Profil Risiko dan laporan bulanan Direktur Kepatuhan;
5. Penyempurnaan infrastruktur di bidang Teknologi Informasi untuk menunjang kelancaran dan mempercepat akses informasi data untuk kepentingan manajemen; dan
6. Review terhadap laporan periodik dari unit kerja terkait termasuk laporan dari satuan kerja audit internal terkait dengan penyelesaian/tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan, mengingat dapat mempengaruhi nilai komposit.

Berdasarkan kegiatan tersebut, Komite Pemantau Risiko berpendapat bahwa secara umum bank telah melaksanakan manajemen risiko dengan baik, hal mana ditunjukkan dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank sejak bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2013 memberikan hasil peringkat komposit 2 yang artinya adalah “Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, penerapan *GCG*, rentabilitas dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan”.

**Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko dan Tingkat Kehadiran selama Tahun 2013**

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	
		Jumlah	Percentase
Wibisono	9	9	100%
Isnanto	1	1	100%
Nurhadi	9	9	100%
Herry Hendarto	9	9	100%

Di samping menghadiri rapat internal, Komite Pemantau Risiko juga menghadiri rapat koordinasi dengan Divisi dan pihak eksternal lainnya yang kesemuanya telah didokumentasikan dengan baik dalam notulen rapat. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko hadir yang ketentuan kehadirannya telah diatur dan tertuang dalam suatu aturan internal Komite Pemantau Risiko. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko dalam membantu tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan kepada Manajemen, Komite Pemantau Risiko meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan seminar maupun *workshop* yang diadakan baik intern maupun

ekstern. Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan sebagaimana tersebut diatas, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran/pandapat kepada Dewan Komisaris untuk dipergunakan sebagai masukan kepada Direksi.

#### KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk diangkat menjadi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik. Tidak ada Direksi bank maupun Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

**Komposisi dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi**

Nama	Jabatan
Isnanto (Komisaris Independen)	Ketua
Chairul Djaelani (Komisaris)	Anggota
Wibisono (Komisaris Independen)	Anggota
Pemimpin Sumber Daya Manusia	Anggota

Masa kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut terhitung mulai Juli 2011 sampai dengan Juni 2015. Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi pada periode kepengurusan ini, merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit.

Dengan sakitnya Saudara Isnanto selaku Komisaris Independen yang sekaligus

sebagai Ketua Komite Remunerasi & Nominasi, maka sesuai dengan hasil rapat Dewan Komisaris yang memutuskan susunan Komite Remunerasi & Nominasi sejak tanggal 29 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Muljanto (Komisaris)	Ketua
Chairul Djaelani (Komisaris)	Anggota
Wibisono (Komisaris Independen)	Anggota
Pemimpin Sumber Daya Manusia	Anggota

Jumlah Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 2 (dua) orang telah memenuhi ketentuan Pasal 40 ayat (4) PBI Nomor 8/14/PBI/2006 yang menegaskan bahwa Komisaris Independen paling kurang berjumlah 2 (dua) orang, dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi lebih dari 3 (tiga) orang.

**Fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi**  
Menelaah (dokumen, catatan, pelaporan dan laporan, perencanaan dan rencana, pelaksanaan rencana serta kinerja dan fakta yang mendukungnya serta prinsip-prinsip yang terkait dengan Remunerasi dan Nominasi) atas manajemen bank yang mencakup:

**Fungsi Nominasi:**

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi;

- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan eksekutif lainnya.

**Fungsi Remunerasi:**

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta tunjangan dan atau fasilitas bagi Dewan Komisaris serta kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai keseluruhan.

**Tugas dan Tanggung Jawab Komite****Remunerasi dan Nominasi**

Ruang lingkup tugas Komite Remunerasi dan Nominasi antara lain:

- Membantu Dewan Komisaris dalam menetapkan kualifikasi dan proses seleksi/pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan cara menyusun sistem serta prosedur pemilihan



- dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
2. Melakukan seleksi dan nominasi calon anggota Komisaris dan/ atau Direksi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  3. Merancang, menyusun dan mengevaluasi kebijakan remunerasi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
    - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS; dan
    - b. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
  4. Kebijakan tersebut di atas disusun dengan mempertimbangkan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan *peer group*, sasaran dan strategi jangka panjang bank; dan
  5. Melakukan koordinasi dengan unit terkait dalam pembuatan laporan yang menjadi wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Komite Remunerasi dan Nominasi dalam melaksanakan tugasnya berpedoman pada Surat Keputusan Dewan Komisaris Bank Nomor 046/09/SK/DK/BPD/2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Pedoman Kerja dan *Self Assessment* Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi

dengan unit kerja terkait serta pihak-pihak yang dapat memberikan penjelasan/keterangan yang memadai dalam lingkup tugasnya.

#### **Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2013**

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2013 meliputi:

1. Pembahasan pengisian pejabat melalui *multi level entry* untuk mengejar kekosongan yang terjadi sesuai dengan standar profesi yang dibutuhkan bank;
2. Mengevaluasi rencana penerapan kebijakan remunerasi pegawai menggunakan sistem *grading* yang berbasis kompetensi;
3. Penempatan jabatan eksekutif di bawah Direksi serta percepatan pengisian kekosongan pejabat di unit kerja operasional untuk segera dipenuhi berdasarkan skala prioritas khususnya untuk kepentingan pengembangan struktur organisasi;
4. Pembahasan perpanjangan masa kerja setingkat Pimpinan Divisi yang akan memasuki masa pensiun;
5. *Monitoring* implementasi PBI mengenai prinsip kehati-hatian dalam penyerahan pelaksanaan pekerjaan dan sumber daya manusia kepada pihak lain atau alih daya termasuk *outsourcing*; dan
6. Melakukan verifikasi data dan rekomendasi atas usulan Direksi dalam rangka penetapan dan promosi pejabat eksekutif.

**Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran selama Tahun 2013**

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	
		Jumlah	Persentase
Isnanto	0	0	0%
Muljanto	5	5	100%
Chairul Djaelani	5	5	100%
Wibisono	5	5	100%
Pemimpin Divisi SDM	5	5	100%

Di samping menghadiri rapat internal, Komite Remunerasi dan Nominasi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Divisi dan pihak eksternal lainnya yang kesemuanya telah didokumentasikan dengan baik dalam notulen rapat. Untuk tingkat kehadiran dalam satu tahun sesuai dengan hari kerja dalam tahun 2013 yang telah diatur dalam suatu aturan internal. Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan, anggota

Komite juga diberikan kesempatan mengikuti seminar-seminar yang diadakan baik intern maupun ekstern, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik. Tujuannya antara lain agar mampu memberikan saran kepada Dewan Komisaris untuk menindaklanjuti hal – hal yang dirasa perlu untuk disampaikan kepada Direksi.



## F. KOMITE-KOMITE DIREKSI

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, Direksi membentuk komite-komite eksekutif pada aktivitas khusus atau bidang tertentu. Komite yang dimiliki oleh bank antara lain:

### 1. KOMITE KEBIJAKSANAAN PERKREDITAN (KKP)

Dalam pelaksanaan semua aktivitas yang terkait dengan perkreditan, khususnya aktivitas pemberian kredit perbankan yang didasarkan pada asas yang sehat serta penerapan prinsip kehati-hatian, meliputi independensi, profesionalisme dan integritas pejabat pemutus kredit sehingga dapat memperkecil risiko dan memberikan keuntungan yang optimal, maka bank telah membentuk Komite Kebijaksanaan Perkreditan dengan Keputusan Direksi.

#### Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Kebijaksanaan Perkreditan

##### Dengan tugas, sebagai berikut:

1. Membuat strategi perkreditan;
2. Membuat langkah pengendalian perkreditan; dan
3. Mengadakan pertemuan untuk membahas bersama hal-hal yang ditemukan di lapangan guna menyempurnakannya, termasuk mekanisme yang ada.

##### Dengan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

1. Mendukung kelancaran dan keamanan pemberian kredit yang sehat;
2. Menetapkan strategi, tujuan, membuat kebijakan dan keputusan Komite

Kebijaksanaan Perkreditan Bank berdasarkan hasil pertemuan rutin Komite Kebijaksanaan Perkreditan;

3. Memantau dan menelaah hasil pelaksanaan kebijakan Komite Kebijaksanaan Perkreditan oleh unit-unit terkait di dalam organisasi bank; dan
4. Menetapkan langkah-langkah pengendalian intern yang memadai.

#### Pelaksanaan Kegiatan Komite Kebijaksanaan Perkreditan

Semua aktifitas Komite Kebijaksanaan Perkreditan yang berkaitan dengan perkreditan baik penambahan dan/atau perubahan Buku Pedoman Pelaksanaan maupun kebijakan perkreditan di agendakan dalam Rapat Komite Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mendapatkan keputusan dari Komite Manajemen Risiko.

### 2. ASSETS & LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Dalam rangka mengurangi dan mengeliminir risiko yang terjadi pada pengelolaan sumber dan penggunaan dana bank, Direksi membentuk organisasi *Assets & Liabilities Committee (ALCO)* dengan Keputusan Direksi. Dalam melaksanakan pekerjaannya, *ALCO* mempunyai Pedoman Kerja *Asset Liability Management (ALMA)* yang dituangkan dalam Keputusan Direksi.

**Susunan Keanggotaan ALCO per 31 Desember 2013**

Ketua	:	Direktur Utama
Ketua Pengganti I	:	Direktur Bisnis Menengah & Korporasi
Ketua Pengganti II	:	Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah
Ketua Pengganti III	:	Direktur Operasional
Sekretaris	:	Pemimpin Divisi Tresuri
Anggota	:	1. Pemimpin Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel 2. Pemimpin Divisi Kredit Menengah & Korporasi 3. Pemimpin Divisi Dana Jasa & Luar Negeri 4. Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis 5. Pemimpin Divisi Umum 6. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi 7. Pemimpin Divisi Akuntansi 8. Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia 9. Pemimpin Divisi Usaha Syariah 10. <i>Corporate Secretary</i> 11. Pemimpin Cabang Utama
Undangan	:	1. Direktur Kepatuhan 2. Pemimpin Divisi Pengendalian Risiko 3. Pemimpin Divisi Kepatuhan 4. Pemimpin Divisi Audit Intern

**Misi ALCO**

ALCO bank mempunyai misi untuk menyusun kebijakan dan keputusan dalam mengelola dan mengendalikan kekayaan dan kewajiban bank.

**Tugas dan Tanggung Jawab ALCO**

ALCO bank mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan global, menyusun strategi dan kebijakan serta memberikan petunjuk pengelolaan dan pengendalian kekayaan keuangan serta kewajiban bank ;
2. Meninjau kembali struktur neraca dan mengkaji ulang risiko *serta exposure Asset Liability Management*;
3. Melihat prakiraan dan proyeksi keadaan ekonomi, suku bunga, nilai tukar dan valuta asing untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan;
4. Menetapkan batas dan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang berdampak pada Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*), Risiko Suku Bunga (*Interest Risk*), Risiko Valuta Asing (*Foreign Exchange Risk*), Risiko Portfolio (*Earning and Investment Risk*);
5. Mereview suku bunga pinjaman dan bunga dana; dan
6. Menetapkan batas (*limit secondary reserve* serta instrumennya.

**Pelaksanaan Kegiatan ALCO**

Selama tahun 2013, ALCO telah mengadakan 9 kali pertemuan dan melakukan pembahasan atas hal-hal berikut ini:

1. Analisa perekonomian dunia, ekonomi makro dan moneter Indonesia serta dampaknya terhadap sektor perbankan nasional khususnya terhadap kondisi bank (pencapaian kinerja, rencana bisnis, dan kondisi likuiditas);
2. Analisa kinerja keuangan bank Tahun 2012 dibandingkan dengan kinerja di tahun 2011;
3. Merumuskan *action plan* perusahaan dalam rangka pencapaian target tahun 2013 dan sasaran Rencana Bisnis lainnya;

4. Perubahan *List of Term & Condition Bank* dan *repricing* suku bunga dana maupun kredit agar dapat bersaing di pasar perbankan nasional; dan
5. *Strategic plan* yang menunjang bisnis Bank untuk memenangkan persaingan dan menjadi BPD *Regional Champion*.

#### Frekuensi Rapat ALCO dan Tingkat Kehadiran Selama Tahun 2013

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
		Jumlah	Percentase
Direktur Utama		9	100%
Direktur Bisnis Menengah & Korporasi		8	89%
Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah		6	67%
Direktur Operasional		8	89%
Divisi Tresuri		8	89%
Divisi Dana Jasa & Luar Negeri		9	100%
Divisi Kredit Menengah & Korporasi		7	78%
Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel	9 Kali Rapat ALCO	8	89%
Divisi Perencanaan Strategis		9	100%
Divisi Teknologi Informasi		7	78%
Divisi Akuntansi		9	100%
Divisi Usaha Syariah		8	89%
Divisi SDM		8	89%
Divisi Umum		9	100%
<i>Corporate Secretary</i>		8	89%
Pimpinan Cabang Utama		9	100%

#### 3. KOMITE MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (KMK)

Komite Manajemen Kepegawaian (KMK) dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk memberikan masukan dan pertimbangan kepada Direksi, dalam rangka mengambil keputusan tentang kepegawaian yang sifatnya sangat penting dan menyeluruh dalam rangka penyempurnaan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).

##### Susunan Anggota Komite Manajemen Kepegawaian

Ketua	:	Pemimpin Divisi SDM
Wakil Ketua	:	Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis
Sekretaris bukan Anggota	:	Pemimpin Sub Divisi Kepegawaian – Divisi SDM
Wakil Sekretaris bukan Anggota	:	Pemimpin Sub Divisi Pengembangan SDM - Divisi SDM
Anggota	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemimpin Divisi Audit Intern</li> <li>2. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi</li> <li>3. Pemimpin Divisi Akuntansi</li> <li>4. Pemimpin Divisi Dana Jasa &amp; Luar Negeri</li> <li>5. Pemimpin Divisi Kredit Agrobisnis &amp; Ritel</li> <li>6. Pemimpin Divisi Kredit Menengah &amp; Korporasi</li> <li>7. Pemimpin Divisi Umum</li> <li>8. Pemimpin Divisi Tresuri</li> <li>9. <i>Corporate Secretary</i></li> <li>10. Pemimpin Divisi Manajemen Risiko</li> </ol>

**Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Kepegawaian**

Komite Manajemen Kepegawaian dibentuk dengan maksud dan tujuan untuk memberikan masukan dan pertimbangan kepada Direksi dalam rangka mengambil keputusan tentang kepegawaian yang sifatnya sangat penting dan menyeluruh bila diperlukan dalam rangka penyempurnaan manajemen Sumber Daya Manusia. Adapun wewenang dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut:

1. Merekendasikan kepada Direksi mengenai pengangkatan/mutasi Pemimpin Sub Divisi, Pemimpin/Wakil Pemimpin Cabang dan Pemimpin Cabang Pembantu yang termasuk dalam jalur utama (*line management*) yang diusulkan oleh Divisi Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebijakan manajemen karir yang telah ditetapkan;
2. Memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang keadaan calon pegawai setelah melalui proses wawancara dalam hal penerimaan pegawai baru;
3. Memberikan masukan dan pendapat kepada Direksi atas usulan promosi jabatan dan mutasi jabatan, jika diminta oleh Direksi; dan
4. Mengkaji kembali setiap promosi jabatan.

**Kegiatan Komite Manajemen Kepegawaian**

Selama tahun 2013, Komite Manajemen Kepegawaian telah melaksanakan pembahasan mengenai promosi dan mutasi pegawai.

**4. KOMITE MANAJEMEN RISIKO (KOMENKO)**

*Risk Management Committee* atau Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan Surat Keputusan Direksi Bank dalam rangka meminimalisir risiko kerugian sejalan dengan berkembangnya usaha bank.

**Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko**

Ketua merangkap anggota	:	Direktur Utama
Ketua Pengganti I merangkap anggota	:	Direktur Kepatuhan
Ketua Pengganti II merangkap anggota	:	Direktur Bisnis Menengah & Korporasi
Ketua Pengganti III merangkap anggota	:	Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah
Ketua Pengganti IV merangkap anggota	:	Direktur Operasional
Sekretaris merangkap anggota	:	Divisi Manajemen Risiko
Anggota	:	- Divisi Perencanaan Strategis
		- Divisi Kepatuhan
		- Divisi Sumber Daya Manusia
		- Divisi Dana/Jasa & Luar Negeri
		- Divisi Kredit Menengah & Korporasi
		- Divisi Tresuri
		- Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel
		- Divisi Usaha Syariah
		- Divisi Umum
		- Divisi Akuntansi
		- Divisi Teknologi Informasi
		- Corporate Secretary



### Misi Komite Manajemen Risiko

Mampu mempertahankan eksposur risiko pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan, sehingga kegiatan usaha bank dapat tetap terkendali (*manageable*).

### Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila terjadi kondisi eksternal tidak normal. Penyusunan tersebut dilakukan bersama-sama dengan Pemimpin Satuan Kerja Operasional dan Pemimpin Divisi Manajemen Risiko.
2. Melakukan perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari perubahan kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapannya.
3. Melakukan penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis bank yang telah ditetapkan. Justifikasi disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Direktur Utama berdasarkan suatu pertimbangan bisnis dan hasil analisis yang terkait dengan transaksi atau kegiatan usaha tertentu dari bank.

Komite Manajemen Risiko juga mempunyai tugas yang terinci sebagai berikut:

1. Menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko serta perubahannya termasuk *contingency plan* apabila terjadi kondisi eksternal tidak normal;
2. Memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan, strategi dan penerapan manajemen risiko, baik secara berkala atau secara insidentil

sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal bank;

3. Menetapkan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), seperti:
  - a. Keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan sebelumnya dan
  - b. Pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Menetapkan risiko yang terkait dengan produk dan transaksi pada setiap produk dan transaksi perbankan yang didasarkan atas hasil analisis risiko yang melekat pada setiap produk dan transaksi serta kompleksitas usaha bank.
5. Menetapkan penggunaan metode pengukuran risiko pada setiap produk dan transaksi perbankan serta aktivitas fungsional bank;
6. Menetapkan pelaporan data dan informasi yang terkait dengan eksposur risiko sebagai pertimbangan pengambilan keputusan bisnis yang menguntungkan dengan prinsip kehati-hatian bank;
7. Menetapkan limit dan toleransi risiko yang mampu diserap oleh kemampuan permodalan bank;
8. Menetapkan sarana pemantauan terhadap perkembangan eksposur risiko bank;
9. Menetapkan sistem pengendalian intern untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal dan intern yang berlaku (*compliance risks*), dan tersedianya informasi manajemen dan keuangan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional bank, serta efektivitas budaya risiko pada setiap jenjang organisasi bank;

10. Menetapkan penilaian peringkat risiko, sebagai dasar perbaikan produk, transaksi perbankan, dan area aktivitas fungsional tertentu, serta evaluasi hasil pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko; dan
11. Menyusun rencana darurat atas kemungkinan kondisi eksternal dan internal bank yang terburuk, sehingga kelangsungan usaha dapat dipertahankan.

#### **Pelaksanaan Kegiatan Komite Manajemen Risiko**

Pada tahun 2013, Komite Manajemen Risiko telah melakukan pembahasan diantaranya:

1. Memberikan persetujuan atas penyempurnaan BPP Pengadaan Barang/Jasa.
2. Memberikan persetujuan mengenai usulan revisi kriteria nilai dan menyisipkan faktor pengurang pada BPP Kinerja Pegawai pada point:
  - a. Kategori pencapaian BPP Kinerja Pegawai;
  - b. Penambahan baris dibawah total nilai KPI terbobot sebagai faktor pengurang total nilai KPI terbobot bagi pegawai yang kena sanksi administratif, sehingga hasil akhir total nilai KPI terbobot yang dipakai sebagai dasar untuk mengusulkan imbalan hasil kinerja; dan
  - c. Kategori faktor pengurang, pengurangan akan dilakukan setelah diterbitkannya dokumen yang dipakai sebagai dasar pengurangan nilai.
3. Memberikan persetujuan mengenai Draft SE Direksi tentang Alih Pos Angaran pembelanjaan barang modal dan pos biaya.
4. Memberikan persetujuan atas penyempurnaan BPP Laguna.
5. Memberikan persetujuan atas penyempurnaan BPP Kredit Pegawai Bank.

6. Memberikan persetujuan atas BPP Kredit Multiguna.
7. Memberikan persetujuan atas penyempurnaan BPP Kredit Pundi Kencana.
8. Memberikan persetujuan mengenai revisi kriteria nilai dalam kategori penilaian pada BPP Kinerja Pegawai.
9. Memberikan persetujuan mengenai revisi kriteria nasabah prima.
10. Memberikan persetujuan atas penyempurnaan BPP KLE iB Barokah.
11. Memerlukan persetujuan atas penyempurnaan BPP Gadai iB Barokah.
12. Memberikan persetujuan atas penyempurnaan BPP Penyelenggara Kliring Lokal Selain Bank Indonesia.
13. Memberikan persetujuan mengenai Draft SE Direksi tentang Alih Pos Anggaran.
14. Memberikan persetujuan mengenai Draft BPP Pembiayaan Multiguna Syariah.
15. Memberikan persetujuan mengenai pemberian fasilitas pembiayaan pola syariah kepada pegawai bank.
16. Memberikan persetujuan mengenai penetapan limit *settlement* terhadap transaksi melalui estim untuk Pimpinan Cabang Pembantu.
17. Memberikan persetujuan mengenai penetapan limit *settlement* terhadap transaksi melalui estim untuk Pimpinan Cabang dan Pimpinan Bidang Operasional (PBO) Syariah.
18. Memberikan persetujuan mengenai pengantian buku antar cabang.
19. Memberikan persetujuan mengenai ketentuan CEF jaminan.
20. Memberikan persetujuan mengenai criteria penerima kredit.



21. Memberikan persetujuan atas pedoman perubahan KUR.
22. Memberikan persetujuan mengenai perubahan KPR iB Barokah.
23. Memberikan persetujuan atas perubahan BPP Pembiayaan Konsumsi Talangan Haji.
24. Memberikan persetujuan mengenai pengisian formulir KPI.
25. Memberikan persetujuan mengenai penentuan batas waktu kelulusan sertifikasi manajemen risiko.
26. Memberikan persetujuan mengenai penggantian biaya kacamata dan biaya partus.
27. Memberikan persetujuan atas penyesuaian BPP SKNBI.
28. Memberikan persetujuan atas revisi BPP ATM (terkait *Card Management System*).
29. Memberikan persetujuan atas revisi BPP ATM (terkait penyelesaian selisih ATM).
30. Memberika persetujuan mengenai usulan perhitungan CKPN kredit sindikasi.
31. Memberikan persetujuan mengenai usulan produk baru (Umroh iB *Maqbula* dan *Ijarah Muntahiyyah Bi Tamlik*).
32. Memberikan persetujuan mengenai usulan perubahan pembiayaan Multiguna Syariah.
33. Memberikan persetujuan mengenai usulan perubahan uang makan.
34. Memberikan persetujuan atas pembahasan pedoman kerja pelaksanaan ibadah haji.
35. Memberikan persetujuan atas usulan perubahan BPP Perkreditan (Kredit *Stanby Loan* dan Kredit Modal Kerja Pola Keppres) pada bab VII dan bab VIII.
36. Memberikan persetujuan mengenai usulan tentang pemberian kewenangan *limit* pada Pimsubdiv. Kredit Menengah & Korporasi.
37. Memberikan persetujuan mengenai pedoman *Loss Event Database*.
38. Memberikan persetujuan atas usulan Draft Buku Pedoman Pelaksanaan *SMS Banking* 3366.
39. Memberikan persetujuan atas pembahasan Buku Pedoman pelaksanaan Kredit Produktif Mikro & Kecil.
40. Memberikan persetujuan atas pembahasan perubahan Buku Pedoman Pelaksana Kredit Mikro dan Kecil (Kredit KPR Umum, KPR Swaday (KPRS). KPR/KPRS Mikro).
41. Memberikan persetujuan atas usulan perubahan BPP Kredit Program Bab X Kredit Usaha Rakyat (KUR).

### Frekuensi Rapat KOMENKO & Tingkat Kehadiran selama tahun 2013

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
		Jumlah	Percentase
Direktur Utama		5	62,5%
Direktur Kepatuhan		6	75%
Direktur Bisnis Menengah & Korporasi		6	75%
Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah		4	50%
Direktur Operasional		7	87,5%
Divisi Manajemen Risiko		8	100%
Divisi Perencanaan Strategis		5	62,5%
Divisi Kepatuhan		5	62,5%
Divisi Sumber Daya Manusia		6	75%
Divisi Dana Jasa & Luar Negeri	20 Kali Rapat KOMENKO	5	62,5%
Divisi Kredit Menengah & Korporasi		5	62,5%
Divisi Tresuri		5	62,5%
Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel		7	87,5%
Divisi Usaha Syariah		7	87,5%
Divisi Umum		6	75%
Divisi Teknologi Informasi.		5	62,5%
Divisi Akuntansi		7	87,5%
<i>Corporate Secretary</i>		2	25%
Divisi Audit Intern		5	62,5%

### 5. IT STEERING COMMITTEE

Dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengawasi kegiatan terkait Teknologi Informasi (TI), bank telah mempunyai Komite Pengarah TI (*IT Steering Committee*) sebagaimana yang dipersyaratkan dalam PBI Nomor 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi oleh Bank Umum.

#### Keanggotaan *IT Steering Committee*

*IT Steering Committee* beranggotakan Direksi dan seluruh Pemimpin Divisi dengan Direktur Utama sebagai Ketua sekaligus Anggota. Pemimpin Divisi Teknologi Informasi berperan sebagai Sekretaris sekaligus merangkap Anggota.

#### Wewenang dan Tanggung Jawab *IT Steering Committee*

*IT Steering Committee* bertugas memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang mencakup:

1. Rencana strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha bank;
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di bank;
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI;
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*;
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha bank;
6. Memonitor status proyek dan memecahkan masalah sumber daya terkait TI;

7. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis bank;
8. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatannya, misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI;
9. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara; dan
10. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki bank.

#### **Pelaksanaan Kegiatan *IT Steering Committee***

Pada tahun 2013, *IT Steering Committee* telah melakukan pembahasan diantaranya:

1. Laporan Pengembangan dan Operasional Teknologi Informasi;
2. Rencana kerja teknologi Informasi dan pencapaiannya selama tahun 2013;
3. Upaya peningkatan *IT Security* & pemenuhan *IT Governance*;
4. Pengembangan Aplikasi seperti *ALMA*, *Internet Banking* dan *SMS Banking*;
5. Kajian atas *Core Banking System*;
6. Rencana pengembangan Teknologi Informasi 2011-2013 yang meliputi *Core Banking System*, *Switching System*, *Internet Banking*, *SMS Banking*, *Loan Originating System*, *Host Computer* dan penyempurnaan kebijakan di bidang teknologi informasi.

#### **Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat *IT Steering Committee***

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	
		Jumlah	Percentase
Direktur Utama		2	66,67%
Direktur Operasional		3	100%
Direktur Bisnis Menengah & Korporasi		3	100%
Direktur Agrobisnis & Usaha Syariah		2	66,67%
Direktur Kepatuhan		3	100%
Divisi Teknologi Informasi		3	100%
Divisi Perencanaan Strategis		3	100%
Divisi Manajemen Risiko		3	100%
Divisi Sumber Daya Manusia	3 Kali Rapat	3	100%
Divisi Dana Jasa & Luar Negeri	<i>IT Steering</i>	2	66,67%
Divisi Kredit Agrobisnis & Ritel	<i>commitee</i>	2	66,67%
Divisi Kredit Menengah & Korporasi		2	66,67%
<i>Corporate Secretary</i>		3	100%
Divisi Umum		3	100%
Divisi Kepatuhan & KYCP		3	100%
Divisi Audit Intern		3	100%
Divisi Usaha Syariah		2	66,67%
Divisi Akuntansi		3	100%
Divisi Tresuri		3	100%

# Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Intern dan Audit Ekstern Serta Manajemen Risiko

## A. FUNGSI KEPATUHAN

Industri perbankan merupakan industri yang berkaitan erat dengan jasa pelayanan, pengelolaan dana dan kepercayaan nasabah yang menempatkan dananya di bank, sehingga sarat dengan ketentuan (*highly regulated industry*) yang membatasi kegiatannya. Dalam Tata Kelola Perusahaan, bank mempunyai kewajiban untuk memastikan kepatuhan terhadap PBI dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Kewajiban tersebut dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dengan berpedoman pada PBI Nomor 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum *juncto* PBI Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Sesuai dengan Pasal 10 PBI Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Direktur Kepatuhan bertugas dan bertanggung jawab sekurang-kurangnya untuk:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan bank;
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan bank telah sesuai

dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;

5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan bank;
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/ atau keputusan yang diambil Direksi atau pimpinan Kantor Cabang Bank Asing tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan Bank dibantu oleh Divisi Kepatuhan. Dalam melaksanakan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan beserta Divisi Kepatuhan wajib memegang teguh independensi dalam memberikan pendapat tanpa memihak kepada kepentingan pihak lain, menjunjung tinggi integritas serta tidak menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi/golongan di luar kepentingan bank.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan telah menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris secara triwulanan



dan telah dilaksanakan tepat waktu. Selain itu, laporan Direktur Kepatuhan juga disampaikan kepada Bank Indonesia setiap semester dengan tepat waktu

**Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Kepatuhan sesuai Pasal 15 PBI Nomor 13/2/PBI/2011 yaitu:**

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha anak pada setiap jenjang organisasi;
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada PBI mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
3. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Melakukan review dan/ atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah;
5. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
6. melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

**Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Kepatuhan**

1. Mengevaluasi rancangan sistem prosedur dan pedoman kerja unit organisasi dan produk Bank untuk memastikan keselarasan pengembangan sistem prosedur dan pedoman kerja tiap unit organisasi bank serta memastikan kepatuhan pengembangan sistem prosedur terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan internal bank dan peraturan yang berlaku, yang kemudian diajukan untuk memperoleh persetujuan Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama melalui kajian Komite Manajemen Risiko;
2. Mengevaluasi rancangan kebijakan, sistem dan prosedur Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sejalan dengan perubahan dan pengembangan produk, jasa, volume transaksi dan teknologi bank serta sesuai dengan perkembangan modus pencucian uang atau pendanaan terorisme, yang kemudian diajukan untuk memperoleh persetujuan Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama selanjutnya harus disetujui oleh Dewan Komisaris;
3. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi usulan perubahan dan perbaikan standar/kebijakan/ prosedur hukum yang sudah tidak sesuai dengan situasi dan kondisi perbankan, yang kemudian diajukan untuk mendapatkan persetujuan Direktur Kepatuhan dan Direktur Utama melalui kajian dari Komite Manajemen Risiko;
4. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas standar perjanjian dan dokumen legal bank;
5. Memberikan rekomendasi berdasarkan kewenangan kepada Direktur Kepatuhan

- dan/atau memberi verifikasi usulan permintaan berdasarkan kewenangan untuk mengadakan kelonggaran/penyimpangan terhadap pola standar dokumentasi atau prosedur yang berlaku;
6. Memberikan rekomendasi dan membuat laporan Direktur Kepatuhan ke Bank Indonesia terkait dengan pelanggaran prosedur kepatuhan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku;
  7. Memberikan rekomendasi kepada Direktur Kepatuhan atas rancangan keputusan operasional & non operasional bank dari sisi kepatuhan berdasarkan identifikasi risiko-risiko kepatuhan yang mungkin terjadi;
  8. Membuat:
    - a. Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris,
    - b. Laporan kepada Bank Indonesia mengenai pokok-pokok pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan;
    - c. Laporan khusus apabila diketemukan kebijakan/keputusan manajemen yang menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia, maupun peraturan perundang-undangan yang lain yang berlaku.
  9. Laporan tentang transaksi keuangan mencurigakan dan kewajiban pelaporan transaksi keuangan tunai sesuai ketentuan yang berlaku untuk keperluan pelaporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), yang kemudian diajukan kepada Direktur Kepatuhan;
  10. Pemenuhan Data Keuangan Nasabah atas permintaan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
  11. Menjabarkan dan menganalisis dampak hukum dari peraturan-peraturan baru, gugatan hukum, dan kemungkinan sanksi hukum yang dihadapi bank dan merekomendasikan strategi yang harus diambil untuk melindungi kepentingan bank kepada Direksi;
  12. Mengevaluasi laporan tahunan berkaitan dengan pendapat hukum mengenai implementasi GCG pada unit organisasi bank, yang kemudian diajukan kepada Direktur Kepatuhan;
  13. Memberikan rekomendasi pendaftaran lembaga/jasa professional Notaris yang diajukan oleh unit kerja lain yang terkait untuk dijadikan rekanan bank dan hasil evaluasi teknis atas pemberian jasa hukum dari lembaga/jasa profesional Notaris yang kemudian diajukan kepada Direktur Kepatuhan untuk persetujuan Direktur Utama;
  14. Mengajukan permohonan atas kebutuhan pelatihan program APU dan PPT serta sosialisasi prosedur kepatuhan dan legal berdasar rekomendasi Pemimpin Sub Divisi dibawah lingkup jabatannya kepada fungsi SDM;
  15. Menyelenggarakan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran tahunan dalam rangka pelaksanaan kegiatan sesuai dengan lingkup bidang tugasnya;
  16. Mengawasi dan mengendalikan utilisasi anggaran yang berada dibawah cakupan wewenangnya;
  17. Memantau pengembangan sistem dan prosedur terkait proses yang berada di bawah cakupan wewenangnya.



### **Penyesuaian dengan peraturan yang ada**

Bank telah menyediakan secara lengkap pedoman, sistem dan prosedur untuk seluruh unit kerja, baik operasional maupun non operasional, yang senantiasa ter *up date* dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mendukung pelaksanaan berbagai aturan tersebut, bank mencanangkan pelaksanaan fungsi konsultatif dan sosialisasi, agar sasaran yang telah ditetapkan dapat diwujudkan dan akan diupayakan secara bertahap dengan skala prioritas sesuai dengan kebutuhan bank.

Sepanjang tahun 2013, bank telah berupaya menjaga kepatuhan terhadap PBI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, standar-standar kepatuhan lainnya yang telah ditetapkan secara internal, ketentuan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik, serta pemenuhan komitmen yang disepakati, baik kepada pihak internal maupun eksternal. Secara umum pelaksanaan kepatuhan telah berjalan baik dengan meningkatnya pelaksanaan ketentuan prinsip kehati-hatian, adanya percepatan waktu penyelesaian uji kepatuhan terhadap rancangan prosedur dan kebijakan, analisa dampak peraturan eksternal terhadap kebijakan internal dengan sistem dan frekuensi yang lebih baik.

### **Kewajiban Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT)**

Dalam rangka optimalisasi dan efektivitas kewajiban penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai PBI Nomor 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, serta dengan terbitnya Undang-Undang nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang serta Undang - Undang nomor 9 Tahun 2013

tentang Pencegahan dan Pemberatasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, telah dilakukan beberapa aktivitas antara lain yakni:

1. Penyediaan *software Anti Money Laundering* (AML Program); program ini merupakan program *stand alone* yang terhubung dengan *Core Banking System* Bank (ESTIM), sehingga menghasilkan:
  - a. Daftar Transaksi Diluar Kebiasaan (*Unusual transaction*), daftar ini memuat transaksi-transaksi yang potensial menjadi Transaksi Keuangan Mencurigakan (*Suspicious Transaction Report*);
  - b. Daftar Transaksi Tunai Berpotensi Dilaporkan (*Potensial Cash Transaction Report*), memuat transaksi-transaksi tunai yang wajib dilaporkan ke PPATK.
2. Melakukan pelatihan dan evaluasi tentang kewajiban penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Undang-Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang bagi petugas Unit Kerja Khusus (UKK) Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas, dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Pelatihan *Customer Due Diligence* (CDD), *Enhanced Due Diligence* (EDD) dan *Politically Exposed Person* (PEP) – April 2013;
  - b. Pelatihan LTKM (*Suspicious Transaction Report*/STR dan LTKT (*Cash Transaction Report*/CTR) – Juli 2013;
  - c. Sosialisasi PBI 14/27/PBI/2012 – September 2013.

3. Melakukan kewajiban pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (*Suspicious Transaction Report*) dan Transaksi Keuangan Tunai (*Cash Transaction Report*) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) Jakarta, jumlah laporan untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:
  - a. Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) sejumlah 62 laporan;
  - b. Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) sejumlah 5067 laporan.
4. Pemenuhan data keuangan nasabah kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), selama tahun 2013 dengan rincian sebagai berikut:
  - a. Ke PPATK sejumlah 8 data;
  - b. Ke KPK sejumlah 25 data.
5. *Monitoring* dan komparasi data nasabah Bank terhadap data teroris yang diterbitkan oleh PBB.
6. Melakukan Pengelompokan seluruh data nasabah Bank melalui pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Approach/RBA*), yang terbagi menjadi:
  - a. Nasabah berisiko Tinggi (*high risk customer*) termasuk Politically Exposed Person (PEP);
  - b. Nasabah berisiko Menengah (*medium risk customer*); dan
  - c. Nasabah berisiko Rendah (*low risk customer*).
7. Dilakukan pengkinian data nasabah sesuai dengan risiko yang melekat pada nasabah tersebut.

#### Indikator Kepatuhan

Berkaitan dengan pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian, kegiatan operasional bank selama tahun 2013 tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, hal tersebut dapat tercermin dari dari 11 parameter (*benchmark*) yang ditetapkan Bank Indonesia per 31 Desember 2013 :

1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 23,72%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif sebesar 2,38%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif sebesar 2,95%
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset keuangan terhadap aset produktif sebesar 1,87%
5. *Non Performing Loan (NPL) Gross* sebesar 3,44%
6. *Non Performing Loan (NPL) Net* sebesar 1,30%
7. *Return On Asset (ROA)* sebesar 3,82%
8. *Return On Equity (ROE)* sebesar 19,04%
9. *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 7,14%
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 70,28%
11. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 84,98%

Dari 11 parameter (*benchmark*) yang ditetapkan Bank Indonesia, rata-rata rasio Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2013 menunjukkan tingkat rasio bank yang sehat dan tidak ada pelanggaran yang signifikan terhadap ketentuan Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

## B. RENCANA STRATEGIS BANK

Dengan berpedoman pada Visi dan Misi bank dan dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance* dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian serta menggunakan kepekaan atas perkembangan ekonomi nasional dan regional Jawa Timur, maka bank memiliki perencanaan jangka pendek 1 (satu) tahun yang dituangkan dalam Rencana Bisnis tahun 2013, perencanaan jangka menengah 3 (tiga) tahunan yang dituangkan dalam Proyeksi Rencana Keuangan Rencana Bisnis periode 2013-2015 dan perencanaan jangka panjang 5 (lima) tahunan berupa *Corporate Plan* untuk periode tahun 2009-2013. Penyusunan dan penyampaian Rencana Bisnis Bank selalu memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal serta *Prudential Banking* sesuai dengan ketentuan PBI Nomor 12/21/PBI2010 tentang Rencana Bisnis Bank, SE BI Nomor 12/27/DPNP perihal Rencana Bisnis Bank Umum dan SE BI Nomor 12/32/DPbs perihal Rencana Bisnis Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

**Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)**  
*Corporate Plan* merupakan perencanaan jangka panjang dalam kurun waktu 5 (lima) tahun guna memberi wawasan dan arah terhadap seluruh unit kerja dalam melaksanakan sasaran, strategi dan program kerja bank. Penyusunan *Corporate Plan* didasarkan pada analisis faktor eksternal, faktor internal serta memperhatikan perkembangan

ekonomi moneter dan perbankan serta berdasarkan tren data masa lalu dengan memperhatikan proyeksi yang akan datang. Penyusunan *Corporate Plan* bank tetap menganut prinsip *Rolling Plan*, sehingga penyesuaian dapat dilakukan setiap tahun melalui penyusunan Rencana Bisnis.

### Sasaran *Corporate Plan*

Untuk pengembangan 5 (lima) tahun kedepan (2009-2013), bank telah merencanakan sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan penggalian dana pihak ketiga dengan rata-rata setiap tahun sebesar Rp3.315 miliar atau 17,15%.
2. Meningkatkan penyaluran kredit dengan rata-rata naik setiap tahun sebesar Rp2.516 miliar atau 21,94% dengan komposisi 80% untuk kredit usaha mikro kecil menengah dan 20% untuk korporasi.
3. Meningkatkan modal tersetor tahun 2013 menjadi sebesar Rp1.400 miliar serta memperbesar *return* dengan meningkatkan total aset tahun 2013 mencapai Rp35.756 miliar.
4. Proyeksi rasio keuangan sampai dengan tahun 2013 sebagai berikut:

Rasio	2013 (%)	2012 (%)
CAR	26,33	26,69
ROA	3,34	3,49
ROE	20,56	21,89
LDR	65,98	63,10
NIM	6,33	6,82
BOPO	63,83	65,50

5. Mengembangkan produk dan jasa perbankan berbasis teknologi untuk meningkatkan pelayanan kepada Nasabah agar dapat memenuhi permintaan pasar, antara lain:
- a. Bidang dana
    - Menambah jenis produk dana
    - Menambah atau meningkatkan fitur dari produk dana yang ada
  - b. Bidang kreditMenambah skim kredit untuk memenuhi permintaan pasar
  - c. Bidang jasa Bank
    - Menambah atau meningkatkan fitur dari layanan jasa Bank untuk meningkatkan *fee base income*
    - Menciptakan layanan baru dalam bentuk *electronic payment*
    - Memperluas jaringan layanan dengan kartu debit
    - Meningkatkan jaringan *host to host* untuk pelayanan *billing*
6. Jaringan pelayanan merupakan faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan sehingga bank dapat memberikan nilai tambah bagi Nasabah. Peningkatan kualitas pelayanan tersebut melalui pengembangan jaringan operasional di wilayah Jawa Timur.
7. Sumber Daya Manusia
- Dalam upaya meningkatkan kinerja dan kualitas sumber daya manusia, telah dilakukan tahap-tahap persiapan pengembangan sistem manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi (MSDM-BK). Melalui penerapan sistem berbasis kompetensi ini diharapkan dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam rangka pemenuhan rencana jaringan operasional guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah, maka bank telah merencanakan kebutuhan sumber daya manusia yang harus dipenuhi sesuai dengan kualitas dan kuantitas.
8. Pengembangan Teknologi
- Untuk meningkatkan pelayanan yang baik, bank terus berupaya meningkatkan kinerja dan mutu pelayanan kepada masyarakat. Teknologi Informasi merupakan pendukung utama sistem perbankan serta operasional, terus dikembangkan dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan dan berkompetisi dengan pasar perbankan nasional dan internasional.
9. Pengadaan Aset Tetap dan Inventaris
- Pengadaan aktiva tetap/inventaris tahun 2013 mencapai Rp537.500 juta dengan rata-rata setiap tahun meningkat Rp99.249 juta atau 28,14% yang diprioritaskan untuk pengembangan jaringan kantor dan pengembangan teknologi informasi.
10. Pengembangan struktur organisasi
- Dalam rangka mendukung penyempurnaan organisasi, yang disesuaikan dengan kemampuan, ukuran dan kompleksitas usaha dengan melakukan *review* terhadap:
- a. Komposisi Direksi;
  - b. Komposisi Divisi; dan
  - c. Struktur Organisasi Cabang.

#### Sasaran *Corporate Plan* Unit Usaha Syariah

Dalam mengembangkan Unit Usaha Syariah untuk 5 (lima) tahun ke depan (2009-2013), bank telah merencanakan sasaran-sasaran sebagai berikut:

1. Unit Usaha Syariah menempati posisi 5 (lima) besar di Jawa Timur pada tahun 2012 dan menjadi Unit Usaha Syariah paling dominan dibandingkan Unit Usaha Syariah BPD lain pada tahun 2013;
  2. Total aset rata-rata tumbuh sebesar 59,55% dari realisasi tahun 2008;
  3. Dana Pihak Ketiga meningkat rata-rata sebesar 92,5%;
  4. Pembiayaan rata-rata tumbuh sebesar 56,67%;
  5. Laba rata-rata tumbuh sebesar 61,31%;
  6. Perluasan jaringan kantor dan kebutuhan SDI;
  7. Melakukan reorganisasi struktur organisasi Cabang Syariah dan Divisi Usaha Syariah; dan
  8. Menyusun *Blue Print pengembangan Bank Syariah dalam kurun waktu 5 tahun (2009-2013).*
- monitoring* dan *controlling* perkembangan setiap produk serta melakukan evaluasi produk yang sudah ada;
9. Kerjasama pelayanan dengan bank lain diluar Provinsi Jawa Timur;
  10. Melakukan usaha untuk peningkatan modal;
  11. Menyiapkan sistem teknologi informasi yang mendukung pengembangan produk dan aktivitas pelayanan bank;
  12. Pengembangan transaksi *Treasury & ALMA*; dan
  13. Mempertahankan pelaksanaan Tata Kelola Yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang telah dilaksanakan dan akan terus berusaha lebih baik dalam melakukan peniterepannya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan.

#### Rencana Jangka Menengah dan Pendek

Beberapa strategi yang dapat disampaikan untuk mencapai target Rencana Jangka Menengah dan Pendek, diantaranya:

1. Meningkatkan program layanan prima kepada masyarakat;
2. Meningkatkan program promosi dan meningkatkan *corporate image* guna mendukung *marketing* yang lebih agresif serta mempertahankan tingkat kepercayaan yang tinggi;
3. Upaya meminimalisir *problem loan*;
4. Meningkatkan hubungan kelembagaan dengan dinas/instansi dan lembaga lainnya;
5. Meningkatkan jumlah jaringan kantor dan operasional diwilayah Jawa Timur dan daerah lain yang dianggap *feasible*;
6. Mengembangkan Unit Usaha Syariah untuk meningkatkan kontribusinya terhadap bisnis bank
7. Meningkatkan kemampuan personalia dan pengelolaannya sehingga lebih profesional;
8. Menciptakan produk-produk perbankan yang lebih beragam,

#### Fokus Rencana Jangka Pendek

Fokus utama untuk kedepannya dalam tahun 2014 adalah meningkatkan kinerja bank dengan memperhatikan kualitas pelayanan serta kepuasan nasabah dengan meningkatkan target penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang berasal dari Deposito, Tabungan dan Giro sebesar 24,88%, kredit ditargetkan sebesar 25,51% yang diprioritaskan kepada Kredit Mikro dan Kecil sekitar 80% dari total kredit dan kurang lebih 20% untuk Kredit Menengah dan Korporasi, serta menjaga *NPL* selalu dibawah 3%. Meningkatkan fungsi intermediasi sehingga *LDR* menjadi 84,99% dan rasio BOPO sebesar 69,28% dalam kondisi stabil.

#### Fokus Rencana Jangka Menengah

Dalam jangka menengah yaitu hingga tahun 2016, fokus utama adalah meningkatkan kinerja bank dengan memperhatikan kualitas pelayanan serta kepuasan nasabah dengan meningkatkan target penghimpunan Dana Pihak Ketiga

yang berasal dari Deposito, Tabungan dan Giro sebesar 19,34%, kredit ditargetkan sebesar 20% yang diprioritaskan kepada Kredit Usaha Mikro dan Kecil sekitar 80% dari total kredit dan kurang lebih 20% untuk kredit Menengah & Korporasi serta menjaga *NPL* selalu dibawah 2% dan rasio *KAP* selalu dibawah 3%, meningkatkan fungsi intermediasi sehingga *LDR* menjadi 89,95% dan rasio *BOPO* sebesar 26,42%. Target – target tersebut ditentukan dengan asumsi perekonomian Jawa Timur tahun 2016 dalam kondisi stabil, minimal pertumbuhannya sama dengan tahun 2014.

### Rencana Jangka Pendek dan Menengah Unit Usaha Syariah

Bank telah menetapkan langkah – langkah strategis yang akan ditempuh untuk mencapai sasaran Rencana Bisnis Jangka Pendek dan menengah khusus untuk Unit Usaha Syariah sebagai berikut :

#### 1. Bisnis

##### a. Pendanaan

- Fokus terhadap produk – produk berbasis dana murah (*CASA*)
- Melakukan optimalisasi produk *existing* dengan melakukan modifikasi dan produk *bundling*
- Menambah fitur – fitur layanan, sebagai produk layanan (seperti *auto debit*, *auto credit*, *auto payment* (PLN, Telkom dll)
- Promosi, sosialisasi dan edukasi guna lebih memperkenalkan produk – produk *funding* dimasyarakat dengan cara :
  - a. melalui media cetak maupun elektronik
  - b. menyelenggarakan *event* bersama lembaga pendidikan dan institusi baik pemerintah maupun swasta
- Membuat program untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga baik dari sisi nominal maupun jumlah penyimpanan dana, dengan menyediakan sarana infrastuktur yang mendukung

##### b. Pembiayaan :

- Meningkatkan pembiayaan khususnya UKM dan retail serta fokus terhadap peningkatan pendapatan bank, dengan sasaran optimalisasi kerjasama dengan perusahaan atau lembaga yang memiliki pengusaha – pengusaha kecil yang menjadi binaan
- Kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta dan yayasan yang bonafit untuk penyaluran pembiayaan multiguna
- Meningkatkan pembiayaan KPR iB Griya barokah dengan pola angsuran bebas, dan fokus pada :
  - a. membangun Service Level Agreement (SLA) untuk meningkatkan kecepatan proses pelayanan pengajuan KPR
  - b. bekerja sama dengan asosiasi antara lain: REI, APERSI, dan badan otonomi usaha lain seperti : majelis ekonomi, komunitas-komunitas profesional, koperasi pegawai serta ormas-ormas islam.
- Meningkatkan pelayanan dan pembiayaan Gadai iB barokah dengan menambah outlet di kantor cabang dan cabang pembantu untuk meningkatkan *fee base income* yang berkesinambungan.
- Optimalisasi skema pembiayaan jangka panjang seperti proyek investasi dan jangka pendek seperti pola keppres dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian dan patuh pada aturan BPP yang berlaku.
- Melakukan supervisi dan pembinaan terhadap nasabah yang telah di biayai dengan mekanisme kunjungan secara periodik sehingga berdampak pada :
  - a. hubungan baik dengan nasabah
  - b. mengetahui perkembangan usaha yang telah dibiayai
  - c. menjaga *NPF* agar sesuai dengan target yang diharapkan.

**c. Service / layanan :**

- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan agar budaya layanan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan
- Penguasaan terhadap produk *knowledge*, ketentuan *ALCO* dan penanganan komplain nasabah
- Kepedulian terhadap kebersihan *banking hall*, tempat ibadah, parkir dan toilet nasabah.

**d. Operasional :**

- Pelaksanaan gugus kendali mutu pada tiap unit kerja minimal dua minggu sekali untuk menambah informasi dan pengetahuan seluruh staff, seperti :
  - a. BPP dan nota – nota terbaru
  - b. Peraturan Bank Indonesia
  - c. Kejadian – kejadian perbankan yang menyebabkan kerugian, potensi *fraud* dan kejadian *fraud*.
- Minimalisasi resiko kesalahan input dengan semangat “Zero Defect” dan tidak ada kerugian disetiap unit.

**e. Sumber Daya Insani :**

Meningkatkan kemampuan Sumber

Daya Insani yang terukur, amanah dan profesional dengan program :

- *Training* sesuai dengan kebutuhan bisnis untuk pejabat, karyawan karyawati baik yang ada dikantor syariah maupun di KLS serta unit-unit yang berkaitan dengan operasional syariah
- Meningkatkan kemampuan SDI dengan melakukan evaluasi pemahaman terhadap produk *knowledge*, setiap periode tertentu dan dimasukkan dalam KPI
- Membangun *teamwork* dan staff yang amanah dengan mengadakan kegiatan *team buliding* setahun sekali dan mengadakan bimbingan mental minimal sebulan sekali
- Pemenuhan pegawai sesuai kebutuhan baik di masing-masing KLS, Cabang Pembantu dan Cabang, maupun Divisi Usaha Syariah

**f. Tools dan IT**

Menyiapkan sistem teknologi informasi yang mendukung pengembangan produk, pelayanan bank, *support* dan penyajian data produktivitas serta kontribusi bisnis



cabang, yang meliputi :

- Memaksimalkan fungsi dan modul sistem sigma, seperti :
  - a. Multi Debet
  - b. Multi Kredit
- Menyempurnakan *management information system* bekerjasama dengan Divisi TI untuk *monitoring* perkembangan bisnis cabang dan kantor layanan syariah (*digital dashboard*).

#### Fokus Rencana Jangka Menengah Unit Usaha Syariah

Sesuai dengan Strategi *Blue Print* di dalam persiapan *Spin Off* tahun 2016 di harapkan pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga sebesar 78% setiap tahunnya, begitu pula dengan pertumbuhan pembiayaan juga 65% setiap tahunnya dengan tetap fokus pada pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah

(UMKM) dengan porsi 75% dari total portofolio pembiayaan dan sisanya sebesar 25% untuk pembiayaan korporasi dan konsumsi dan tetap menjaga agar *NPF* di bawah 2%.

#### Fokus Rencana Jangka Pendek Unit Usaha Syariah

Dalam tahun 2013, yang akan dicapai adalah meningkatkan kinerja bank dengan memperhatikan kualitas pelayanan serta kepuasaan nasabah dengan meningkatkan target penghimpunan Dana Pihak Ketiga yang berasal dari Simpanan Wadiah, Deposito dan Tabungan sebesar 78%, pembiayaan ditargetkan sebesar 65% yang diprioritaskan kepada Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKM) dengan komposisi 75% dari total pembiayaan dan sisanya sebesar 25% untuk pembiayaan korporasi serta menjaga *NPF* selalu dibawah 2%. Disamping itu, mengupayakan agar *FDR* sebesar maksimal 120%



### C. UNIT USAHA SYARIAH

Potensi pertumbuhan perbankan syariah di Jawa Timur masih sangat prospektif dan terbuka lebar, sehingga membuka peluang bagi bank dalam memberikan layanan syariah yang terbaik kepada masyarakat dan nasabah. Selama tahun 2013, bank menjalankan kegiatan operasional syariah melalui 1 Kantor Cabang Syariah di Surabaya, 3 Kantor Cabang Pembantu Syariah (Sidoarjo, Gresik dan Sampang) serta 47 Kantor Layanan Syariah (KLS) yang berada di 39 Kantor Cabang dan 8 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, yang memberikan pilihan produk bagi nasabah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di akhir tahun 2013, Bank Indonesia telah memberikan izin untuk beroperasinya 1 lagi Kantor Cabang Syariah di Kediri dan 1 Kantor Cabang Pembantu di Jember yang peresmiannya baru akan dilaksanakan di awal tahun 2014.

Guna memenuhi kebutuhan finansial masyarakat yang beragam, maka Unit Usaha Syariah Bank menerbitkan produk layanan dengan prinsip-prinsip syariah, yaitu:

#### Produk Dana

##### 1. Giro Amanah

Penyimpanan dana dengan menggunakan prinsip *Wadiah Yad Adh Dhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

##### 2. Tabungan Haji Amanah

Tabungan yang dipergunakan untuk mewujudkan niat dan langkah untuk menunaikan haji menuju *Baitullah*.

##### 3. Tabungan Barokah

Tabungan dengan prinsip Bagi Hasil (*Mudharabah*) antara bank dengan Nasabah sesuai nisbah yang telah disepakati, yang penarikannya bisa dilakukan setiap saat yang diakses melalui ATM yang tersebar di seluruh nusantara melalui jaringan ATM Prima maupun ATM Bersama.

##### 4. TabunganKu

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menggunakan prinsip *Wadiah Yad Adh Dhamanah* dimana simpanan nasabah diperlakukan sebagai titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

##### 5. Deposito Barokah

Simpanan dengan prinsip *mudharabah mutlaqoh*, sebagai investasi berjangka dengan nisbah yang telah disepakati.

#### Produk Pembiayaan

##### 1. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan untuk keperluan pengadaan barang yang digunakan untuk modal kerja dengan menggunakan prinsip *Murabahah, Qardh, Mudharabah* dan *Musyarakah*.

##### 2. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan untuk keperluan pembelian barang-barang yang digunakan untuk keperluan investasi dengan menggunakan prinsip *Murabahah, Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT)* serta *Qardh*.

##### 3. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menggunakan prinsip *Murabahah, Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT)* serta *Qardh*.

##### 4. Pembiayaan KPR iB Barokah

Pembiayaan konsumtif jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal baik baru maupun bekas di lingkungan developer maupun non developer dengan sistem *Murabahah*.

## 5. Pembiayaan Gadai iB Barokah

Fasilitas pinjaman yang diberikan berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan akad *Qardh*, *Rahn* dan *ijarah*, dimana Nasabah menyerahkan secara fisik barang berharga berupa emas (baik lantakan maupun perhiasan), selanjutnya Nasabah menerima Surat Gadai sebagai jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang Nasabah kepada Bank Syariah.

## 6. Talangan Haji "Al Mabrur"

Pinjaman talangan tanpa imbalan dengan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Pinjaman dengan prinsip *Qardh* ini hanya diperuntukkan bagi Nasabah yang ingin menunaikan ibadah haji dengan menutupi kekurangan dana untuk mendapatkan nomor porsi keberangkatan haji.

## 7. Kafalah

Bank Garansi/Jaminan bank yang digunakan Nasabah untuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan dan jaminan peliharaan

### Produk Jasa

Seluruh produk jasa dan sistem pembayaran yang telah dapat dilayani oleh Bank Syariah, antara lain:

1. Transfer/kiriman uang melalui SKN serta Bank Indonesia–*Real Time Gross Settlement (BI-RTGS)*.
2. Referensi Bank dan Jasa perbankan lainnya.
3. Transfer antar Bank melalui ATM.

### Kegiatan Investasi Pasar Uang Antar Bank

Unit Usaha Syariah Bank telah mengoperasikan Bank Indonesia–*Scriptless Securities Settlement System*

(*BI-SSSS*), sehingga memungkinkan untuk aktif dalam transaksi pasar uang guna mengoptimalkan pengelolaan likuiditas antara lain Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS).

Sesuai dengan Tema Renbis 2013 yakni “Pencapaian Target Bisnis Berbasis Orientasi UMKM, Optimalisasi Jaringan serta Marketing yang Agresif dengan SDI Profesional dan Amanah” maka pada tahun 2013, untuk lebih mengoptimalkan penghimpunan dana, Bank Syariah akan menempuh berbagai upaya yang dititikberatkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Memaksimalkan strategi bauran pemasaran (*Product, Price, Place, Promotion - Marketing Mix*) yaitu menyelaraskan aspek produk yang unggul, harga yang kompetitif, jaringan layanan yang luas serta gencarnya promosi serta sosialisasi syariah untuk meningkatkan dana pihak ketiga, khususnya Tabungan Barokah sebagai produk unggulan;
2. Melakukan peningkatan promosi layanan dan produk syariah dalam rangka meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga; dan
3. Intensifikasi dan ekstensifikasi penjualan produk melalui Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan *KLS/Office Channeling*.

Dalam bidang penyaluran dana, upaya yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keunggulan bisnis di bidang pembiayaan khususnya UKM dan retail untuk meningkatkan pendapatan;
2. Meningkatkan kontribusi Cabang Pembantu maupun Kantor Layanan Syariah/*Office Channeling* dalam penjualan produk;



3. Melakukan penyaluran pembiayaan UKM melalui skema *linkage* program (BPRS, BMT dan Koperasi Jasa Keuangan Syariah) dan Koperasi Pegawai;
4. Melakukan kerja sama intensif dengan asosiasi bidang usaha antara lain REI dan badan otonomi usaha antara lain Majelis Ekonomi/Ormas-Ormas Islam; dan
5. Optimalisasi komposisi skema pembiayaan antara skema pembiayaan *multiyears* dan skema pembiayaan Keppres jangka pendek untuk meningkatkan *income* secara berkesinambungan.

Dengan bimbingan dan dukungan manajemen yang terus-menerus, maka diharapkan Bank Syariah dapat senantiasa meningkatkan perannya sebagai Bank Syariah pilihan utama masyarakat yang nantinya ikut mendorong pertumbuhan perekonomian khususnya di provinsi Jawa Timur. Beberapa sasaran yang telah dicapai Bank Syariah pada tahun 2013, antara lain:

1. Peluncuran Produk dan Aktivitas Baru
  - a. Produk Giro Maxi  
Produk bundling untuk produk tabungan mudharabah dan giro wadiyah yang diberi fasilitas, *autosave* dimana dengan adanya fasilitas ini dana di giro dapat dipindah secara otomatis ke tabungan, sehingga bagi hasil yang diperoleh nasabah lebih kompetitif.
  - b. Pembiayaan Kepemilikan Logam Emas (KLE) Produk pembiayaan untuk pembelian Logam Emas dengan cara mengangsur dan menggunakan akad *murabahah*.
2. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga dengan produk:
  - a. Giro Amanah  
Pembayaran termin proyek, pembayaran tagihan-tagihan usaha yang disalurkan melalui Giro Amanah. Disamping nasabah pembiayaan, Bank Syariah

bekerjasama dengan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam rangka peningkatan produk giro. Pada tahun 2013, dana Giro Amanah yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp18.360 juta.

- b. Tabungan Haji Amanah, Tabungan Barokah dan TabunganKu

Peningkatan tabungan diupayakan melalui *funding* lembaga pendidikan, masyarakat umum, anggota koperasi, dan jamaah KBIH. Pada tahun 2013, dana tabungan baik Tabungan Haji Amanah, Tabungan Barokah dan TabunganKu yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp84.536 juta.

- c. Deposito Barokah

Peningkatan diperoleh baik dari perorangan maupun kerja sama antara Bank Syariah dengan lembaga-lembaga Asuransi seperti Takaful, Askrida, Jamkrindo, Yayasan Dana Pensiu dan Nasabah perorangan. Pada tahun 2013, dana Deposito yang berhasil dihimpun adalah sebesar Rp156.079 juta.

Peningkatan produk Dana Pihak Ketiga juga didukung oleh produk tabungan yang dilengkapi dengan fasilitas ATM/Debit dan *SMS Banking*.

3. Meningkatkan penyaluran dana (pembiayaan) dengan pola keppres, Umum, KPR, KUR, Konsumtif dan Gadai Emas (Gadai iB Barokah) melalui kerja sama dengan Kontraktor, Pengembang, BPRS, Koperasi Syariah (BMT), Lembaga Pendidikan (guru-guru sekolah), dan Lembaga Kesehatan, disamping pembiayaan sindikasi untuk perusahaan swasta *bonafide*. Pembiayaan yang berhasil disalurkan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp319.072 juta.
4. Pada tahun 2013, Bank Syariah memiliki jaringan *office channeling* atau Kantor Layanan Syariah (KLS) sebanyak 47 (empat puluh tujuh) lokasi.

Kontribusi bisnis pertumbuhan Dana Pihak Ketiga melalui KLS mengalami pertumbuhan yang sangat baik, yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp136.911 juta dan pada tahun 2013 meningkat sebesar 103% menjadi Rp141.511 juta. Diharapkan kontribusi KLS pada tahun 2014, akan lebih baik lagi seiring dengan diberlakukannya bahwa perolehan DPK di KLS akan menambah nilai KPI Cabang Konvensional yang memiliki izin sebagai Kantor Layanan Syariah.

Aktivitas penjualan produk dan layanan Bank Syariah saat ini didominasi oleh penjualan langsung (*direct selling*) dan disertai dengan promosi berupa pameran bersama antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, pemasangan bando di jalan protokol dan promosi baik di media cetak maupun media elektronik. Ke depan diharapkan program penjualan dan sosialisasi dapat dilakukan lebih intensif agar pemahaman mengenai keunggulan produk Bank Syariah dapat dikenal dengan lebih baik. Sampai dengan akhir tahun 2013, modal Bank Syariah mencapai Rp100 miliar.

#### REALISASI BISNIS UNIT USAHA SYARIAH

##### Penghimpunan Dana

(dalam jutaan rupiah)

Jenis	2013	2012
Giro Wadiah	18.360	13.231
Tabungan Barokah	70.567	50.334
Tabungan Haji Amanah	10.223	7.484
TabunganKu	3.745	2.860
Deposito Barokah	156.079	154.478
<b>Total</b>	<b>258.974</b>	<b>228.387</b>

##### Pembiayaan

(dalam jutaan rupiah)

Jenis	2013	2012
Murabahah	149.119	115.670
Mudharabah	76.124	56.941
Musyarakah	31.669	35.816
Qard	62.160	69.647
<b>Total</b>	<b>319.072</b>	<b>278.074</b>

##### Laba Rugi

(dalam jutaan rupiah)

Pos-Pos	2013	2012
Pendapatan operasional	27.570	21.531
Beban operasional	19.421	16.737
Pendapatan non-operasional	3.998	2.251
Beban non-operasional	3.993	2.180
Laba tahun berjalan	8.144	4.865

## REALISASI DISTRIBUSI BAGI HASIL

Distribusi bagi hasil dari Cabang Syariah selama periode tahun 2013, setiap bulannya cukup kompetitif apabila dibandingkan dengan Bank Syariah lain dalam produk Tabungan maupun Deposito. Metode bagi hasil dengan menggunakan nisbah, masing-masing sebagai berikut:

Nama Produk	Nisbah Penyimpan Dana	Nisbah Bank	ER 31 Des 2013
Tabungan Haji Amanah	15%	85%	1,68%
Tabungan Barokah	30%	70%	3,36%
Deposito Barokah 1 bulan	52%	48%	5,82%
Deposito Barokah 3 bulan	54%	46%	6,04%
Deposito Barokah 6 bulan	56%	44%	6.26%
Deposito Barokah 12 bulan	58%	48%	6,49%

## PENYALURAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL BAIK JUMLAH MAUPUN PIHAK PENERIMA DANA

Pada tahun 2013, Unit Usaha Syariah belum menyalurkan dana untuk kegiatan sosial yang sumber dananya berasal dari Unit Usaha Syariah, namun telah menyalurkan Titipan Dana Sosial Zakat dari nasabah yang berasal dari zakat 2,5% bagi hasil tabungan dan deposito sebesar Rp30.550.000,- dengan rincian sebagai berikut:

PENERIMA	JUMLAH (Rp)
Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Falah	4.500.000
Sumbangan Pembangunan Masjid Al Falah	1.000.000
Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Amanah	4.000.000
Yayasan Pondok Pesantren Al-Hakiki	1.500.000
Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Al-Hikmah	3.500.000
Yayasan Baitul Maal Hidayatullah	1.500.000
Panti Asuhan Yatim Piatu Assalafiyah	4.500.000
Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Mustofa	1.500.000
Panti Asuhan Yatim Piatu Ifatul Aliyah	4.500.000
Panti Asuhan Yatim Piatu Nurul Salam	1.500.000
Santunan Yayasan Karimah	1.300.000
Panti Asuhan Yatim Piatu Aisyiyah	500.000
Sumbangan Pembangunan Mushola Athooyibah	750.000
Total	30.050.000

## PENDAPATAN NON HALAL DAN PENGGUNAANNYA

Selama tahun 2013, Unit Usaha Syariah melakukan penempatan dananya di Bank Muamalat, BNI Syariah, UUS BPD Aceh dan Bank Indonesia sebagai Fasilitas Bank Indonesia Syariah (FASBIS), dan tidak melakukan penempatan di bank konvensional, sehingga tidak ada pendapatan non halal yang diterima.

## SELF ASSESSMENT UNIT USAHA SYARIAH

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya PBI Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan SE BI Nomor 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bahwa bank diwajibkan seara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *GCG* agar bila terdapat kekurangan dalam implementasinya, bank segera menetapkan langkah perbaikan yang diperlukan.

*Self assessment* yang dilakukan UUS terhadap 5 faktor sebagai berikut:

- (1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS;
- (2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
- (3) Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
- (4) Penyaluran Dana kepada Nasabah Pembiayaan Inti dan Penyimpanan Dana oleh Deposan Inti; dan
- (5) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan UUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal.

#### **Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit Bagi Unit Usaha Syariah**

Faktor	Peringkat (a)	Bobot (b)	Nilai (c)
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung jawab Direktur UUS	1	35%	0,35
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS)	2	20%	0,40
Pelaksanaan Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Penghimpunan Dana Dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa	2	10%	0,20
Penyaluran Dana Kepada Nasabah Pembiayaan Inti Dan Penyimpanan Dana Oleh Deposan Inti	2	10%	0,20
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	2	25%	0,50
<b>Nilai Komposit</b>	<b>100</b>		<b>1,65</b>

#### **KESIMPULAN UMUM DARI HASIL SELF ASSESSMENT ATAS PELAKSANAAN GCG UUS**

Berdasarkan hasil *self assessment* yang telah dilakukan bank, maka hasil penilaian Good Corporate Governance untuk Unit Usaha Syariah dapat dilaporkan sebagai berikut:

- Bank dalam menetapkan Nilai Komposit hasil *Self Assessment* Pelaksanaan Good Corporate Governance telah menetapkan klasifikasi Peringkat Komposit sebagai berikut:

NILAI KOMPOSIT	PREDIKAT KOMPOSIT
Nilai Komposit <1,5	Sangat Baik
1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

- Berdasarkan hasil *self assessment*, nilai komposit yang diperoleh Unit Usaha Syariah Bank adalah **1,65** dengan predikat “**Baik**”.
- Bank telah melaksanakan implementasi Good Corporate Governance dengan berlandaskan pada lima prinsip dasar yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*profesional*) dan kewajaran (*fairness*).
- Direktur Unit Usaha Syariah dan Dewan Pengawas Syariah telah menjalankan tanggung jawab dan fungsinya masing-masing dalam rangka mengembangkan Unit Usaha Syariah.
- Seluruh produk dan jasa yang diterbitkan telah sesuai dengan prinsip syariah dan Fatwa yang dikeluarkan oleh DSN - MUI.
- Sistem Informasi Manajemen (SIM) UUS, khususnya sistem Pelaporan Internal belum mendukung penyajian data dan informasi secara tepat waktu, lengkap dan akurat, sehingga kemanfaatannya dalam pengambilan keputusan (bisnis) belum optimal.

Demikian kesimpulan umum hasil *Self Assessment* pelaksanaan Good Corporate Governance di Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.



#### D. KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PADA PERSEORAN

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi tidak memiliki saham dengan jumlah 5% atau lebih dari modal tersetor pada bank. Anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-bersama tidak memiliki saham melebihi 25% dari

modal disetor pada suatu perusahaan lain yang dibuktikan dengan surat pernyataan. Salah satu anggota Dewan Komisaris memiliki saham yang tidak melebihi 25% pada salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang berkedudukan di dalam negeri. Adapun daftar kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kepemilikan Saham
Muljanto	Komisaris Utama	Kurang dari 5 %
Chairul Djaelani	Komisaris	Nihil
Wibisono	Komisaris Independen	Nihil
Isnanto	Komisaris Independen	Nihil
Soebagyo	Komisaris Independen	Nihil
Hadi Sukrianto	Direktur Utama	Nihil
Djoko Lesmono	Direktur Bisnis Menengah & Korporasi	Nihil
Eko Antono	Direktur Operasional	Nihil
Partono *)	Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah	Nihil
Suparlan *)	Direktur Kepatuhan	Nihil
Tony Sudjaryanto **)	Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah	Kurang dari 5 %
Rudie Hardiono **)	Direktur Kepatuhan	Kurang dari 5 %

\*) Tidak lagi menjabat sejak tanggal 3 September 2013

\*\*) Saham diperoleh ketika menjabat sebagai Pemimpin Divisi dengan bentuk saham penghargaan dan saham jatah pasti

## E. HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

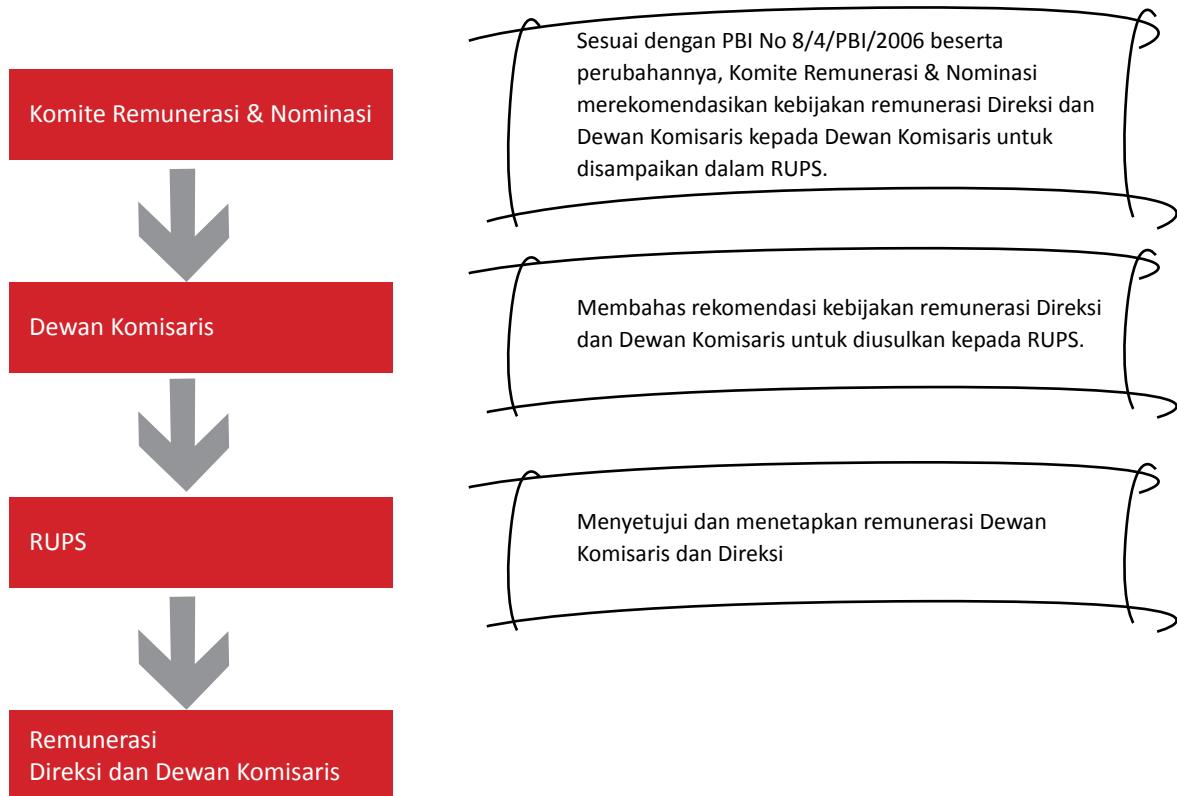
Di antara sesama anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi, masing-masing tidak memiliki hubungan keuangan dan kekeluargaan sampai dengan derajat kedua baik vertikal maupun horizontal.

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
<b>Dewan Komisaris</b>												
Muljanto	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Chairul Djaelani	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Wibisono	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Isnanto	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Soebagyo	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
<b>Direksi</b>												
Hadi Sukrianto	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Djoko Lesmono	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Eko Antono	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Partono	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Suparlan	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Tony Sudjaryanto	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Rudie Hardiono	✓		✓		✓		✓		✓		✓	



## F. REMUNERASI BAGI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS, YANG DITERIMA PADA TAHUN 2013

### Prosedur Penetapan Remunerasi



#### Indikator Performance Direksi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 96 ayat (1), ketentuan tentang besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi ditentukan berdasarkan ketentuan RUPS dan Pasal 113 yang berbunyi ketentuan tentang besarnya gaji dan tunjangan anggota komisaris ditentukan berdasarkan ketentuan RUPS. Sehingga dalam hal ini prosedur untuk melaksanakan remunerasi telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, secara substansial indikator kinerja direksi diukur berdasarkan pencapaian target sesuai rencana bisnis yang telah disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris antara lain aspek keuangan dan pemasaran, operasional dan SDM serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang telah ditetapkan.

#### Remunerasi dan Fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Pelaksanaan remunerasi dan pemberian fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris dilaksanakan berdasarkan pertimbangan Akta Berita Acara RUPS Tahun Buku 2007 No. 055 tanggal 17 April 2008 dan Surat Keterangan No. 058/IV/2008 yang dibuat dihadapan Notaris Untung Darnosoewirjo, S.H. Berdasarkan pertimbangan tersebut, mekanisme remunerasi dan pemberian fasilitas bagi Direksi dan Dewan Komisaris ditetapkan dalam Surat Keputusan Bank Nomor 046/04/SK/DK/BPD/2008 tentang Tata Cara dan Pelaksanaan Pemberian serta Pembayaran Remunerasi Bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Adapun remunerasi dan pemberian fasilitas Direksi dan Dewan Komisaris secara umum adalah sebagai berikut:

Gaji/Honorarium Direksi dan Dewan Komisaris

Jabatan	Besaran gaji/honorarium Netto setiap bulan (Rp)	Keterangan
Direktur Utama	50.000.000,00	-
Direktur	45.000.000,00	Gaji/Honorarium Direktur adalah 90% dari Gaji/Honorarium Direktur Utama
Komisaris Utama	40.000.000,00	Gaji/Honorarium Komisaris Utama adalah 80% dari Gaji/Honorarium Direktur Utama
Komisaris	32.000.000,00	Gaji/Honorarium Komisaris adalah 80% dari Gaji/Honorarium Komisaris Utama

Pada tahun 2013, paket remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah diterima dalam 1 (satu) tahun			
	Direksi		Dewan Komisaris	
	Orang	Rupiah (Rp)	Orang	Rupiah (Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	5	15.091.567.700,00	4	8.713.952.720,00
Fasilitas lain dalam bentuk natura (asuransi)	5	5.840.463.859,08	4	2.437.117.789,22

Jumlah anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi dalam tahun 2013 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, sebagai berikut:

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 (satu) tahun pada tahun 2013	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Diatas Rp. 2 miliar	5	4
Diatas Rp. 1 miliar s.d Rp. 2 miliar	-	-
Diatas Rp. 500 juta s.d Rp. 1 miliar	-	-
Rp. 500 juta ke bawah	-	-

#### G. SHARE OPTION

Bank dalam hal ini telah memberikan Hak Opsi dalam program MESOP (*Management & Employee Stock Option Plan*) kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan Pejabat Struktural setingkat Pemimpin Cabang. Hak Opsi dalam program MESOP dapat digunakan untuk membeli saham baru bank sebanyak-banyaknya sebesar 105.915.000 (seratus lima juta sembilan ratus lima belas ribu) saham Seri B yang akan diterbitkan dari portepel atau sebanyak-banyaknya sebesar 0,71% (nol tujuh puluh satu persen) saham ditempatkan dan disetor penuh kepada Bank setelah pelaksanaan Penawaran Umum Perdana. Ketentuan pelaksanaan Hak Opsi ini sebagaimana yang telah diputuskan oleh Manajemen Bank yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Nomor 050/105/KEP/DIR/SDM tentang Program Pemberian Saham Penghargaan, Saham Jatah Pasti dan Hak Opsi Pembelian Saham Untuk Pegawai, Dewan Pengawas Syariah, Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Hak Opsi dalam Program MESOP akan diterbitkan dalam 3 Tahapan yaitu :

- Tahap I :  
Sebanyak-banyaknya 30% dari jumlah Hak Opsi yang dapat diterbitkan dalam Program MESOP ini akan diterbitkan pada tanggal pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia
- Tahap II :  
Sebanyak-banyaknya 30% dari jumlah Hak Opsi yang dapat diterbitkan dalam Program MESOP ini akan diterbitkan pada tanggal ulang tahun pertama pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia

- Tahap III :

Sisanya dari Hak Opsi yang dapat diterbitkan dalam Program MESOP akan diterbitkan pada tanggal ulang tahun kedua pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia

Periode pelaksanaan akan ditetapkan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pencatatan No. I-A lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 yakni sebanyak-banyaknya 2 (dua) periode pelaksanaan setiap tahun dengan ketentuan setiap periode pelaksanaan akan dibuka selama 30 (tiga puluh) hari Bursa. Program MESOP akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Harga Pelaksanaan Hak Opsi akan ditetapkan berdasarkan Butir V.2.2 Peraturan Pencatatan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, yakni sekurang-kurangnya 90% rata-rata harga penutupan perdagangan saham bank di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal pemberitahuan Bank kepada Bursa Efek Indonesia tentang pembukaan Periode Pelaksanaan (*windows exercise*) atas Hak Opsi dalam Program MESOP.

Sedangkan untuk eksekusi pelaksanaan Program MESOP itu sendiri, sampai dengan bulan Desember 2013 masih belum dilaksanakan oleh bank.

Sebagai informasi, untuk pejabat struktural setingkat Pemimpin Divisi, dan Pemimpin Cabang telah memiliki saham yang diperoleh dari program *Employee Stock Alocation (ESA)* dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan/Nama	Jumlah Saham yang Dimiliki	Jumlah Opsi (lembar saham)		Harga Opsi (Rupiah)	Jangka waktu
		Yang diberikan	Yang telah dieksekusi		
<b>DEWAN KOMISARIS</b>					
Muljanto	-	-	-	-	-
Chairul Djaelani	-	-	-	-	-
Wibisono	-	-	-	-	-
Isnanto	-	-	-	-	-
Soebagyo	-	-	-	-	-
<b>DIREKSI</b>					
Hadi Sukrianto	-	-	-	-	-
Djoko Lesmono	-	-	-	-	-
Eko Antono	-	-	-	-	-
Partono*)	-	-	-	-	-
Suparlan*)	-	-	-	-	-
Tony Sudjiaryanto**)	152.000	-	-	-	-
Rudie Hardiono**)	151.500	-	-	-	-
Pejabat Eksekutif	7.153.900	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>7.457.400</b>	-	-	-	-

\*) Tidak lagi menjabat sejak tanggal 3 September 2013

\*\*) Jumlah saham yang dimiliki oleh Saudara Tony Sudjiaryanto dan Saudara Rudie Hardiono diperoleh dari program *Employee Stock Allocation* (ESA) ketika masih menjabat sebagai Pemimpin Divisi

## H. RATIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut status perjanjian kerja, kesepakatan atau

peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas status pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya. Informasi di bawah ini menjelaskan perincian rasio gaji tertinggi dan terendah di bank pada tahun 2013 dalam skala perbandingan sebagai berikut:

### Skala Perbandingan

Ratio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	= 10,53
Ratio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	= 1,11
Ratio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	= 1,25
Ratio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	= 1,67

## I. PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

*Internal fraud* adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan/atau pegawai tidak tetap (*honorar* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional bank yang mempengaruhi kondisi keuangan bank secara signifikan.

Jumlah penyimpangan internal di bank untuk periode Januari – Desember 2013 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Internal Fraud dalam Satu Tahun	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tdk Tetap	
	2013	2012	2013	2012	2013	2012
Total Fraud	-	-	42	36	1	1
Telah diselesaikan	-	-	5	27	1	1
Dalam proses internal	-	-	37	5	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	4	-

Dari penyimpangan internal terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional bank selama tahun 2013 tersebut, tidak berpengaruh secara signifikan pada kondisi keuangan dan kelanjutan usaha bank.

## J. PERMASALAHAN HUKUM TAHUN 2013

Kasus hukum yang dihadapi bank tahun 2013 adalah sebagaimana tercantum di bawah ini:

PERMASALAHAN HUKUM	JUMLAH	
	NON PIDANA	PIDANA
Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap ( <i>inkracht</i> ) atau selesai	8 perkara	1 perkara
Masih dalam proses penyelesaian	26 perkara	2 perkara
<b>TOTAL</b>	<b>34 perkara</b>	<b>3 perkara</b>

Dari perkara hukum yang dihadapi oleh bank selama tahun 2013, apabila diputuskan mengalahkan Bank, maka tidak akan berdampak signifikan bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha bank.

## K. TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Bank telah memiliki pedoman kerja yang mengatur mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 046/180/KEP/DIR tanggal 23 Desember 2008 tentang Buku Pedoman Kerja Benturan Kepentingan sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Direksi Nomor 049/010/DIR/KPTH, tanggal 31 Maret 2011, perihal Perubahan Pedoman Kerja Benturan Kepentingan. Selain itu, ketentuan mengenai benturan kepentingan juga diatur atau menjadi bagian dalam pedoman kerja *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dan Direksi. Pengaturan tersebut dimaksudkan agar proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya dilakukan secara *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*, sehingga kepentingan *Stakeholder* dan bank tetap dapat dilindungi.

Benturan kepentingan terjadi apabila pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, Pegawai Pengambil Keputusan atau seorang Pelaksana membuat suatu keputusan dan dalam keputusan tersebut menyangkut kepentingan pribadi dari pihak yang bersangkutan termasuk kepentingan anggota keluarganya. Dalam hal pihak yang seharusnya mengambil keputusan memiliki benturan kepentingan terhadap bank, maka pihak tersebut wajib mengungkapkan benturan kepentingannya sekaligus tidak diperbolehkan melibatkan diri dalam setiap tahapan pengambilan keputusan dan tidak diperbolehkan melakukan tindakan yang dapat merugikan bank karena sangat besar kemungkinan bahwa keputusan tersebut tidak independen, sehingga berpotensi merugikan bank. Unsur pokok yang harus dipenuhi oleh seluruh pegawai dan manajemen dalam pengelolaan benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

- a. patuh dan taat kepada hukum dan peraturan yang berlaku, budaya perusahaan dan ketentuan internal perusahaan;
- b. menghindari kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan benturan kepentingan; dan
- c. menyimpan dan menjaga kerahasiaan informasi perusahaan maupun informasi yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan bisnis dengan perusahaan.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan diwujudkan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh bank, antara lain Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Dewan Komisaris juga wajib melakukan pengungkapan dalam hal terjadi benturan kepentingan dan anggota Dewan Komisaris yang mengalami benturan kepentingan dilarang melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan.

Pengaturan mengenai benturan kepentingan dalam rangka mengurangi potensi terjadinya benturan kepentingan antara bank dengan Anggota Direksi adalah sebagai berikut:

- a. Direksi selalu menghindari terjadinya benturan kepentingan;
- b. Direksi tidak akan memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi maupun pihak lainnya yang bertentangan dengan kepentingan perusahaan;
- c. Direksi wajib membuat Surat Pernyataan yang berisikan kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan lain;



- d. Apabila semua Anggota Direksi memiliki benturan kepentingan dengan bank, maka wajib diungkapkan dan Anggota Direksi yang bersangkutan tidak boleh melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan akan tetapi diwakili oleh anggota Direksi lainnya;
- e. Apabila semua Anggota Direksi memiliki benturan kepentingan dengan bank, maka bank akan diwakili oleh Dewan Komisaris dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan internal bank; dan
- f. Apabila semua Anggota Direksi atau semua Anggota Dewan Komisaris memiliki benturan kepentingan dengan bank, maka bank dapat diwakili oleh pihak lain yang ditunjuk RUPS.

Upaya lain yang ditempuh bank agar para pejabat dan pegawainya senantiasa menghindari adanya benturan kepentingan yang berpotensi merugikan Bank antara lain:

- a. Melakukan pengungkapan secara tertulis mengenai kepemilikan saham Direksi dan keluarganya pada perusahaan lain yang diperbarui secara berkala sesuai dengan perubahannya;
- b. Tidak memperbolehkan pihak yang memiliki benturan kepentingan terhadap Bank untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan pengambilan keputusan yang terkait dengan benturan kepentingan tersebut;
- c. Mewajibkan setiap pegawai dan manajemen Bank untuk mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan mencakup nama pegawai yang memiliki benturan kepentingan, hubungan pegawai dengan pihak yang mengadakan transaksi, nama dan jabatan

pengambil keputusan, jenis transaksi, nilai transaksi, tindakan yang diambil cabang/divisi;

- d. Melarang praktik pemberian dan/atau penerimaan hadiah, suap atau sejenisnya yang patut diduga hal tersebut berpotensi membuat pejabat atau pegawai pemutus kehilangan independensinya dalam mengambil keputusan dan bertentangan dengan etika bisnis yang sehat serta hukum yang berlaku sehingga merugikan kepentingan Ban .

Mekanisme penyelesaian benturan kepentingan yang dilakukan oleh pegawai atau pejabat internal Bank sesuai dengan BAB III BPP Benturan Kepentingan SE Direksi Nomor 049/010/DIR/KPTH Tanggal 31 Maret 2011, Surat Direksi Nomor 051/1268/KPTH Tanggal 21 Oktober 2013 Perihal pengungkapan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) dan Surat Direksi Nomor 051/1566/KPTH Tanggal 11 Desember 2013 perihal Mekanisme dan Format Laporan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*) adalah:

- Penyelesaian benturan kepentingan secara internal bagi Pegawai diatur tersendiri dalam Buku Pedoman Kepegawaian, sedangkan untuk Pengurus diputus dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- Transaksi yang mengandung atau diduga mengandung benturan kepentingan wajib diungkapkan secara tertulis kepada Divisi Kepatuhan sesuai format laporan pengungkapan benturan kepentingan sebagaimana Surat Direksi Nomor 051/1566/KPTH Tanggal 11 Desember 2013;
- Apabila dari hasil analisa yang dilakukan tersebut diduga benar terjadi benturan kepentingan, maka Divisi Kepatuhan akan melakukan analisa dengan cara berkoordinasi dengan Divisi Audit Intern untuk melakukan

- pemeriksaan benar atau tidaknya dugaan benturan kepentingan dimaksud;
- Hasil analisa dan pemeriksaan Auditor Cabang atau Divisi Audit Intern terbukti adanya pelanggaran prosedur dan ketentuan pada proses transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan, maka selanjutnya akan diproses sesuai dengan BPP Reward & Punishment System Surat Keputusan Direksi Nomor 051/163/DIR/SDM Tanggal 24 September 2013.

Benturan kepentingan yang terjadi juga berpotensi menimbulkan sengketa. Untuk menyelesaikan sengketa tersebut, maka dapat ditempuh jalur mediasi yang

merupakan sebuah proses penyelesaian sengketa yang melibatkan Mediator (pihak yang tidak memihak) untuk membantu para pihak yang bersengketa guna mencapai penyelesaian dalam bentuk kesepakatan sukarela terhadap sebagian ataupun seluruh permasalahan yang disengketakan.

Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama bank, sebagaimana didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1 tentang "Benturan Kepentingan".

Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai transaksi (Rp)	Keterangan (Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku)
NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

## NIHIL

### L. BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

*Buy back shares atau buy back obligasi* adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2013, bank tidak pernah melakukan *buy back* terhadap saham dan obligasi yang diterbitkan.

### M. TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan amanah dari Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang diberikan kepada Perseroan untuk berpartisipasi dalam usaha mewujudkan pembangunan ekonomi

berkelanjutan yang diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat maupun Bank. Orientasi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di Bank merupakan perwujudan dari tanggung jawab secara sosial serta lingkungan kepada *stakeholder*. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam praktek, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di bank dilaksanakan dengan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dengan pola kegiatan yang telah ditentukan.



Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di bank dilaksanakan oleh *Corporate Secretary*. Dalam hal ini, *Corporate Secretary* merupakan filter perusahaan yang berkompeten dalam mengkoordinir seluruh pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. *Corporate Secretary* meninjau dan menilai seluruh pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang diajukan oleh Kantor Cabang. Selain itu, apabila dipandang perlu *Corporate Secretary* dapat mengajukan usulan untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan.

Parameter pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dilakukan dengan memperhatikan prinsip kewajaran dan prinsip kepatutan. Prinsip kepatutan diukur dengan mengacu berdasarkan perhitungan kepentingan dan skala prioritas sedangkan prinsip kewajaran dilaksanakan dengan mengacu kepada pertimbangan rasional yang obyektif. Selama tahun 2013, bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.

Penyaluran dana untuk program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan adalah sebagai berikut:

PROGRAM	REALISASI (Rp)
Pendidikan	1.280.398.790
Kebudayaan	347.105.000
Kesehatan	4.199.406.581
Sosial	9.426.271.090
<b>TOTAL</b>	<b>15.253.181.461</b>

## N. ETIKA PERUSAHAAN (*CODE OF CONDUCT*)

**Keberadaan Etika Perusahaan**  
*Code of Conduct* diatur dalam Buku Pedoman *Good Corporate Governance*, Buku Pedoman Dewan Komisaris beserta Komite-Komite dan Pedoman Kerja Direksi. Pedoman Etika Perusahaan disusun untuk menjadi acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai bank sebagai bagian dari usaha pencapaian Visi dan Misi bank. Etika Perusahaan juga menjadi acuan dalam upaya mengimplementasikan praktik-praktek *Good Corporate Governance* melalui penerapan prinsip transparansi informasi perusahaan dan akuntabilitas berupa kejelasan di dalam fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan. Kejelasan ini dapat

menghindarkan perusahaan dari benturan kepentingan dan mendorong perusahaan memiliki mekanisme *check and balance* dalam kewenangan dan peran berbagai pihak dalam mengelola perusahaan.

### Isi Etika Perusahaan

*Code of Conduct* bank berisi tentang keharusan yang wajib dilaksanakan dan larangan yang harus dihindari sebagai penjabaran pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pedoman perilaku merupakan penjabaran nilai-nilai perusahaan dan etika bisnis dalam melaksanakan usaha, sehingga menjadi panduan bagi organ bank dan seluruh pegawai. Sedangkan pedoman perilaku mencakup panduan tentang benturan kepentingan, pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kepatuhan terhadap peraturan dan kerahasiaan informasi.

Salah satu upaya pelaksanaan Etika Perusahaan, bank harus mengikuti dan tunduk pada seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku terutama yang berhubungan dengan bisnis bank, menjaga integritas setinggi-tingginya dan menjaga hubungan baik dengan *Stakeholder*. Bank juga mengatur pedoman etika dan perilaku lingkungan internal yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai dengan lingkungan eksternal.

Di dalam *Code of Conduct* bank, telah diatur mengenai:

1. Standar Etika dan Perilaku yang merupakan pedoman dan tata nilai moral yang berlaku secara umum;
  2. Etika dan perilaku Dewan Komisaris dalam hubungannya dengan Pemegang Saham, dalam hubungannya dengan Direksi dan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*;
  3. Etika dan perilaku Direksi dalam hubungannya dengan Pemegang Saham, dalam hubungannya dengan tugas-tugas pokok Direksi dan dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*;
  4. Etika dan perilaku Pegawai dalam hubungan antara atasan dengan bawahan (dan sebaliknya), dalam hubungan antar sesama pegawai dan dalam hubungan antara pegawai dengan perusahaan;
  5. Kebijakan akuntansi dan keuangan, yaitu Direksi dan pegawai yang ikut serta dalam mempersiapkan dokumen-dokumen perusahaan, harus memastikan bahwa dokumen telah dibuat dengan jelas, lengkap, akurat dan dapat dimengerti dengan mudah oleh pihak lain;
  6. Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
- a. Kewajiban dan larangan bagi seluruh pegawai perusahaan dalam melaksanakan prinsip keterbukaan bagi informasi-informasi yang menurut peraturan perundang-undangan wajib dipublikasikan;
  - b. Kewajiban dan larangan bagi seluruh pegawai perusahaan dalam menjaga kerahasiaan bagi informasi-informasi yang menurut peraturan perundang-undangan wajib untuk dirahasiakan.
7. Benturan kepentingan yang wajib dihindari oleh seluruh pegawai melalui:
    - a. Kewajiban menjaga integritas bisnis dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian;
    - b. Larangan menerima dan/atau memberi hadiah, donasi atau bentuk-bentuk lainnya yang dapat dipersamakan (suap atau gratifikasi) yang dapat mempengaruhi independensi dalam mengambil keputusan;
    - c. Ketentuan bagi perusahaan dan seluruh pegawai dalam hal keterlibatan yang bersangkutan dalam kegiatan politik;
    - d. Independensi dalam proses pengadaan barang dan jasa dan sesuai dengan prosedur;
    - e. Independensi SKAI dalam melaksanakan pengendalian internal;
    - f. Independensi dalam proses penunjukan Kantor Akuntan Publik dan proses pelaksanaan audit eksternal; dan
    - g. Larangan bagi pegawai untuk melaksanakan praktik-praktik curang yang bertentangan dengan peraturan perundang-



undangan dan peraturan internal seperti pemalsuan dokumen, sertifikat maupun dokumen-dokumen hukum lainnya, memberikan keterangan palsu kepada Nasabah atau pihak lainnya, melakukan penggelapan, dan lain-lain.

Dengan memperhatikan perkembangan yang ada, bank telah membuat penyesuaian pedoman kode etik antara Direksi dengan Dewan Komisaris pada akhir tahun 2011. Hal ini diperlukan untuk semakin memperjelas mekanisme, informasi, tata cara dan etika masing-masing organ dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga memperlancar peran masing-masing dan mengoptimalkan serta mengefektifkan sasaran yang akan dicapai. Dalam pedoman tersebut, diatur hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi;
2. Persetujuan Dewan Komisaris dan laporan/data/akses yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris;
3. Manajemen risiko dan transaksi *large exposure*;
4. Mekanisme tugas Direksi dan Dewan Komisaris dengan tugas Dewan Pengawas Syariah; dan
5. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.

#### **Penyebaran Etika Perusahaan**

Portal Sumber Daya Manusia merupakan sarana informasi kepada seluruh pegawai Bank mengenai berbagai keputusan/peraturan Manajemen, kegiatan Bank serta informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari serta semua pegawai telah berkomitmen dalam menegakkan Etika Perusahaan dengan membuat surat pernyataan.

#### **Pernyataan Mengenai Budaya**

##### **Perusahaan yang Dimiliki Bank**

Dalam rangka memperkuat sistem pengendalian intern Bank dan memenuhi PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI Nomor 11/25/PBI/2009 dan SE BI Nomor 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI Nomor 13/23/DPNP, bank telah menerapkan sistem pengendalian risiko berbasis pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta penerapan manajemen risiko yang meliputi:

- a. pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- c. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
- d. sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Ketentuan tersebut juga wajibkan Bank untuk memiliki pedoman standar sebagai acuan penerapan manajemen risiko. Keberadaan Budaya Perusahaan diatur dalam Keputusan Direksi Bank tentang Pedoman Pelaksanaan Budaya Perusahaan. Budaya kerja adalah serangkaian anggapan-anggapan, nilai-nilai dan norma-norma yang membimbing bagaimana pegawai harus bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugas. Budaya kerja juga merupakan kekuatan yang tidak terlihat yang mempengaruhi baik pikiran, pembicaraan maupun tindakan manusia yang bekerja di dalam suatu organisasi, menentukan dan mengarahkan tentang bagaimana perilaku pegawai dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari serta mendorong produktifitas pegawai sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

Bank menyadari bahwa pentingnya membangun budaya kesadaran risiko yang kuat dan pengendalian internal yang efektif tertuang di dalam Budaya Kerja Bank. Budaya Kerja Bank mencakup kewajiban perusahaan terhadap pegawainya dan kewajiban pegawai terhadap perusahaan. Kewajiban perusahaan terhadap pegawai adalah mengembangkan kemampuan pegawai serta menghargai pengabdian pegawai atas dasar prestasi kerjanya. Sebaliknya kewajiban pegawai kepada perusahaan adalah loyalitas, disiplin, dapat diandalkan, kreatif-inovatif, berinisiatif dan mampu bekerja sama dalam pelaksanaan tugas.

Sikap dasar Budaya Kerja Bank adalah sebagai berikut:

1. Komitmen (rasa keterikatan)  
Seluruh jajaran Bank harus merasa terikat erat dan mengenali falsafah perusahaan.
2. Kompetensi (rasa memiliki kemampuan)  
Pengembangan kemampuan dalam diri setiap individu dalam

perusahaan sesuai dengan kompetensinya.

### 3. Konsisten

Sikap yang terpadu antara tindakan dengan kompetensi dari setiap individu.

Tiga kompetensi utama Pegawai Bank :

#### 1. *Integrity*

Mempertahankan norma-norma sosial, etika, dan organisasi; memegang teguh aturan pelaksanaan dan prinsip-prinsip etika.

#### 2. *Impact*

Menciptakan kesan pertama yang baik, memancarkan rasa hormat dan menarik perhatian, serta menunjukkan rasa percaya diri.

#### 3. *Customer Focus*

Menjadikan pelanggan dan kebutuhan-kebutuhan mereka sebagai fokus utama dari tindakan seseorang; mengembangkan dan mempertahankan hubungan pelanggan yang produktif.

Budaya Kerja terdiri dari 5 (lima) pilar sebagai berikut:

PILAR	KETERANGAN
<b>Pilar pertama</b>	Bank adalah Bank Umum Milik Pemerintah Daerah
<b>Pilar kedua</b>	Bank berorientasi pada pasar dan secara berkesinambungan membina hubungan yang saling menguntungkan dengan nasabah dan mitra usaha lainnya
<b>Pilar ketiga</b>	Bank Jatim menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian guna menjaga kepercayaan masyarakat dan pemilki
<b>Pilar keempat</b>	Bank Jatim mengakui peranan dan menghargai kepentingan setiap pegawai
<b>Pilar kelima</b>	Bank Jatim mengupayakan terciptanya semangat kebersamaan agar pegawai melaksanakan tugas dan kewajiban secara profesional

Dengan terbentuknya Budaya Kerja Bank, akan memberikan arahan bagi seluruh pegawai dalam bertindak maupun bersikap dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari dan mendorong motivasi serta produktifitas pegawai sehingga terbentuk persepsi yang sama dalam mencapai tujuan perusahaan

dan meningkatkan citra perusahaan. Guna memonitor pelaksanaan Budaya Kerja Bank sebagai komitmen perilaku dalam bekerja pada setiap pegawai, secara periodik diselenggarakan evaluasi untuk mengukur dan menilai sampai seberapa jauh kualitas dan kuantitas pelaksanaan Budaya Kerja Bank di lingkungan pegawai bank.



## O. WHISTLEBLOWING SYSTEM

Dalam rangka mencegah terjadinya kasus – kasus penyimpangan operasional pada bank, khususnya *fraud* yang dapat merugikan nasabah atau bank dan dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. I3/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Bank Umum, maka diperlukan suatu peningkatan efektifitas pengendalian internal sebagai upaya meminimalkan risiko fraud termasuk menerapkan strategi anti fraud. Sistem organisasi yang bertanggung jawab dalam penerapan strategi *anti fraud* di bank yaitu Divisi Audit Intern.

Bank telah memiliki pedoman strategi *anti fraud* sesuai Surat Keputusan Direksi nomor 050/119/KEP/DIR/AI tanggal 29 Juni 2012 tentang Buku Pedoman Penerapan Strategi *Anti Fraud* PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. Dalam penerapan Strategi *anti fraud* berupa sistem pengendalian Fraud, mencakup 4 (empat) pilar yang saling berkaitan yaitu Pencegahan; Deteksi; Investigasi, pelaporan dan sanksi; dan Pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

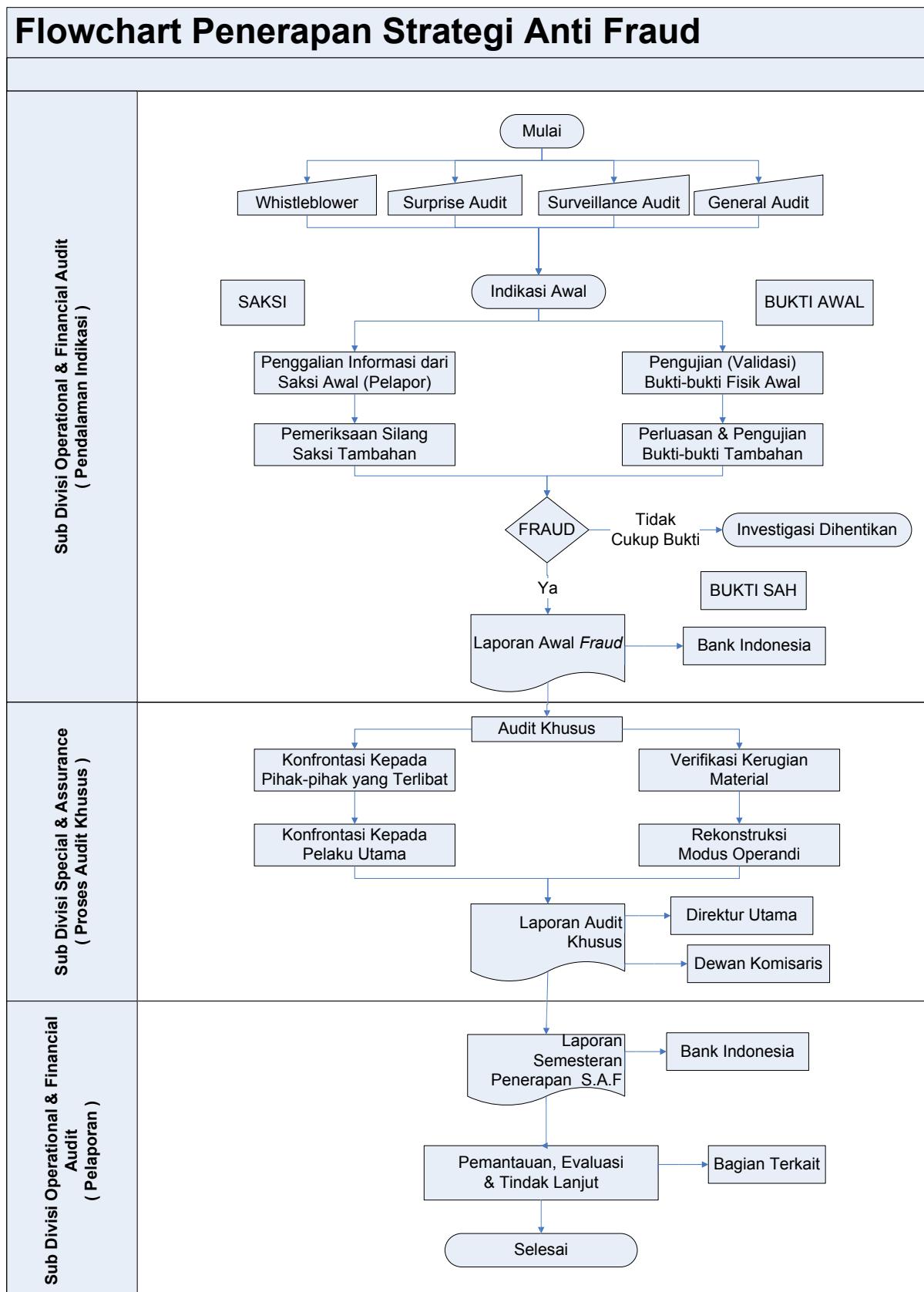
Keberhasilan penerapan *strategi anti fraud* secara menyeluruh sangat tergantung pada komitmen dan semangat dari Dewan Komisaris dan Direksi untuk menumbuhkan budaya dan kepedulian *anti fraud* pada seluruh jajaran organisasi bank. Salah satunya dengan dibuat komitmen tertulis yang bernama Deklarasi *Anti Fraud* yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai jajaran organisasi bank.

Tindakan pencegahan dan deteksi serta identifikasi terhadap potensi-potensi risiko kerawanan merupakan *early warning system* terhadap jalannya proses operasional. Identifikasi temuan yang berindikasi *fraud*, diimplikasikan dalam kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*. Melalui mekanisme ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi pegawai, nasabah dan *stakeholder* lain dalam melaporkan pelanggaran dan digunakan sebagai peringatan dini atas kemungkinan terjadinya suatu pelanggaran.

Kebijakan dan ruang lingkup pengaduan diatur sebagai berikut antara lain:

1. Sumber pelaporan *whistleblowing* dengan identitas.
2. Pihak manajemen bank menitikberatkan peningkatan efektivitas penerapan sistem pengendalian *fraud* pada pengungkapan dari pengaduan.
3. Manajemen bank memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor fraud serta menjamin kerahasiaan identitas dan laporan fraud yang disampaikan.
4. Sarana pengaduan yang disediakan bank berupa :
  - Datang langsung dan Surat ke Divisi Audit Intern bank  
(Jln. Basuki Rachmat No.98 – 104 surabaya)
  - SMS / Telepon ke 081330003040
5. Kriteria pengaduan *fraud* mengacu pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme Sistem Pelaporan dan Tindak lanjut



Indikasi awal *fraud* berasal dari beberapa sumber yaitu *whistleblower* melalui *hotline* yang telah disediakan bank, *surprise audit*, *surveillance audit* dan *general audit*. Informasi awal tersebut kemudian dilakukan audit pendahuluan berupa penggalian informasi, pengujian bukti awal dan tambahan, pemeriksaan saksi. Apabila dari audit pendahuluan tidak diperoleh cukup bukti sebagai tindakan *fraud* maka investigasi dihentikan, dan jika diperoleh cukup bukti sebagai tindakan *fraud*, maka dibuat laporan awal *fraud* yang dikirim ke Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia. Kemudian dilakukan audit khusus dan dilakukan pemantauan, evaluasi serta pelaporan sesuai ketentuan yang berlaku. Mekanisme *whistleblower* dilaksanakan langsung oleh Pemimpin Divisi Audit Intern dan 2 Pemimpin Sub Divisi sebagai pengendalian mutu. Kedepannya terkait kerahasiaan data akan dikembangkan melalui *web based*.

#### **Perlindungan Kepada Whistleblower**

Sebagai bentuk komitmen bank dalam menerapkan strategi anti *fraud* dan mekanisme pengaduan pelanggaran dan menjamin adanya proteksi bagi pelapor yang beritikad baik, maka bank berkewajiban untuk:

1. Bank berkewajiban melindungi *whistleblower*.
2. Perlindungan yang diberikan bank terhadap *whistleblower* dimaksudkan untuk mendorong keberanian *whistleblower* melaporkan pengaduan *fraud* secara jelas, terperinci dan transparan.
3. Perlindungan *whistleblower* mencakup perlindungan atas identitas *whistleblower* dan isi laporan.
4. Bank berkomitmen untuk melindungi *whistleblower* yang beritikad baik dan bank akan patuh terhadap segala peraturan perundang-undangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan perlindungan kepada *whistleblower*.
5. Semua laporan pengaduan *fraud* akan dijamin kerahasiaan dan keamanannya oleh bank dan *whistleblower* dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan pengaduannya.

6. Bank memberikan perlindungan kepada *whistleblower* karyawan internal bank dari hal sebagai berikut :

- pemecatan;
- demosi;
- diskriminatif; dan
- intimidasi;
- dan perlindungan lainnya sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Pegawai yang terlibat kasus kecurangan (*fraud*) dikenakan sanksi sesuai Pedoman *Reward & Punishment* bank yang berlaku diantaranya surat peringatan, demosi hingga pemutusan hubungan kerja tergantung jenis pelanggaran yang telah dilakukan dan kerugian yang dialami.

Dari data tahun 2012 terdapat 3 laporan melalui sarana *whistleblower* dengan rincian sebagai berikut : 1 kasus terbukti *fraud*, telah dikenakan sanksi pemberhentian dengan tidak hormat sebanyak 1 pegawai dan 2 kasus bukan *fraud*. Pada tahun 2013 terdapat 2 laporan melalui sarana *whistleblower* dan memang terbukti *fraud*, 1 kasus *fraud* melibatkan pegawai *outsourcing* (dilakukan pemecatan) dan 1 kasus *fraud* masih dalam proses investigasi.

Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian pegawai dan pihak lain untuk melaporkan tindak pelanggaran melalui *whistleblower* sehingga diharapkan mampu mewujudkan lingkungan kerja yang bersih dan berintegritas. Terkait dengan hal tersebut, telah dilakukan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Melakukan penulisan artikel terkait *fraud* melalui majalah internal bank
2. Melakukan sosialisasi terkait penerapan strategi anti *fraud* dan *whistleblowing system* ke pegawai termasuk pegawai baru.
3. Pemberian materi terkait penerapan strategi anti *fraud* dan *whistleblowing system* pada jadwal pendidikan program promosi pegawai.

## P. HUBUNGAN KOMUNIKASI EKSTERNAL DAN INTERNAL

### **Corporate Secretary**

*Corporate Secretary* membawahi 4 (empat) Sub Divisi yaitu Sub Divisi Komunikasi Internal, Komunikasi Eksternal, *Service Excellence* dan Sub Divisi *Investor Relation*. *Corporate Secretary* mempunyai fungsi pokok mensinergikan dan mengintegrasikan proses pengelolaan komunikasi internal dan eksternal serta penerapan standar-standar *service excellence* secara menyeluruh, efektif dan efisien. *Corporate Secretary* juga bertugas membantu Direksi dalam hal akuntabilitas dan tanggung jawab

Direksi terkait dengan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan serta mewakili bank secara langsung dalam perkara hukum atau dalam melakukan negosiasi untuk penyelesaian proses litigasi bank berdasarkan besaran skala perkara yang dihadapi, baik yang dilaksanakan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak luar. Perkara hukum yang menjadi kewenangan *Corporate Secretary* hanya terbatas pada perkara-perkara hukum yang bersifat litigasi, sedangkan yang bersifat non litigasi menjadi kewenangan Divisi Kepatuhan. Pada tahun 2013, *Corporate Secretary* dijabat oleh:

MASA JABATAN	NAMA PEJABAT	DASAR PENUNJUKAN
1 Januari 2013 – 3 Mei 2013	Revi Adiana Silawati	050/062/KEP/DIR/SDM
3 Mei 2013 - 3 September 2013	Rudie Hardiono	051/067/KEP/DIR/SDM
3 September 2013 - sekarang	Lerem Pundilaras*)	051/213/KEP/DIR/SDM

\*) Pengganti Sementara (Pgs)

*Corporate Secretary* memegang peranan sentral dalam efektivitas jalur komunikasi dengan pihak eksternal khususnya publik, Pemegang Saham dan regulator dengan bank. Setiap informasi dan konsep komunikasi yang akan disampaikan kepada pihak eksternal, dievaluasi terlebih dahulu oleh *Corporate Secretary* yang dapat berkoordinasi dengan Divisi terkait untuk menjamin pencitraan dan menjaga reputasi bank. Komunikasi intern dan eksternal bertujuan menjaga *corporate image* kepada *Stakeholder* serta penyampaian pesan yang terpadu melalui iklan dan publikasi untuk mendukung visi dan misi perusahaan dan meningkatkan *corporate value*. Penyelenggaraan dan pelaksanaan

Rapat Umum Pemegang Saham beserta penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Pelaksanaan *GCG*, Laporan Pertanggungjawaban *Corporate Social Responsibility* dan *Company Profile* menjadi tanggung jawab *Corporate Secretary*. Dengan fungsi dan tanggung jawab yang cukup strategis tersebut, *Corporate Secretary* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

#### **1. Hubungan Komunikasi Eksternal**

##### **Hubungan Masyarakat**

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi baik kepada pihak internal maupun eksternal yang bertujuan



untuk membangun *corporate image* baik melalui media cetak, media elektronik, media siaran, media *display* dan lainnya. Untuk memudahkan publik dalam mendapatkan informasi terkini mengenai perusahaan, bank memiliki *corporate website* yang dapat diakses melalui [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id) yang juga berfungsi sebagai portal layanan. Dalam *website* bank, dapat ditemui informasi mendetail tentang bank mulai dari sejarah, struktur organisasi, visi & misi, manajemen, jaringan, prestasi, produk dana, produk kredit dan layanan bank baik untuk konvensional maupun syariah. Selain itu, dalam *website* juga memuat informasi penyaluran *CSR* dan informasi/berita terkini mengenai bank.

Sebagai informasi kepada masyarakat luas, secara reguler bank juga ikut serta pada *event* yang dilakukan pihak lain dan mendistribusikan siaran pers ke media cetak dan elektronik untuk menginformasikan kegiatan dan produk bank. Bank juga menginformasikan beberapa kegiatan penting dan laporan publikasi

triwulan kepada masyarakat melalui kerjasama dengan media cetak dan elektronik (*internet*). Bank juga menggunakan *social media* sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal melalui:

- [www.facebook.com/Bank-Jatim](http://www.facebook.com/Bank-Jatim)
- [www.twitter.com/bank\\_jatim](http://www.twitter.com/bank_jatim)

Dalam rangka meningkatkan *product image* dan *corporate image*, bank juga memiliki fasilitas *Short Message Service (SMS) Banking* yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi. *SMS Banking* juga merupakan layanan perbankan elektronik untuk mengakses informasi rekening nasabah dan melakukan transaksi *non financial* maupun *financial* dengan menggunakan sarana telepon seluler yang memberikan kemudahan dimana dan kapan saja. Nomor akses *SMS Banking* adalah 3388 yang beroperasi selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu, sepanjang tahun. Selama tahun 2013, bank melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sebagai berikut:

KEGIATAN	TANGGAL
Gathering dengan Pengurus dan Anggota KADIN se-Jawa Timur di Bank	6 Maret 2013
Press Conference Kinerja Keuangan Bank (Posisi Desember 2012)	7 Maret 2013
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Tahun Buku 2012	27 Maret 2013
Car Free Day Garage Sale Fiesta Bank Syariah	27 Oktober 2013
Press Conference Kinerja Keuangan Bank (Triwulan I Tahun 2013)	23 April 2013
Berpartisipasi dalam Bulan Bakti Gotong Royong Masyarakat ke-X dan Hari Kesatuan Gerakan PKK ke-41 Provinsi Jawa Timur serta Pameran UMKM se-Jawa Timur di Kecamatan Kanigoro, Blitar	15 – 19 Mei 2013
Ikut serta dalam Pameran Perbankan dan UMKM Expo 2013 di Grand City Mall & Convex Surabaya	22 - 26 Mei 2013
Pameran Great Expo di Grand City Surabaya	12 - 16 Juni 2013
Penyelenggaraan Khitanan Massal Bank Peduli 2013 yang diikuti oleh 250 Anak Kurang Mampu di wilayah Surabaya	25 Juni 2013
Pameran Pelayanan Publik 2013 di Makodam Brawijaya V Surabaya	28 - 30 Juni 2013
1st Investor Day Bank "A Promising Future – Together We're Truly Grow" di Hotel Bumi Surabaya	12 Juli 2013
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Tahun 2013	3 September 2013
Jalan Sehat Bersama Bank dalam rangka memperingati HUT Bank ke-52 tahun	7 September 2013

Berpartisipasi dalam The 3rd Indonesia Financial Expo & Forum (IFFF) 2013 “*Invest Now for a Better Tomorrow*” di Gramedia Expo Surabaya 27 – 29 September 2013

Ikut serta dalam Pameran Fair di Grand City Surabaya 3 – 13 Oktober 2013

Press Conference Kinerja Keuangan Bank Triwulan III Tahun 2013 23 Oktober 2013

Berpatisipasi dalam Gerakan Indonesia Menabung Tabunganku 2013 di Bank Indonesia Surabaya 27 Oktober 2013

Berpartisipasi dalam *Investor Summit & Capital Market Expo 2013 “Indonesia Capital Markets: an Engine of Economic Growth”* di Grand City Mall & Convex Surabaya 30 - 31 Oktober 2013

Press Conference Kinerja Keuangan Posisi September 2013 di Grand City Mall & Convex Surabaya 31 Oktober 2013

Penarikan Undian Simpeda Bank dan Pemecahan Rekor MURI “Mlaku Bareng Nggawe Udheng” Bersama Bank 24 November 2013

Pameran Expo Koperasi dan UMKM 2013 4 - 8 Desember 2013

Media Gathering sekaligus presentasi Kinerja Keuangan Bank posisi November 2013 19 Desember 2013

### Hubungan Investor

Sebagai penghubung bank dengan komunitas pasar modal dan pihak eksternal lain, bank telah membentuk fungsi Hubungan Investor (*Investor Relation Unit/IRU*) yang berkedudukan dibawah *Corporate Secretary* yang memiliki tanggung jawab untuk mengorganisir dan mengontrol kegiatan komunikasi dengan memberikan gambaran mengenai kinerja dan prospek perusahaan kepada investor maupun calon investor agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai, kepercayaan dan citra bank. Dalam rangka memenuhi peraturan dan meningkatkan komunikasi yang efektif, bank menyelenggarakan *public expose* dan *analyst meeting*, menerima *company visit*, *field visit* dan *conference call*, mengkinikan informasi pada *investor relation website* serta mengikuti *investor conference* dan *non-deal roadshow*. Bank juga menyampaikan informasi mengenai perkembangan perusahaan terkini melalui penyelenggaraan RUPS dan penerbitan Laporan Tahunan. Di samping itu, bank juga menyampaikan informasi untuk seluruh pegawai

melalui saluran komunikasi internal. Bank berkomitmen untuk menyampaikan informasi yang akurat dan tepat waktu agar kepentingan investor dapat terlindungi, terutama dari risiko kesalahan pengambilan keputusan berinvestasi karena kurangnya informasi, *insider trading*, penyesatan informasi dengan sengaja, atau perbuatan tidak etis lainnya yang berhubungan dengan ketersediaan informasi.

Dalam rangka penyampaian informasi yang tepat dan akurat tersebut, melalui *Corporate Secretary* selama tahun 2013 telah menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan 1 kali RUPS Luar Biasa serta melaporkan dan mengumumkan serangkaian informasi material dan informasi terkait aksi korporasi lainnya melalui forum korespondensi dengan otoritas pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia) maupun melalui penerbitan *press-release*. Selain itu, di tahun 2013 bank juga telah menerbitkan Laporan Tahunan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang berisi informasi mengenai kinerja



Perseroan. Pemegang Saham dan masyarakat umum juga dapat memperoleh informasi mengenai perkembangan Perseroan melalui situs: [www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id)

Selain itu, bank mengadakan sejumlah kegiatan komunikasi dengan investor dengan rincian sebagai berikut:

KEGIATAN KOMUNIKASI DENGAN INVESTOR	
KEGIATAN	2013
<i>Analyst Meeting</i>	3
<i>One on One meeting with Analyst/Investor</i>	12
<i>Gathering/Investor Day</i>	1
<i>Conferences Call</i>	4
<i>Site Visit</i>	5
<i>Comparative Study</i>	2
RUPS	2
<i>Public Expose</i>	2
<i>Non Deal Roadshow</i>	1
<b>Pameran</b>	2
Buletin IR	12
Sosialisasi Pasar Modal ke Karyawan	2
<b>Total Kegiatan</b>	<b>48</b>

## APRESIASI UNTUK NASABAH

### Transparansi Produk

Dengan makin berkembangnya produk dan jasa perbankan, maka nasabah dituntut untuk lebih memahami keuntungan dan kerugian produk/jasa yang ditawarkan oleh bank. Hal tersebut diatur pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah. Dalam Peraturan tersebut dijelaskan bahwa "Bank wajib menyediakan informasi tertulis dalam bahasa Indonesia secara lengkap dan jelas mengenai karakteristik produk Bank dan Bank dilarang memberikan informasi yang menyesatkan (*mislead*) dan atau tidak etis (*misconduct*).

Informasi mengenai karakteristik produk bank sekurang-kurangnya meliputi:

1. Nama produk bank;
2. Jenis produk bank;
3. Manfaat dan risiko yang melekat pada produk bank;
4. Persyaratan dan tata cara penggunaan produk bank;

5. Biaya-biaya yang melekat pada produk bank;
  6. Perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan;
  7. Jangka waktu berlakunya produk bank;
  8. Penerbit (*issuer/orginator*) produk bank
- Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah, tidak hanya wajibkan bank untuk menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas kepada nasabah, namun juga wajibkan bank untuk menjaga data nasabahnya.

### Pelayanan Kepada Nasabah

Bank memberikan sarana untuk pelayanan nasabah melalui:

1. *Call Center* Bank (INFO BANK) dengan nomor akses 14044
- Call Center* merupakan salah satu bagian dalam organisasi bank yang memberikan pelayanan virtual kepada nasabah melalui media akses telepon. Bentuk pelayanan perbankan 24 jam dalam 7 hari seminggu yang bertujuan untuk memberikan

pelayanan perbankan yang lebih mudah, cepat, aman dan nyaman melalui telepon. Adapun fasilitas yang dapat diperoleh dari *Call Center* 14044 adalah:

- Info produk tabungan/pinjaman baik konvensional/syariah
  - Blokir kartu ATM
  - Info saldo dan 5 transaksi terakhir keuangan melalui mesin *IVR (Interactive Voice Response)*

## 2. *SMS Banking*

*SMS Banking* adalah layanan perbankan elektronik untuk mengakses informasi rekening nasabah dan melakukan transaksi dengan menggunakan sarana *ponsel* atau *handphone* atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai suatu layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan dimana dan kapan saja. Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah maka pada pertengahan tahun 2013, *SMS Banking* 3388 berubah menjadi *SMS Banking* 3366 dengan tambahan fitur yang lebih lengkap antara lain transfer rekening antar bank, pembayaran dan pembelian pulsa dengan penambahan beberapa *telco*.

### 3. Payment Point Samsat

Merupakan fasilitas pelayanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin yang dalam hal ini berupa pajak kendaraan bermotor. *Payment point* ini menyediakan layanan selama 6 hari kerja (Senin-Sabtu) dan untuk mempermudah nasabah, pembayaran dilakukan melalui mesin *EDC (Electronic Data Capture)*

4. Website [www.bankiatim.co.id](http://www.bankiatim.co.id)

Website memuat berita/informasi terkini yang merupakan serangkaian kegiatan bank. Informasi pada website meliputi perubahan suku bunga, simpanan, suku bunga dasar kredit yang selalu diupdate berdasarkan aturan yang diberlakukan.

Menu pada *website* bank sebagai berikut:



Menu Hubungi Kami merupakan sarana untuk mengakomodir saran, informasi dan pengaduan. Selain **website**, bank juga menggunakan media sosial **facebook** dengan alamat Bank Jatim dan **twitter** dengan alamat **@bank\_jatim**

- Surat resmi yang ditujukan kepada bank yang dapat disampaikan melalui pos, *faximile* maupun dikirim secara langsung.



## 1. Hubungan Komunikasi Internal

Bank juga memelihara jaringan komunikasi internal antar pegawai dan memastikan implementasi komunikasi terjalin dengan baik dalam organisasi. Memperhatikan hal tersebut, bank telah mengembangkan beberapa jalur komunikasi antara lain melalui majalah "BANK JATIM" dan portal *intranet* Sumber Daya Manusia yang memberikan informasi kepada seluruh pegawai bank tentang berbagai kegiatan perusahaan dan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari serta sebagai sarana dalam pengembangan kompetensi SDM.

### Q. SELF ASSESSMENT PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG secara berkala sesuai dengan periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan menyusun laporan pelaksanaannya. Dengan demikian apabila dinilai masih terdapat kekurangan-kekurangan maka bank dapat segera menetapkan *action plan* yang meliputi tindakan korektif yang diperlukan.

Bank telah melakukan *self assessment* minimal terhadap 11 faktor penilaian penerapan GCG *Self assessment* tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 aspek yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Berdasarkan *self assessment* terhadap penerapan GCG untuk periode tahun 2013, Bank mencapai predikat "Baik" dengan rincian sebagaimana tabel dibawah ini.

RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT PERIODE PENILAIAN JUNI 2013			
ASPEK YANG DINILAI	NILAI	BOBOT	PEROLEHAN NILAI
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2	10 %	0.200
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	2	20 %	0.400
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	10 %	0.200
Penanganan Benturan Kepentingan	2	10 %	0.200
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	5 %	0.100
Penerapan Fungsi Audit Intern	2	5 %	0.100
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	2	5 %	0.100
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	2	7.5 %	0.150
Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	2	7.5 %	0.150
Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	3	15 %	0.450
Rencana Strategis Bank	2	5 %	0.100
<b>NILAI KOMPOSIT GCG</b>		<b>100 %</b>	<b>2.150</b>
		<b>PERINGKAT</b>	<b>2</b>

RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT PERIODE PENILAIAN DESEMBER 2013			
ASPEK YANG DINILAI	NILAI	BOBOT	PEROLEHAN NILAI
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	2	10 %	0.200
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	2	20 %	0.400
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	2	10 %	0.200
Penanganan Benturan Kepentingan	2	10 %	0.200
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	2	5 %	0.100
Penerapan Fungsi Audit Intern	2	5 %	0.100
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	2	5 %	0.100
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern	2	7.5 %	0.150
Prinsip Kehati-hatian Dalam Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar	2	7.5 %	0.150
Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	2	15 %	0.300
Rencana Strategis Bank	1	5 %	0.050
<b>NILAI KOMPOSIT GCG</b>	<b>100 %</b>	<b>1.950</b>	
	<b>PERINGKAT</b>		<b>2</b>

#### Penjelasan Nilai Hasil Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	SANGAT BAIK
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	BAIK
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	CUKUP BAIK
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	KURANG BAIK
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5	TIDAK BAIK

#### Penjelasan Peringkat Faktor *Good Corporate Governance*

Peringkat	Definisi
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>baik</b> . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa bank telah memiliki pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pedoman lain yang mendukung efektifitas implementasi *Good Corporate Governance* serta meningkatkan sistem pengendalian *intern*. Selain itu bank telah memiliki pedoman kerja Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, Unit Kepatuhan, Penanganan Benturan Kepentingan. Pedoman-pedoman tersebut telah disosialisasikan keseluruh jajaran organisasi, melalui

forum tatap muka/diskusi kelas maupun penggunaan *e-learning* melalui *website* dan efektivitasnya dievaluasi secara berkesinambungan.

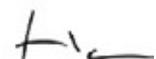
Sistem pengendalian *intern* yang efektif dibangun melalui proses:

1. Mendorong berkembangnya budaya kepatuhan di seluruh jajaran organisasi disertai fungsi keteladanan dari jajaran manajemen baik di Kantor Pusat maupun Kantor Cabang;

2. Pendidikan dan pelatihan yang intensif bagi petugas operasional seiring berkembangnya kompleksitas usaha dan penguasaan teknologi informasi;
3. Mendorong fungsi pengawasan melekat oleh pejabat tertinggi pada unit *risk taker* sebagai upaya pencegahan potensi *human error* dan *administrative error* di jajaran bawahannya.

Demikian kesimpulan umum hasil *Self Assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
JAWA TIMUR Tbk**



**M U L J A N T O**  
Komisaris Utama

**HADI SUKRIANTO**  
Direktur Utama

*Halaman ini Sengaja dikosongkan*





bankjatim

bersama kami, berkembang pasti

8

INFORMASI  
PERUSAHAAN

# 08

## DAFTAR ISI

### INFORMASI PERUSAHAAN

DEWAN KOMISARIS

P. 269

DIREKSI

P. 275

KOMITE DEWAN  
KOMISARIS

P. 281

DEWAN PENGAWAS  
SYARIAH

P. 285

PEMIMPIN DIVISI

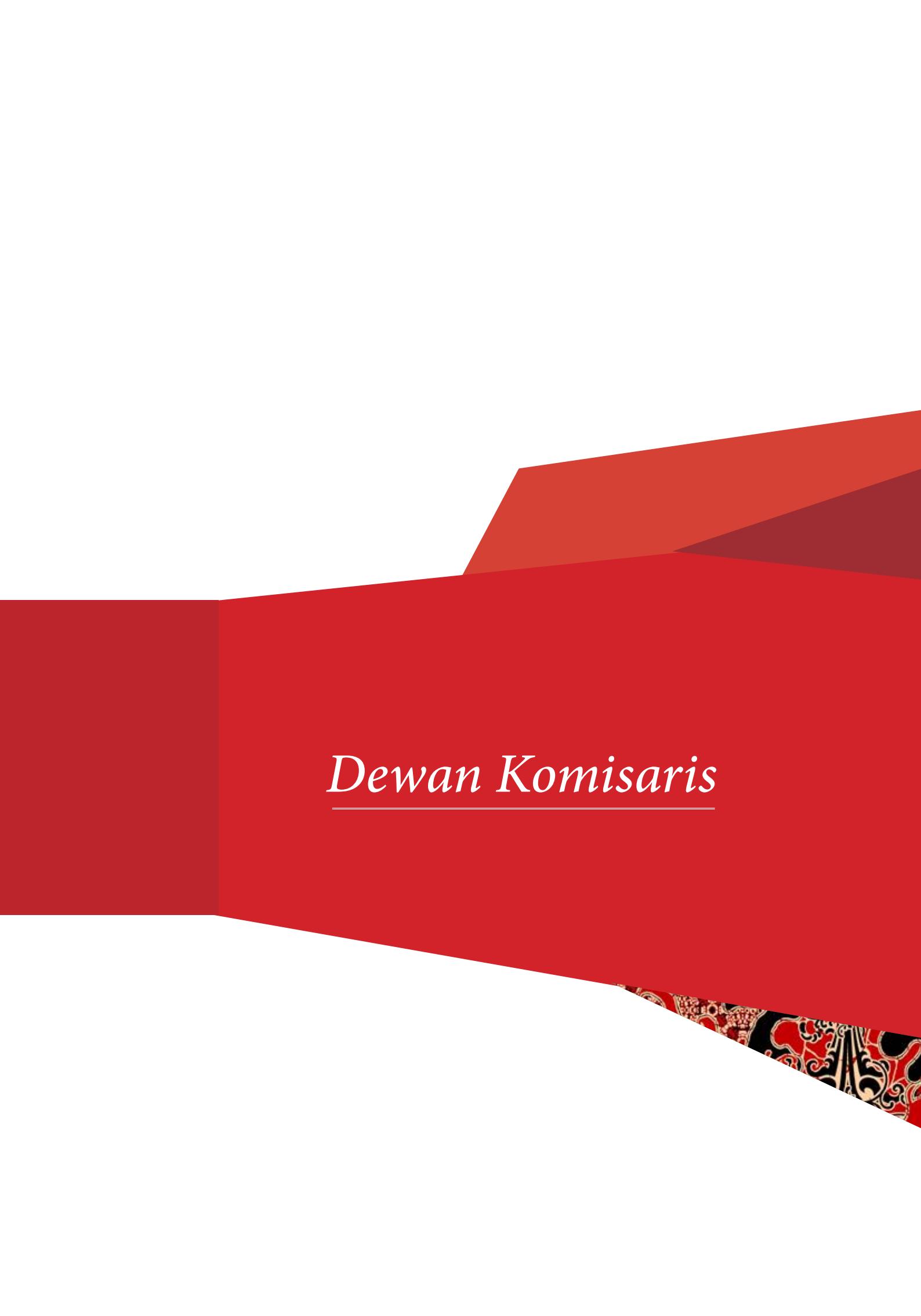
P. 289

PEMIMPIN CABANG

P. 304

ALAMAT  
KANTOR CABANG

P. 306



# *Dewan Komisaris*

---

**Muljanto**

Komisaris Utama



**W**arga Negara Indonesia, lahir di Malang tanggal 2 Agustus 1953. Merupakan lulusan Sarjana Muda Jurusan Ekonomi Universitas Airlangga di Surabaya tahun 1977, Strata 1 Jurusan Ekonomi pada tahun 1987 Universitas Muhammadiyah Malang dan Magister Manajemen UPN Veteran Surabaya pada tahun 2005. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Asset Liability Management* tahun 1989 (IBI/LPPI Jakarta), Perdagangan Luar Negeri tahun 1989 (IBI/LPPI Jakarta), *Executive Education Mobile Business* tahun 2002 (Institut Teknologi Bandung), *Executive Forum Best Practice on GCG Conference* tahun

2006 (YPPI), *Executive Overview* Perbankan Syariah tahun 2006 (LPPI), *Workshop Strategi Integrasi Layanan IT* tahun 2009 (PT.LAPI ITB), *Workshop Hapus Tagih Pasca Keputusan Mahkamah Konstitusi* dan Penyusunan SOP tahun 2013 (ASBANDA).

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tanggal 14 April 2011, sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama, pernah menjabat sebagai Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Pimpinan Divisi Dana Jasa & Luar Negeri, Pimpinan Divisi Pembinaan Cabang, Pimpinan Cabang Kediri, Cabang Malang, Cabang Utama, dan Kepala Bagian Pasar Uang & Modal Biro Tresuri.





## Chairul Djaelani

Komisaris

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya tanggal 12 Juli 1952. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh November di Surabaya tahun 1979, *Program Post Graduate Manajemen Pengelolaan & Pemeliharaan Jalan* di John Hopkins University, USA, dan Magister Manajemen Institut Teknologi Sepuluh November di Surabaya tahun 2003. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Workshop Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum Tahun 2012 (ASBANDA)*, *Workshop Perbankan Syariah* dan Raker UUS BPD-SI tahun 2012 (ASBANDA).

Menjabat sebagai Komisaris sejak tanggal 14 April 2011, sebelum menjabat sebagai Komisaris, pernah menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Jatim, Tim Inti Dewan Lingkungan Hidup (DLH) Jawa Timur, Ketua Umum Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Daerah (LPJK), Kepala Dinas Permukiman Jawa Timur, Asisten Perekonomian & Pembangunan Sekretariat Daerah Jawa Timur, Wakil Kepala Dinas Permukiman Jawa Timur, Wakil Kepala Bappeprop Jawa Timur, Kepala Sub Dinas Pelaksana I Departemen PU Bina Marga Jawa Timur, Komisaris Utama PT. PWU Jawa Timur (BUMD). Sampai sekarang masih menjabat sebagai Ketua Majelis Profesi Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) dan Ketua Umum MTI Jawa Timur, Ketua Dewan Pertimbangan Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia (HPJI) Jawa Timur.



**Wibisono**  
Komisaris Independen

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Mataram tanggal 21 Oktober 1953. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi Universitas Airlangga di Surabaya tahun 1981 dan S2 jurusan *Development Economics* di *Williams College, Massachusetts, USA* tahun 1988. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah Analisa Laporan Keuangan tahun 1984 (LMFE UI), Penataran P4 Tipe A tahun 1985 (BP7-DKI), *Balance of Payments* tahun 1986 (IMF), *Monetary Theory and Policy* tahun 1995 (Swiss National Bank),

*Derivatives Products* tahun 1996 (*Euromoney*), Anti Fraud Conference tahun 2013 (NAFC).

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 14 April 2011, sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, pernah menjabat sebagai Deputi Pemimpin Bank Indonesia Surabaya, Kepala Bagian Biro Hubungan Internasional Bank Indonesia, Kepala Bagian Studi Pasar Keuangan Bank Indonesia, Peneliti Ekonomi Bank Indonesia London, Deputi Kepala Bagian DPP dan Devisa Bank Indonesia, Kepala Seksi Neraca Pembayaran Bank Indonesia.



**Soebagyo\***

Komisaris Independen

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Gresik tanggal 1 Oktober 1949. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Airlangga di Surabaya tahun 1978. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *"Pemahaman Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dari Laporan Dewan Komisaris terkait Tugas dan Tanggung Jawab sesuai Peraturan Bank Indonesia"* tahun 2013 (RMI).

Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 3 September 2013, sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Jatim,

pernah menjabat sebagai Staf Ahli Wali Kota Surabaya, Koordinator Bidang Ekonomi dan Keuangan Daerah Dewan Pakar Provinsi Jawa Timur, Pengelola PPA FE UNAIR, Pembantu Dekan III bidang Kemahasiswaan FE UNAIR, Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi FE UNAIR, Dosen di beberapa Universitas di Surabaya (UBAYA & Univ. Widya Mandala), dan sampai sekarang masih menjabat sebagai Dosen Tetap di FE Universitas Airlangga, ITS, dan STT TNI-AL serta sebagai Komisaris PT Jamkrida Jawa Timur.

\*) Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 3 September 2013, dalam proses *fit and proper test*.

*Halaman ini Sengaja dikosongkan*



## *Direksi*

---



**Hadi Sukrianto**  
Direktur Utama

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Tanjung Karang tanggal 28 Maret 1957. Merupakan lulusan Sarjana Muda dari Akademi Akuntansi YKPN tahun 1982 Jurusan Akuntansi, Sarjana Jurusan Ekonomi STIE Surabaya tahun 1990, dan Magister Manajemen Universitas 17 Agustus Surabaya tahun 2003. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Branch Manager* tahun 1996 (IBI/LPPI), *Workshop Restrukturisasi Kredit* tahun 1999 (BKS-BPDSI), *SESPIBANK* tahun 2004 (IBI/LPPI), *Workshop Sharing Linkage Program* tahun 2005 (BI), *Executive Overview Perbankan Syariah* tahun 2006 (LPPI), *Workshop Konsultasi Publik Antara KPK & Pejabat Publik* tahun 2008

(RMCI), *Workshop AML for The Government & Private Financial Sectors* tahun 2008 (PPATK), *Loans Risk Management for Non Credit Analyst Program* tahun 2009 (*Kiran Resource Indonesia*), *Workshop Strategi Korporasi dalam Pelaksanaan Whistleblowing System* tahun 2010 (MUC Consulting), *Branchless Banking Trend 2014* tahun 2013 (LPI).

Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 14 April 2011, sebelum menjabat sebagai Direktur Utama, pernah menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, Pemimpin Divisi Kredit Khusus, Pemimpin Divisi Kredit, Pimpinan Sub Divisi Kredit Khusus, dan Pemimpin Cabang Pasuruan



**Djoko Lesmono**

Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi

Warga Negara Indonesia, lahir di Kediri tanggal 12 Desember 1952. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Ekonomi STIE Satya Widya Surabaya tahun 1992, dan Magister Manajemen Universitas Jember tahun 2003. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah PROSODEMO tahun 1989 (UNAIR), Valuta Asing tahun 1990 (IBI/LPPI), Perdagangan Luar Negeri tahun 1990 (IBI/LPPI), Asset Management Liability tahun 1991 (IBI/LPPI), Branch Manager tahun 1993

(IBI/LPPI), SESPIBANK tahun 2001 (IBI/LPPI), Executive Overview Perbankan Syariah tahun 2006 (LPPI), Micro Finance Business & IT tahun 2010 (*Sharing Vision*), Branchless Banking Trend 2014 tahun 2013 (Info Bank).

Menjabat sebagai Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi sejak tanggal 14 April 2011, sebelum menjabat sebagai Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi, pernah menjabat sebagai Direktur Umum, Pemimpin Divisi Umum, dan Pemimpin Cabang Gresik, Cabang Bojonegoro, Cabang Jember, Cabang Jakarta.



**Eko Antono**  
Direktur Operasional

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Bandung tanggal 16 Juli 1956. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Hukum Universitas Airlangga Surabaya tahun 1981, dan Magister Manajemen Universitas 17 Agustus Surabaya tahun 2002. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah PROSODEMO tahun 1989 (UNAIR), Valuta Asing tahun 1990 (IBI/LPPI), Perdagangan Luar Negeri tahun 1990 (IBI/LPPI), Asset Management Liability tahun 1991 (IBI/LPPI), Branch Manager tahun 1993 (IBI/LPPI), SESPIBANK tahun 2001 (IBI/LPPI), Workshop Good Pension Fund Governance

& Strategi Investasi Pasar Modal tahun 2006 (Asosiasi Dana Pensiun Indonesia), Executive Overview Perbankan Syariah tahun 2006 (LPPI), Micro Finance Business & IT tahun 2010 (Sharing Vision), Branchless Banking Trend 2014 tahun 2013 (Info Bank).

Menjabat sebagai Direktur Operasional sejak tanggal 14 April 2011, sebelum menjabat sebagai Direktur Operasional, pernah menjabat sebagai Pimpinan Divisi Sumber Daya Manusia, Pimpinan Sub Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri, dan Pimpinan Cabang Pacitan dan Cabang Pasuruan.





## Rudie Hardiono\*

Direktur Kepatuhan

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Malang tanggal 5 November 1958. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Ekonomi STIKI Surabaya tahun 1985, dan Magister Manajemen Universitas Airlangga Surabaya tahun 2000 serta *Short Course Organizational Finance & Budgeting* tahun 2002 di Australian National University. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Banking & Finance* tahun 1989 (DEPKEU), *Asset Liability Management* tahun 1989 (IBI/LPPI), *Bank Devisa* tahun 1990 (Bank Dagang Negara), *Treasuring Management System* tahun 1990 (Bank Jatim), *Foreign Exchange & Treasury Diploma* tahun 1992 (IBI/LPPI), *Branch Manager* tahun 2003 (IBI/LPPI), *SESPIBANK* tahun 2006 (IBI/LPPI), Pelatihan KYCP/AML tahun 2008 (BI & PPATK), The OECD BI International Conference on

*Financial Education* tahun 2008 (BI), Simposium Nasional Riset Ekonomi & Manajemen I tahun 2009 (Mark Plus), *World Class Executive Seminar With Philips Kotler* tahun 2013 (Mark Plus).

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan\* sejak tanggal 3 September 2013 berdasarkan hasil keputusan RUPS-LB tanggal 3 September 2013, efektif setelah lulus *Fit and Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan, saat ini masih menjabat sebagai *Corporate Secretary*. Sebelum menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri, *Corporate Secretary*, Pimpinan Sub Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri, dan Pemimpin Cabang Perak, Cabang Gresik, Cabang Malang.

\*) Ditetapkan sebagai Direktur Kepatuhan, dalam proses *fit and proper test*.

**Tony Sudjiaryanto\***

Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Kediri tanggal 7 Agustus 1959. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Teknik Sipil Institut Sepuluh Nopember Surabaya tahun 1985, dan Magister Manajemen Universitas Airlangga Surabaya tahun 1994. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah Appraisal Project-SMIEP tahun 1991 (IBI/LPPI), Asset Liability Management tahun 1996 (IBI/LPPI), Trade Finance bagi Manager tahun 2001 (Bank Eksport Indonesia), Pelatihan Sistem Alphabits tahun 2002 (Sigma), Manajemen Resiko tahun 2002 (IBI/LPPI), Branch Manager tahun 2004 (IBI/LPPI), Pelatihan KYC/AML tahun 2008 (BI & PPATK), Workshop Toll Road Project Risk Management tahun 2008 (Transforum), High Impact Presentation

tahun 2011 (*Dale Carnegie*), Advance Treasury Management tahun 2012 (ASBANDA), Risk Management of Islamic Banking tahun 2013 (LPPI).

Menjabat sebagai Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah\* sejak tanggal 3 September 2013 berdasarkan hasil keputusan RUPS-LB tanggal 3 September 2013, efektif setelah lulus *Fit and Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan, saat ini masih menjabat sebagai Pemimpin Divisi Tresuri. Sebelum menjabat sebagai Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah, pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Tresuri, Pgs Pemimpin Divisi Kredit Khusus, Pgs Pemimpin Divisi Kredit, Pimpinan Sub Divisi Kredit Menengah dan Korporasi, serta Pemimpin Cabang Jombang, dan Cabang Jakarta.

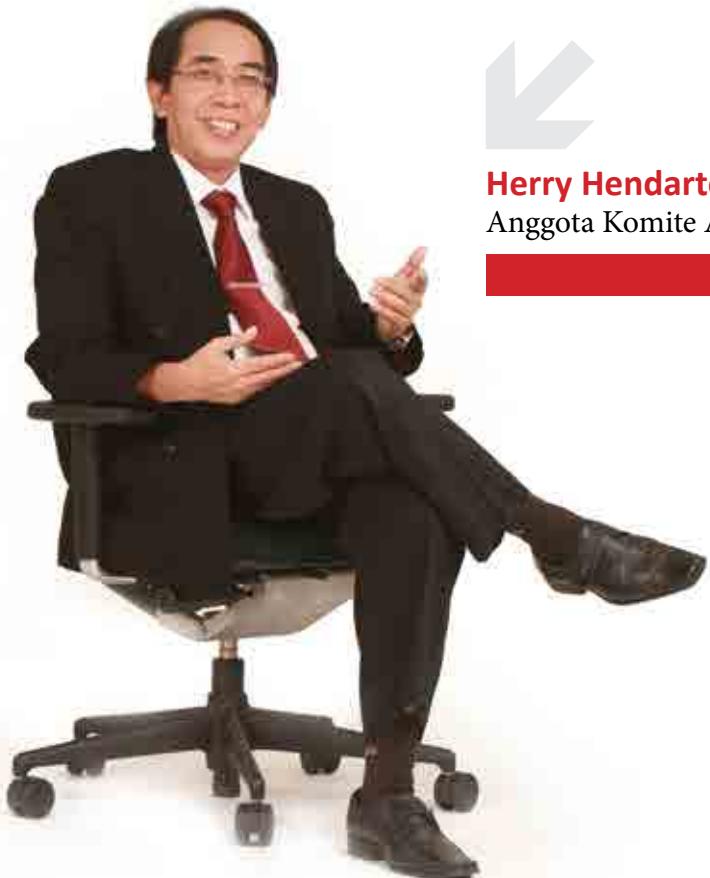
\* Ditetapkan sebagai Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah, dalam proses *fit & proper test*





*Komite  
Dewan Komisaris*

---



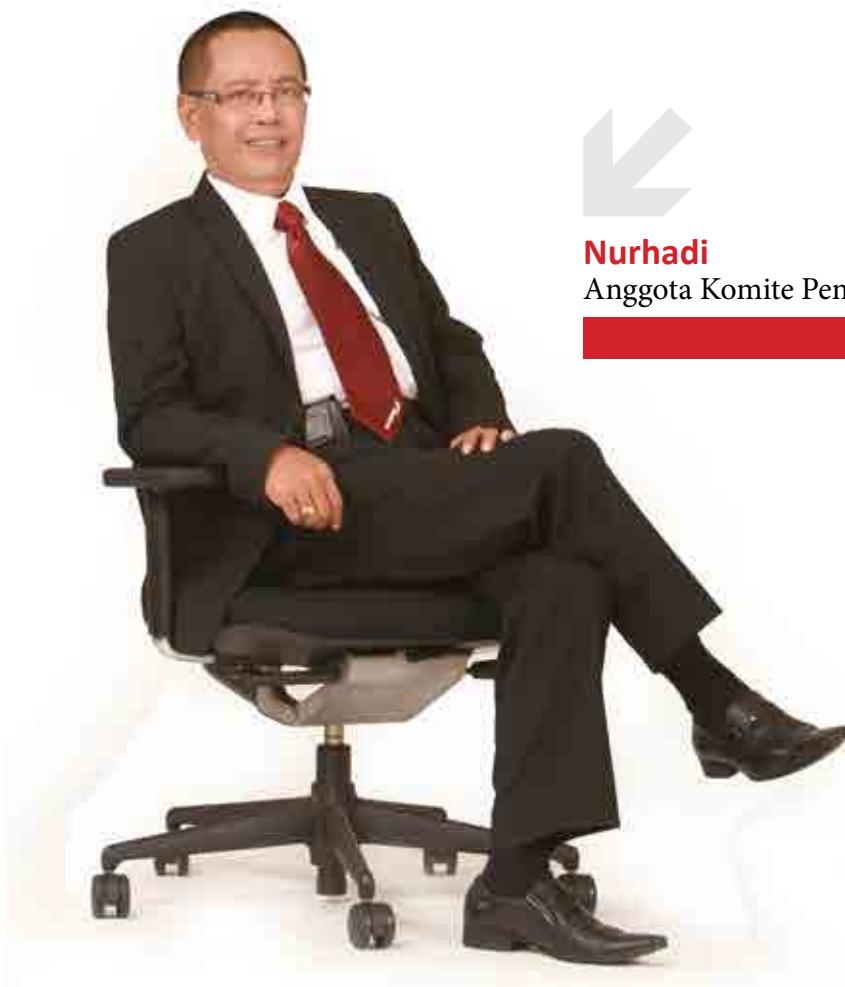
**Herry Hendarto**  
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, lahir di Banyuwangi tanggal 12 Mei 1955. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Ekonomi Universitas Jember tahun 1981, MBA pada tahun 1999 di Jakarta *Institute of Management Studies* dan Magister Manajemen STIE ISM Jakarta pada tahun 2001. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Workshop Hapus Tagih Pasca Keputusan*

MK & Penyusunan SOP tahun 2013 (ASBANDA), Penerapan Program APU-PPT & Implementasi Fatca tahun 2013 (FKDKP).

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 30 Juni 2011, sebelumnya pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang Lumajang, Cabang Lamongan, Pimpinan Bidang Operasi Cabang Jakarta dan Cabang Jember, serta Wakil Pimpinan Cabang Gresik.



**Nurhadi**

Anggota Komite Pemantau Resiko

**N**arga Negara Indonesia, lahir di Banyuwangi tanggal 9 Juni 1955. Merupakan lulusan Sarjana Muda Jurusan Ekonomi Perusahaan IKIP Negeri Surabaya pada tahun 1979, Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi Manajemen Universitas Tulungagung tahun 1992, dan Magister Manajemen Universitas Wijaya Putra Surabaya pada tahun 2001. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam

karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah Workshop Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tahun 2013 (ASBANDA).

Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sejak 9 Desember 2011, sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Tulungagung, Pemimpin Cabang Pembantu Mojokerto, Mojokerto serta Cabang Pembantu Wlingi, Blitar.

*Halaman ini Sengaja dikosongkan*





# *Dewan Pengawas Syariah*

---

**H. Ali Azis**

Ketua Dewan Pengawas Syariah



**W**arga Negara Indonesia, lahir di Lamongan tanggal 9 Juni 1957. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Ilmu Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1982, Magister Ilmu Agam Islam pada tahun 2001 di UNISMA Malang dan Doktor Ilmu Administrasi di Universitas 17 Agustus UNTAG Surabaya pada tahun 2004.

Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah sejak 19 Maret 2012, saat ini juga menjabat sebagai Guru Besar Ilmu Dakwah

IAIN Sunan Ampel, Surabaya, Ketua Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia, Ketua Majelis Ulama A'wan NU, Penasehat Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia, Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, Forum Komunikasi Antar Umat Beragama, Konsultan Manajemen Islami Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, Ketua Yayasan Pendidikan dan Sosial Islam Kyai Ibrahim Surabaya.



**H. Nur Syam**

Anggota Dewan Pengawas Syariah



**W**arga Negara Indonesia, lahir di Tuban tanggal 7 Agustus 1958. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Ilmu Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1982, Magister Ilmu Sosial pada tahun 1997 di Universitas Airlangga Surabaya dan Doktor Ilmu Sosial di Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2003.

Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah sejak 19 Maret 2012, saat ini juga

menjabat sebagai Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Rektor IAIN Sunan Ampel, Pembantu Rektor Bidang Administrasi Umum, Sekretaris Kopertais Wilayah IV (Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB), Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Ketua Laboratorium Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, serta Ketua Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.



**Thohir Luth**  
Anggota Dewan Pengawas Syariah



**W**arga Negara Indonesia, lahir di Flores tanggal 7 Agustus 1954. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 1982, Magister Ilmu Agam Islam pada tahun 1991 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Doktor Ilmu Agama Islam di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1997.

Menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah sejak 19 Maret 2012, saat ini juga menjabat sebagai Guru Besar Ilmu Hukum Islam Fakultas Hukum Universitas Brawijaya Malang, Ketua Wali Amanah Lembaga Zakat, Infaq dan Sodaqoh Pimpinan Wilayah Jawa Timur dan Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.



## Pemimpin Divisi

**Rudie Hardiono\****Corporate Secretary*

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Malang tanggal 5 November 1958. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Ekonomi STIKI Surabaya tahun 1985, dan Magister Manajemen Universitas Airlangga Surabaya tahun 2000 serta *Short Course Organizational Finance & Budgeting* tahun 2002 di Australian National University. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Banking & Finance* tahun 1989 (DEPKEU), *Asset Liability Management* tahun 1989 (IBI/LPPI), *Bank Devisa* tahun 1990 (Bank Dagang Negara), *Treasuring Management System* tahun 1990 (Bank Jatim), *Foreign Exchange & Treasury Diploma* tahun 1992 (IBI/LPPI), *Branch Manager* tahun 2003 (IBI/LPPI), *SESPIBANK* tahun 2006 (IBI/LPPI), Pelatihan KYCP/AML tahun 2008 (BI & PPATK), The OECD BI *International Conference on*

*Financial Education* tahun 2008 (BI), Simposium Nasional Riset Ekonomi & Manajemen I tahun 2009 (Mark Plus), *World Class Executive Seminar With Philips Kotler* tahun 2013 (Mark Plus).

Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan\* berdasarkan hasil keputusan RUPS-LB tanggal 3 September 2013, efektif setelah lulus *Fit and Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan saat ini masih menjabat sebagai *Corporate Secretary*. Sebelum menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri, *Corporate Secretary*, Pimpinan Sub Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri, dan Pemimpin Cabang Perak, Cabang Gresik, Cabang Malang.

\* ) Ditetapkan sebagai Direktur Kepatuhan, dalam proses *fit and proper test*.



**Suheryanto**

Pemimpin Divisi Audit Internal



**W**arga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 8 Maret 1957. Merupakan lulusan Sarjana Muda pada tahun 1979 di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, Sarjana Strata 1 tahun 1985 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta, dan Magister Manajemen pada tahun 2002 di STIE ABI Surabaya. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah PWS BPKP & DIR BUMN/D tahun 1995 (BPKP), *Branch Manager* tahun 1999 (IBI/LPPI), *Trade Finance Manager* tahun 2001 (Bank Ekspor Indonesia), *WithholdingTax* tahun 2007(Lembaga Manajemen Formasi), SESPIBANK tahun 2008 (LPPI), Audit Investigatif

tahun 2011 (Lembangtek), Psikologi & Komunikasi Audit tahun 2011 (LPFA), *IT Risk Management* tahun 2012 (Transfarma Reseach), *Excellent Internal Auditor* tahun 2013 (2013), *Assessment Test* tahun 2013 (PT.DDI).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Audit Internal sejak tanggal 1 Oktober 2010, sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Audit Internal, pernah menjabat sebagai Ketua Tim Pemeriksa pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Jawa Timur, Kepala Bagian Pengawasan Bank Jatim, Pemimpin Cabang Mojokerto, Pemimpin Sub Divisi Akuntansi, dan Pemimpin Divisi Pengawasan.



**Wonggo Prayitno**

Pemimpin Divisi Kredit Menengah dan Korporasi

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Malang tanggal 10 November 1956. Merupakan lulusan Sarjana Muda Universitas Widya Gama, Malang tahun 1974, Sarjana Jurusan Ekonomi Universitas Dr. Soetomo pada tahun 1986, Surabaya dan Magister Manajemen STIE Artha Bodhi Iswara Surabaya pada tahun 2002. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Project Appraisal – SMIEP*

tahun 1991 (IBI/LPPI), *Branch Manager* tahun 1999 (IBI/LPPI), SESPIBANK tahun 2003 (IBI/LPPI), KYCP/AML tahun 2008 (BI&PPATK).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit Menengah dan Korporasi sejak tanggal 11 November 2008, sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit Menengah dan Korporasi, pernah menjabat sebagai Wakil Pemimpin Cabang Malang, Pemimpin Cabang Sampang, Cabang Probolinggo, Cabang Jember.



**Moch. Salosin**

Pemimpin Divisi Kredit Agrobisnis dan Ritel

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Kediri tanggal 20 Juli 1956. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Ekonomi Universitas Wijaya Putra di Surabaya tahun 1996, Magister Manajemen STIE Mitra Indonesia Yogyakarta pada tahun 2001. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Small Scale Project Expert* tahun 1983 (UPPINDO), *Asset Liability Management* tahun 1991 (IBI/LPPI), *Branch Manager* tahun 1992 (IBI/LPPI), Pelatihan *Trade Finance Manager* tahun 2001 (Bank Ekspor Indonesia), SESPIBANK tahun 2003 (IBI/LPPI), *Boosting Branch Performance*

*Management* tahun 2009 (Markplus), *Workshop KUM (ASBANDA)*, *Assessment Test* tahun 2013 (PT.DDI).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit Agrobinis dan Ritel sejak tanggal 29 Juli 2011, sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit Agrobisnis dan Ritel, pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang Pembantu Bondowoso, Pemimpin Cabang Situbondo, Pemimpin Cabang Bangkalan, Pimpinan Bidang Operasi Cabang Utama Surabaya, Pemimpin Cabang Lamongan, Pemimpin Cabang Jember.

**Revy Adiana Silawati**

Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Solo tanggal 1 Juni 1966. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Manajemen Universitas Wijaya Putra di Surabaya tahun 1996, Magister Manajemen Universitas Airlangga pada tahun 2001, dan *Financial Budgeting Short Course Program* di Australian National University tahun 2002. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Training Bank Devisa* tahun 1990 (Bank EXIM), "Valuta Asing" tahun 1990 (IBI/LPPI), *Asset Liability Management* tahun 1997 (IBI/LPPI), *Program Management for Development* tahun 2002 (Australian National University), *Branch Manager* tahun 2002 (IBI/LPPI), SESPIBANK tahun 2006 (LPPI), *Boosting*

*Branch Performance Management* tahun 2009 (*Mark Plus*), Pelatihan *Letter of Credit & SKBDN* tahun 2011 (Triniti Solusi Kreatifindo), Pelatihan Pasar Modal tahun 2012 (*Granada Law Firm*), *Assesment Test* tahun 2013 (PT.DDI), *Branchless Banking Trend 2014* tahun 2013 (Info Bank).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri sejak tanggal 3 Mei 2013 dan PGS Pemimpin Divisi Tresuri sejak tanggal 9 September 2013, sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Dana Jasa dan Luar Negeri dan PGS Pemimpin Divisi Tresuri, pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Perak, Cabang Bojonegoro, Cabang Kediri, Cabang Malang, *Corporate Secretary*.





**Toni Sudjiaryanto\***  
Pemimpin Divisi Tresuri

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Kediri tanggal 7 Agustus 1959. Merupakan lulusan Sarjana Jurusan Tehnik Sipil Institut Sepuluh November Surabaya tahun 1985, dan Magister Manajemen Universitas Airlangga Surabaya tahun 1994. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah Appraisal Project-SMIEP tahun 1991 (IBI/LPPI), Asset Liability Management tahun 1996 (IBI/LPPI), Trade Finance bagi Manager tahun 2001 (Bank Ekspor Indonesia), Pelatihan Sistem Alphabits tahun 2002 (Sigma), Manajemen Resiko tahun 2002 (IBI/LPPI), Branch Manager tahun 2004 (IBI/LPPI), Pelatihan KYC/AML tahun 2008 (BI & PPATK), Workshop Toll Road Project Risk Management tahun 2008 (Transforum), High Impact Presentation tahun 2011 (Dale Carnegie), Advance Treasury

Management tahun 2012 (ASBANDA), Risk Management of Islamic Banking tahun 2013 (LPPI).

Menjabat sebagai Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah\* berdasarkan hasil keputusan RUPS-LB tanggal 3 September 2013, efektif setelah lulus *Fit and Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan, saat ini masih menjabat sebagai Pemimpin Divisi Tresuri. Sebelum menjabat sebagai Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah, pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Tresuri, PGS Pemimpin Divisi Kredit Khusus, PGS Pemimpin Divisi Kredit, Pimpinan Sub Divisi Kredit Menengah dan Korporasi, serta Pemimpin Cabang Jombang, dan Cabang Jakarta.

\*) Ditetapkan sebagai Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah, dalam proses *fit & proper test*.



**Lulu Avantiono Hadhianto**  
Pemimpin Divisi Usaha Syariah

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor tanggal 26 Juli 1965. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Administrasi Publik pada tahun 1990 di Universitas Brawijaya, Malang dan Magister Manajemen pada tahun 2004 di PPM *Business School*. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Training & Workshop Fiqh Muamalat Kontemporer on Islamic Banking Finance* tahun 2010 (ASBANDA), Pelatihan Penaksir Agunan Emas tahun 2010 (Penamas Permata), Pelatihan Skema Lembaga Keuangan Syariah tahun 2011 (LPEM), *Workshop Basel III & Capital Adequacy Standard for Islamic Bank, Smoothing Profit to*

*IAH, Sukuk & Securization & Solvency for Takaful* tahun 2011 (ASBANDA), *Assessment Test* tahun 2013 (PT. DDI).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Usaha Syariah sejak tanggal 27 Januari 2009, sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis, pernah menjabat sebagai Pemimpin Bank Muamalat Cabang Makassar, Pemimpin Divisi *Funding & Treasury* Bank Muamalat, Pemimpin Divisi Lembaga Keuangan Syariah Bank Muamalat, Kepala SKAI Bank Muamalat, *Corporate Support (Corporate Secretary and Corporate Planning Activities)* Bank Muamalat, dan *Assistant Director for International Business Alliance* Bank Muamalat.





## Bambang Rushadi

Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Pati tanggal 18 November 1959. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi pada tahun 1990 di Universitas 17 Agustus Surabaya dan Magister Manajemen pada tahun 1995 di Universitas 17 Agustus Surabaya. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Branch Manager* tahun 1999 (IBI/LPPI), *Trade Finance Manager* tahun 2001 (Bank Eksport Indonesia), *Withholding Tax* tahun 2007 (Lembaga Manajemen Formasi), *SESPIBANK* tahun 2002 (LPPI), Audit Investigatif tahun 2011

(Lembangtek), Psikologi & Komunikasi Audit tahun 2011 (LPFA), *Assessment Test* tahun 2013 (PT.DDI).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis sejak tanggal 29 Juli 2011, sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Usaha Syariah, Pemimpin Divisi Audit Intern, Pemimpin Divisi Kepatuhan, Pemimpin Cabang Gresik, Pimpinan Kelompok ALMA Divisi Dana Jasa & LN, Pimpinan Sub Divisi Kelompok Perencanaan & Anggaran.

**Su'udi**

Pemimpin Divisi Manajemen Risiko

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Pati tanggal 3 Januari 1961. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi pada tahun 1986 di Universitas Kediri dan Magister Manajemen pada tahun 2001 di Universitas Airlangga Surabaya. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Asset Liability Management* tahun 1990 (IBI/LPPI), *Branch Manager* tahun 1991 (IBI/LPPI), *IBM Industry Symposium* tahun 2001 (IBM), Pelatihan Audit TSI tahun 2003 (Sigma), *SESPIBANK* tahun 2004 (IBI/LPPI), Pelatihan Akuntansi Perpajakan tahun 2006 (Lembaga Managemen Formasi), *Executive Overview Perbankan Syariah* tahun 2006 (LPPI), *Professional Workshop Developing IT Master Plan* tahun 2007 (SBSA), Pelatihan KYCP/AML tahun 2008 (BI & PPATK),

Pelatihan *Bank Strategic Planning* tahun 2008 (PT. E-Depro), Pelatihan *Bancassurance* tahun 2009 (LPPI), *Workshop RMG* tahun 2013 (*Risk Management Guard*), *Assessment Test* tahun 2013 (PT.DDI).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko sejak tanggal 29 Juli 2011, sebelumnya, pernah menjabat sebagai Pemimpin Divisi Teknologi Informasi, Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis, Pemimpin Divisi Pengendalian Risiko, Pemimpin Cabang Bangkalan, Pemimpin Cabang Pamekasan, Cabang Blitar, Pemimpin Kelompok Kredit Divisi Kredit, Pimpinan Sub Divisi Pengendalian Risiko, Pimpinan Sub Divisi Kelompok Teknologi Informasi.



**Harjuni**

Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Kediri tanggal 8 Juni 1958. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Hukum Perdata pada tahun 1982 di Universitas Airlangga Surabaya dan Magister Manajemen pada tahun 2002 di Universitas Narotama Surabaya. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah Penataran Pemeriksaan Lanjutan BUMN/D tahun 1987 (PPA STAN), Perdagangan Luar Negeri tahun 1989 (IBI/LPPI), Valuta Asing tahun 1989 (IBI/LPPI), Asset Liability Management tahun 1990 (IBI/LPPI), Service Excellence tahun 1995 (*TAS-MC&Associates*), Aspek Hukum dalam Pelaksanaan PHK tahun 1996 (Lembangtek), Corporate Lawyer Training tahun 2003 (CLTC), Branch Manager tahun 2005 (IBI/LPPI), Workshop Risk Based Audit &

*Fraud Audit* tahun 2006 (IDEA Konsultama), Pelatihan Audit Hukum Keuangan Negara/Daerah dan BUMN/D tahun 2006 (UI), Pelatihan Implementasi KYC/AML tahun 2006 (FKDKP), Pelatihan KYCP/AML tahun 2008 (BI & PPATK), *Boosting Branch Performance Management* tahun 2009 (Mark Plus), *Service Excellence* tahun 2011 (*Synergy Consultant*), *Assessment Test* tahun 2013 (PT.DDI).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia sejak tanggal 26 April 2013, sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Mojokerto, Pemimpin Cabang Blitar, Pimpinan Bidang Operasional Cabang Utama, Senior Juridis Hukum & Kesekretariatan, Pimpinan Sub Divisi Kelompok SDM Divisi SDM, Pimpinan Sub Divisi Audit Internal.





**Gati Muladi Widodo**  
Pemimpin Divisi Akuntansi

Warga Negara Indonesia, lahir di Tuban tanggal 8 September 1958. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Manajemen pada tahun 1989 Universitas Putra Bangsa, Surabaya. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah Asset Liability Management tahun 1988 (IBI/LPPI Jakarta), Branch Manager tahun 1999 (IBI/LPPI Jakarta), Pelatihan Trade Finance bagi Manager tahun 2001 (Bank Eksport Indonesia), Diklat Teknis Antisipasi Pemeriksaan Pengelolaan Keuangan oleh BPK tahun 2008 (STIA LAN & CLI), Pelatihan KYC/AML Kerjasama dengan Bank Indonesia & PPATK tahun 2008 (BI & PPATK),

Workshop Internal Audit dalam Perspektif Komite Audit tahun 2009 (IKAI), Workshop & Discussion Meminimalisasi Fraud di Perbankan : Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum tahun 2012 (*Risk Management Internasional*).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Akuntansi sejak tanggal 29 Februari 2012, sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Pengawasan III Biro Pengawasan, Pemimpin Cabang Situbondo, Pemimpin Cabang Pasuruan, Pemimpin Sub Divisi *Special & Assurance Audit* Divisi Audit Intern.





### Azhar Hafiz Nasution

Pemimpin Divisi Teknologi Informasi

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Padang Sidempuan tanggal 15 Mei 1959. Merupakan lulusan Diploma III Teknik Komputer tahun 1986 Universitas Budi Luhur. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah Pelatihan *Master Plan & IT Strategy* tahun 2010 (*Sharing Vision*), Pelatihan Jaringan Komunikasi (NOC) tahun 2011 (*Multipolar*) Pelatihan *E-Channel Update & Trend* 2013 tahun 2013 (*Sharing Vision*), *Assessment Test* tahun 2013 (PT.DDI) serta mengikuti *advance training & workshop* dibidang Teknologi Informasi di beberapa negara seperti Amerika Serikat, Hongkong, Belgia, Singapura, Malaysia dan lainnya.

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Teknologi Informasi sejak tanggal 8 Februari 2010, sebelumnya berpengalaman di beberapa bank mulai dari Bank Pemerintah, Swasta Nasional, termasuk Bank Asing selama 28 tahun. Memulai karir dan memegang beberapa jabatan penting antara lain, Senior *System Programmer IBM Mainframe* di Bank Ekspor Impor, AVP IT QC di Bank BII, AVP *Information Security & Business Continuity Management* di ABN Amro Bank N.V, and VP IT QC & Vendor Management, VP IT Planning & QC Bank BTPN. Di tahun 2013, mendapatkan penghargaan *The Most Outstanding Chief Information Officer (CIO)* di ASEAN Region 2013.



**Basuki Budi Wuryanto**  
Pemimpin Divisi Kepatuhan

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Malang tanggal 12 November 1960. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi pada tahun 1984 di Universitas Brawijaya Malang dan Magister Manajemen pada tahun 2001 di Universitas Airlangga Surabaya. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan *workshop* dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah *Project Appraisal-SMIEP* tahun 1992 (IBI/LPPI), *Human Resource Development Management* Program tahun 1993 (PT.Raxindo Wardana), *IBM Industry Symposium* tahun 2001 (IBM), Pelatihan Perbankan Syariah tahun 2006 (LPPI), *Branch Manager* tahun 2007 (LPPI), Pelatihan KYCP/AML tahun 2008 (BI & PPATK),

*Workshop Developing Salary Structure System Based Competency* tahun 2009 (HRD Forum), *Indonesia Training Development (ITD) Summit* tahun 2013 (PT.Intipesan), *Assessment Test* tahun 2013 (PT.DDI), Pelatihan RBA Penerapan Program APU-PPT tahun 2013 (Naga Mandiri Consultant).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kepatuhan sejak tanggal 26 April 2013, sebelumnya pernah menjabat sebagai Pimpinan Bidang Operasi Cabang Pasuruan, Pimpinan Sub Divisi Kepegawaian Divisi SDM, Pimpinan Cabang Bojonegoro, Cabang Kediri, dan Pemimpin Divisi SDM.





**Gatot Widodo**  
Pemimpin Divisi Umum

**W**arga Negara Indonesia, lahir di Kediri tanggal 9 Februari 1957. Merupakan lulusan Sarjana Strata 1 Jurusan Ekonomi pada tahun 1986 di Universitas Kediri dan Magister Manajemen pada tahun 2002 di STIE ABI Surabaya. Pernah mengikuti beberapa pelatihan dan workshop dalam karirnya di dunia perbankan, diantaranya adalah ODIT Inspeksi Kontrol tahun 1985 (IBI/LPPI), Asset Liability Management tahun 1988 (IBI/LPPI), Branch Manager tahun 2002 (IBI/LPPI), SESPIBANK tahun 2008 (LPPI), Pelatihan KYCP/ AML tahun 2008 (BI&PPATK), Boosting Branch Performance Management tahun 2009 (Mark

Plus), Workshop Pembuatan Delik Hukum Pengadaan Barang/Jasa Perusahaan tahun 2013 (*Indes School Development*), Assessment Test tahun 2013 (PT.DDI).

Menjabat sebagai Pemimpin Divisi Umum sejak tanggal 29 Februari 2012, sebelumnya pernah menjabat sebagai Pemimpin Cabang Tulungagung, Pemimpin Cabang Blitar, Pemimpin Cabang Banyuwangi, Pemimpin Divisi Kepatuhan, Wakil Pemimpin Cabang Magetan, Wakil Pemimpin Cabang Jember, Pimpinan Bidang Operasi Cabang Jember.

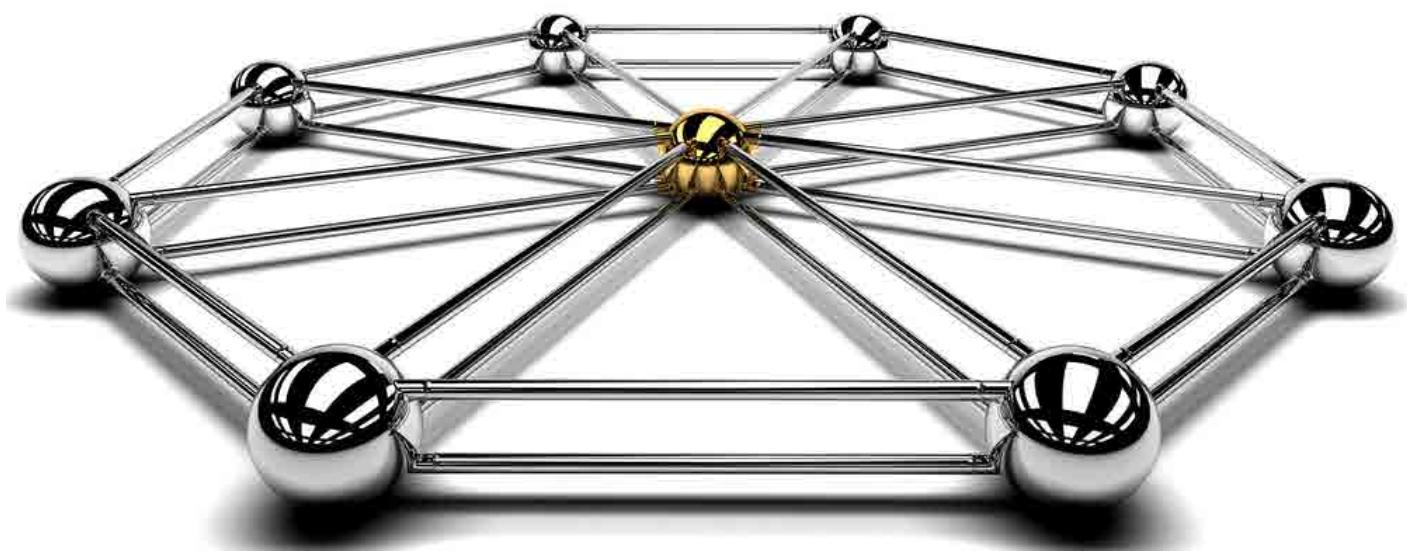


## Pemimpin Cabang

NO.	NAMA	PEMIMPIN CABANG
1	Fatkur Rachman	Bangkalan
2	Riyanto	Banyuwangi
3	Widyanayati	Batu
4	Agus Sastriono	Bawean
5	Bambang Ismono	Blitar (PGS PBO)
6	Wioga Adhiarma Aji	Bojonegoro
7	Agus Abdullah	Bondowoso
8	Didik Supriyanto	Dr. Soetomo
9	Rizyana Mirda	Gresik
10	Putu Deny	HR Muhammad (PGS PBO)
11	Hermanto	Jakarta
12	Suhariyono	Jember
13	Ngusman	Jombang
14	Slamet Rustiaria	Kangean
15	Budi Santoso	Kediri
16	Suci Issumiyarti	Kepanjen
17	Elfaurid Aguswantoro	Kraksaan
18	Moch.Yunus	Lamongan
19	Awansyah	Lumajang (PGS PBO)
20	Agus Sulianto	Madiun
21	Noertjahyo	Magetan
22	Zainal Arief	Malang
23	Amiruddin	Mojokerto
24	Yetty Fitria S	Nganjuk
25	Ratna Hastutik	Ngawi



26	Sugeng Purwanto	Pacitan
27	Sukirno	Pamekasan
28	M.Fitres	Pare (PGS PBO)
29	Taufan Muhammad	Pasuruan
30	Umi Rodiyah	Perak
31	M. Islah Noer	Ponorogo
32	Sukarti	Probolinggo
33	Rachmad Hadi Kusuma	Sampang
34	Tri Udji Arti	Sidoarjo
35	Tonny Prasetyo	Situbondo
36	Rachman Subiyantoro	Sumenep
37	Prasetyo Anto S	Syariah
38	Slamet Budi Susetyo	Trenggalek
39	Budi Suwarno	Tuban
40	Gatot Subagio	Tulungagung
41	Hadi Santoso	Utama



## ALAMAT KANTOR CABANG

NO	NAMA CABANG	ALAMAT	KOTA	NO TELP	NO FAX
1	UTAMA	Jl. Basuki Rakhmad 98-104	Surabaya	(031)5310090	(031)5357118
2	BANYUWANGI	Jl. Basuki Rahmat no. 156	Banyuwangi	(0333)421755	(0333)421555
3	JEMBER	Jl. A. Yani no. 3A	Jember	(0331)484605	(0331)481502
4	MALANG	Jl. Jaksa Agung Suprapto 26-28	Malang	(0341)321961	(0341)325085
5	MADIUN	Jl. Pahlawan No.32	Madiun	(0351)464432	(0351)463665
6	KEDIRI	Jl. Brawijaya No. 03 Pakelan	Kediri	(0354)680270	(0354)682923
7	PAMEKASAN	Jl. Panglima Sudirman 5	Pamekasan	(0324)322451	(0324)322932
8	BOJONEGORO	Jl. Mastrip 70	Bojonegoro	(0353)889753	(0353)881028
9	LUMAJANG	Jl. Alun-alun Barat 4	Lumajang	(0334)881683	(0334)882830
10	NGAWI	Jl. Yos Sudarso 2	Ngawi	(0351)749222	(0351)749370
11	JOMBANG	Jl. K.H. Wakhid Hasyim 36	Jombang	(0321)874630	(0321)861952
12	KRAKSAAN	Jl. Raya PB. Sudirman 144	Kraksaan	(0335)841124	(0335)841124
13	PROBOLINGGO	Jl. Soekarno-Hatta 311	Probolinggo	(0335)436600	(0335)422314
14	BLITAR	Jl. HOS Cokroaminoto 36-38	Blitar	(0342)801462	(0342)802262
15	TULUNGAGUNG	Jl. I Gusti Ngurah Rai 1	Tulungagung	(0355)320407	(0355)321104
16	TUBAN	Jl. Basuki Rakhmad 13	Tuban	(0356)322725	(0356)321169
17	MOJOKERTO	Jl. A. Yani No. 20	Mojokerto	(0321)323002	(0321)396112
18	SUMENEP	Jl. Trunojoyo 49	Sumenep	(0328)662557	(0328)665780
19	SAMPANG	Jl. K.H. Wakhid Hasyim 111	Sampang	(0323)323400	(0323)321493
20	BANGKALAN	Jl. K.H. Moh. Kholil 38	Bangkalan	(031)3099085	(031)3095722
21	PASURUAN	Jl. Pahlawan No. 18	Pasuruan	(0343)421061	(0343)426085
22	NGANJUK	Jl. Gatot Subroto 8	Nganjuk	(0358)325100	(0358)324420
23	TRENGGALEK	Jl. Panglima Sudirman No. 145	Trenggalek	(0355)791676	(0355)792945
24	PONOROGO	Jl. Bathoro Katong no.73 A	Ponorogo	(0352)461157	(0352)484260
25	PACITAN	Jl. A. Yani No. 82	Pacitan	(0357)881028	(0357)882889
26	GRESIK	Jl. Dr. Sutomo 181	Gresik	(031)3982311	(031)3973976
27	SIDOARJO	Jl. Jend. A. Yani 29	Sidoarjo	(031)8956108	(031)8921631
28	LAMONGAN	Ruko Permata Lamongan Jl. PB Sudirman No 72	Lamongan	(0322)321811	(0322)321494



### ALAMAT KANTOR CABANG

NO	NAMA CABANG	ALAMAT	KOTA	NO TELP	NO FAX
29	SITUBONDO	Jl. Madura 136	Situbondo	(0338)674982	(0338)672017
30	BONDOWOSO	Jl. Letnan. Karsono No.1	Bondowoso	(0332)427454	(0332)4236524
31	MAGETAN	Jl. Pahlawan No. 2	Magetan	(0351)895333	(0351)894715
32	DR. SOETOMO	Jl. Prof. Mustopo 6-8	Surabaya	(031)5036676	(031)5020121
33	PERAK	Jl. Perak Timur 262	Surabaya	(031)3282635	(031)3282638
34	KANGEAN	Jl. Sriwijaya No. 431	Kangean	(0327)312200	(0327)312040
35	JAKARTA	Jl. Thamrin Boulevard CT.LD1 No.1 CT.LD02	Jakarta	(021)29625615	(021)29625618
36	BATU	Jl Diponegoro No.18	Batu	(0341)511205	(0341)590522
37	BAWEAN	Jl. Kawedanan No. 3	Bawean	(0325)422470	(0325)422471
38	PARE	Jl. Kusuma Bangsa No. 6	Pare	(0354)392799	(0354)392799
39	HR. MUHAMMAD	Jl. HR. Muhammad No.149	Surabaya	(031)7311704	(031)7347327
40	KEPANJEN	Jl. Kawi No. 28	Kepanjen	(0341)398140	(0341)398141
41	SYARIAH	Jl. Darmo No. 105-107	Surabaya	(031)5664484	(031)5677193

### UNIT KERJA

No.	JENIS JARINGAN KANTOR	JUMLAH JARINGAN
1	Kantor Pusat	1
2	Kantor Cabang	40
3	Kantor Cabang Syariah	1
4	Kantor Cabang Pembantu	104
5	Kantor Cabang Pembantu Syariah	3
6	Kantor Kas	176
7	Payment Point	155
8	Kas Mobil/Counter	59
9	Kas Mobil+ATM	6
10	ATM	479
11	CDM	1
12	Office Channeling	47
<b>TOTAL</b>		<b>1072</b>



## PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

### KANTOR PUSAT

Gedung Kantor Pusat Bank Jatim  
Jalan Basuki Rahmad 98 – 104  
Surabaya 60271 PO.Box 917  
Telp. (031) 5310090-5310099 (13 Saluran) *Hunting*  
Fax. (031) 5310838

### CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary, Gedung Bank Jatim Lt 4 Jl.  
Basuki Rahmad 98 – 104  
Surabaya 60271 PO.Box 917  
Telp. (+62-31) 53 10 090  
Fax. (+62-31) 53 10 838

### WEBSITE

[www.bankjatim.co.id](http://www.bankjatim.co.id)

### EMAIL

humas@bankjatim.co.id / iru@bankjatim.co.id





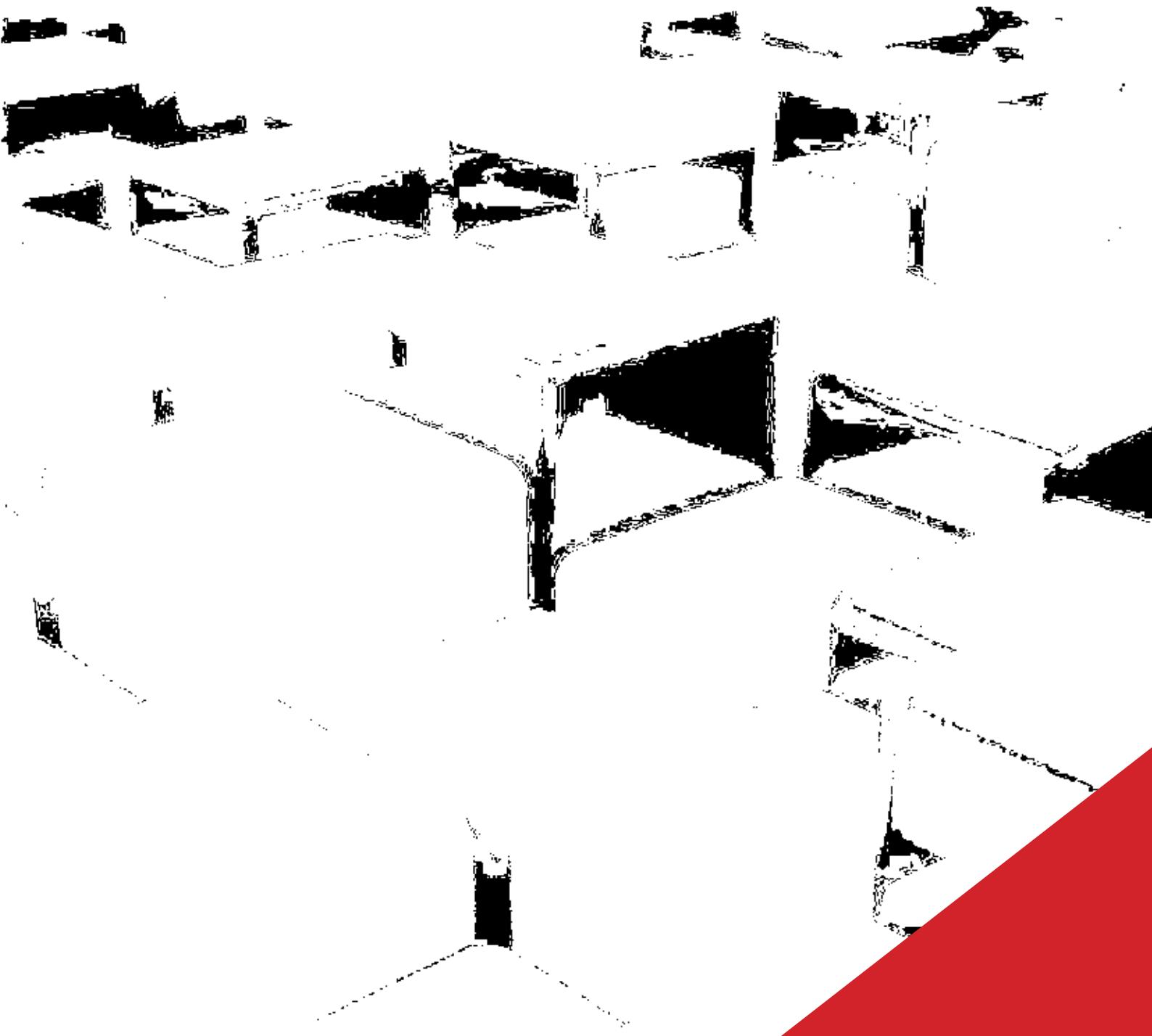
□ 9

LAPORAN KEUANGAN

□ 9

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk**

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen  
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember  
2013 dan 2012



10

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# 10

## DAFTAR ISI

### LAMPIRAN - LAMPIRAN

PRESS RELEASE BANK  
JATIM 2013

LAMPIRAN 1

KORESPONDENSI  
DENGAN OJK DAN BEI

LAMPIRAN 2

REFERENSI OTORITAS  
JASA KEUANGAN

LAMPIRAN3

## PRESS RELEASE BANK JATIM 2013

JANUARI		
NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	NIHIL	

FEBRUARI		
NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	20 Februari 2013	Peresmian KCP Depok, Tangerang, Dan Bekasi Di Jakarta – PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

MARET		
NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	6 Maret 2013	Gathering PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) Dengan Pengurus Dan Anggota Kadin Se Jawa Timur Dalam Rangka Menggerakkan Perekonomian Jawa Timur Dan Mempererat Kerjasama Dengan Mengenalkan Produk Dan Jasa Bank Jatim
2	7 Maret 2013	Press Conference Pemaparan Kinerja Keuangan Bank Jatim (Posisi Desember 2012)
3	27 Maret 2013	Rups Pt Bank Pembangunan Jawa Timur Tbk (Tahun Buku 2012)
4	28 Maret 2013	<i>Launching E-Payment</i> PT TPS Dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

APRIL		
NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	23 April 2013	<i>Press Conference</i> Pemaparan Kinerja Keuangan Bank Jatim Triwulan I 2013

MEI		
NO	TANGGAL	AKTIVITAS
	NIHIL	

JUNI		
NO	TANGGAL	AKTIVITAS
	NIHIL	

JULI		
NO	TANGGAL	AKTIVITAS
	NIHIL	



## AGUSTUS

NO	TANGGAL	AKTIVITAS
NIHIL		

## SEPTEMBER

NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	3 September 2013	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

## OKTOBER

NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	23 Oktober 2013	Press Conference Pemaparan Kinerja Keuangan Bank Jatim Triwulan III 2013
2	31 Oktober 2013	Bank Jatim berpartisipasi di <i>Investor Summit and Capital Market Expo 2013</i>

## NOVEMBER

NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	24 November 2013	Pengundian Simpeda & Pemecahan Rekor Muri "Mlaku Bareng Nggawe Udheng" Bersama Bank Jatim

## DESEMBER

NO	TANGGAL	AKTIVITAS
1	19 Desember 2013	Gathering Dengan Media Sekaligus Presentasi Kinerja Keuangan Bank Jatim Posisi November 2013



## KORESPONDENSI DENGAN OJK DAN BEI

Bulan	No	No. Surat		Tujuan	Keterangan
		Nomor	Tanggal		
Januari	1	051/002/DIR/CS	11 Januari 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	2	051/003/DIR/CS	14 Januari 2013	OJK	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
	3	051/004/DIR/CS	15 Januari 2013	BEI	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
	4	051/006/DIR	21 Januari 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Penyampaian Materi NDR)
	5	051/054/DIR	22 Januari 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Gugatan Hukum)
	6	051/057/DIR/CS	29 Januari 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Gugatan Hukum)
Februari	1	051/066/DIR	11 Februari 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Perkembangan Kasus HR Muhammad)
	2	051/067/DIR/CS	11 Februari 2013	BEI	Revisi Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Diketahui Publik (Perkembangan Kasus HR Muhammad)
	3	051/064/DIR	11 Februari 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	4	051/068/DIR/CS	12 Februari 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Perkembangan Kasus HR Muhammad)
	5	051/069/DIR/CS	12 Februari 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Penyampaian materi one on one meeting)
	6	051/071/DIR/CS	13 Februari 2013	OJK	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham
	7	051/072/DIR/CS	14 Februari 2013	BEI	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham

					Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Penyampaian Materi One On One Meeting)
	8	051/077/DIR	19 Februari 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Pengumuman RUPST
	9	051/078/DIR/CS	22 Februari 2013	BEI	
<b>Maret</b>	1	051/092/DIR/CS	11 Maret 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS
	2	051/093/DIR/CS	11 Maret 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan
	3	051/099/DIR	11 Maret 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Penyampaian Materi One on One)
	4	051/098/DIR	11 Maret 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Penyampaian Materi Press Conference )
	5	051/097/DIR/CS	11 Maret 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	6	051/091/DIR/CS	11 Maret 2013	BEI	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
	7	051/089/DIR/CS	11 Maret 2013	BEI	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
	8	051/090/DIR/CS	11 Maret 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS
	9	051/096/DIR	11 Maret 2013	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan
	10	051/100/DIR/CS	13 Maret 2013	OJK	Penyampaian Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
	11	051/101a/DIR/CS	15 Maret 2013	BEI	Penyampaian Sustainability Report dan Laporan Keuangan Audited Bank PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
	12	051/105/DIR/CS	28 Maret 2013	BEI	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan
	13	051/114/DIR/CS	28 Maret 2013	BEI	Jadwal Dividen Tunai
<b>April</b>	1	051/116/DIR/CS	1 April 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS
	2	051/119/DIR/CS	1 April 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Jadwal Pembagian Dividen tunai final
	3	051/117/DIR	1 April 2013	OJK	Penyampaian Hasil Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur,Tbk (RUPST Bank Jatim) Tahun Buku 2012



	4	051/120/DIR/CS	4 April 2013	BEI	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan (KOREKSI)	
	5	051/125/DIR/CS	10 April 2013	OJK	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	
	6	051/125/DIR/CS	12 April 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham Perdana BJTM per Maret 2013	
	7	051/128/DIR	24 April 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Pelaksanaan Analyst Meeting 3M2013 BJTM Tanggal 24 April 2013)	
	8	051/122/DIR/CS	26 April 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	
	9	051/ 129 /DIR/ CS	26 April 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim	
	10	051/130/DIR/CS	30 April 2013	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	
	<hr/>					
	Mei	1	051/107/DIR	6 Mei 2013	BEI	Perubahan Alamat/Nomor Telepon/Fax/E-Mail/Website
		2	051/134/DIR/CS	6 Mei 2013	BEI	Perubahan Corporate Secretary

	3	051/135/DIR/CS	6 Mei 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Penggantian Penunjukan Corporate Secretary	
	4	051/ 136 /DIR/CS	10 Mei 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	
	<hr/>					
	Juni	1	051/141/DIR/CS	11 Juni 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	<hr/>					
	Julii	1	051/161/DIR/CS	15 Juli 2013	BEI	Laporan Realisasi Penggunaan Dana
		2	051/161/DIR/CS	15 Juli 2013	OJK	Laporan Realisasi Penggunaan Dana
		3	051/164/DIR/CS	16 Juli 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Pelaksanaan Investor Day)
		4	051/2249/DIR/CS	24 Juli 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Kerusakan Capem Caruban)
		5	051/170/DIR/CS	25 Juli 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik (Pelaksanaan 1H2013 Analyst Meeting)

	6	051/174/DIR/CS	29 Juli 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim
	7	051/173/DIR/CS	29 Juli 2013	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Interim

LAMPIRAN-LAMPIRAN					
<b>Agustus</b>	1	051/167/DIR/CS	2 Agustus 2013	BEI	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
	2	051/185/DIR/CS	2 Agustus 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPSLB
	3	051/187/DIR/CS	12 Agustus 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	4	052/191/DIR/CS	19 Agustus 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS
	5	052/190/DIR/CS	19 Agustus 2013	BEI	Panggilan RUPSLB
<b>September</b>	1	051/193/DIR/CS	5 September 2013	BEI	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa
	2	051/194/DIR/CS	5 September 2013	BEI	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS
	3	051/198/DIR/CS	12 September 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
<b>Oktober</b>	1	051/214/DIR/CS	8 Oktober 2013	BEI	Penyampaian Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	2	051/221/DIR/CS	10 Oktober 2013	OJK	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
	3	051/221/DIR/CS	10 Oktober 2013	BEI	Penyampaian Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
	4	051/220/DIR/CS	10 Oktober 2013	BEI	Penyampaian Laporan Rencana Public Expose
	5	051/231/DIR/CS	28 Oktober 2013	BEI	Penyampaian Laporan Penyampaian Materi Pubex
	6	051/230/DIR/CS	28 Oktober 2013	BEI	Penyampaian Laporan Pelaksanaan Analyst Meeting
	7	051/232/DIR/CS	29 Oktober 2013	BEI	Penyampaian Laporan Keuangan Interim September 2013
	8	051/233/DIR/CS	29 Oktober 2013	BEI	Penyampaian Laporan Publikasi Interim September
<b>November</b>	1	052/238/DIR/CS	6 November 2013		Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
	2	051/249/DIR/CS	22 November 2013	BEI	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Jawaban Atas Permintaan Penjelasan dari BEI Terkait Pelaksanaan MESOP BJTM
<b>Desember</b>	1	051/259/DIR/CS	5 Desember 2013	BEI	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek



REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

	KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
I	<b>UMUM</b>			
1	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.			✓
2	Laporan tahunan dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.			✓
3	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di :		
		1. Sampul muka, 2. Samping, 3. Belakang dan 4. Setiap halaman		
4	Laporan Tahunan ditampilkan di <a href="#">website</a> Perusahaan	Laporan Tahunan disajikan pada <a href="#">website</a> Perusahaan minimal untuk 2 tahun		✓
II	<b>IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING</b>			
1	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun	Informasi memuat antara lain:	1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi) kotor 3. Laba (rugi) usaha 4. Laba (rugi) bersih 5. laba (rugi) bersih per saham	Hal 5

**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN**

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
<b>3</b>	Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	8
<b>4</b>	Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus	Informasi memuat: 1. Harga saham tertinggi, 2. Harga saham terendah, 3. Harga saham penutupan, 4.Jumlah saham yang diperdagangkan untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada)	71
<b>5</b>	Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasi konvertibel yang diterbitkan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	Informasi memuat: 1.Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi	72
<b>III</b>	<b>LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI</b>	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1.Penilaian kinerja direksi mengenai pengelolaan perusahaan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh direksi. 3.Komite-komite yang berada dibawah pengawasan dewan komisaris. 4.Perubahan komposisi dewan komisaris (jika ada)	22
<b>1</b>	Laporan Dewan Komisaris		



## REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
2 Laporan Direksi	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan.</li> <li>2. Prospek usaha</li> <li>3.Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan</li> <li>4.Perubahan komposisi dewan direksi (jika ada)</li> </ol>	<p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri</li> <li>2.Pernyataan bahwa direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan.</li> <li>3.Ditandatangani seluruh anggota dewan komisaris dan anggota direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya</li> <li>4.Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan</li> </ol>	33
3	Tanda tangan anggota direksi dan anggota dewan komisaris		38

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
<b>IV PROFIL PERUSAHAAN</b>			
<b>1 Nama dan alamat perusahaan</b>	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website.		43
<b>2 Riwayat singkat perusahaan</b>	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada.		46
<b>3 Bidang usaha</b>	Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan		45
<b>4 Struktur Organisasi</b>	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan		64
<b>5 Visi dan Misi Perusahaan</b>	Mencakup hal-hal sebagai berikut:		50
	1. Penjelasan tentang visi perusahaan 2. Penjelasan tentang misi perusahaan		
<b>6 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris;</b>	Informasi memuat antara lain:		269
	1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja		
<b>7</b>	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota direksi;	Informasi memuat antara lain:	
		1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja	275



**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN**

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
<b>8</b>	Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi</li> <li>2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan</li> <li>3. Pelatihan karyawan yang telah dan akan diakukan</li> <li>4. Adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan</li> <li>5. Biaya yang telah dikeluarkan</li> </ol>	93
<b>9</b>	Komposisi Pemegang Saham	<p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham</li> <li>2. Direktur dan Komisaris yang memiliki Saham</li> <li>3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.</li> </ol>	74
<b>10</b>	Daftar Anak Perusahaan dan atau Perusahaan Asosiasi	<p>Informasi memuat antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi</li> <li>2. % Kepemilikan saham</li> <li>3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi</li> <li>4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)</li> </ol>	66

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
11 Kronologis pencatatan saham;	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2.Jenis tindakan korporasi ( <i>corporate action</i> ) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3.Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi ( <i>corporate action</i> ) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4.Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek	72
12 Kronologis pencatatan Efek lainnya;		Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	72
13 Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal		Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan. 2. Tahun perolehan. 3. Badan pemberi penghargaan. 4. Masa berlaku	82
14 Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional			16



## REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	KETERANGAN
15 Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)		306	
<b>V ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN</b>			
1 Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi / kegiatan usaha 2. Penjualan/ pendapatan usaha 3. Profitabilitas 4. Peningkatan/ penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha	133-139	
2 Uraian atas kinerja keuangan Perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset; 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar, dan jumlah kewajiban; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Beban usaha; 5. Laba/Rugi bersih	144	
3 Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	144	Penjelasan atas: 1. Struktur modal ( <i>capital structure</i> ), kebijakan manajemen atas struktur modal ( <i>capital structure policies</i> ), dan tingkat likuiditas perusahaan ( <i>liquidity</i> )
4 Bahasan tentang struktur modal ( <i>capital structure</i> ), kebijakan manajemen atas struktur modal ( <i>capital structure policies</i> ), dan tingkat likuiditas perusahaan ( <i>liquidity</i> )		158	

REFERENSI OTORTAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi	Penjelasan tentang: 1.Tujuan dari ikatan tersebut 2.Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3.Mata uang yang menjadi denominasi 4.Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	103
6	Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi	Ada atau tidak ada pengungkapkan	167
7	Uraian tentang komponen-komponen substansial dari pendapatan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan	Ada atau tidak ada pengungkapkan	146
8	Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	Ada atau tidak ada pengungkapkan	145
9	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun	Ada atau tidak ada pengungkapkan	166
10	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan resiko usaha di masa mendatang.	167



KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
11 Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya	87
12 Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba(rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba(rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Pengungkapan dan uraian	165
13 Uraian tentang aspek pemasaran	Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar	89
14 Uraian tentang prospek pemasaran	Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Besarnya dividen untuk masing-masing tahun 2. Besarnya Payout Ratio	80
15 Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, dan 4. Saldo dana	81
16 Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.	5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana.	167
17	Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan		

**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN**

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
18	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi 2. Sifat hubungan afiliasi 3. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan. Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	172
19	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Memuat uraian pemerintah dan perusahaan peraturan dan dampaknya terhadap peraturan perundang-undangan	165-172
20	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	167
VI	<b>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</b>	Uraian memuat antara lain: 1.Uraian tanggung jawab tugas Dewan Komisaris 2.Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi lain dan jumlah nominal per komponen 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5.Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan	181
1	Uraian Dewan Komisaris		



**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN**

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
<b>2</b> Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi.</li> <li>2. Frekuensi pertemuan</li> <li>3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan</li> <li>4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi</li> </ol>		195
<b>3</b> Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi	Uraian mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi</li> <li>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i></li> </ol>	Uraian mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ atau Direksi</li> <li>2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi</li> <li>3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i></li> </ol>	188-205
<b>4</b> Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengungkapapan prosedur penetapan remunerasi</li> <li>2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan angka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi</li> <li>3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi</li> </ol>		243

REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit. 4. Uraian tugas dan tanggung jawab komite audit 5.Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6.Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit		206
5 Komite Audit			
6 Komite Nominasi	Mencakup antara lain: 1. Nama,jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi 2. Independensi anggota komite nominasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi		211
7 Komite Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama,jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite remunerasi 2.Independensi anggota komite remunerasi 3.Uraian tugas dan tanggung jawab 4.Uraian pelaksanaan kegiatan komite remunerasi 5.Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite remunerasi		211



## REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	HALAMAN	KETERANGAN
8 Komite-komite lain yang dimiliki oleh perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	209	
9 Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1.Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2.Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	258	
10 Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1>Nama ketua unit audit internal 2.Jumlah pegawai pada unit audit internal 3.Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4.Struktur atau kedudukan unit audit internal 5.Uraian pelaksanaan tugas 6.Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal	224-228	

**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN**

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
11	Akuntan Perseroan	<p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan</li> <li>2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan</li> <li>3. Besarnya <i>fee audit</i> dan jasa atestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa atestasi lainnya bersamaan dengan audit)</li> <li>4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa <i>financial audit</i></li> </ol>	176-152
12	Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko</li> <li>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko</li> <li>3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan</li> </ol>	224-228
13	Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern</li> <li>2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern</li> </ol>	198-199
14	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan,</li> <li>2. Kegiatan yang dilakukan, dan</li> <li>3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat diulang ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain</li> <li>4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki</li> </ol>	258-259



## REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
15	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	258-259
16	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	258-259
17	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	258-259
18	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/ gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	224-228

**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN**

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
19 Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya		211-262
20 Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan kode etik 2. Isi kode etik 3. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 4. Upaya dalam penerapan dan pengakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan ( <i>corporate culture</i> ) yang dimiliki perusahaan		252-253
21 Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan		255-257
<b>VII INFORMASI KEUANGAN</b>			
1 Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan		Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	
2 Opini akuntan atas laporan keuangan		Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP (jika ada)	
3 Deskripsi Auditor Independen di Opini			



## REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
4 Laporan keuangan yang lengkap	<p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan posisi keuangan (neraca)</li> <li>2. Laporan laba rugi komprehensif</li> <li>3. Laporan perubahan ekuitas</li> <li>4. Laporan arus kas</li> <li>5. Catatan atas laporan keuangan</li> <li>6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)</li> </ol>		
5 Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	<p>Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya</p>	<p>Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK</p>	
6 Perbandingan tingkat profitabilitas		<p>Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya</p>	
7 Laporan Arus Kas		<p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan</li> <li>2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi</li> <li>3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan</li> <li>4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan</li> </ol>	
8 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi		<p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK</li> <li>2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan</li> <li>3. Pengakuan pendapatan dan beban</li> <li>4. Aset Tetap</li> <li>5. Instrumen Keuangan</li> </ol>	

**REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN**

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
9	Pengungkapan transaksi pihak berelasi	<p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi</li> <li>2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait</li> <li>3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas</li> <li>4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi</li> </ol>	
10	Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi</li> <li>2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini</li> <li>3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LLP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.</li> <li>4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan.</li> <li>5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak</li> </ol>	
11	Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penyeputan yang digunakan</li> <li>2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya</li> <li>3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya)</li> <li>4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyeputan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi</li> </ol>	



## REFERENSI OTORITAS JASA KEUANGAN

KRITERIA	PENJELASAN	KETERANGAN	HALAMAN
12 Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya	<p>Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis dan tanggal efektif SAK/ peraturan baru tersebut;</li> <li>2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi; dan</li> <li>3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan.</li> </ol>	<p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan</li> <li>2. Klasifikasi instrumen keuangan</li> <li>3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan</li> <li>4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas</li> <li>5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya</li> </ol>	
13 Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen Keuangan		<p><b>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan</li> <li>2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan</li> </ol>	

